

**ARRANGEMENT ON STREET FURNITURE
AT SOEKARNO HATTA CORRIDOR
Malang City – East Java**

ABSTRACT

The arrangement itself can be interpreted as an attempt setting, formulation, process, and procedures for managing an object or shape in order to have more benefit or useful for certain purposes. Street furniture is one of the elements of design details that exist within the street corridor. Its existence as a supporter of the formation of the road corridor space makes it have an important role in regulating the use of the road corridor, giving meaning and establish the identity of a road corridor. On the other side of the road conditions are not equipped with street furniture or the existence of an irregular street furniture makes a negative impression for road users. Given this research is expected to be known deficiencies and needs of street furniture arrangement in the road corridor Sukarno Hatta Malang. This study uses several analysis, namely to determine the type, quantity, dimensions and placement of street furniture point then use the analysis karakteristik street furniture seen from the presence of existing street furniture. Besides using analysis of street furniture conformity to standards, by looking at the characteristics of street furniture then evaluated and issued the suitability of the existing street furniture. To determine the proper arrangement of furniture arrangement in the analysis used to determine the shape of the arrangement of appropriate street furniture. From the analysis that has been done, in getting shape arrangement in accordance with the conditions Sukarno Hatta Road corridor.

Keywords: street furniture, Structuring

**PENATAAN PERABOT JALAN PADA
KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA
Kota Malang – Jawa Timur**

ABSTRAKSI

Penataan sendiri dapat diartikan sebagai usaha pengaturan, Penyusunan, proses, dan tata cara dalam mengelola suatu objek atau bentuk agar lebih memiliki manfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Perabot jalan adalah salah satu elemen detail desain yang ada dalam ruang koridor jalan. Keberadaannya sebagai pendukung bentukan ruang koridor jalan menjadikannya memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan koridor jalan, memberi makna dan membangun identitas dari suatu koridor jalan. Di sisi lain kondisi jalan yang tidak dilengkapi perabot jalan atau keberadaan perabot jalan yang tidak teratur menjadikan kesan negatif bagi pengguna jalan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan penataan perabot jalan di koridor jalan Sukarno Hatta Kota Malang. Penelitian ini menggunakan beberapa analisa, yaitu guna mengetahui Jenis, jumlah, dimensi dan titik penempatan perabot jalan maka di gunakanlah analisa karakteristik perabot jalan dilihat dari keberadaan perabot jalan yang ada. Selain itu menggunakan analisa kesesuaian perabot jalan terhadap standar, dengan melihat karakteristik perabot jalan kemudian di evaluasi dan mengeluarkan tingkat kesesuaian dari perabot jalan yang ada. Untuk menentukan penataan yang tepat di gunakan analisa penataan perabot jalan untuk mengetahui bentuk penataan perabot jalan yang sesuai. Dari analisa yang telah dilakukan, di dapatkan bentuk penataan yang sesuai dengan kondisi koridor Jalan Sukarno Hatta.

Kata Kunci : perabot jalan, Penataan

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini. Sholawat serta salam tercurah dari lubuk hati yang paling dalam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan skripsi dengan judul *Penataan Perabot Jalan pad Koridor Jalan Sukarno Hatta – Kota Malang*

Setelah mengalami proses yang cukup panjang dan melelahkan, maka penyusunan laporan Skripsi selesai juga. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat Tugas Akhir guna mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat melalui kuliah maupun pengalaman – pengalaman lapangan. Penulis tertarik untuk mengambil Tema mengenai Urban Desain khususnya perabot jalan dikarenakan perabot jalan pada koridor Jalan Sukarno Hatta kurang mendapat perhatian yang cukup dari pihak – pihak terkait. Ketidak sesuaian perapot jalan yang ada jika di komparasikan dengan standart maka akan menghasilkan sebuah penataan yang layak.

Telah diberikan jalan dan tenaga untuk dapat menyelesaikan hasil penelitian ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang telah diberikan, bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan laporan ini kepada Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko,MT., selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Ida Soewarni, ST. MT, selaku pembimbing kedua. Serta teman – teman Planologi 2003 atas motivasinya dan Kakak dan Adik tingkat yang banyak membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi banyak kalangan yang berkepentingan terutama bagi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di Institut Teknologi Nasional Malang. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mohon maaf atas segala kesalahan dan mohon bimbingan untuk jalan yang lebih baik kedepannya.

Malang, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI I	iv
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI II	v
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI III	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR PETA	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1. Tujuan.....	4
1.3.2 . Sasaran.....	5
1.4. Ruang Lingkup Studi.....	5
1.4.1. Ruang Lingkup Materi	5
1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi	7
1.5. Luaran dan Kegunaan yang diharapkan	10
1.5.1. Keluaran Penelitian	10
1.5.2. Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.2.1 Kegunaan Praktis	11
1.5.2.2 Kegunaan Akademis	11
1.6. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Perancangan Kota	13
2.2. Pengertian Koridor Jalan	18
2.2.1. Fungsi dan Klasifikasi Jalan.....	18
2.2.2. Bagian-Bagian Jalan.....	19
2.2.3. Wajah Jalan	19
2.3. Kajian perabot jalan.....	20
2.3.1. Beberapa Definisi Mengenai Perabot Jalan.....	20

2.3.2.	Elemen-Elemen Pembentuk perabot jalan.....	22
2.3.3.	Standart perabot jalan	30
2.4.	Estetika	44
2.4.1.	Irama.....	46
2.4.2.	Hukum Penyusunan (Azas Desain)	47
2.4.3.	Mengkoordinasikan Unsur-Unsur Lansekap.....	49
2.5.	Sudut Pandang Dan Skala.....	51
2.5.1.	Skala	52
2.5.2.	Proporsi (Proportion).....	55
2.5.3.	Jarak (Distance).....	56
2.5.4.	Posisi Sudut Pandang (Observer Position).....	56
2.5.5.	Gerakan.....	57
2.6.	Landasan Penelitian	57
2.7.	Variabel Penelitian.....	59
BABIII METODEDE PENELITIAN		64
3.1.	Metode Pengumpulan Data.....	64
3.1.1.	Survey Primer	64
3.1.2.	Survey Sekunder.....	66
3.2.	Metode Analisa	66
3.2.1.	Analisa Karakteristik Perabot jalan	67
3.2.2.	Analisa Kesuaian lokasi perabot jalan berdasarkan standar penempatan perabot jalan	67
3.2.3.	Analisa Penentuan Peletakan perabot jalan berdasarkan Standar.....	67
3.3.	Kerangka piker.....	67
3.4.	Kerangka Kerja.....	69
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI		70
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Studi	70
4.1.1.	Kondisi Administratif Kota Malang.....	70
4.1.2.	Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru	71
4.1.3.	Kodisi Fisik Dasar	72
4.1.3.1	Topografi	72
4.1.3.2	Klimatologi.....	72
4.1.3.3	Hidrologi.....	73
4.1.4.	Gambaran Umum Koridor Jalan Sukarno Hatta	73
4.2.	Jaringan Jalan.....	76
4.2.1.	Status Jalan	76
4.2.2.	Sirkulasi Jalan dan Parkir	76

4.2.3.	Penampang Jalan	79
4.2.4.	MODA Transportasi	83
4.2.5.	Sirkulasi Pejalan Kaki	83
4.2.6.	Deliniasi Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	84
4.3.	Tata Guna Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	86
4.4.	Perabot Jalan (pemanfaatan, peletakan,&kondisi).....	97
4.4.1.	Sign reklame	98
4.4.2.	Sign Rambu Lalu Lintas	99
4.4.3.	Tempat sampah.....	100
4.4.4.	Penerangan Jalan Umum (PJU) & Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	103
4.4.5.	Halte	107
4.4.6.	Trotoar	107

BAB VANALISA PENATAAN PERABOT JALAN

DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA	113
5.1. Analisa Karakteristik Perabot Jalan di Jalan Sukarno Hatta	113
5.1.1. Analisa Karakteristik Papan Reklame	113
5.1.1.1. Berdasarkan Ukuran	114
5.1.1.2. Berdasarkan Peletakan	114
5.1.1.3. Berdasarkan Sifat Informasi.....	114
5.1.1.4. Berdasarkan Teknis Pemasangan	115
5.1.2. Analisa Karakteristik Rambu Lalu Lintas	139
5.1.2.1. Berdasarkan Ukuran.....	139
5.1.2.2. Berdasarkan Peletakan	139
5.1.2.3. Berdasarkan Fungsi	139
5.1.3. Analisa Karakteristik Tempat Sampah.....	154
5.1.3.1. Berdasarkan Jarak dan Pola Penempatan	154
5.1.3.2. Berdasarkan Material dan Dimensi	154
5.1.4. Analisa Karakteristik PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	155
5.1.4.1. Berdasarkan Peletakan PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	155
5.1.4.2. Berdasarkan Fungsi PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	157
5.1.5. Analisa Karakteristik Halte	158
5.1.5.1. Berdasarkan Peletakan	158
5.1.5.2. Berdasarkan Fungsi	158
5.1.6. Analisa Karakteristik Trotoar	159
5.1.6.1. Berdasarkan Peletakan Trotoar	159

5.1.6.2. Berdasarkan Kondisi dan Dimensi.....	158
5.2. Analisa Kesesuaian Perabot Jalan terhadap Standart.....	161
5.2.1. Analisa Kesesuaian Papan Reklame dengan Standart.....	161
5.2.2. Analisa Kesesuaian Rambu Lalu Lintas.....	179
5.2.3. Analisa Kesesuaian Tempat Sampah.....	188
5.2.4. Analisa Kesesuaian PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	189
5.2.5. Analisa Kesesuaian Halte.....	189
5.2.6. Analisa Kesesuaian Trotoar.....	189
5.2.7. Analisa Skala Ruang Manusia.....	190
5.3. Analisa Penataan Perabot Jalan.....	196
5.3.1. Analisa Penataan Reklame.....	196
5.3.2. Analisa Penataan Halte.....	197
5.3.3. Analisa Penataan Trotoar.....	197
BAB VI PENUTUP	204
6.1 Kesimpulan.....	204
6.2 Rekomendasi.....	207
6.2.1 Rekomendasi Terhadap Pemerintah.....	207
6.2.2 Rekomendasi Terhadap Mahasiswa/Peneliti.....	207
TINJAUAN PUSTAKA	xix
LAMPIRAN	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dimensi – Dimensi Antropometrik yang Dibutuhkan Bagi Perancangan Kursi.....	31
Tabel 2.2	Lebar Trotoar Yang Dibutuhkan.....	32
Tabel 2.3	Lebar Trotoar berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki.....	32
Tabel 2.4	Persyaratan Perencanaan dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan.....	33
Tabel 2.5	Ketentuan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan Yang Disarankan.....	33
Tabel 2.6	Jenis Kolom Lampu Penerangan.....	34
Tabel 2.7	Jenis Lampu Penerangan Jalan ditinjau dari Karakteristik	
Tabel 2.8	Jarak Halte dan TPB.....	41
Tabel 2.9	Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal.....	44
Tabel 2.10.	Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.1	Pembagian Segmen Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	85
Tabel 4.2	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B1.....	88
Tabel 4.3	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B2.....	89
Tabel 4.4	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B3.....	91
Tabel 4.5	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T1.....	93
Tabel 4.6	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T2.....	94
Tabel 4.7	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T3.....	96
Tabel 4.8	Jenis dan Jumlah Rambu.....	98
Tabel 4.9	Persebaran Tempat Sampah.....	102
Tabel 4.10	Persebaran Penerangan Jalan Umum.....	105
Tabel 4.11	Titik Lokasi, Kondisi dan Panjang Trotoar.....	111
Tabel 5.1	Analisa Karakteristik Reklame Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	115
Tabel 5.2	Analisa Karakteristik Reklame Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	125
Tabel 5.3	Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	140

Tabel 5.4	Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	144
Tabel 5.5	Karakteristik Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	159
Tabel 5.6	Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal Terhadap Faktor Kemudahan Dilihat Dan Dibaca.....	161
Tabel 5.7	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	162
Tabel 5.8	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	166
Tabel 5.9	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	171
Tabel 5.10	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	174
Tabel 5.11	Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	181
Tabel 5.12	Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	185
Tabel 5.13	Analisa Skala Ruang Manusia menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen sisi Barat.....	190
Tabel 5.14	Analisa Skala Ruang Manusia menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen sisi Timur.....	192

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Administratif Kecamatan Lowokwaru	8
Peta 1.2	Peta Lokasi Studi.....	9
Peta 4.1	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta	75
Peta 4.2	Sirkulasi Moda Kendaraan Jalan Sukarno Hatta.....	77
Peta 4.3	Penampang Jalan Koridor Jalan Sukarno Hatta	82
Peta 4.4	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta	87
Peta 4.5	Persebaran Peletakan Tong Sampah Koridor Jalan Sukarno Hatta	101
Peta 4.6	Persebaran Peletakan PJU Koridor Jalan Sukarno Hatta	104
Peta 4.7	Persebaran Lampu Isyarat Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta	108
Peta 4.8	Peletakan Halte Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	109
Peta 4.9	Sebaran Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta	110
Peta 5.1	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 1	136
Peta 5.2	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 2	137
Peta 5.3	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 3	138
Peta 5.4	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 1	150
Peta 5.5	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 2	151
Peta 5.6	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 3	152
Peta 5.7	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	184
Peta 5.8	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	185
Peta 5.9	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	186
Peta 5.10	Penataan Halte Koridor Jalan Sukarno Hatta	187
Peta 5.11	Penataan Sebaran Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Contoh Rambu Larangan.....	26
Gambar 2.2.	Contoh Rambu Perintah	27
Gambar 2.3	Dimensi Antropometrik.....	31
Gambar 2.4	Standar Ukuran Pejalan Kaki	32
Gambar 2.5.	standart penerangan jalan	33
Gambar 2.6.	di kiri atau kanan jalan	34
Gambar 2.7.	di kiri dan kanan jalan berselang seling	34
Gambar 2.8.	di kiri dan kanan jalan berhadapan	34
Gambar 2.9.	di median jalan	34
Gambar 2.10.	tinggi lampu lalu lintas	35
Gambar 2.11.	penempatan rambu.....	38
Gambar 2.12.	penempatan rambu pada median	38
Gambar 2.13.	penempatan rambu pada sisi jalan.....	39
Gambar 2.14.	Penempatan rambu lalu lintas dilokasi pejalan kaki.....	39
Gambar 2.15.	ukuran rambu lalu lintas	39
Gambar 2.16.	Penempatan diatas ruang manfaat jalan	40
Gambar 2.17.	Standar ukuran zebra croos	41
Gambar 2.18.	peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang empat.....	42
Gambar 2.19.	peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang tiga.....	42
Gambar 2.20.	tata letak Halte pada ruas jalan.....	42
Gambar 2.21.	Tata Letak TPB Bus Pada Ruas Jalan	43
Gambar 2.22	Irama Kategori Baik:	46
Gambar 2.23	Irama Kategori Sedang.....	46
Gambar 2.24	Irama Kategori Buruk.....	46
Gambar 2.25	Contoh Formal Balance (Simetris).....	47
Gambar 2.26	Contoh Informal Balance	47
Gambar 2.27	Keseimbangan Kategori Baik	49
Gambar 2.28	Keseimbangan Kategori Sedang	49
Gambar 2.29	Keseimbangan Kategori Buruk	49
Gambar 2.30	Sekuen Kategori Baik	50
Gambar 2.31	Sekuen Kategori Sedang	50
Gambar 2.32	Sekuen Kategori Buruk	50
Gambar 2.33	Urutan Visual Yang Tercipta Di Taman Hutan.....	50
Gambar 2.34	Suatu Poros Yang Direncanakan	50

Gambar 2.35	Bentuk Dominan Objek Tugu Ditinjau Dari Ketinggian Objek dan Warnanya	51
Gambar 2.36	Perbandingan Jarak dan Tinggi	52
Gambar 2.37	Sudut Pandangan Manusia	52
Gambar 2.38	Skala Monumental Dari Sebuah Struktur Bangunan.....	53
Gambar 2.39	Hubungan Antara Jarak, Tinggi dan Ruang Yang Terbentuk.....	55
Gambar 2.40	Tidak Proporsional	56
Gambar 2.41	Tidak Simetris dan Tidak Proporsional Antara Bentuk Vertikal dan Horizontal	56
Gambar 2.42	Efek Dari Jarak Terhadap Detail Visual.....	56
Gambar 2.43	Sudut Pandang Visual Dari Arah Bawah Objek.....	56
Gambar 2.44	Medan Penglihatan Kategori Baik:	56
Gambar 2.45	Medan Penglihatan Kategori Sedang	56
Gambar 2.46	Medan Penglihatan Kategori Buruk:	57
Gambar 2.47	Hubungan Antara Titik Penglihatan, Sudut Penglihatan dan Jarak Penglihatan	57
Gambar 4.1	Sirkulasi dan Parkir	79
Gambar 4.2	Penampang Jalan A – F'	80
Gambar 4.3	Penampang Jalan B – E'	80
Gambar 4.4	Penampang Jalan C – D'	80
Gambar 4.5	Penampang Jalan D – C'	81
Gambar 4.5	Penampang Jalan E – B'	81
Gambar 4.6	Penampang Jalan F – A'	81
Gambar 4.7	Sirkulasi Pejalan Kaki dan Trotoar.....	84
Gambar 4.8	Media Reklame luar ruang bagian barat.....	97
Gambar 4.9	Media Reklame luar ruang bagian timur	97
Gambar 4.10	Rambu Lalu Lintas bagian barat dan timur	98
Gambar 4.11	Pemanfaatan Trotoar pada siang dan malam hari.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LITERATUR

Lynch Kevin, *The Image Of The City* (MIT Press, 1960)

Zahnd Markus, *Perancangan Kota Secara Terpadu* (Kanisius, 2003)

Hamid Shirvani. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Comp. (New York 1985).

Paul D Spreiregen. *The Architecture Of Towns And Cities*.

Panero Julius dan Zelnik Martin, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (Jakarta : penerbit Erlangga)

Hakim Rustam dan Utomo Hardi, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan aplikasi Desain*, (Bumi Aksara, 2002)

HK Ishar. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama. (Jakarta 1992).

Dharsono Sony Kartika dan Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. (Bandung 2004).

Rustam Hakim. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Bumi Aksara.(Jakarta 2006).

Mandelker, D. R., & William, R. E., 1988. *Street Graphics and the Law*, Revised Edition. The American Planning Accociation, Chicago.

Schwab, R. N. 1998. *Safety and Human Factors; Design Considetations for On-Premise Commercial Signs*. Washington D. C: International Sign Association.

KEBIJAKAN

Undang-undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan

PP No.34 tahun 2006 tentang Jalan,Pasal 22

Undang – undang no 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan,pasal 8 Departemen Perhubungan. *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*

PENELITIAN

American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO, 1991) *A Guide for Transportation Landscape and Environmental Design*

WEBSITE

Soedrajat iman, *Pedoman dan Pemanfaatan Prasarana dan sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*, www.google.com, 2009

LAMPIRAN

xx

xx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika pembangunan yang terus berkembang, menuntut para perencana untuk mampu menjawab setiap tantangan dan menyesuaikan dengan kondisi terkini. Berbagai inovasi dilakukan untuk mampu memberikan keselarasan dalam setiap lini pembangunan yang ada. Pembangunan fisik yang terus meningkat mendorong terjadinya proses *Urban Sprawl (Pemekaran Kota)*. Hal ini tentu saja harus ditunjang dengan prasarana pendukung. Dari sekian banyak prasarana pendukung, koridor jalan menjadi salah satu yang terpenting untuk menunjang proses aksesibilitas dalam menghubungkan suatu kawasan dengan kawasan lainnya yang didalamnya terdapat juga *Street Furniture(perabot jalan)*, sebagai elemen urban design yang menempati koridor jalan. ¹ruang koridor jalan merupakan bagian dari gubahan seni bentang alam, yang dalam perkembangannya sangat dipengaruhi konteks kebudayaan masyarakatnya dan kondisi alam pembentuknya, sehingga interpretasinya tidak hanya dalam bentuk dan fungsinya tetapi juga bentang alam sebagai objek makro.

Dalam setiap proses terbentuknya kota harus memperhatikan elemen-elemen pembentuk kota yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani dalam bukunya "*Urban Design Process*", terdapat delapan macam elemen yang membentuk sebuah kota (terutama pusat kota), yakni Tata Guna Lahan (*Land Use*), Bentuk dan Kelompok Bangunan (*Building and Mass Building*), Ruang Terbuka (*Open Space*), Parkir dan Sirkulasi (*Parking and Circulation*), Tanda-tanda (*Signages*), Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*), Pendukung Kegiatan (*Activity Support*), dan Preservasi (*Preservation*).

¹ American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO, 1991) *A Guide for Transportation Landscape and Environmental Design*. Hal 49

Salah satu elemen pembentuk citra kota adalah *path* atau jalur². Jalur ini dapat berupa jalan raya, jalur pedestrian, sungai, dimana jalur ini merupakan sarana untuk melakukan pengamatan atas bentang kota. Didalamnya terbentuk berbagai macam aspek *urban design* yang kompleks, seperti *pedestrian, street furniture, activity support, land use, circulation and parking*. Sensasi visual dari bentuk dan warna pada sebuah lingkungan kota akan memberikan indikasi kemudahan mengenai orientasi dan navigasi dalam wilayah kota³.

Salah satu bentuk *path* adalah koridor jalan dengan salah satu elemen *street furniture* di dalamnya. *Street furniture* atau perabot jalan merupakan salah satu bagian yang dapat memberikan dukungan identitas suatu lingkungan⁴, serta sebagai unsur penunjang bangunan dan lingkungan pada kawasan atau kota tersebut. Secara umum pengertian perabot jalan adalah objek atau perlengkapan yang dipasang di jalan untuk tujuan tertentu dan sebagai fasilitas pelengkap atau pendukung bagi jalur pejalan kaki⁵.

Perkembangan sebuah kota terjadi dengan sangat pesat terutama sekali di kawasan-kawasan strategis, perkembangan ini ditunjang dengan adanya tuntutan dari kebutuhan masyarakat di kota yang semakin beranekaragam macamnya terutama dalam hal kenyamanan dan pelayanan serta fasilitas infrastruktur yang ada di kota. Perubahan ini mempengaruhi semua komponen tatanan yang ada di dalamnya seperti perabot jalan, pengaruh keberadaan perabot jalan dan bangunan disekitarnya. Keberadaan perabot jalan ini cukup penting bagi tata ruang sebuah kota sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam, dalam hal ini dikhususkan pada keberadaan perabot jalan.

Hal serupa juga terjadi di Kota Malang, dalam satu dekade terakhir bisnis properti yang berkembang sangat pesat memberikan ruang bagi pembangunan prasarana penunjang berupa jalan dan tentu saja *perabot jalan* sebagai bagian didalamnya. Tumbuhnya pemukiman-pemukiman baru, baik yang dibangun secara swadaya maupun oleh developer diberbagai kawasan di Kota Malang

² Lynch Kevin, *The Image Of The City* (MIT Press, 1960) hal 47

³ Ibid

⁴ Zahnd Markus, *Perancangan Kota Secara Terpadu* (Kanisius, 2003) hal 176

⁵ Iman Soedrajat <http://www.scribd.com/doc/29136501/26/Standar-Penyediaan-Pelayanan-Ruang-Pejalan-Kaki> hal 15

menjadi faktor utama yang mendorong pembangunan disektor properti. Pembangunan akses jalan yang pesat ini merupakan ruang yang dapat dimanfaatkan untuk membangun identitas kawasan terutama melalui penataan *perabot jalan*. Dengan menentukan suatu konsep penataan *perabot jalan* yang tepat, pembangunan akses jalan ini dapat mendukung terbentuknya image kawasan di Kota Malang.

Salah satu yang menarik perhatian adalah pertumbuhan bisnis property yang ada di Koridor Jalan Soekarno Hatta. Dalam beberapa tahun ini, hampir seluruh koridor jalan ini telah dihuni oleh berbagai fasilitas perdagangan dan jasa. Ruas jalan Soekarno Hatta yang menjadi salah satu jalur utama memang menjadi magnet tersendiri bagi sektor bisnis untuk dapat menempati lokasi ini yang dinilai sangat strategis. Namun tidak hanya itu, sektor property berupa pengembangan perumahan seakan tidak mau tertinggal. Bahkan yang terbaru adalah berdirinya Kondominium yang tepat berada sekitar Jembatan Soekarno Hatta.

Diantara sekian banyak pembangunan tersebut, yang lantas terlupakan adalah perabot jalan yang ada di koridor jalan ini. Berbagai developer seakan berlomba untuk menanamkan identitasnya demi memenangkan perhatian para pengguna jalan. Kondisi ini dikhawatirkan dapat mengaburkan identitas Jalan Soekarno Hatta oleh karena tumpang tindih image yang dibangun oleh berbagai developer tersebut. Tidak adanya keselarasan dari berbagai elemen yang ada pada akhirnya hanya akan melahirkan kawasan yang minim identitas dan sekedar menjadi salah satu pusat bisnis semata. Kondisi inilah yang memberikan tantangan tersendiri bagi penulis untuk dapat memberikan sentuhan bagi pembangunan image kawasan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Koridor Jalan Sukarno Hatta merupakan salah satu jantung kegiatan perdagangan dan jasa yang ada di Kota Malang. Pertumbuhan fasilitas perdagangan dan jasa yang ada didukung dengan bergesernya pola pergerakan masyarakat Kota Malang yang awalnya di tengah Kota yaitu Alun- alun menuju Jalan Sukarno Hatta. Hal tersebut menjadikan Jalan Sukarno Hatta sebagai potensi

perputaran ekonomi yang cukup aktif, sebagai jantung perputaran ekonomi Kota Malang membuat banyak bermunculan tempat – tempat perdagangan dan jasa yang baru. Kesemua fasilitas perdagangan dan jasa tersebut pasti membutuhkan sebuah sarana promosi bagi merk dagangnya guna menarik konsumennya masing – masing, dengan cara memasang papan reklame di depan tempat usahanya. Kondisi tersebut menyebabkan sebuah masalah tersendiri, yaitu mulai bermunculan papan reklame yang penempatannya tidak sesuai aturan sehingga menyebabkan beberapa permasalahan tersendiri. Hal – hal yang ditimbulkan dari ketidakteraturan tersebut adalah, tertutupnya rambu – rambu jalan yang ada, ruang jalan yang dipenuhi oleh papan reklame tersebut membuat konsentrasi pengendara terpecah sehingga membahayakan keselamatan, selain itu jika dilihat dari nilai estetika hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan visual dari Koridor Jalan Sukarno Hatta pada khususnya dan Kota Malang pada umumnya.

Adapun pemasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik (jenis, jumlah, dimensi, dan titik peletakan) perabot jalan yang tersebar di koridor Jalan Sukarno Hatta
2. Mengidentifikasi titik potensial peletakan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta
3. Menentukan penataan yang tepat bagi perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dalam melakukan sebuah penelitian penentuan tujuan dan sasaran sangat dibutuhkan. Pada sub bab ini akan berisi penjelasan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini dan sasaran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1.3.1. Tujuan

Dalam setiap penelitian tentunya ada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dari latar belakang serta sasaran yang sudah ada. Tujuan serta sasaran dari

penelitian ini adalah untuk penataan dari beberapa elemen perabot jalan yang ada pada koridor jalan Sukarno Hatta sesuai dengan aktivitas di sekitarnya.

1.3.2. Sasaran

Sasaran merupakan suatu bentuk penjabaran untuk mencapai tujuan. Sementara sasaran dari penelitian ini meliputi:

1. Teridentifikasi karakteristik (jenis, jumlah, dimensi dan titik peletakan) perabot jalan yang tersebar di koridor Jalan Sukarno Hatta.
2. Teridentifikasi titik potensial penempatan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta
3. Penataan yang tepat bagi perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam studi ini terbagi menjadi 2, yaitu Ruang Lingkup Materi yang berisi tentang kajian teori yang digunakan untuk mencapai tujuan dan Ruang Lingkup Lokasi yang menerangkan tentang lokasi permasalahan.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penyusunan penelitian skripsi kali ini, materi yang akan dijelaskan akan dibatasi berdasarkan tujuan dan sasaran, penetapan lingkup materi memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai fokus penelitian yang membatasi studi dan fokus penelitian untuk memenuhi kriteria dalam memasukkan atau mengeluarkan informasi yang diperoleh di lapangan.

1. Mengidentifikasi jenis, jumlah, dimensi dan titik peletakan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta.

Perabot jalan dapat dibagi dalam dua kategori yaitu utilitas meliputi telepon umum dan tempat sampah. Sarana umum yang ada meliputi: trotoar, bangku dan halte (*shelter*). Penerangan jalan, meliputi lampu penerangan jalan umum. Informasi meliputi penanda lalu lintas, rambu lalu lintas, nama jalan, papan informasi dan periklanan. Estetika kawasan, meliputi, memorial, vegetasi dan landmark.

Melihat fungsi kawasan pada koridor jalan Sukarno Hatta yang dilihat dari tata guna lahannya sebagian besar berfungsi sebagai kawasan perdagangan, jasa pendidikan dan kesehatan maka di pilihlah enam jenis perabot jalan yang paling memiliki keterkaitan dengan fungsi kawasan. Aktifitas perdagangan, jasa dan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan aspek promosi yang jika divisualisasikan dapat berupa media reklame, yang dalam penelitian ini akan dibatasi pada reklame ruang luar yang bersifat permanen (tetap) yaitu reklame papan atau billboard dengan tiang dan sudut 90°, 60°, dan 45° yang berinteraksi langsung dengan pengguna jalan untuk penelitian/pengamatan. Selain itu kawasan perdagangan, jasa, perkantoran dan pendidikan pasti membutuhkan rambu-rambu lalu lintas, trotoar dan tempat peristirahatan untuk pejalan kaki yang sesuai dengan standar agar dapat mendukung semua aktifitas yang ada pada kawasan tersebut. Oleh karena itu ruang lingkup materi dari sasaran yang pertama adalah:

- a. Diketuinya jenis, jumlah, dimensi dan titik lokasi keberadaan perabot jalan berupa Reklame, Rambu Lalu Lintas, Halte, Tempat Sampah, Penerangan Jalan Umum (PJU) Dan Lampu Peringatan Lalu Lintas Serta Trotoar.
2. Mengidentifikasi titik potensial penempatan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta

Setelah dilakukan identifikasi jenis, jumlah, dimensi dan titik penempatan pada perabot jalan yang di ada di koridor Jalan Sukarno Hatta akan dikomparasikan dengan standart – standart yang berlaku pada tiap – tiap jenis perabot jalan. Dari proses tersebut maka ruang lingkup materi pada sasaran yang kedua adalah:

- a. Kesesuaian standart perabot jalan
- b. Dilakukan penyesuaian bagi perabot yang tidak sesuai
3. Penataan yang tepat bagi perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta

Dari hasil kesesuaian dan ketidaksesuaian yang didapatkan dari analisa dari sasaran yang kedua, maka dapat ditentukan titik – titik lokasi yang sesuai

dengan standart dalam menentukan perabot jalan yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah peta.

1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Adapun lingkup lokasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perabot jalan yang berada di sepanjang koridor Jalan Sukarno Hatta Kota Malang, yang terdiri dari dua ruas jalan yang termasuk dalam ruang manfaat jalan dan ruang milik jalan dengan batas fisik berupa pagar atau bangunan yang ada di sepanjang Jalan Sukarno Hatta, dimulai dari jembatan sukarno hatta dan berakhir di tugu pesawat dengan batas koridor sepanjang 1,9km bagian barat dan 1.9km bagian timur.

Jalan Sukarno Hatta ini sendiri berada di wilayah administratif Kelurahan Mojolangu dan Kelurahan Jatimulyo – Kecamatan Lowokwaru, dengan batasannya adalah:

Sebelah Utara	: Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
Sebelah Barat	: Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
Sebelah Timur	: Kecamatan Blimbing, Kota Malang
Sebelah Selatan	: Kecamatan Klojen, Kota Malang

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup lokasi penelitian kali ini dapat dilihat pada **Peta 1.1 Peta Administratif Kecamatan Lowokwaru dan Peta 1.2 Peta Lokasi Studi** berikut ini:



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015

TUGAS AKHIR PENATAAN PERABOT JALAN PADA KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA KOTA MALANG

Judul Peta :

ORIENTASI LOKASI STUDI
PADA
KECAMATAN LOWOKWARU

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Sungai
- Median jalan
- RTH / Persawahan
- Blok Bangunan
- Fasilitas umum
- Lahan Kosong
- Lokasi Studi

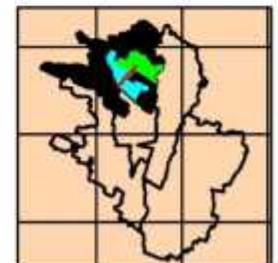


Skala Peta
1 : 25000

No. Peta
1.1

Sumber Peta :

Peta Blok bangunan Malang Tahun 2005



KEC KARANG
PLOSOKAB. MALANG

KEC
BLIMBING

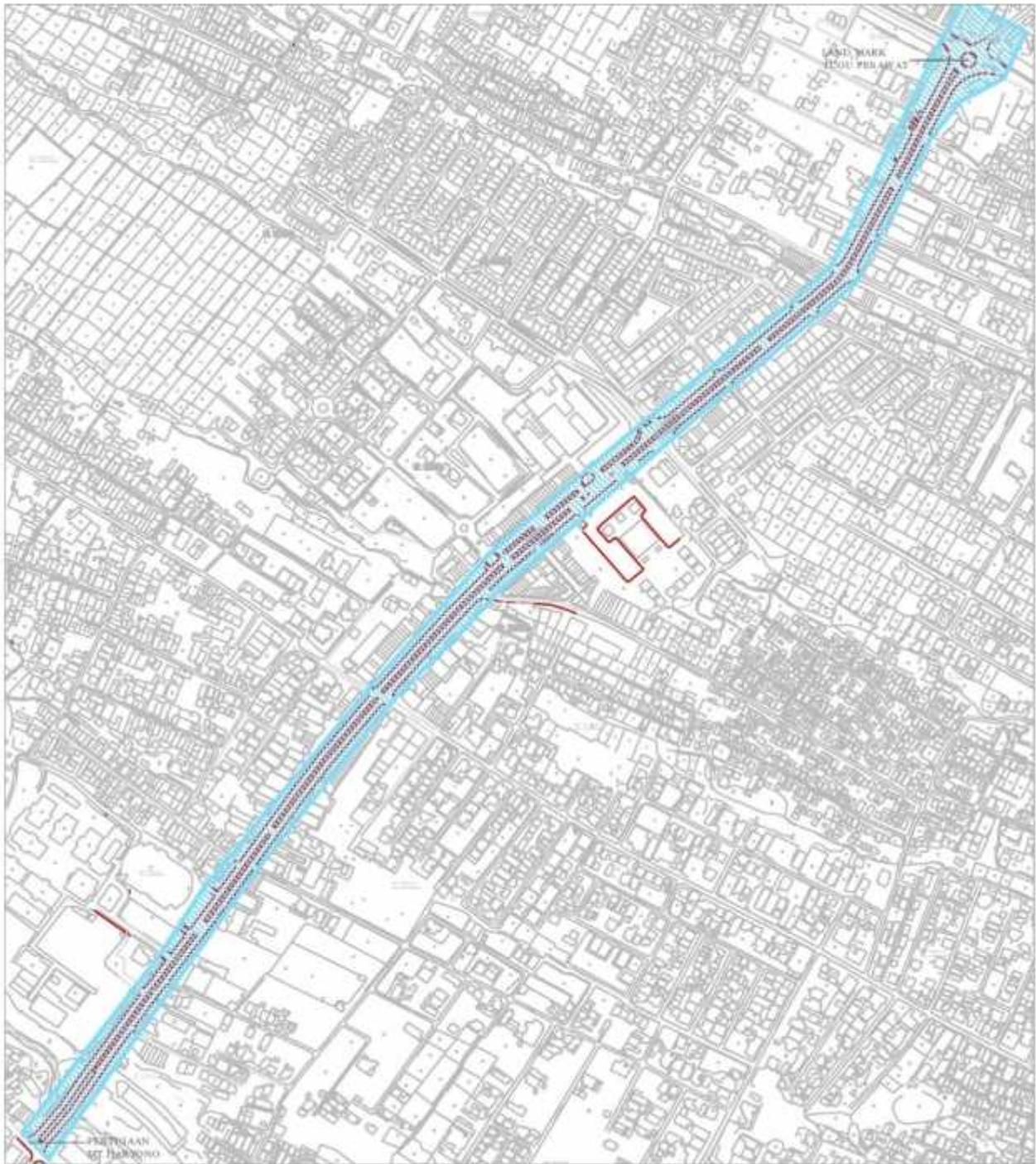
KEC. MOJOLANGU

KEC. LATIPULYO

KEC DAU
KAB. MALANG

KEC SUKUN

KEC KLOJEN



LEGENDA :

 Lokasi Penelitian



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA

JUDUL PETA :
 Lokasi Penelitian

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA
 Skala 1 : 7000




SUMBER :
 - Baku Survey Pratik 2004
 - Digipolmap 2014
 - Peta gratic griding 2007

1.5. Luaran dan Kegunaan yang diharapkan

Pada sub bab ini terdapat dua bagian utama yaitu luaran yang diharapkan dan kegunaannya. Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar mempunyai manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak terkait.

1.5.1. Keluaran Penelitian

Pada sub bab keluaran penelitian ini memuat tujuan yang akan dicapai dengan menerapkannya pada sasaran yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun sasaran yang akan menjadi keluaran dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya jenis, jumlah ,dimensi dan titik peletakan perabot jalan dikoridor jalan sukarno hatta. *Output* yang dihasilkan adalah mengetahui jenis, jumlah, dimensi dan titik peletakan perabot jalan. Perabot jalan yang akan menjadi inti pembahasan adalah Reklame ruang luar meliputi billboard pada sudut 90', rambu lalu lintas, PJU dan lampu isyarat lalu lintas, tempat sampah, halte dan trotoar yang berada di sepanjang Jalan Sukarno - Hatta
2. Mengidentifikasi titik potensial penempatan perabot jalan dengan mengetahui keberadaan perabot jalan di koridor jalan Sukarno Hatta. *Output* yang dihasilkan diketahuinya lokasi potensial titik peletakan perabot jalan, dengan mengetahui kekurangan perabot jalan yang ada di koridor Jalan Sukarno – Hatta.
3. Menentukan penataan yang tepat bagi perabot jalan pada titik peletakan yang sesuai dengan standar penentuan lokasi perabot jalan dikoridor jalan Sukarno Hatta. *Output* yang dihasilkan adalah penataan perabot jalan yang tepat pada titik yang sesuai dengan standart yang berlaku pada koridor Jalan Sukarno – Hatta.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, kegunaan penelitian di bagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan akademis.

1.5.2.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab untuk menjadikan koridor jalan Sukarno Hatta sebagai koridor jalan yang nyaman dan memiliki ciri khas. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

“Sebagai masukan bagi lembaga terkait dalam menentukan kebijakan dalam hal koridor jalan, karakter perabot jalan yang membutuhkan penataan dan menjadi masukan dalam mengevaluasi perabot jalan di setiap koridor jalan yang membutuhkan”

1.5.2.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis merupakan manfaat dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi penulis dan kalangan akademisi yang membutuhkan. Adapun manfaat bagi peneliti dan kalangan akademisi adalah:

- a. Bagi penulis dapat mengetahui penataan perabot jalan pada koridor Jalan Sukarno – Hatta
- b. Bagi kalangan akademisi menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut untuk koridor jalan lain.

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa bab yang akan dijabarkan dengan rincian, pendahuluan; kajian pustaka; metode penelitian; gambaran umum serta analisa dan kesimpulan yang mempunyai kegunaan yang berbeda – beda.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang diangkat, tujuan sasaran, lingkup penelitian (lokasi, materi), keluaran yang diharapkan dan kegunaanya, serta sistematika pembahasan dari penataan perabot jalan pada koridor Jalang Sukarno – Hatta, Kota Malang

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menguraikan tentang literatur/referensi berupa teori-teori yang mendukung didalam penelitian ini,

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang yang dipakai untuk membantu menganalisa hasil survey, dan terbagi menjadi dua bagian yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan diketahui mengenai gambaran umum lokasi amatan yaitu Kota Malang, Kecamatan Lowokwaru dan koridor Jalan Sukarno Hatta

BAB V ANALISA

Pada bab ini akan dilakukan analisa guna mengetahui jenis, jumlah , dan pola perabot jalan dikoridor jalan sukarno hatta. Kemudian Mengidentifikasi titik potensial penempatan perabot jalan dengan mengetahui keberadaan perabot jalan dan aktivitas di koridor jalan Sukarno Hatta, serta menentukan penataan yang tepat bagi perabot jalan pada titik yang sesuai dengan standar penentuan lokasi perabot jalan dikoridor Jalan Sukarno Hatta.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan mengemukakan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi terhadap beberapa pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diketengahkan berbagai definisi, teori, dan penjabaran yang berkaitan dengan materi penelitian “*Penataan perabot jalan Pada Koridor Jalan Sukarno Hatta*”. Adapun definisi, teori, dan berbagai penjabaran ini, diambil dari berbagai sumber sehingga dapat memberikan perbandingan yang diharapkan dan mampu memperkuat landasan materi dalam penelitian ini.

2.1. Perancangan Kota

Perancangan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan suatu kerangka kebijaksanaan dimana rancangan fisik lingkungan diciptakan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka ruang lingkupnya menyangkut sesuatu yang berkaitan antara berbagai unsur perkotaan. Dalam perancangan kota pemikiran mengenai suatu kegiatan fungsional kota tidak lagi hanya terbatas kepada lingkup dua dimensional seperti peruntukkan lahan tetapi juga memikirkan dan menjabarkan bagaimana secara tiga dimensional hal tersebut diwujudkan dan dijabarkan dalam tatanan sedemikian rupa sehingga sesuai kebutuhan. Jadi perancangan kota merupakan salah satu pernyataan atau perwujudan fisik dari suatu rencana kota (*city planning*).

Menurut Harry Anthony (dalam buku Antoniades, 1986: 326) memberi pengertian bahwa perancangan kota merupakan *pengaturan unsur-unsur fisik lingkungan kota sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi baik, ekonomis untuk dibangun, dan memberi kenyamanan untuk dilihat dan untuk hidup di dalamnya*. Frederick Gutheim (dalam Antoniades, 1986: 326) menyatakan bahwa perancangan kota (*urban design*) merupakan bagian dari perencanaan kota (*urban planning*) yang menangani aspek *estetika* dan yang menetapkan tatanan (*order*) dan bentuk (*form*) kota. Selanjutnya Antoniades (1986: 326) juga mendukung pendapat di atas bahwa perancangan kota menangani permasalahan keindahan kota yang tercermin dari fisik kota yang dirancang oleh perancang kota.

Subtansi dalam perancangan kota meliputi :

1. Hubungan fungsional dan perwujudan antara ruang dan massa bangunan dan bangunan kota, antara massa bangunan, antara massa bangunan dari jaringan pergerakan serta antara massa bangunan, tata lansekap dan kawasan sekitar.
2. Penataan keserasian antara pola kehidupan masyarakat dengan lingkungan fisik serta kegiatan usahanya.
3. Fungsi dan tampilan unsur-unsur penunjang kawasan fungsional seperti kelengkapan jalan, rambu-rambu dan petunjuk, papan reklame dan nama dikawasan pusat kota, perletakan unsur-unsur dan struktur bernilai sejarah dan seni.
4. Penataan keserasian fungsi dengan unsur-unsur jaringan pergerakan yaitu antara kepentingan pergerakan pejalan kaki, kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
5. Penataan keserasian jaringan utilitas kota, jalur-jalur pemeliharaan dan pengamanan.
6. Penataan keserasian penghijauan kota sebagai pengindah kota, sebagai unsur preservasi atau unsur konservasi lingkungan alami.
7. Preservasi unsur-unsur bangunan dan bangunan serta lingkungan binaan kota.
8. Penciptaan unsur-unsur baik alami maupun binaan yang akan menjadi identitas kota.

Subtansi urban design ditinjau dari unsur pembentuk kota pada hakekatnya sebenarnya akan menyangkut 3 unsur pokok, yaitu:

1. Faktor lingkungan alam, karakteristik alam merupakan unsur dasar yang akan memberikan karakteristik yang spesifik suatu kawasan/kota. Faktor alam ini mencakup: iklim, topografi, geo-morfologi, aliran, kelembapan, suhu udara, flora-fauna dan sebagainya.
2. Faktor lingkungan buatan, kondisi-potensi lingkungan buatan sebagai produk budaya masyarakat yang telah membentuk lingkungan yang spesifik perlu menjadi satu kesatuan produk aktifitas masyarakat.

3. Faktor lingkungan non-fisik, kehidupan sosial-budaya, ekonomi, politik dan teknologi sebagai faktor yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan binaan manusia.

Ketiga faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Lingkungan alam akan menentukan struktur dan pola kota yang spesifik, sebagai cerminan pola perilaku dan tata nilai sosial-budaya, ekonomi dan politik yang melatarbalakanginya. Menurut Punter dan carmona (1997:80-81) mengklasifikasikan perancangan kota ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Bentang kota (*townscape*); Berkaitan dengan kualitas visual dari bangunan-bangunan dalam suatu permukiman, ruang-ruang yang diciptakan oleh bangunan-bangunan tersebut.
2. Wilayah publik (*publik realm*): Berkaitan dengan pemanfaatan atas ruang-ruang publik dan semi publik serta jalan-jalan dalam suatu pemukiman, bagaimana kawasan semacam ini dapat direncanakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang menarik dan aman dengan sirkulasi yang efisien serta dilengkapi dengan serangkaian pengalaman sosial yang menyenangkan.
3. Persepsi publik (*Public perception*): berkaitan dengan persepsi terhadap permukiman, ruang dan bangunan, citra dari tempat dan kawasan, hubungannya dengan kemudahan untuk berorientasi. Serta implikasinya terhadap perancangan bentang kota dan wilayah publik.
4. Dimensi ekologi (*Ecological dimension*): berkaitan dengan lingkungan alamiah dari suatu permukiman baik yang tampak ataupun kasat mata.

Menurut **Hamid Shirvani** dalam bukunya yang berjudul **The Urban Design Process**, Perancangan Kota adalah bagian dari proses perencanaan yang berhubungan dengan kualitas fisik lingkungan. Bagaimanapun juga, seharusnya cukup jelas bagi kita bahwa dalam mendesain lingkungan, perencana dan desainer tidak dapat mendesain semua elemen dan komponen mereka. Mereka tidak dapat mendesain suatu bangunan sampai ke segala hal. Hal ini mungkin bisa dilaksanakan di kota-kota baru atau di komunitas-komunitas tempat tinggal yang terencana, tetapi untuk komunitas yang sudah ada, desain menyeluruh seperti itu

cukup sulit. Domain desain perkotaan meluas arti tampak luar suatu individu dengan pertimbangan efek positif dan negatif dari individu bangunan tersebut pada bagian dalam satu sama lainnya.¹

Menurut **Paul D Spreiregen** dalam bukunya yang berjudul **Urban Design: The Architecture Of Towns And Cities**, kesan seseorang dari sebuah bangunan, sebuah lingkungan tertentu atau seluruh kota adalah tentu lebih daripada sekedar visual. Di dalam sebuah kota terbentang banyak arti lainnya, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian, tempat, bangunan dan drama kehidupan dan kematian mempengaruhi tiap orang sesuai dengan dirinya sendiri, tiap orang membentuk gambaran mental dari bagian kota dalam hubungan fisik satu terhadap yang lain. Bagian-bagian terpenting dari gambaran mental individu berbaur dan melengkapi gambaran mental orang lainnya. Karenanya, kita dapat menyusun peta gambaran atau peta kesan-kesan dari sebuah kota. Gambar yang disarikan tersebut adalah gambaran sebuah kota. Setiap karya arsitektur berpengaruh terhadap detail dan sering terhadap keseluruhan gambaran bersama tersebut. Gambaran mental bersama tersebut, gambaran sebuah kota adalah sebagian besar dibentuk oleh banyak karya-karya arsitektur dilihat sebagai suatu harmoni atau kekacauan tetapi tentunya dilihat secara bersama.²

Menurut Hamid Shirvani elemen-elemen perancangan kota, antara lain:

1. Pemanfaatan tanah
2. Bentuk dan masa bangunan
3. Sirkulasi dan parkir
4. Ruang terbuka
5. Jalan-jalan umum / biasa
6. Dukungan kegiatan (activity support)
7. Tanda-tanda (urban signage)
8. Pemeliharaan

Menurut Paul D Spreiregen elemen-elemen perancangan kota, antara lain:

1. Bangunan dan ruang yang berdekatan

⁶ Hamid Shirvani. The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold Comp. (New York 1985). Hal 9

⁷ Paul D Spreiregen. The Architecture Of Towns And Cities. Hal 4

2. Urban space
3. Massa urban
4. Aktivitas urban dan sirkulasi
5. Detail-detail
 - Jembatan dan jalan-jalan
 - Bangku
 - Tempat menunggu bus (halte)
 - Tempat bermain
 - Lampu-lampu, dan
 - Tanda-tanda (signage)

Salah satu elemen yang paling penting adalah signage. Adapun macam signage antara lain:

1. Pelayanan publik
2. Iklan (menawarkan produk/barang dan jasa)
3. Tanda lalu lintas (traffic sign)
4. Nama bangunan
5. Nama usaha atau toko
6. Petunjuk arah atau navigasi

Sifat signage meliputi:

1. Permanen
2. Jangka Panjang
3. Jangka Pendek

Dipandang dari sudut perencanaan kota, pemasangan penandaan haruslah dapat mampu menjaga keindahan visual bangunan perkotaan. Dalam pemasangan penandaan harus memperhatikan pedoman teknis sebagai berikut:

- a. Penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan.
- b. Jarak dan ukuran harus memadai dan diatur sedemikian rupa agar menjamin jarak penglihatan dan menghindari kepadatan.
- c. Penggunaan dan keberadaannya harus harmonis dengan bangunan arsitektur di sekitar lokasi.

- d. Pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk theatre dan tempat pertunjukkan (tingkat terangnya harus diatur agar tidak mengganggu).
- e. Pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi di lokasi pemandangan kota.

Penandaan mempunyai pengaruh penting pada desain tata kota sehingga pengaturan bentuk dan perletakan papan-papan petunjuk sebaiknya tidak menimbulkan pengaruh visual negatif dan seimbang dengan keberadaan penandaan rambu-rambu lalu lintas.

2.2. Pengertian Koridor Jalan

Menurut American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO, 1991) tentang *A Guide for Transportation Landscape and Environmental Design*, ruang koridor jalan merupakan bagian dari gubahan seni bentang alam, yang dalam perkembangannya sangat dipengaruhi konteks kebudayaan masyarakatnya dan kondisi alam pembentuknya, sehingga interpretasinya tidak hanya dalam bentuk dan fungsinya tetapi juga bentang alam sebagai objek makro. AASHTO, menekankan pentingnya memahami pentingnya tentang lahan pada ruang koridor jalan.

2.2.1. Fungsi dan Klasifikasi Jalan

Berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, sistem jaringan jalan di Indonesia dibedakan atas :

- a. Sistem jaringan jalan Primer. Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah ditingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan.
- b. Sistem jaringan jalan Sekunder. Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

Sedangkan menurut fungsinya jalan di kelompokkan kedalam :

Jalan Arteri : Jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna Jalan Propinsi

Jalan Kolektor : Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Jalan Lokal : Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

Jalan Lingkungan. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah

2.2.2. Bagian-Bagian Jalan

Berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, bagian-bagian jalan meliputi :

Ruang manfaat jalan : Ruang manfaat jalan meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamanannya.

Ruang milik jalan : Ruang milik jalan meliputi ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan.

Ruang pengawasan jalan : Ruang pengawasan jalan merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan.

2.2.3. Wajah Jalan

Wajah jalan, yaitu perancangan elemen fisik dan nonfisik guna membentuk lingkungan berskala manusia pemakainya, pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan yang lebih besar. Pengaturan ini terdiri atas:

- a. Wajah penampang jalan dan bangunan;
- b. *Street Furniture* (perabot jalan);

- c. Jalur dan ruang bagi pejalan kaki (pedestrian);
- d. Tata hijau pada penampang jalan;
- e. Elemen tata informasi dan rambu pengarah pada penampang jalan;
- f. Elemen papan reklame komersial pada penampang jalan

2.3. Kajian perabot jalan

Street Furniture atau Perabot jalan, merupakan salah satu elemen urban design yang mampu membangun image kawasan. Dalam sub bab ini, akan dibahas mengenai berbagai teori dan definisi yang terkait dengan *street furniture*. Berbagai teori dan definisi ini, kedepannya akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

2.3.1. Beberapa Definisi Mengenai Perabot Jalan

Perabot jalan adalah objek yang dipasang di jalan untuk tujuan tertentu. Yang termasuk dalam elemen *street furniture* adalah kursi trotoar, kotak telepon, lampu jalan, lampu lalu lintas, rambu lalu lintas, tanda jalan, halte angkutan umum dan tempat sampah. Berdasarkan undang – undang no 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, pada pasal 8 disebutkan bahwa untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pemakai jalan, jalan wajib dilengkapi dengan rambu – rambu, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan alat pengaman pemakai jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan. Perlengkapan jalan seperti rambu – rambu, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan alat pengaman pemakai jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan juga merupakan elemen – elemen dari *street furniture*.

Street Furniture disebut juga “perlengkapan jalan”, yang terbagi atas :

- a) Perlengkapan jalan yang berkaitan dengan pengguna jalan adalah bangunan atau alat yang dimaksud untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pengguna

jalan dalam berlalu lintas. Contoh perlengkapan jalan tersebut antara lain rambu-rambu (termasuk nomor rute jalan), tanda (marka) jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, lampu jalan, alat pengendali dan pengamanan penggunaan jalan, serta fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berbeda di jalan dan di luar jalan.

- b) Perlengkapan jalan yang termasuk yang berkaitan tidak langsung dengan penggunaan jalan adalah bangunan yang dimaksudkan untuk keselamatan penggunaan jalan, dan pengamanan asset jalan, dan informasi penggunaan jalan. Seperti : patok-patok pengarah, pagar pengaman, patok kilometer, patok hektometer, patok ruang milik jalan, batas seksi, pagar jalan, fasilitas yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk keperluan memeberikan perlengkapan dan pengamanan jalan, dan tempat istirahat.

Berdasarkan undang-undang PP No.34 Tahun 2006 tentang Jalan, Pasal 22 antara lain disebutkan :

1. Jalan dilengkapi dengan perlengkapan jalan
2. Perlengkapan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas perlengkapan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan penggunaan jalan

Yang dimaksud dengan “perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan penggunaan jalan” adalah bangunan atau alat yang dimaksudkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. Contoh perlengkapan jalan tersebut antara lain rambu-rambu (termasuk nomor rute jalan), marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, lampu jalan, alat pengendali dan alat pengamanan pengguna jalan, serta fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan seperti tempat parker dan halte bus.

Yang dimaksud dengan “perlengkapan jalan yang berkaitan tidak langsung dengan pengguna jalan” adalah bangunan yang dimaksudkan untuk keselamatan penggunaan jalan, dan pengamanan asset jalan, dan informasi pengguna jalan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 8 yaitu untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pemakai jalan, jalan wajib dilengkapi dengan rambu-rambu, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan alat pengamanan jalan, fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan.

Berdasarkan Proyek Jalan Teori dan Praktek, Penulis : Arthur Wignal, Peter S, Kendarick, Roy Ancill, Malcolm Copsom yaitu: istilah perlengkapan jalan mencakup semua perlengkapan jalan raya atau marka jalan yang harus tersedia untuk membantu pejalan kaki dan pengguna jalan demi keselamatan di jalan raya.

2.3.2. Elemen-Elemen Pembentuk perabot jalan

Perabot jalan adalah objek atau perlengkapan yang dipasang di jalan untuk tujuan tertentu. selain itu *perabot jalan* adalah fasilitas yang ditempatkan di sepanjang jalan yang merupakan pelengkap atau pendukung bagi jalur pejalan kaki. Penyediaannya disesuaikan dengan jenis kawasan yang menggunakan jalur pejalan kaki. Contohnya kursi , trotoar , kotak pos , kotak telepon , lampu jalan , lampu lalu lintas , rambu lalu lintas, marka jalan, jembatan penyebrangan, halte bis, wc umum, air mancur, dan memorial.

A. Sarana Umum

a) Trotoar



Trotoar adalah fasilitas tepi jalan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki, trotoar ditinggikan untuk melindungi pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan. Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Jalur Pejalan Kaki harus

diperkeras dan dibuat sedemikian rupa sehingga apabila hujan permukaannya

tidak licin, tidak terjadi genangan air, serta disarankan untuk dilengkapi dengan peneduh. Dalam merencanakan lebar lajur dan spesifikasi teknik harus memperhatikan peruntukan bagi penyandang cacat.

Penggunaan lantai perkerasan juga perlu memperhatikan pola (*pattern*) yang dirancang. Pola-pola yang dimaksud antara lain pola grid, pola kotak, pola sisik ikan, pola bulat, pola kombinasi, dan sebagainya. Fungsi dan penerapan pola lantai perkerasan adalah³:

- 1) Memberikan kesan batasan ruang maya
- 2) Memerkecil skala ruang lanati
- 3) Menambah nilai keindahan lingkungan
- 4) Membuat lantai tidak terlalu polos
- 5) Memberikan kesan intim dan atraktif
- 6) Memberikan pengarahannya menuju suatu obyek

Dalam pembentukan desain lantai perkerasan harus sejalan dengan tema rancangannya. Sebagai contoh, bila tema rancangan adalah *kedisiplinan* maka dapat diterapkan pola segi empat dengan garis lurus yang mencerminkan karakter tegas. Bila tema rancangan *petualangan*, bentuk pola lantai dapat mengambil bentuk yang atraktif dan alami.

b) Bangku



Bangku jalan adalah bangku yang ditempatkan dipinggir jalan sebagai bagian dari *Street Furniture*, khususnya ditempatkan dikawasan pejalan kaki khususnya dikawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota. Bangku biasanya diduduki untuk beristirahat, makan

makanan ringan, dan ditaman sering digunakan sebagai tempat rendezvous.

Bangku biasanya dibuat dari bahan:

³ Hakim Rustam dan Utomo Hardi, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan aplikasi Desain*, (Bumi Aksara, 2002), hal 182

1. Logam, baik terbuat dari besi cor ataupun logam lainnya
2. Kayu, biasanya dikombinasi dengan kaki bangku dari logam
3. Batu
4. Beton
5. Serat kaca
6. Lebar 40-50 cm dan panjang 150 cm

c) Halte (*shelter*)



Tempat perhentian bus atau halte bus atau *shelter* atau stopan bus (dari bahasa Inggrisnya *bus stop*) adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang bus, biasanya ditempatkan pada jaringan pelayanan angkutan bus. Di pusat kota ditempatkan pada jarak 300 sampai 500 m

dan di pinggiran kota antara 500 sampai 1000 m.

Semakin banyak penumpang yang naik turun di suatu tempat perhentian bus semakin besar dan semakin lengkap fasilitas yang disediakan. Untuk tempat perhentian yang kecil cukup dilengkapi dengan rambu lalu lintas saja, dan untuk perhentian yang besar bisa dilengkapi dengan atap dan tempat duduk, bahkan bila diperlukan dapat dilengkapi dengan kios kecil untuk menjual surat kabar, atau rokok.

d) sampah



Tempat sampah adalah sebuah sarana atau tempat penampungan sampah atau limbah padat. Penempatan tempat sampah umumnya diletakkan di depan bangunan atau rumah penduduk, pinggir jalan, serta fasilitas umum lainnya. Tujuan pengadaan tempat sampah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, dimana

setiap orang diharapkan mau membuang sampah ke dalamnya, serta perlu adanya kesadaran para pemakai.

Untuk menimbulkan ketertarikan dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, saat ini sudah dirancang berbagai tempat sampah yang dirancang khusus untuk menarik dan membuat orang mau untuk menggunakan wadah sampah dengan mempertimbangkan sifat, bahan, warna, volume, konstruksi serta memenuhi persyaratan praktis, ekonomis, estetis dan higienis.

e) **Median jalan**



Median jalan adalah suatu pemisah fisik jalur lalu lintas yang berfungsi untuk menghilangkan konflik lalu lintas dari arah yang berlawanan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Berbagai bentuk median digunakan seperti:

1. Jalur hijau yang mempunyai lebar antara 2 sampai 20 meter atau lebih sepanjang ruangnya tersedia.
2. Pulau jalan yang dilengkapi dengan kerb
3. Beton pemisah.

Dengan median jumlah kecelakaan lalu lintas menurun secara signifikan, dan dapat diturunkan lagi dengan langkah sebagai berikut:

1. Bila lebar median cukup dapat menanam tanaman semak-semak yang bisa meredam kecepatan kendaraan yang lepas kendali serta mengurangi silau cahaya lampu pada malam hari yang datang dari depan.
2. Penambahan kerb pada jalan dalam kota untuk mengendalikan kendaraan yang lepas kendali.
3. Penghalang silau cahaya lampu pada malam hari
4. Beton pemisah yang tinggi untuk membatasi kendaraan yang lepas kendali masuk ke jalur lawan.

B. Informasi

a) Rambu lalu lintas

Rambu lalu lintas adalah salah satu alat perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan.

Agar rambu dapat terlihat baik siang ataupun malam atau pada waktu hujan maka bahan harus terbuat dari material yang reflektif (memantulkan cahaya). Berdasarkan jenis pesan yang disampaikan, rambu lalu lintas dapat dikelompokkan menjadi rambu-rambu sebagai berikut :

1) Rambu peringatan.

Rambu yang memperingatkan adanya bahaya agar para pengemudi berhati-hati dalam menjalankan kendaraannya. Misalnya: Rambu yang menunjukkan adanya lintasan kereta api, atau adanya persimpangan berbahaya bagi para pengemudi.

2) Rambu petunjuk.



Destinasi	Jarak (km)
Ipswich	36
Fowwomba	128
Dalby	211
Miles	339
Roma	479
Mitchell	566
Marvan	645
Charlsville	764

Rambu yang memberikan petunjuk atau keterangan kepada pengemudi atau pemakai jalan lainnya, tentang arah yang harus ditempuh atau letak kota yang akan dituju lengkap dengan nama dan arah letak itu berada.

3) Rambu larangan

Gambar 2. 1.
Contoh Rambu Larangan



Semua kendaraan
dilarang masuk



Sepeda motor dilarang
masuk



Dilarang masuk



Truk dilarang masuk



Sumber: Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Dishub

4) Rambu perintah

Gambar 2. 2.
Contoh Rambu Perintah



Sumber: Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Dishub

Menurut cara pemasangan dan sifat pesan yang akan disampaikan maka secara garis besar sistem perambuan dapat dikelompokkan atas:

1. Rambu tetap.
2. Rambu tidak tetap.

Yang dimaksud dengan rambu tetap adalah semua jenis rambu yang ditetapkan menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan yang dipasang secara tetap, sedangkan rambu tidak tetap adalah rambu yang dipasang dan berlaku hanya beberapa waktu, dapat ditempatkan sewaktu-waktu dan dapat dipindah-pindahkan.

b) Papan Reklame dan Media Iklan

Reklame adalah media periklanan besar, yang biasa ditempatkan pada area yang sering dilalui, misalnya pada sisi persimpangan jalan raya yang padat.

Reklame berasal dari kata *re-clamare* (bahasa Latin: Re=berulang, clamare=seruan).

Reklame berisi iklan yang ditujukan untuk dilihat pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor yang melewatinya. Reklame umumnya berisi ilustrasi yang besar dan menarik, disertai dengan slogan.

Di Indonesia, terdapat kecenderungan membedakan reklame dan iklan berdasarkan kategori penempatannya; sehingga reklame digunakan untuk menyebutkan media periklanan ruang luar, sedangkan iklan untuk menyebutkan media periklanan ruang dalam.

Bila ditinjau dari etimologinya, reklame dan iklan mempunyai makna yang setara. Iklan dari kata *i'lan* (bahasa Arab) berarti pengumuman, dan reklame berarti seruan yang berulang; maka kedua istilah yang terkait dengan media periklanan ini mengandung makna yang setara yaitu untuk kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat atau khalayak sasaran pesan.

Billboard, berasal dari kata bill yang artinya poster, karena poster-poster iklan tersebut kemudian ditempel di papan agar lebih eye catching maka kemudian dinamakan billboard. Ada tiga format billboard: poster panel, painted bulletins, dan spectaculars (Sigit, 2002, p.16)⁴.

Jenis – jenis Papan Reklame

1. Reklame Megatron adalah reklame yang bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) menggunakan layar monitor maupun tidak, berupa gambar dan/atau tulisan yang dapat berubah-ubah, terprogram dan menggunakan tenaga listrik. Termasuk didalamnya Videotron dan Elektronik Display.
2. Reklame Papan atau Billboard adalah reklame yang bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) terbuat dari papan, kayu, seng, tinsplate, collibrite, vynil, aluminium, fiberglas, kaca, batu, tembok atau beton, logam atau bahan lain yang sejenis, dipasang pada tempat yang disediakan (berdiri sendiri) atau digantung atau ditempel atau dibuat pada bangunan tembok, dinding, pagar, tiang dan sebagainya baik bersinar, disinari maupun yang tidak bersinar.

⁴ <http://inoz3ro.blogspot.com/2008/10/4.html>

3. Reklame Berjalan adalah reklame yang ditempatkan pada kendaraan atau benda yang dapat bergerak, yang diselenggarakan dengan menggunakan kendaraan atau dengan cara dibawa/ didorong / ditarik oleh orang. Termasuk didalamnya reklame pada gerobak / rombong, kendaraan baik bermotor ataupun tidak.
4. Reklame Baliho adalah reklame yang terbuat dari papan kayu atau bahan lain dan dipasang pada konstruksi yang tidak permanen dan tujuan materinya mempromosikan suatu even atau kegiatan yang bersifat insidental.
5. Reklame Kain adalah reklame yang tujuan materinya jangka pendek atau mempromosikan suatu even atau kegiatan yang bersifat insidental dengan menggunakan bahan kain, termasuk plastik atau bahan lain yang sejenis. Termasuk di dalamnya adalah spanduk, umbul-umbul, bendera, flag chain (rangkaian bendera), tenda, krey, banner, giant banner dan standing banner.
6. Reklame Selebaran adalah reklame yang berbentuk lembaran lepas, diselenggarakan dengan cara disebar, diberikan atau dapat diminta dengan ketentuan tidak untuk ditempelkan, dilekatkan, dipasang, digantung pada suatu benda lain, termasuk di dalamnya adalah brosur, leaflet, dan reklame dalam undangan.
7. Reklame Melekat atau Stiker adalah reklame yang berbentuk lembaran lepas diselenggarakan dengan cara ditempelkan, dilekatkan, dipasang atau digantung pada suatu benda.
8. Reklame Film atau Slide adalah reklame yang diselenggarakan dengan cara menggunakan klise (celluloide) berupa kaca atau film, ataupun bahan-bahan lain yang sejenis, sebagai alat untuk diproyeksikan dan/atau dipancarkan.
9. Reklame Udara adalah reklame yang diselenggarakan di udara dengan menggunakan balon, gas, laser, pesawat atau alat lain yang sejenis.

10. Reklame Suara adalah reklame yang diselenggarakan dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan atau dengan suara yang ditimbulkan dari atau oleh perantaraan alat.
11. Reklame Peragaan adalah reklame yang diselenggarakan dengan cara memperagakan suatu barang dengan atau tanpa disertai suara.

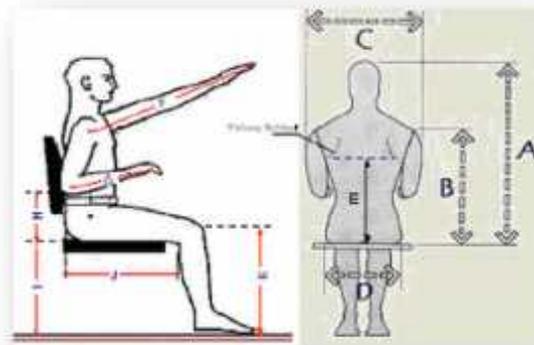
2.3.3. Standart perabot jalan

Dalam perencanaannya elemen – elemen street furniture memiliki standar dan ukuran yang disesuaikan dengan penggunaannya, berikut adalah penjelasan elemen street furniture yang telah disesuaikan dengan dimensi manusia dan ruang:

1. Kursi

Kursi biasanya memiliki 4 kaki untuk mendukung berat. Beberapa jenis kursi, seperti barstool, hanya memiliki 1 kaki tengah dan terkadang juga kursi memiliki sandaran kaki, Sebagian kursi 4 kaki memiliki desai yang memungkinkannya menyangga beban sebesar 120 kilogram. Salah satu pertimbangan dasar dalam perencanaan suatu tempat duduk adalah tinggi permukaan bagian atas dari landasan tempat duduk diukur dari permukaan lantai⁵. Jika suatu landasan tempat duduk terlalu tinggi letaknya, bagian bawah paha akan tertekan, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan gangguan peredaran darah. Jika letak landasan tempat duduk tidak memungkinkan telapak kaki untuk menapak pada permukaan lantai, stabilitas tubuh akan melemah. Sebaliknya, jika letak suatu landasan tempat duduk terlalu rendah kaki akan memanjang dan pada posisi maju ke depan. Pada posisi demikian kaki akan menidakan stabilitas tubuh. Adapun pedoman dimensi- dimensi antropometrik yang dibutuhkan bagi perancangan kursi dapat dilihat pada gambar 2.3 dan tabel2.1

⁵ [panero](#) Julius dan Zelnik Martin, Dimensi Manusia dan Ruang Interior (Jakarta : penerbit Erlangga), hal.56



Gambar 2.3 dimensi antropometrik

Tabel 2.1.
Dimensi – Dimensi Antropometrik yang Dibutuhkan Bagi Perancangan Kursi

Pengukuran	Pria				Wanita			
	Persentil 5		Persentil 95		Persentil 5		Persentil 95	
	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
A Tinggi lipatan dalam lutut	15,5	39,4	19,3	49,0	14,0	35,6	17,5	44,5
B Jarak Pantat-lipatan dalam lutut	17,3	43,9	21,6	54,9	17,0	43,2	21,0	53,3
C tinggi siku posisi istirahat	7,4	18,8	11,6	29,5	7,1	18,0	11,0	27,9
D Tinggi bahu	21,0	53,3	25,0	63,5	18,0	45,7	25,0	63,5
E Tinggi duduk normal	31,6	80,3	36,6	93,	45,7	75,2	34,7	88,1
F Rentang antar siku	13,7	34,8	19,9	50,0	75,2	31,2	19,3	49,0
G Rentang panggul	12,2	31,0	15,9	40,4	31,2	31,2	17,1	43,4
H Rentang bahu	17,0	43,2	19,0	48,3	31,2	33,0	19,0	48,3
I Tinggi lumbar	Belum ada publikasi studi antropometrik untuk tinggi lumbar							

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Erlangga

2. Trotoar

Berdasarkan ukuran dari Ernst Neufert, lebar trotoar yang dibutuhkan oleh pejalan kaki yang berjalan di atas trotoar adalah sebagai berikut :

- 1 orang tidak membawa barang : 0,625 m
- 3 orang berjalan bersamaan tidak membawa barang : 1,7 m
- 1 orang pria membawa tas tangan : 0,8 m
- 1 orang wanita membawa 2 tas tangan : 0,875 m
- 1 orang membawa 2 tas tangan : 1 m



Gambar 2.4 standar Ukuran Pejalan Kaki

Standart lebar trotoar yang dibutuhkan sesuai dengan penggunaan lahan sekitarnya dapat dilihat pada dilihat pada Tabel 2.2 :

**Tabel 2.2.
Lebar Trotoar Yang Dibutuhkan
Sesuai Dengan Penggunaan Lahan Sekitarnya**

No	Penggunaan Lahan Sekitarnya	Lebar Minimum (m)
1	Perumahan	1,50 m
2	Perkantoran	2,00 m
3	Industri	2,00 m
4	Sekolah	2,00 m
5	Terminal / pemberhentian bus	2,00 m
6	Pertokoan / Perbelanjaan	2,00 m
7	Jembatan / Terowongan	1,00 m

Sedangkan lebar trotoar berdasarkan jumlah pejalan kaki menurut Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 65 tahun 1993 dapat dilihat pada tabel2.3.

**Tabel 2.3.
Lebar Trotoar berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki**

No.	Jumlah Pejalan Kaki (perdetik/meter)	Lebar Trotoar (meter)
1.	6	2,3 – 5
2.	3	1,5 – 2,3
3.	2	0,9 – 1,5
4.	1	0,6 – 0,9

Sumber: Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 65 tahun 1993

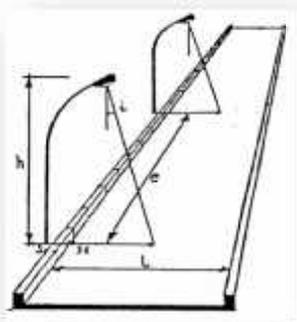
3. Kotak Telepon

Kotak telepon atau telepon boks merupakan fasilitas penunjang kegiatan yang ada di pusat perdagangan maupun pendidikan. Ukuran kotak telepon

berdasarkan standart dari Telkom adalah 20 cm x 30 cm x 40 cm dengan penempatannya setinggi 160 cm dari lantai.

4. Fasilitas Penerangan Jalan

Fasilitas penerangan jalan harus memnuhi persyaratan perencanaan dan penempatan sebagai berikut:



Gambar 2.5. standart penerangan jalan

Dimana :

H = tinggi tiang lampu

L = lebar badan jalan, termasuk median jika ada

e = jarak interval antar tiang lampu

$s_1 + s_2$ = proyeksi kerucut cahaya lampu

s_1 = jarak dari tabel perkerasan ke titik penyinaran terjauh

I = sudut inklinasi pencahayaan / penerangan

Tabel 2.4
Persyaratan Perencanaan dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan

Uraian	Besaran
Tinggi tiang lampu (H)	
▪ Lampu Standart	10 – 15 m
Tinggi tiang rata-rata digunakan	13 m
▪ Lampu Menara	20 – 50 m
Tinggi tiang rata-rata digunakan	30 m
Jarak interval tiang lampu (e)	
▪ Jalan Arteri	3,0 H – 3,5 H
▪ Jalan Kolektor	3,5 H – 4,0 H
▪ Jalan Lokal	5,0 H – 6,0 H
▪ Minimum jarak interval tiang	30 m
Jarak tiang lampu ke tepi perkerasan (s_1)	Minimum 0,7 m
Jarak dari tepi perkerasan ke titik penerangan terjauh (s_2)	Minimum $L/2$
Sudut inklinasi (I)	$20^\circ - 30^\circ$

Sumber: Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Departemen Perhubungan

Tabel 2.5
Ketentuan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan Yang Disarankan

Lokasi	Penempatan	Keterangan
Di kiri atau kanan jalan	$L < 1,2 H$	Gambar 1.17
Di kiri dan kanan jalan berseling seling	$1,2 H < L < 1,6 H$	Gambar 1.18
Di kiri dan kanan jalan berhadapan	$1,6 H < L < 2,4 H$	Gambar 1.19
Di media jalan	$3 L < 0,8 H$	Gambar 1.20

Sumber: Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Departemen Perhubungan

Tabel 2.6
Jenis Kolom Lampu Penerangan

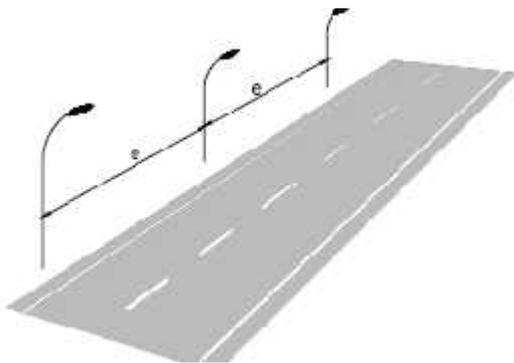
Jenis	Bentuk/ Ukuran
Kolom Beton	Model agak kuno, sebagian besar digunakan pada daerah permukiman dengan ketinggian hingga 12 m
Kolom pipa baja atau aluminium	Dibuat dalam bentuk lengan tunggal/ganda biasanya digunakan pada penerangan jalan utama dengan panjang lengan tunggal 2 m, lengan ganda 4 m
Kolom serabut kaca	Sangat terang dan mudah dipasang, biasanya digunakan hanya untuk jalan permukiman

Sumber: proyek jalan, Erlangga

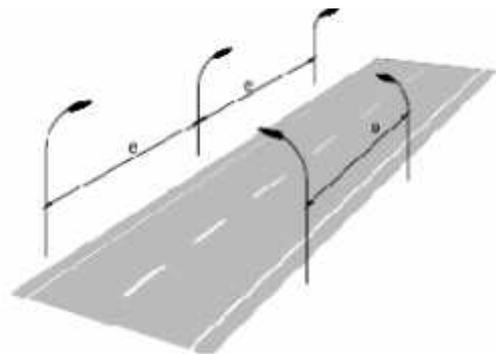
Tinggi kolom lampu penerangan jalan adalah sebagai berikut:

- 5 m (ukuran standart terkecil)
- 10 m (untuk penggunaan di jalan utama)
- 12 m (untuk jalan yang lebar, badan jalan dua arah)

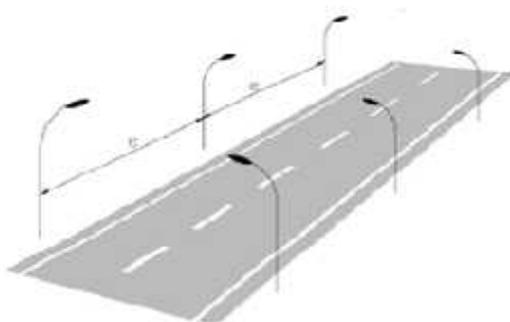
Penyebaran pancaran cahaya dari lentera ada 2 tipe yaitu, tipe semi pemutusan (*cut off*) dan tipe pemutusan 100% (*100% cut off type*).



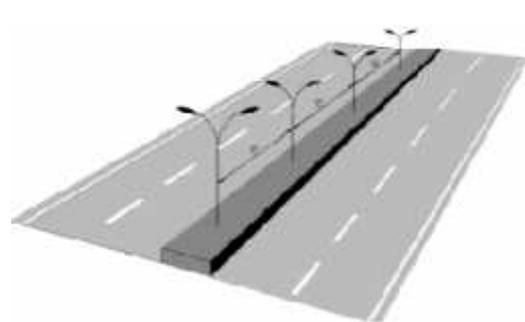
Gambar 2.6. di kiri atau kanan jalan



Gambar 2.7. di kiri dan kanan jalan berselang seling



Gambar 2.8. di kiri dan kanan jalan berhadapan

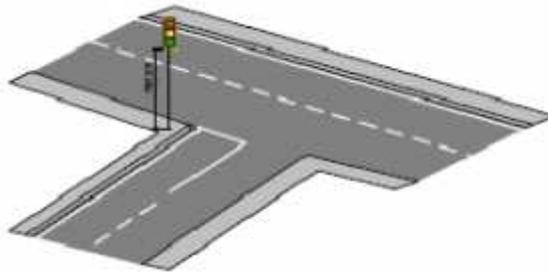


Gambar 2.9. di median jalan

5. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas

Syarat penempatan alat pemberi isyarat lalu lintas adalah, sebagai berikut:

- a. Penempatan alat pemberi isyarat lalu lintas dilakukan sedemikian rupa, sehingga mudah dilihat dengan jelas oleh pengemudi, pejalan kaki dan tidak merintang lalu lintas kendaraan.
- b. Alat pemberi isyarat lalu lintas yang ditempatkan pada persimpangan di sisi jalur lalu lintas, tinggi lampu bagian yang paling bawah sekurang-kurangnya 3,00 metr dari permukaan jalan.



Gambar 2.10. tinggi lampu lalu lintas

- c. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada persimpangan, ditempatkan pada sisi kiri jalur lalu lintas menghadap arah datangnya lalu lintas dan dapat diulangi pada sisi kanan atau diatas jalur lalu lintas.
- d. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada persilangan sebidang dengan jalan kereta api, ditempatkan pada sisi kiri jalur lalu lintas menghadap arah datangnya lalu lintas dan dapat diulangi pada sisi kanan jalur lalu lintas.

Tabel 2.7.
Jenis Lampu Penerangan Jalan ditinjau dari Karakteristik dan Penggunaannya

Jenis Lampu	Efisiensi Rata-rata (lumen/watt)	Rata-rata Umur Rencana (jam)	Kekuatan Lampu Biasa Digunakan (watt)	Warna yang dihasilkan	Keterangan
Lampu Fluorescent tekanan rendah	65	10.000	20, 40	Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk jalan kolektor dan lokal, efisiensi cukup tinggi tetapi berumur pendek, harga biasa. ➤ Jenis lampu ini masih dapat digunakan untuk hal-hal yang terbatas.
Lampu Gas Merkuri tekanan tinggi	55	14.000	125, 250, 400, 700	Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk jalan kolektor lokal dan persimpangan, efisiensi rendah sehingga kurang ekonomis, umur cukup panjang, ukuran lampu kecil sehingga mudah dalam pengontrolan cahayanya, harga biasa. ➤ Jenis lampu ini masih dapat digunakan secara terbatas 
Lampu Gas Sodium tekanan tinggi	140	15.000	90, 180	Sangat Buruk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk jalan kolektor lokal persimpangan, penyeberangan, terowongan, tempat istirahat (rest area), efisiensinya sangat tinggi, umur cukup panjang, ukuran lampu besar sulit untuk mengontrol cahayanya dan untuk meredusi kesilauannya, cahaya lampu sangat buruk karena berwarna kuning. ➤ Jenis lampu ini dianjurkan digunakan karena factor efisiensinya yang sangat tinggi.
Lampu Gas Sodium tekanan rendah	100	21.000 – 27.000	150, 250, 400	Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk jalan tol, arteri, kolektor persimpangan besar/ luas dan interchange, efisiensi tinggi, umur sangat panjang, ukuran lampu kecil mudah untuk pengontrolan cahayanya, harga mahal. ➤ Jenis lampu ini sangat baik dan sangat dianjurkan untuk digunakan 

Sumber: Spesifikasi Lampu Penerangan Jalan Perkotaan, Ditjen Bina Marga 1991

- e. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada tempat penyeberangan pejalan kaki ditempatkan pada sisi kiri / kanan jalur lalu lintas menghadap kearah pejalan kaki yang dilengkapi dengan tombol permintaan untuk menyeberang.
- f. Apabila alat pemberi isyarat lalu lintas ditempatkan diatas permukaan jalan tinggi lampu bagian paling bawah sekurang-kurangnya 5,5 meter dari permukaan jalan.

6. Rambu Lalu Lintas

Rambu yang efektif harus memenuhi hal-hal berikut:

1. Memenuhi kebutuhan
 2. Menarik perhatian dan mendapat respek pengguna jalan
 3. Memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti
 4. Menyediakan waktu cukup kepada pengguna jalan dalam memberikan respon
- Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pertimbangan-pertimbangan yang harus

diperhatikan dalam perencanaan dan pemasangan rambu, adalah:

1. Keseragaman bentuk dan ukuran rambu
Keseragaman dalam alat control lalu lintas memudahkan tugas pengemudi untuk mengenal, memahami dan memberikan respon. Konsisten dalam penerapan bentuk dan ukuran rambu akan menghasilkan konsistensi persepsi dan respon pengemudi.
2. Desain rambu
Warna, bentuk, ukuran dan tingkat retrorefleksi yang memenuhi standart akan menarik perhatian pengguna jalan, mudah dipahami dan memberikan waktu yang cukup bagi pengemudi dalam memberikn respon.
3. Lokasi rambu
Lokasi rambu berhubungan dengan pengemudi sehingga pengemudi yang berjalan dengan kecepatan normal dapat memiliki waktu yang cukup dalam memberikan respon.
4. Operasi rambu
Rambu yang benar pada lokasi yang tepat harus memenuhi kebutuhan lalu lintas dan diperlukan pelayanan yang konsisten dengan memasang rambu yang sesuai kebutuhan.
5. Pemeliharaan rambu
Pemeliharaan rambu diperlukan agar rambu tetap berfungsi baik.

Standart jarak penempatan untuk rambu lalu lintas adalah sebagai berikut:

1. Rambu disebelah kiri
 - a. Rambu ditempatkan disebelah kiri menurut arah lalu lintas, diluar jarak tertentu dan tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan dan tidak merintangl lalu lintas kendaraan atau pejalan kaki.

- b. Jarak penempatan antara rambu yang terdekat dengan bagian tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan minimal 0,60 meter.
- c. Penempatan rambu harus mudah dilihat dengan jelas oleh pemakai jalan.



Gambar 2.11. penempatan rambu

2. Rambu disebelah kanan
 - a. Dalam keadaan tertentu dengan mempertimbangkan lokasi dan kondisi lalu lintas rambu dapat ditempatkan disebelah kanan atau di atas daerah manfaat jalan.
 - b. Penempatan rambu disebelah kanan jalan atau daerah manfaat jalan harus mempertimbangkan factor-faktor antara lain geografis, geometris jalan, kondisi lalu lintas, jarak pandang dan kecepatan rencana.
 - c. Rambu yang dipasang pada pemisah jalan (median) ditempatkan dengan jarak 0,30 meter dari bagian paling luar dari pemisah jalan.



Gambar 2.12. penempatan rambu pada median

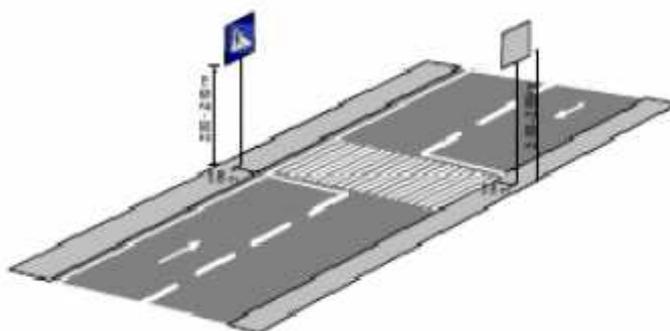
Standart untuk tinggi rambu lalu lintas adalah sebagai berikut:

1. Ketinggian penempatan rambu pada sisi jalan minimal 1,75 meter dan maksimum 2,65 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah, atau papan tambahan bagian bawah apabila rambu dilengkapi dengan papan tambahan.



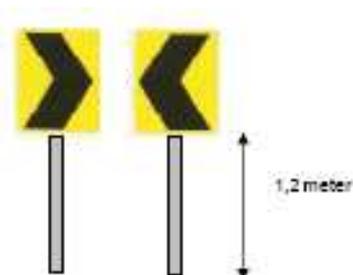
Gambar 2.13. penempatan rambu pada sisi jalan

2. Ketinggian penempatan rambu dilokasi fasilitas pejalan kaki minimum 2,00 meter dan maksimum 2,65 meter diukur dari permukaan fasilitas pejalan kaki sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah atau papan tambahan bagian bawah, apabila rambu dilengkapi dengan papan tambahan.



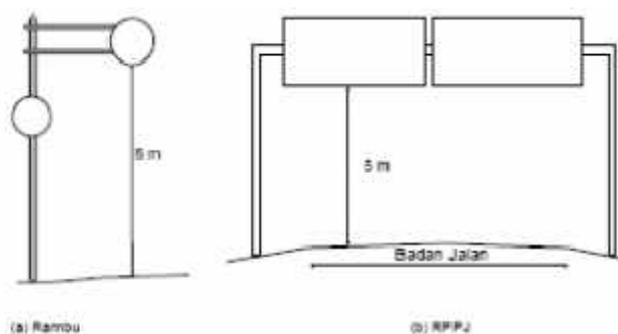
Gambar 2.14. Penempatan rambu lalu lintas dilokasi pejalan kaki

3. Khusus untuk rambu peringatan pada gambar 1.26 ditempatkan dengan ketinggian 1,2 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi rambu bagian bawah.



Gambar 2.15. ukuran rambu lalu lintas

4. Ketinggian penempatan rambu diatas ruang manfaat jalan adalah minimum 5,00 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah.



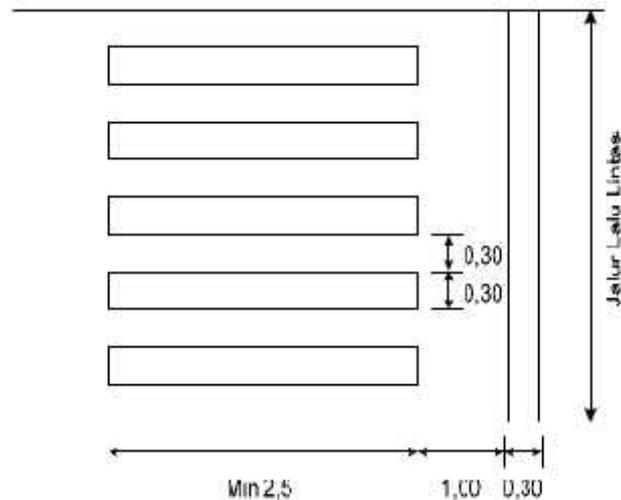
Gambar 2.16. Penempatan diatas ruang manfaat jalan

7. Tanda Jalan (Marka)

Ukuran marka jalan ditetapkan berdasarkan standart dari Keputusan Menteri Perhubungan KM.60 tahun 1993 tentang marka jalan. Semua marka/tanda jalan harus menggunakan warna yang memantul. Putih dan kuning merupakan warna yang umum digunakan dimana dapat terlihat pada malam hari, dan uga berlawanan (kontras) dengan warna permukaan aspal yang hitam. Bahan-bahan pemantul cahaya juga dapat digunakan, biasanya berwarna merah atau putih. Material marka jalan yang utama adalah:

- a. Cat: banyak digunakan untuk marka-marka memanjang pada daerah yang lalu lintasnya tidak padat.
- b. Material termoplastik (cairan panas, tuangan atau semprotan plastik yang dibuat dari damar termoplastik dengan campuran plastik, pewarna dan agregat): terutama digunakan pada lokasi-lokasi yang tingkat penggunaannya tinggi seperti, misalnya persimpangan.
- c. Material lembaran: pita yang memiliki perekat dan material lembaran (sheet) telah dikembangkan, dimana khususnya berguna untuk situasi-situasi yang sifatnya sementara.
- d. Material konstruksi perkerasan yang mempunyai beragam warna seperti, misalnya block beton (stone block/ corm block), atau pelapis warna permukaan jalan.

Berdasarkan panduan penempatan fasilitas perlengkapan jalan oleh Departemen Perhubungan Dirjen Perhubungn Jalan, maka standart untuk penanda jalan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.17. Standar ukuran zebra cross

8. Halte

Standart Penentuan Jarak Halte dan Tempat Pemberhentian Bus (TPB)

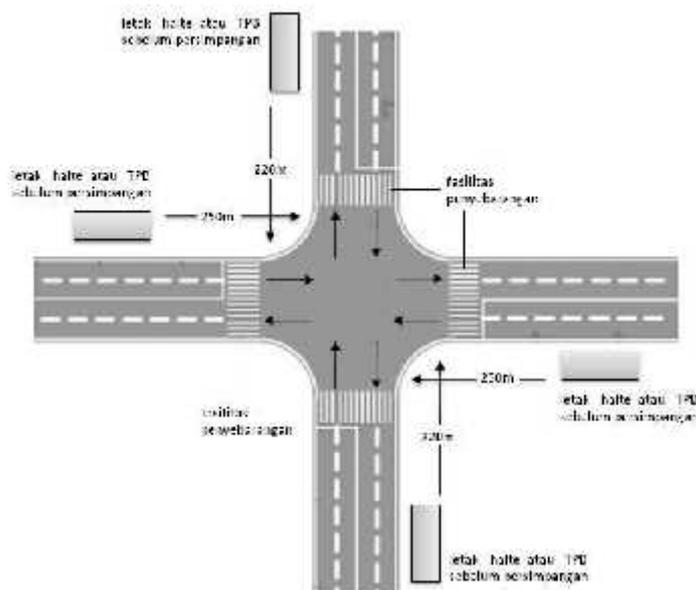
**Tabel 2.8.
Jarak Halte dan TPB**

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1	Pusat kegiatan sangat padat: pasar, pertokoan	CBD, Kota	200 – 300 *)
2	Padat: perkantoran, sekolah, jasa	Kota	300 – 400
3	Permukiman	Kota	300 – 400
4	Campuran padat: perumahan, sekolah, jasa	pinggiran	300 – 500
5	Campuran jarang: perumahan, lading, sawah, tanah kosong	pinggiran	500 - 1000

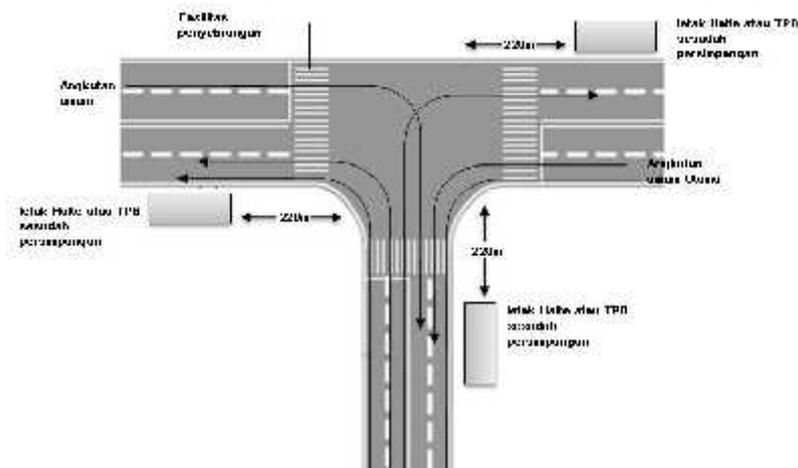
Sumber: Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum
Keterangan: *) = jarak 200m dipakai bila sangat diperlukan saja, sedangkan jarak umumnya 300m

Standart Tata Letak Halte dan Tempat Pemberhentian Bus (TPB)

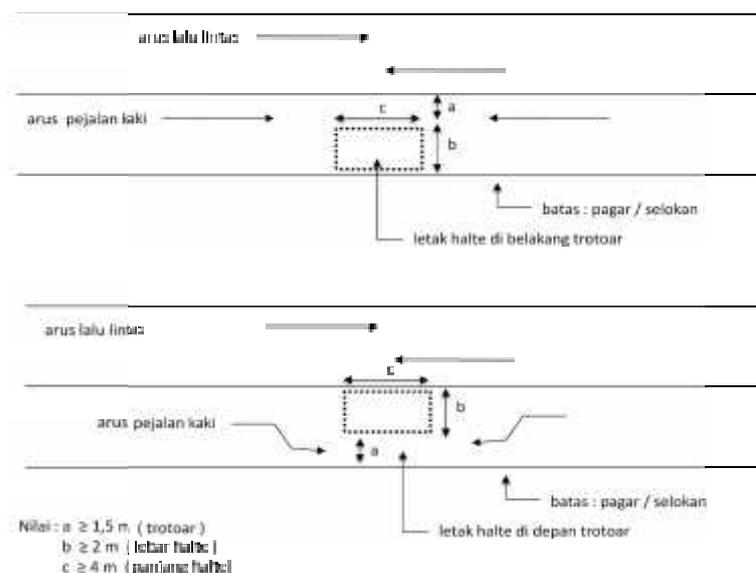
- Jarak maksimal terhadap fasilitas penyeberangan pejalan kaki adalah 100 meter
- Jarak minimal halte dari persimpangan adalah 50 meter atau bergantung pada panjang antrean
- Jarak minimal gedung (seperti rumah sakit, tempat ibadah) yang membutuhkan ketenangan adalah 100 meter
- Peletakan di persimpangan menganut sistem campuran, yaitu antara sesudah persimpangan (farside) dan sebelum persimpangan (nearside), sebagaimana Gambar 2.18 dan 2.19
- Peletakan di ruas jalan terlihat sebagaimana Gambar 2.20 dan 2.21



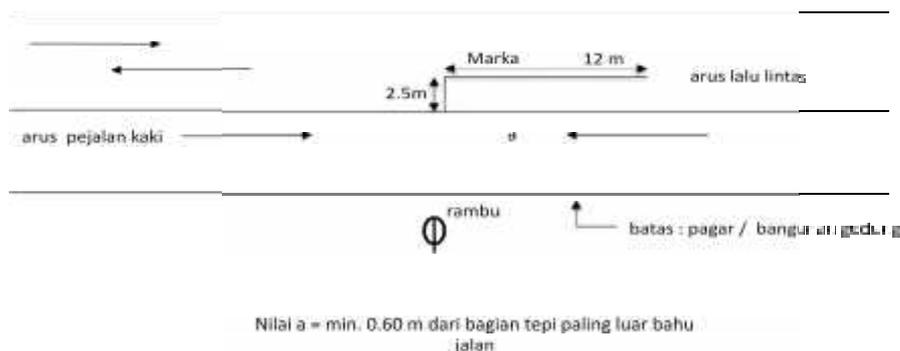
Gambar 2.18. peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang empat



Gambar 2.19. peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang tiga



Gambar 2.20. tata letak Halte pada ruas jalan



Gambar 2.21. Tata Letak TPB Bus Pada Ruas Jalan

9. Tempat Sampah

Untuk tempat sampah, biasanya terdiri dari 2 tempat yang dibedakan dengan warna biru dan kuning. Bahan, desain dan ukuran dapat menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan.

- a. Jarak penempatan 15-20m
- b. Mempunyai 2 fungsi, sampah kering dan sampah basah
- c. Kriteria desain:
 - Mudah dalam pengangkutan
 - Tertutup
 - Modern futuristik
 - Fungsional
 - Tinggi 60-75cm

10. Papan Reklame

Standar Penempatan lokasi reklame

- a. Berdasarkan standar ketinggian pemasangan reklame (Schwab 1998), pemasangan pada luar persil bangunan disesuaikan dengan kebutuhan ruang gerak pejalan kaki, yaitu pada ketinggian 2,72 – 4 m di atas permukaan tanah. Untuk reklame melintas badan jalan pemasangannya pada ketinggian 6,5 – 8 m di atas permukaan aspal.
- b. Jarak pasang disesuaikan dengan kecepatan rata-rata koridor jalan, yaitu antara 21 – 43 meter.
- a. Standar Ukuran Papan Reklame
- c. Berdasarkan standar ukuran pemasangan reklame (Schwab 1998), ukuran reklame pada luar persil bangunan disesuaikan dengan kecepatan rata-rata tiap

koridor jalan sehingga masih dapat terlihat jelas baik oleh pengendara ataupun pejalan kaki, yaitu 2,0 – 24 m².

Lokasi penempatan papan reklame disesuaikan dengan area yang mungkin dipasang (*signage area*), yaitu:

- a. menempel pada fasade bangunan (*wall graphics*)
- b. di atap bangunan (*roof graphics*)
- c. menonjol dari bangunan 90 derajat (*Projecting graphics*)
- d. yang tegak/ berdiri di atas tanah (*ground graphics*)
- e. Standar Ukuran Reklame

Tabel 2.9
Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal Terhadap Faktor Kemudahan Dilihat Dan Dibaca

Jalur	Kecepatan (mph)	Waktu Reaksi (detik)	Jarak yang diperlukan untuk reaksi (feet)	Total area of sign in commercial industrial surrounding (sq feet)
2	15-25	8	234	15
	30-40	8	410	35
	45-55	8	586	75
4	15-25	10	293	20
	30-40	10	510	50
	45-55	10	733	120
6	15-25	11	322	25
	30-40	11	564	65
	45-55	11	806	130
Jalan Ekspres	50-55+	12	1056	200

Sumber: menurut (Mandelker,1988)

2.4. Estetika

Menurut **H.K Ishar** dalam bukunya yang berjudul **Pedoman Umum Merancang Bangunan**, bahwa hanya yang ketika bekerja mempunyai sikap batin yang indah akan menghasilkan yang indah. Yaitu sikap yang sederhana, rendah hati, tekun dan sabar. Tidak ingin yang muluk-muluk, tidak ingin pamer, tidak ingin asal mudahnya saja, juga tidak ingin cepat selesai, karena ini merupakan sikap batin yang baik, bukan sikap sombong dan egois atau malas dan serampangan. Dengan ketekunan meneliti kita dapat memperoleh bangunan yang fungsional. Dengan kejujuran dalam perhitungan kekuatan, kita memperoleh bentuk struktural yang indah. Dengan sikap jujur dan tekun saja sering kali kita bisa mencapai keindahan, seperti yang dicapai banyak insinyur sipil yang tidak mengerti arsitektur terlalu mendalam, yang berhasil bekerja berdasarkan

perhitungan kekuatan yang jujur sehingga bangunannya indah.⁶ Menurut HK. Ishar, elemen-elemen estetika adalah:

- a. Keterpaduan (unity)
- b. Keseimbangan
- c. Proporsi
- d. Skala
- e. Irama
- f. Urutan
- g. Karakter
- h. Warna

Menurut **Dharsono Sony Kartika & Nanang Ganda Perwira** dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Estetika* menyebutkan estetika (keindahan) terdiri atas tiga arti yang antara lain:⁷

Keindahan dalam arti yang luas, semula merupakan pengertian dari bangsa Yunani, pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya *symmetris* untuk keindahan berdasarkan penglihatan (misalnya pada karya pahat dan arsitektur) dan ‘harmonis’ untuk keindahan berdasarkan pendengaran (musik. Jadi pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi *keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual*.

Keindahan dalam arti estetika murni, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang serapnya.

Keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni keindahan bentuk dan warna secara kasat mata.

Menurut **Rustam Hakim** dalam bukunya yang berjudul **Rancangan Visual Lansekap Jalan** bahwa menggambarkan dan menekankan pada kebutuhan akan mutu estetika visual sebagai bagian dari proses desain, membuat berbagai elemen yang fungsional, menarik dan secara visual menyatu dengan lingkungan sekitarnya.⁸

²⁰ HK Ishar. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama. (Jakarta 1992). Hal 74

²¹Dharsono Sony Kartika dan Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. (Bandung 2004). Hal 3

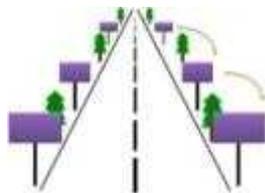
²² Rustam Hakim. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Bumi Aksara. (Jakarta 2006). Hal 24

2.4.1. Irama

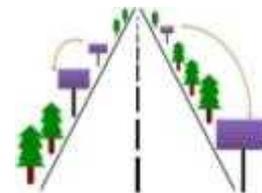
Irama dalam perancangan dapat diciptakan dengan penempatan pola-pola yang jelas, terbentuk melalui unsur-unsur lansekap dalam suatu area. Pola pengulangan ini dapat dibentuk dengan cara penataan letak dan jarak yang berbeda-beda dari elemen lansekap⁹ pengulangan unsur dapat diciptakan dengan berbagai variasi seperti:

- a. Pengulangan adalah irama pengulangan warna pada bentuk yang sama
- b. Progresif adalah irama yang membentuk irama berbeda pada setiap pengulangannya
- c. Berselang adalah irama yang dibentuk dengan pengulangan yang berbeda namun kembali ke bentuk semula
- d. *Paduan Irama (Repetisi)*

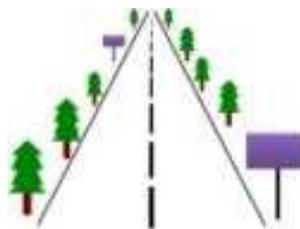
Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama. Interval ruang atau kekosongan atau jarak antar objek adalah bagian penting di dalam desain visual seperti interval waktu adalah kesunyian antara suara adalah bagian penting.¹⁰



Gambar 2.22
Irama Kategori Baik: Karena Menciptakan Keterurutan Irama



Gambar 2.23
Irama Kategori Sedang: Karena Kurang Menciptakan Keterurutan Irama



Gambar 2.24
Irama Kategori Buruk: Karena Sangat Kurang Menciptakan Keterurutan Irama

⁹rustam hakim,arsitektur lansekap,hal90

²⁴ Dharsono Sony Kartika dan Ganda Perwira. Pengantar Estetika. *Rekayasa Sains*. (Bandung 2004), Hal 115

2.4.2. Hukum Penyusunan (Azas Desain)

1. *Asas Kesatuan (unity)*

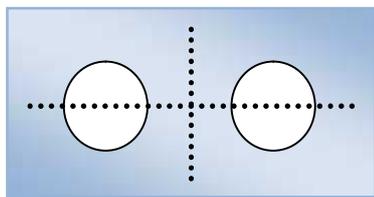
Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.¹¹

2. *Keseimbangan (Balance)*

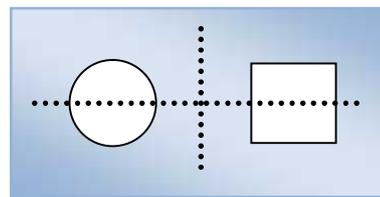
Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaannya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan.¹²

3. *Formal Balance (Keseimbangan Formal)*

Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Meskipun keseimbangan formal bersifat statis dan tenang, tetapi tidak menampakkan kesan membosankan.¹³



Gambar 2.25
Contoh Formal Balance (Simetris)



Gambar 2.26
Contoh Informal Balance
(tidak simetris)

Sumber: Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira (Pengantar Estetika)

4. *Informal Balance (keseimbangan informal)*

Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Konsep dari keseimbangan ini digambarkan seperti berat dengan anak timbangan. Penggambaran tersebut dimaksud hanya sebagai abstraksi, bahwa konsep tersebut meliputi keseimbangan massa, berat yang terjadi pada karya seni, patung, arsitektur dan lukisan.¹⁴

²⁵ Ibid, Hal 117

²⁶ Ibid, Hal 118

²⁷ Ibid, Hal 118

²⁸ Ibid, Hal 119

5. *Simplicity (Kesederhanaan)*

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokkan unsur-unsur artistik dalam desain. Adapun kesederhanaan ini tercakup beberapa aspek diantaranya sebagai berikut. Kesederhanaan unsur: artinya unsur-unsur dalam desain atau komposisi hendaklah sederhana, sebab unsur yang terlalu rumit sering menjadi bentuk yang mencolok dan penyendiri, asing atau terlepas sehingga sulit diikat dalam kesatuan keseluruhan. Kesederhanaan struktur: artinya sesuai dengan pola, fungsi atau efek yang dikehendaki. Kesederhanaan teknik: artinya sesuatu komposisi jika mungkin dapat dicapai dengan teknik yang sederhana. (Ahmad Sjafi`i dkk, 1988:56)¹⁵

6. *Emphasis (Aksentuasi)*

Aksentuasi melalui susunan; tata letak dari unsur visual dengan mengerahkan pandangan orang ke tempat atau objek yang menjadi pusat perhatian. Untuk itu harus menentukan daerah atau bagian dari suatu ruangan yang akan ditonjolkan dan daerah yang akan menjadi latar belakang atau sebagai pelengkap. Cara ini akan mewujudkan pusat perhatian dalam suatu ruangan dapat menjadi segi yang paling menarik di dalam mendesain. Dengan menggunakan semua unsur artistik dan prinsip desain untuk mengarahkan mata menuju pusat perhatian dapat menghasilkan wujud desain yang merupakan suatu kesatuan yang utuh.¹⁶

7. *Proporsi*

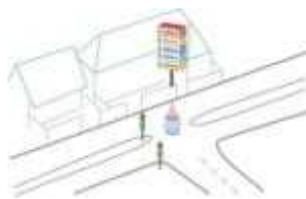
Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Suatu ruangan yang kecil dan sempit bila diisi dengan benda yang besar, masif; tidak akan kelihatan baik dan juga tidak bersifat fungsional. Warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna-warna yang cerah lebih jelas kelihatan.¹⁷

Tekstur yang memantulkan cahaya atau bidang-bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang. Garis-garis vertikal cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih langsing dan lebih tinggi. Garis-garis horizontal membuat benda kelihatan lebih pendek dan lebar. Jadi proporsi tergantung kepada tipe dan besarnya bidang, warna, garis dan tekstur dalam beberapa area.

²⁹ Ibid, Hal 121

³⁰ Ibid, Hal 122

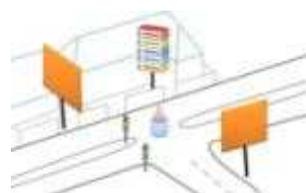
³¹ Ibid, Hal 123



Gambar 2.27
Keseimbangan Kategori Baik:
Lebih Menonjolkan Penanda Dibanding Reklame



Gambar 2.28
Keseimbangan Kategori Sedang:
Menonjolkan Penanda Dan Reklame



Gambar 2.29
Keseimbangan Kategori Buruk: **Lebih**
Menonjolkan Reklame Dibanding Penanda

2.4.3. Mengkoordinasikan Unsur-Unsur Lansekap

Persepsi visual dapat terjadi dari empat susunan unsur-unsur, yaitu kontras (contrast), urutan (sequence), poros (axis) dan dominan (dominance). Susunan unsur-unsur tersebut dapat berdiri sendiri atau merupakan kombinasi beberapa susunan unsur dan akan menghasilkan bermacam-macam efek visual.

1. *Kontras (Contrast)*

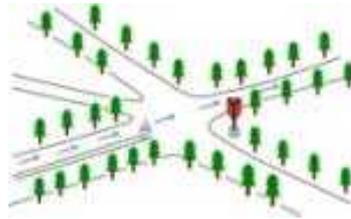
Kontras adalah suatu perbedaan yang pada umumnya berhubungan dengan intensitas warna. Derajat tingkat kontras adalah jumlah perbedaan intensitas warna antara dua atau lebih objek, permukaan objek atau unit yang dibandingkan. Materi yang memperlihatkan perbedaan kontras, dapat diperhatikan dari masing-masing objek ketika dipandang dari jarak yang jauh. Materi dari kontras yang rendah sukar untuk dicirikan bahkan dari jarak dekat. Secara umum di daerah lansekap yang alami, pemandangannya cenderung memiliki intensitas warna dan kontras yang sama.¹⁸

2. *Urutan (Sequence)*

Urutan adalah perubahan bentuk dan pengalaman visual yang terjadi pada saat pergerakan atau perubahan. Urutan visual adalah satu serial atau rangkaian pandangan mata yang mengarahkan atau memperlihatkan sebuah objek visual secara spesifik. Satu baris pohon menjadi suatu urutan visual pandangan ketika mata melihat satu pohon ke pohon lainnya.¹⁹

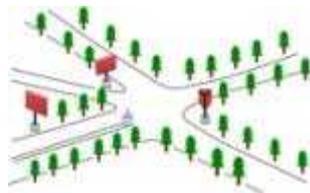
³² Rustam Hakim. Rancangan Visual Lansekap Jalan. *Bumi Aksara*. (Jakarta 2006). Hal 39

³³ Ibid



Gambar 2.30
Sekuen Kategori Baik:
Karena Dapat Memberikan Pengarahan Bagi Pengamat

Para perancang menggunakan prinsip tersebut untuk menciptakan suatu pengalaman visual yang menghubungkan satu fokus peristiwa ke peristiwa lainnya yang diinginkan. Suatu urutan yang logis tanpa disadari dapat membuat kegembiraan, suatu antisipasi dari satu atau beberapa peristiwa.



Gambar 2.31
Sekuen Kategori Sedang: Karena Keterurutan
Pemasangan
Namun Kurang Dapat Memberikan Pengarahan
Bagi Pengamat



Gambar 2.32
Sekuen Kategori Buruk:
Karena Tidak Dapat Memberikan Pengarahan
Bagi Pengamat

3. *Poros (Axis)*

Poros adalah suatu garis maya atau nyata yang membagi dua bagian suatu pandangan Poros memusatkan perhatian kita pada objek yang jauh di ujung akhir poros. Hampir semua poros membagi suatu pandangan dalam kaitannya dengan keseimbangan. Di dalam lingkungan alamiah, poros sering dijumpai, tetapi jarang memberikan kesan simetris.²⁰



Gambar 2.33
Suatu Urutan Visual Yang
Tercipta Di Taman Hutan

Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual Lansekap Jalan)



Gambar 2.34
Suatu Poros Yang Direncanakan

³⁴ Rustam Hakim. Rancangan Visual Lansekap Jalan. *Bumi Aksara*. (Jakarta 2006). Hal 42

4. *Dominasi (Dominance)*

Dominan dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lansekap. Unsur-unsur lansekap lainnya yang tidak menonjol berfungsi sebagai penghubung atau pengikat kesatuan.²¹



Gambar 2.35
Bentuk Dominan Objek Tugu Ditinjau Dari
Ketinggian Objek dan Warnanya
Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual
Lansekap Jalan)

2.5. Sudut Pandang Dan Skala

Menurut **Sugeng Gunadi** dalam bukunya yang berjudul **Merancang Ruang Luar**. Ruang luar secara definitif adalah ruang arsitektural dan merancang ruang luar berarti menciptakan ruang P atau ruang PN yang merupakan perpaduan antara arsitektur dengan atap dan ruang luar tanpa atap. Dipandang perlu untuk mempelajari skala, tekstur, perencanaan tingkatan ruang dan sebagainya.²²

Sudut pandangan mata manusia secara normal pada bidang vertikal adalah 60° , tetapi bila melihat secara intensif maka sudut pandangan berkurang menjadi 1° .

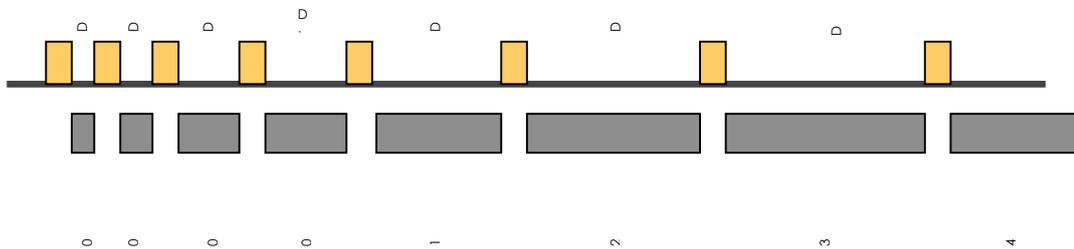
1. H. Marten, seorang arsitek Jerman, dalam papernya “Scale In Civic Design” mengatakan bahwa bila orang melihat lurus kedepan, maka bidang pandangan vertikal diatas bidang pandangan horisontal mempunyai sudut 40° atau $2/3$ seluruh sudut pandangan mata. Dan orang dapat melihat keseluruhan bangunan bila sudut pandangnya 27° atau bila $D/H = 2$ – jarak dibagi dengan tinggi = 2 (D = Distance = jarak : H = Height = tinggi).
2. Werner Hegemann dan Elbert Peets dalam bukunya: “American Vitrovius” menyatakan bahwa: orang akan merasa terpisah dari bangunan bila melihat dari jarak sejauh 2x tinggi bangunannya, ini berarti sudut pandangnya 27° . Bila orang ingin melihat sekelompok bangunan sekaligus maka diperlukan sudut 18° , ini berarti dia harus melihat dari jarak sejauh pandangan 3x tinggi bangunan.
3. Paul Zucker juga menggunakan pendapat yang sama dalam bukunya “Town Square”.

²⁵ Ibid, Hal 44

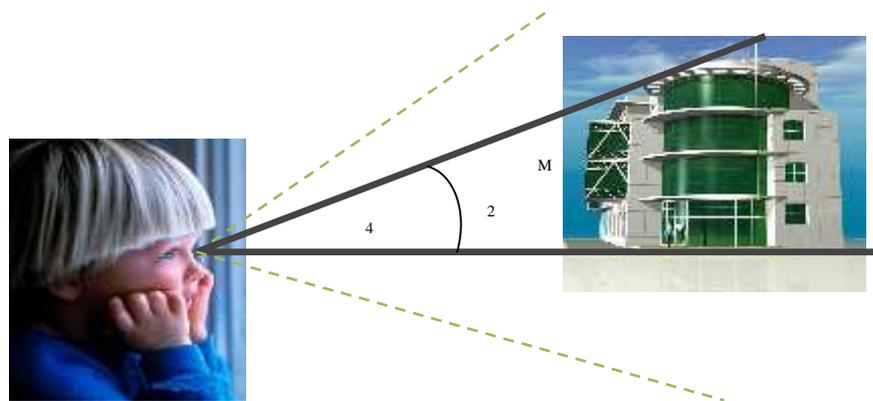
²⁶ Sugeng Gunadi. Merancang Ruang Luar. PT Dian Surya. (Jakarta 1983). Hal 37

Ketentuan-ketentuan tersebut yang sudah ada sejak zaman Medievel untuk saat ini dianggap terlalu statis untuk diterapkan dalam rencana. Tetapi yang penting adalah untuk mengerti nilai dan kualitas ruang luar secara keseluruhan dengan mempelajari perbandingan antara jarak dan tinggi bangunan pada potongan-potongan melintang.

Secara sederhana untuk memastikan apakah perbandingan yang dimaksud yaitu D/H mempunyai nilai 1, 2, 3 atau lainnya dan betul tidaknya, hal itu tergantung pada rancangan. Agar supaya benar-benar mendapatkan inspirasi dalam membuat rancangan ruang luar, seorang arsitek tidak harus selalu memakai teori perbandingan tersebut, tetapi harus lebih bebas dalam menggunakan intuisinya yang kreatif.



Gambar 2.36
Perbandingan Jarak dan Tinggi
Sumber: Sugeng Gunadi (Merancang Ruang Luar)



Gambar 2.37
Sudut Pandangan Manusia
Sumber: Sugeng Gunadi (Merancang Ruang Luar)

Sekarang kita bicarakan dahulu hubungan antara jarak dan tinggi bangunan diantara bangunan-bangunan yang berdekatan. Bila bangunan berdiri sendiri, dia cenderung menjadi skulptur atau monumen dengan ruang di sekitarnya. Bila sebuah bangunan lain ditambahkan didekatnya maka diantara kedua bangunan itu timbul daya meruang yang bekerja secara timbal balik.

Menurut **Rustam Hakim** dalam bukunya **Rancangan Visual Lansekap Jalan**. Skala adalah perbandingan antara dua atau lebih objek dengan ukuran yang nyata. Skala sering dianggap sebagai hubungan antara ukuran tinggi manusia dan objek lain. Ukuran tinggi manusia adalah tetap dengan rata-rata berkisar 1,60m-1,80m. Patung Panglima Sudirman di Jalan



Jenderal Sudirman, Jakarta, bila dilihat dari jarak tertentu sulit diperkirakan berapa tinggi patung tersebut. Namun, bila di samping patung tersebut berdiri seseorang, maka barulah kita dapat memperkirakan ketinggiannya dengan pemikiran bahwa tinggi orang tersebut 1,60 meter. Jadi, jelas bahwa skala akan bermanfaat bila ada ukuran manusia sebagai perbandingannya.²³

2.5.1. Skala

a. Skala Ruang Intim

Merupakan skala ruang yang kecil sehingga memberikan rasa perlindungan bagi manusia yang berada di dalamnya. Pengertian kecil bukan berarti dikecilkan hingga menjadi kerdil.

Sebagai contoh, sebuah taman pada bangunan rumah tinggal cenderung untuk membentuk ruang intim. Pada ruang intim hampir seluruh detail elemen perkerasan atau tanaman akan terlihat jelas. Bentuk, tekstur, warna dan aroma perlu menjadi pertimbangan perancangan dalam menerapkan skala ruang kecil. Biasanya untuk skala ruang kecil keintiman akan timbul karena gerak manusia sangat terbatas.

b. Skala Ruang Monumental

Merupakan skala ruang yang besar dengan suatu objek yang mempunyai nilai tertentu sehingga manusia akan merasakan keagungan dari ruang tersebut. Manusia akan terangkat perasaan spiritualnya dan terkesan pada keagungan yang dirasakannya.

Tugu Monumen Nasional merupakan suatu contoh yang jelas pada penggunaan skala monumental.

³⁷ Rustam Hakim. Rancangan Visual Lansekap Jalan. *Bumi Aksara*. (Jakarta 2006). Hal 47

c. Skala Ruang Kota

Merupakan skala ruang yang dikaitkan dengan kota serta lingkungan manusianya, sehingga manusia merasa memiliki atau kerasan pada lingkungan tersebut.

Plaza kota merupakan contoh yang jelas. Ukuran luas plaza sebaiknya minimum sama dengan bangunan utama dari plaza tersebut, sedangkan maksimum sebaiknya dua kali bangunan utama. Plaza yang besar dan dikelilingi oleh bangunan kecil menjadi tidak sesuai skalanya, demikian pula halnya bila sebuah objek menara tinggi di antara rumah-rumah kecil.

d. Skala Ruang Menakutkan

Pada skala itu objek bangunan mempunyai ketinggian yang berada jauh di atas skala ukuran manusia. Hal itu akan terasa bila kita berjalan di antara bangunan tinggi dengan jarak antar bangunan yang berdekatan.

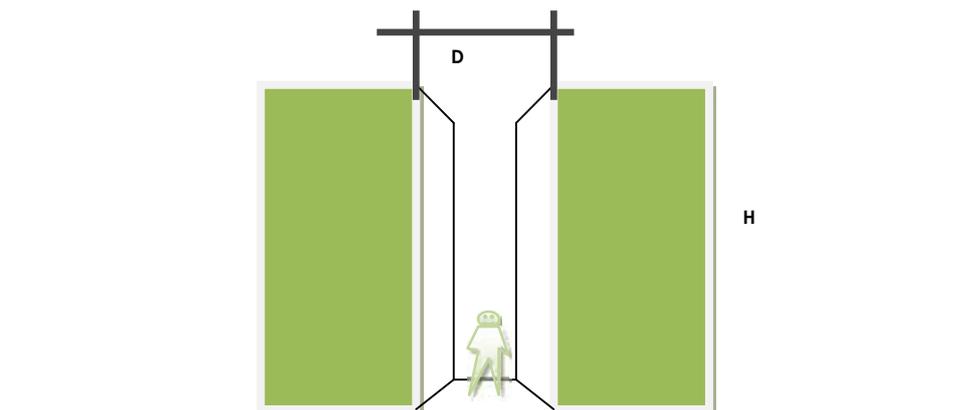
Sudut pandang manusia secara normal pada bidang vertikal adalah 60° , namun bila melihat secara lurus ke depan atau menuju ke titik objek secara intensif maka sudut pandangannya menjadi 1° .

Mirten dalam tulisannya Skala In Civic Design, menyatakan bahwa bila orang melihat lurus ke depan maka bidang pandangan vertikal di atas bidang pandangan horizontal mempunyai sudut 40° .

Orang dapat melihat keseluruhan bila sudut pandangannya 27° atau dalam perbandingan jarak bangunan (distance) dibagi dengan tinggi bangunan (house) sama dengan 2.²⁴ Menurut Yoshinobu Ashiara dalam buku Open Spaces menuliskan tentang perbandingan antara jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) sebagai berikut:

Rumus	Keterangan
$D/H = 1$	Ruang terasa seimbang dalam perbandingan jarak dan tinggi bangunannya
$D/H < 1$	Ruang yang terbentuk akan terlalu sempit dan memberikan rasa tertekan
$D/H > 1$	Ruang terasa agak besar
$D/H > 1/2$	Pengaruh ruang tidak akan terasa

³⁸ Rustam Hakim. Rancangan Visual Lansekap Jalan. Bumi Aksara. (Jakarta 2006). Hal 47



Gambar 2.39
Hubungan Antara Jarak, Tinggi dan Ruang Yang Terbentuk
Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual Lanskap Jalan)

Sedangkan menurut Paul D Spreiregen, perbandingan antara tempat seseorang berdiri (D) dengan objek tinggi bangunannya (H), bila:

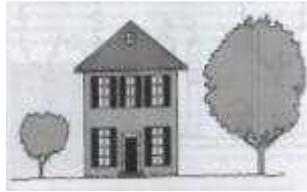
Rumus	Keterangan
$D/H = 1$	Cenderung memperhatikan detail daripada keseluruhan bangunan
$D/H = 2$	Cenderung untuk melihat bangunan sebagai sebuah komponen keseluruhan besar dengan detailnya
$D/H = 3$	Bangunan terlihat dalam hubungan dengan lingkungannya
$D/H = 4$	Bangunan dilihat sebagai pembatas ke depan saja

2.5.2. Proporsi (Proportion)

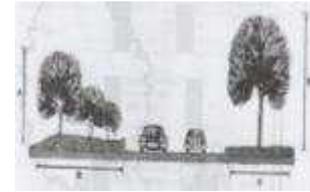
Proporsi adalah hubungan antara suatu objek tunggal atau susunan komposisi, yang menyangkut perbandingan antara tinggi dan lebarnya atau ukuran salah satu bagian dari bagian keseluruhan. Penciptaan proporsi dalam penataan perabot jalan sangat penting, perabot jalan yang ada di titik lokasi yang telah ditetapkan harus bisa seimbang dengan lingkungan sekitarnya. Dua atau beberapa objek yang sebanding satu dengan lainnya akan memperlihatkan kesan visual yang seimbang.

Perbandingan tersebut, ketika diterapkan dalam rancangan akan menciptakan suatu visual yang memuaskan dan komposisi seimbang. Sebagai contoh, empat persegi panjang yang ideal mempunyai suatu perbandingan 3 : 5 pada sisi-sisinya. Banyak teori-teori lain tentang ukuran proporsi yang telah dikembangkan. Teori tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi perancang dalam menciptakan estetika visual dalam setiap karya rancangannya.²⁵

³⁹ Ibid, Hal 53



Gambar 2.40
Tidak Proporsional



Gambar 2.41
Tidak Simetris dan Tidak Proporsional
Antara Bentuk Vertikal dan Horizontal

Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual Lanskap Jalan)

2.5.3. Jarak (Distance)

Jarak mempengaruhi persepsi kita terhadap detail, warna, tekstur dan skala. Objek dengan jarak yang sangat dekat, maka seluruh detail-detail, warna, tekstur dan skala akan terlihat jelas dan nyata. Pada jarak yang lebih jauh, detail menjadi hilang dan kita hanya dapat melihat variasi warna atau perbedaan tekstur untuk membedakan satu objek dari lainnya²⁶.



Gambar 2.42
Efek Dari Jarak Terhadap Detail Visual

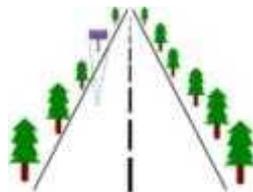


Gambar 2.43
Sudut Pandang Visual Dari Arah Bawah Objek

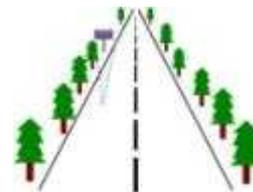
Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual Lanskap Jalan)

2.5.4. Posisi Sudut Pandang (Observer Position)

Posisi sudut pandang menentukan berapa banyak suatu objek visual dapat dilihat pada suatu waktu tertentu. Posisi yang paling baik adalah jika kita melihat dari sebelah atas; pada posisi itu mata dapat melihat keseluruhan objek visual dengan sudut pandang yang lebih luas. Sudut pandang pengguna roda dua, roda empat maupun pejalan kaki ber beda-beda sehingga penulis akan mencari komposisi yang sesuai dengan ketiganya.²⁷



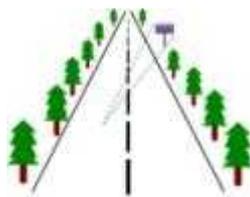
Gambar 2.44
Medan Penglihatan Kategori Baik:
Karena Dapat Memberikan Pengarahan
Bagi Pengamat



Gambar 2.45
Medan Penglihatan Kategori Sedang: Karena Terlihat
Jelas Hanya Pada Saat Mendekati Objek Namun Kurang
Dapat Memberikan Pengarahan Bagi Pengamat

⁴⁰ Ibid, Hal. 56

⁴¹ Ibid, Hal. 57

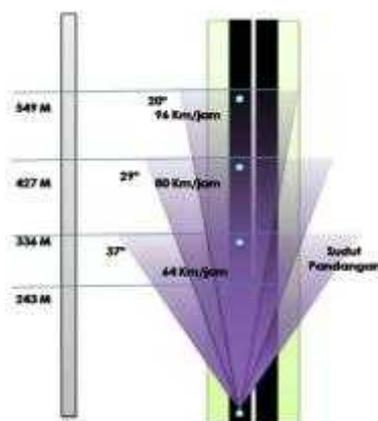


Gambar 2.46
Medan Penglihatan Kategori Buruk:
Karena Tidak Dapat Memberikan Pengarahan Bagi Pengamat

2.5.5. Gerakan

Pengendara, baik motor maupun mobil adalah seorang pengamat yang bergerak. Namun pergerakan yang dimaksud bukanlah berkaitan dengan kecepatan kendaraan, tetapi bagaimana sebuah objek dapat ditangkap oleh visual pandangan pada kecepatan tertentu.²⁸

Pada kecepatan 96 km per jam, pengamatan visual bergerak pada 27 meter per detik. Artinya, dalam kecepatan tersebut objek sepanjang 27 meter akan terlihat selintas selama 1 detik saja. Bila panjang objek kurang dari 27 meter (contoh: 18 meter), maka objek akan tampak buram.



Gambar 2.47
Hubungan Antara Titik Penglihatan, Sudut Penglihatan dan Jarak Penglihatan
Pada Kecepatan Dari 64 km, 80 km dan 96 km per jam
Sumber: Rustam Hakim (Rancangan Visual Lansekap Jalan)

2.6. Landasan Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu membutuhkan sebuah landasan, hal ini menjadi sangat penting agar dapat menjadi acuan dari penelitian *penataan perabot jalan di koridor jalan sukarno hatta kota malang*, yaitu:

1. Karakteristik perabot jalan

Pengertian karakteristik perabot jalan lebih ditekankan pada keadaan existing perabot jalan yang ada di lapangan. Dilihat dari jenis perabot jalan sebagai

⁴² Ibid, Hal 126

pertandaan (signed) berupa rambu-rambu lalu lintas, media iklan/informasi, dan tempat beristirahat/menunggu. Dilihat dari jumlah perabot jalan di sepanjang koridor jalan. Dilihat dari pola peletakannya yang ditempatkan pada tempat-tempat atau lokasi – lokasi yang menyesuaikan dengan penggunaannya.

2. Karakteristik lokasi potensial perabot jalan

Penentuan lokasi potensial dengan melihat dan keadaan existing perabot jalan dan di analisa menggunakan metode komparatif dengan membandingkan standar perabot jalan dan keadaan existingnya sehingga dapat diketahui hasil kinerja dari perabot jalan existing.

3. Penentuan penataan perabot jalan

Menentukan standar visualisasi dan memvisualisasikan jenis, jumlah, dan pola peletakan perabot jalan berdasarkan standar perabot jalan dan metode analisa.

2.7. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.10. berikut ini :

Tabel 2.10.
Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Indikator	Data	Out put
1.	Mengidentifikasi jenis, jumlah, dimensi dan titik peletakan perabot jalan dikoridor jalan sukarno hatta.	<ul style="list-style-type: none"> - Wajah jalan dapat didefinisikan sebagai perancangan elemen fisik dan nonfisik guna membentuk lingkungan berskala manusia pemakainya, pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan yang lebih besar - Rambu lalu lintas adalah salah satu alat perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan. - Bangku jalan adalah bangku yang ditempatkan dipinggir jalan sebagai bagian dari perabot jalan khususnya ditempatkan dikawasan pejalan kaki khususnya dikawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota. Bangku biasanya diduduki untuk beristirahat, makan makanan ringan, dan taman sering digunakan sebagai tempat rendezvous. - Reklame adalah media periklanan besar, yang biasa ditempatkan pada area yang sering dilalui, misalnya pada sisi persimpangan jalan raya yang padat. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi Fisik b. Wajah Jalan c. Karakter perabot jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Fisik - Kelerengan Wajah Jalan - Penampang Jalan - Penampang bangunan Perabot jalan: Jenis tempat peristirahatan/tempat tunggu -Halte Jenis-jenis Rambu Jalan - Peringatan - Petunjuk - Larangan - Perintah Cara Pemasangan - Rambu tetap - Rambu Tidak Tetap Papan Reklame 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kelerengan Ukuran penampang Jenis, jumlah, ukuran Jenis, jumlah, ukuran dan titik peletakan 	<ul style="list-style-type: none"> Kareteristik perabot jalan

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Indikator	Data	Out put
		Reklame berasal dari kata re-clamare (bahasa Latin: Re=berulang, clamare=seruan)		- Billboard Pedestrian - Dimensi - Sirkulasi	Nama Reklame, jumlah, luasan papan reklame dan titik peletakan	
			d. Trotoar		Ukuran, jenis perkerasan dan Peletakan	
			e. Tong sampah		Jumlah dan Peletakan	
			f. PJU(penerangan jalan umum)		Jumlah dan Peletakan	
2.	Identifikasi lokasi potensial titiki-titik penempatan perabot jalan berdasarkan standar untuk mengetahui kinerja peletakan perabot jalan di koridor jalan sukarno hatta.	Pengaturan Perabot jalan koridor jalan terdiri atas: a. Wajah penampang jalan dan bangunan; b. Perabot jalan c. Jalur dan ruang bagi pejalan kaki (pedestrian); d. Elemen tata informasi dan rambu pengarah pada penampang jalan; e. Elemen billboard komersial pada penampang jalan Tempat peristirahatan/tempat tunggu Lokasi bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) ditempatkan dipinggir jalan sebagai bagian dari <i>Street Furniture</i> , khususnya ditempatkan	Peletakan perabot jalan	Perabot jalan: Jenis tempat peristirahatan/tempat tunggu -Bangku -Halte Jenis-jenis Rambu Jalan - Peringatan - Petunjuk - Larangan - Perintah Cara Pemasangan	Titik Penempatan (peta) dan ilurtrasi	Hasil evaluasi perabot jalan existing berdasarkan standar

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Indikator	Data	Out put
		dikawasan pejalan kaki khususnya dikawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota pada jarak 300m,500m, sampai 1000m		- Rambu tetap - Rambu Tidak Tetap		
		Papan Reklame Lokasi bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) ditempatkan pada area ruang luar yang sering dilalui, misal pada sisi persimpangan jalan raya yang padat. Instalasi dipasang pada tempat yang disediakan (berdiri sendiri) atau digantung atau ditempel atau dibuat pada bangunan tembok, dinding, pagar, tiang dan sebagainya baik bersinar, disinari maupun yang tidak bersinar.		jenis Papan Reklame - Billboard		
		Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal Terhadap Faktor Kemudahan Dilihat Dan Dibaca (Mandelker 1988)				
		Rambu Jalan Lokasi bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) dan tidak tetap (dipasang dan berlaku beberapa waktu)ditempatkan pada area yang sering dilalui. Jenis pesan rambu lalu lintas yaitu rambu peringatan, rambu petunjuk, rambu larangan dan rambu perintah Material terbuat dari material yang reflektif sehingga dapat memantulkan cahaya Instalasi dan pemasangan bersifat tetap (tidak dapat dipindahkan) dan tidak tetap (dipasang dan berlaku beberapa waktu) sehingga dapat dipindahkan sewaktu-waktu pengukuran rambu jalan dilakukan dengan melihat standar penempatan rambu-rambu lalu lintas				

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Indikator	Data	Out put
3.	Penataan yang tepat bagi perabot jalan pada titik – titik tertentu yang sesuai dengan standar penentuan lokasi perabot jalan di koridor jalan Sukarno Hatta.	<p>Perancangan kota merupakan salah satu pernyataan atau perwujudan fisik dari suatu rencana kota (<i>city planning</i>). Frederick Gutheim (dalam Antoniades, 1986: 326) menyatakan bahwa perancangan kota (<i>urban design</i>) merupakan bagian dari perencanaan kota (<i>urban planning</i>) yang menangani aspek <i>estetika</i> dan yang menetapkan tatanan (<i>order</i>) dan bentuk (<i>form</i>) kota. Selanjutnya Antoniades (1986: 326) juga mendukung pendapat di atas bahwa perancangan kota menangani permasalahan keindahan kota yang tercermin dari fisik kota yang dirancang oleh perancang kota.</p> <p>Beberapa substansi perancangan kota yang berkaitan dengan Penataan perabot jalan mencakup mencakup : Penataan keserasian antara pola kehidupan masyarakat dengan lingkungan fisik serta kegiatan usahanya, Fungsi dan tampilan unsur-unsur penunjang kawasan fungsional seperti kelengkapan jalan, rambu-rambu dan petunjuk, papan reklame dan nama dikawasan pusat kota, perletakan unsur-unsur dan struktur bernilai sejarah dan seni, Penataan keserasian fungsi dengan unsur-unsur jaringan pergerakan yaitu antara kepentingan pergerakan pejalan kaki, kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor, Penciptaan unsur-unsur baik alami maupun binaan yang akan menjadi identitas kota.</p> <p>Menurut Spreegen (1965), prinsip dasar perancangan kota mensintesa berbagai hal penting berkaitan bentuk dan massa bangunan, meliputi berbagai hal sebagai berikut :</p> <p>a. Skala, dalam hubungannya dengan sudut pandang manusia, sirkulasi, bangunan disekitarnya dan ukuran kawasan.</p>	<p>Perabot jalan existing</p> <p>Standar peletakan perabot jalan</p>	<p>Tata letak persebaran perabot jalan</p> <p>Tata letak persebaran perabot jalan</p> <p>-</p>	<p>Titik Penempatan (peta) dan Ilustrasi</p>	<p>Penataan perabot jalan menurut standar</p>

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Indikator	Data	Out put
		<p>b. Ruang kota, yang merupakan elemen dasar dalam perencanaan kota yang harus memperhatikan bentuk (urban form), skala, sense of enclosure dan tipe urban space.</p> <p>c. Massa kota (urban mass), yang di dalamnya meliputi bangunan, permukaan tanah, objek-objek yang membentuk ruang kota dan pola aktivitas.</p> <p>Menurut HK. Ishar, elemen-elemen estetika adalah: keterpaduan (unity), keseimbangan, proporsi, skala, irama, urutan, karakter, dan warna</p> <p>Menurut Rustam Hakim Rancangan Visual Lanskap Jalan bahwa menggambarkan dan menekankan pada kebutuhan akan mutu estetika visual sebagai bagian dari proses desain, membuat berbagai elemen yang fungsional, menarik dan secara visual menyatu dengan lingkungan sekitarnya</p> <p>Menurut H. Marten bila orang melihat lurus kedepan, maka bidang pandangan vertikal diatas bidang pandangan horisontal mempunyai sudut 400 atau $2/3$ seluruh sudut pandangan mata. Orang dapat melihat bangunan utuh bila sudut pandangnya 270 atau bila $D/H = 2$ - jarak dibagi dengan tinggi = 2 (D = Distance = jarak : H = Height = tinggi)</p>				

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode merupakan langkah - langkah untuk mencapai tujuan. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam Studi ini survey merupakan hal penting, terutama survey primer yang berkaitan langsung dengan kondisi lapangan serta pola ruang yang ada, oleh karena itu survey yang dilakukan akan lebih berhubungan langsung pada karakteristik lokasi studi atau biasa disebut dengan survey primer. Survey sekunder juga akan dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data pendukung seperti studi literature dan survey instansi terkait. Adapun metode survey yang diterapkan dalam studi ini akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

3.1.1. Survey Primer

Survey primer merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan survey langsung ke lokasi studi untuk mengetahui karakteristik perabot jalan yang ada pada koridor jalan Sukarno hatta Kota Malang. Adapun bentuk dari survey tersebut yaitu observasi.

Observasi atau yang disebut juga pengamatan, merupakan kegiatan atau cara pengumpulan data secara langsung, dengan melakukan pengukuran dan penilaian. Dalam mengenal dan memahami karakteristik lokasi studi, observasi lebih ditekankan pada bentuk visualisasi, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan survey ini membutuhkan kemampuan peneliti dalam

mengamati obyek – obyek perabot jalan yang berhubungan langsung dengan penggunaan lahan di lokasi studi yang mengacu pada variable penelitian. Adapun beberap bentuk data yang nantinya akan diambil dengan metode observasi meliputi data – data sebagai berikut :

1. Survey kriteria perabot jalan berupa signage
 - a. Survey jenis reklame untuk mendapatkan informasi tentang jenis signage berupa reklame. Pengambilan photo lokasi dengan tinggi kamera 1,2m-1,7m pada jarak \pm 20-30m dari obyek dan photo obyek \pm 2-5m atau pada jarak tertentu hingga obyek terlihat jelas.
 - b. Survey jarak antar reklame, dengan melakukan pengukuran titik lokasi antara objek satu dengan obyek lainnya.
 - c. Survey media penempatan reklame, yaitu melihat titik penempatan objek berada pada posisi penampang jalan dan penampang bangunan.
 - d. Survey rambu jalan
2. Survey kriteria perabot jalan berupa bangku peristirahatan pejalan kaki / halte tunggu
 - a. Survey jenis bangku atau halte yang di gunakan dengan melakukan pengambilan gambar berupa photo.
 - b. Surve lokasi penempatan bangku atau halte untuk melihat titik lokasi penempatan dan media penempatan.
3. Mendeskripsikan keadaan dan kondisi perabot jalan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi land use.
4. Pengamatan transportasi dengan mengamati kondisi jalan, pedestrian, sirkulasi jalan untuk arahan menentukan orientasi perabot jalan, pengamat dan pengguna perabot jalan (kendaraan bermotor, kendaraan non bermotor dan pejalan kaki).
5. Pemetaan dilakukan agar dapat mengidentifikasi titik – titik atau posisi dari keberadaan perabot jalan yang ada, selain itu peta juga dapat mendeskripsikan karakteristik koridor jalan dan land use pada lokasi studi,

sehingga dapat menjadi data yang akan dianalisis untuk menentukan titik dan bentuk perancaangnya.

3.1.2. Survey Sekunder

Survey sekunder adalah bentuk survey yang dilakukan dengan tidak langsung ke lapangan, melainkan dengan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber, seperti: instansi terkait dan literatur/kepuustakaan. Dalam penelitian ini, data-data dari survey sekunder digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari survey primer. Bentuk data sekunder umumnya lebih kepada dokumen – dokumen yang telah tersusun seperti uraian, angka, peta, gambar ataupun diagram terkait dengan kondisi di lapangan. Adapun data – data yang akan diperoleh dari survey sekunder mencakup :

1. Data-data yang berupa gambaran umum Kota Malang
2. Data-data kualitatif, kuantitatif dan desain perabot jalan
3. Data-data yang berupa gambaran site dan peta-peta situasi dari koridor jalan yang diteliti.
4. Data-data pendukung lainnya, yang dapat memberikan informasi mengenai perabot jalan yang ada di Kota Malang, terutama yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian.

3.2. Metode Analisa

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian studi ini bersifat eksperimental sehingga dalam analisa ini digunakan analisa kuantitatif melalui perhitungan dan analisa kualitatif. Dari data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisa untuk dipakai dalam studi. untuk menemukan karakteristik, lokasi ideal dan arahan penataan perabot jalan.

3.2.1. Analisa Karakteristik Perabot jalan

<u>Data / Input</u>	<u>Proses Analisa</u>	<u>Output</u>
<u>Analisa Jenis Perabot jalan</u> Terdiri dari data keberadaan objek perabot jalan	Terdiri dari data dan jenis perabot jalan pada koridor jalan sukarno hatta	Megetahui jenis dan fungsi perabot jalan
<u>Analisa jarak antar perabot jalan</u> Terdiri dari jarak antar objek dan tinggi obyek	Menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan melihat ukuran jarak antar objek, ukuran objek pada media penempatan dan dimensi ukuran objek	Mengatahui karakteristik pola peletakan perabot jalan

3.2.2. Analisa Kesuaian lokasi perabot jalan berdasarkan standar penempatan perabot jalan

<u>Data / Input</u>	<u>Proses Analisa</u>	<u>Output</u>
<u>Analisa peletakan perabot jalan</u> Terdiri dari data jenis dan fungsi perabot jalan	Menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan melihat ukuran jarak antar objek, ukuran objek pada media penempatan dan ukuran objek	Mengatahui karakteristik pola peletakan perabot jalan menurut standar
<u>Analisa standar perabot jalan</u> Terdiri dari jarak antar objek dan tinggi obyek	Melihat kinerja perabot jalan berdasarkan standar peletakan reklame Mandelker 1988 dan Schwab 1998	Mengetahui kekurangan perabot jalan dan menentukan bentuk penataan yang sesuai dengan standart

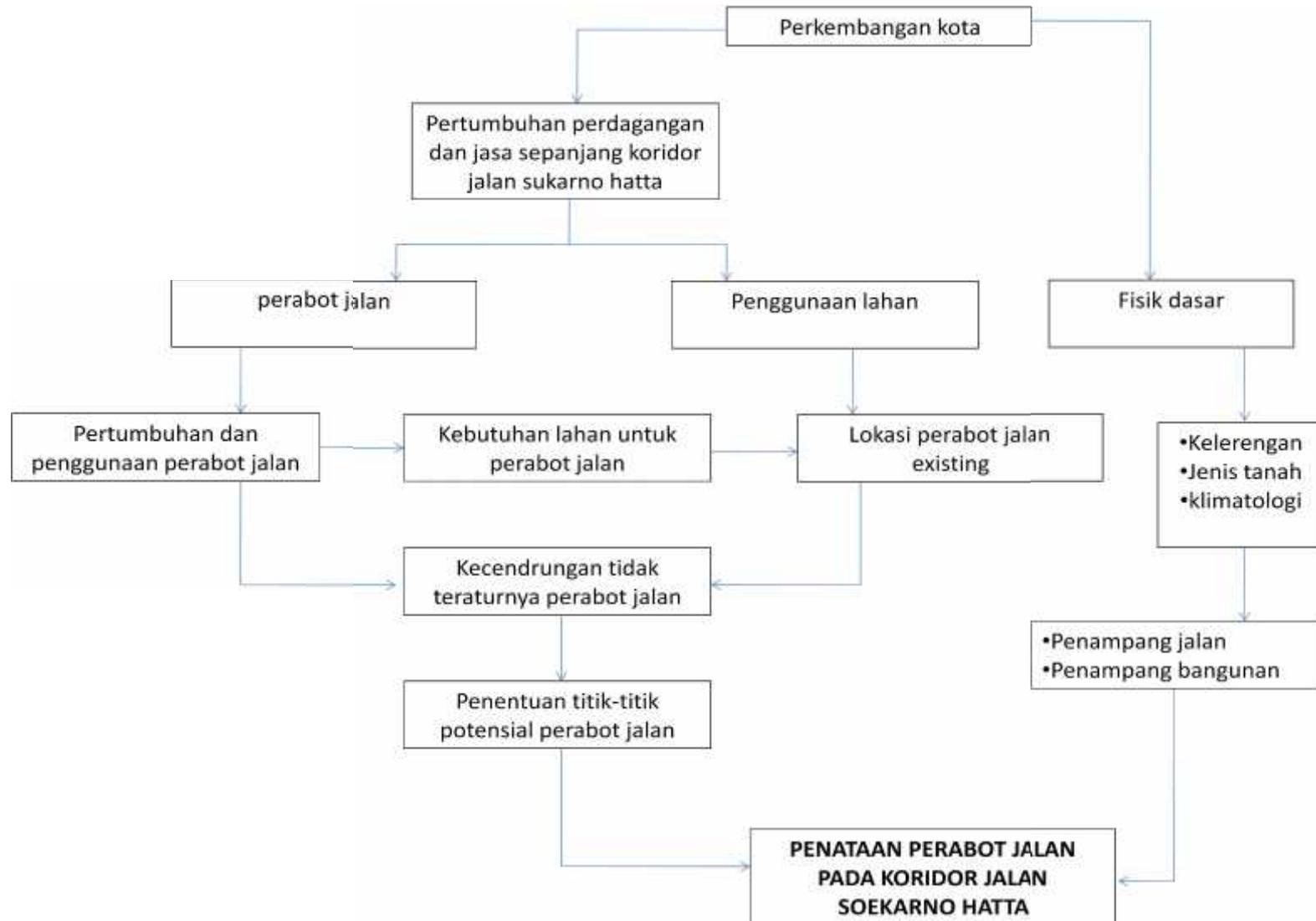
3.2.3. Analisa Penentuan Peletakan perabot jalan berdasarkan Standar

<u>Data / Input</u>	<u>Proses Analisa</u>	<u>Output</u>
<u>Analisa penentuan berupa peletakan perabot jalan</u> Terdiri dari data hasil evaluasi keberadaan objek perabot jalan	Menggunakan analisa deskriptif kualitatif input data nya dari analisa karakteristik pola peletakan perabot jalan menurut standar	Megetahui bagaimana bentuk penataan perabot jalan yang tepat menurut standar

3.3. Kerangka pikir

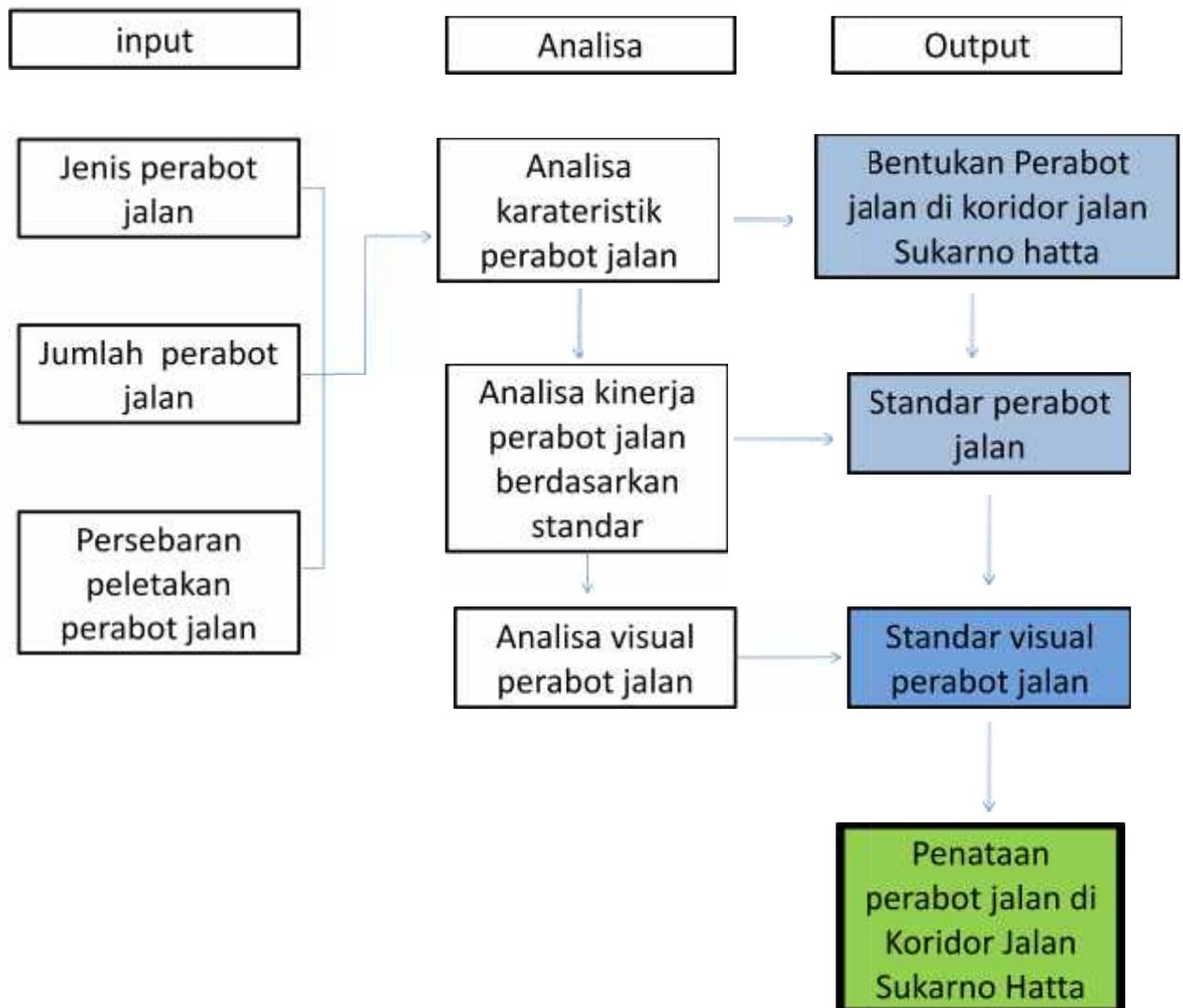
Kerangka pikir merupakan suatu proses pemikiran yang terdiri dari dasar pemikiran, input, proses analisa dan out put dari proses analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Diagram 3.1
Diagram Kerangka pikir Penataan Perabot Jalan Pada Koridor Jalan Sukarno Hatta
Kota Malang



3.4. Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan proses melakukan penelitian yang terdiri dari input variabel, proses analisis dan output dari proses analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Gambaran Umum Lokasi Studi

Pada penelitian ini akan menggunakan Koridor Jalan Sukarno Hatta yang masuk kedalam wilayah administratif Kelurahan Jatimulyo dan Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang. untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi akan dijabarkan pada penjelasan berikut:

4.1.1. Kondisi Administratif Kota Malang

Pertumbuhan penduduk di Kota Malang menjadikan kebutuhan masyarakat akan ruang gerak semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan perubahan pada tata guna lahan yang awalnya tidak terbangun menjadi terbangun. Fungsi lahan pun mengalami perubahan yang sangat pesat, dari penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan dan industry, dengan perkembangan tersebut, kebutuhan masyarakat semakin meningkat yang berakibat pada penggunaan lahan secara beragam dan tidak terarah.

Secara geografis Kota Malang terletak pada koordinat $112^{\circ} 06' - 112^{\circ} 07'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 06' - 8^{\circ} 02'$ Lintang Selatan, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Kecamatan Singosari & Kec. Karangploso-Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Pakis & Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan & Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Wagir & Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kota Malang dikelilingi oleh gunung-gunung yaitu Gunung Arjuno di sebelah utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat serta Gunung Kelud di sebelah Selatan. Kota Malang berada pada ketinggian 440-667 meter di atas permukaan laut. Kota Malang memiliki luasan wilayah sebesar 11.006,66 Ha dengan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2007 adalah sebesar 816.444 jiwa. Persebaran penduduk Kota Malang tersebar di 5 (Lima) Kecamatan di Kota Malang diketahui bahwa Kecamatan Lowokwaru

194.331 jiwa, Kecamatan Kedungkandang 182.534 jiwa, Kecamatan Sukun 170.201 jiwa, Kecamatan Blimbing 167.555 jiwa dan di Kecamatan Klojen 101.823 jiwa.

4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

Secara administratif lokasi studi dari penelitian berjudul Penataan Perabot Jalan ini dilakukan di koridor Jalan Sukarno Hatta yang tepat berada di Kelurahan Mojolangu dan Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru. Kecamatan Lowokwaru terletak di posisi barat daya Kota Malang, dengan luasan wilayah sebesar 2,089.513 Ha dan terdiri dari 12 kelurahan. Kecamatan Lowokwaru yang merupakan lokasi dataran tinggi, dimana ketinggiannya 460 m dari permukaan laut (dpl) dan dikelilingi oleh banyak perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Batas administratif Kecamatan Lowokwaru adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso – Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen – Kota Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Dau – Kota Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing – Kota Malang

Sedangkan bila dilihat dari jumlah penduduknya, Kecamatan Lowokwaru memiliki jumlah penduduk terbesar. Hal ini menjadikan kebutuhan akan lahan terbangun dan berbagai fasilitas semakin meningkat, ditandai dengan muncul jembatan Sukarno Hatta pada Tahun 1980 yang menjadi pemicu munculnya pembangunan pusat kota baru dan turut pula menjadi pemicu sentra perumahan dan perdagangan. Seiring dengan dibangunnya jembatan menjadikan Koridor jalan Sukarno Hatta semakin berkembang, dimulai dengan bermunculannya fasilitas perumahan baru, fasilitas perdagangan & jasa, fasilitas perkantoran, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Aktifitas di koridor Jalan pun semakin meningkat, baik itu dimanfaatkan sebagai fungsi utamanya yaitu jalan dan sebagai ruang dalam berkegiatan dan berinteraksi pada koridor jalan tersebut.

4.1.3. Kondisi Fisik Dasar

Dalam sub bab ini akan dijabarkan mengenai beberapa kondisi fisik dasar dari Kecamatan Lowokwaru, antara lain adalah topografi, klimatologi dan hidrologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

4.1.3.1. Topografi

Kecamatan Lowokwaru masuk kedalam klasifikasi daerah dengan ketinggian antara 500 – 999 m dari permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut, maka Kecamatan Lowokwaru bisa digolongkan daerah perbukitan rendah. Daerah perbukitan rendah adalah daerah yang reliefnya relatif datar, dengan beda ketinggian antara 5 – 25 m, yang terdapat pada ketinggian 200 – 499 m dpl. Sedangkan pada kenyataan kondisi dilapangan, Kecamatan Lowokwaru mempunyai ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan air laut, dengan rata-rata mempunyai kemiringan lereng antara 15 ° – 40°.

Selain karena berada di daerah perbukitan, terbentuknya kemiringan lahan juga disebabkan karena terdapat sungai besar yang melintasi Kecamatan Lowokwaru dan juga khususnya melewati wilayah studi yaitu Kelurahan Jatimulyo dan Mojolangu adalah Sungai Brantas dan juga anak Sungai Brantas yaitu Sungai Lahor.

4.1.3.2. Klimatologi

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C – 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 79% – 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah.

4.1.3.3. Hidrologi

Jenis batuan yang ada adalah batuan sedimen yang berasal dari sedimen kwarter berupa napal, batu kapur, kerikil dan sebagainya. Sedangkan jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain :

1. Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6,930,267 Ha.
2. Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.
3. Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.
4. Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha

Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15 %.

4.1.4. Gambaran Umum Koridor Jalan Sukarno Hatta

Jalan Sukarno Hatta - Kota Malang adalah sebuah jalan yang lurus dan sedikit berbelok yang memiliki tikungan landai dari Jembatan Sukarno Hatta hingga Tugu Pesawat, membentuk sebuah sumbu berkelok sepanjang 1.870 meter atau 1,87 kilometer dan dilanjutkan 650 meter dari tugu pesawat ke arah timur berbatasan dengan jalan Borobudur. Berdasarkan pembagian Bagian Wilayah Kota Malang, kawasan Jalan Sukarno Hatta berada pada Wilayah BWK Barat laut dan berada di wilayah administratif Kecamatan Lowokwaru yang secara administrasi berada pada dua kelurahan, yaitu meliputi Kelurahan Jatimulyo dan Kelurahan Mojolangu (*RTRW Kota Malang Tahun 2001-2011*).

Adapun fungsi dari bagian wilayah Kota Barat Laut adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Pendidikan Skala Nasional.
2. Kawasan Perumahan.
3. Kawasan Pertanian.

Jalan Sukarno Hatta memiliki wilayah dengan topografi datar. Status jalan Jalan Sukarno Hatta tergolong sebagai jalan kolektor Primer dan Fungsi

jalan sebagai jalan Propinsi dengan peraturan daerah setempat yang berlaku. Sedangkan untuk aturan bangunan gedung yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta antara lain : Koefisien Dasar Bangunan 50 % - 80 %, Ketinggian Bangunan 1 - 15 lantai, Garis Sempadan Bangunan 10 - 23 meter.

Pada lokasi penelitian kali ini akan di fokuskan pada tata letak dan pemanfaatan perabot jalan terdapat bermacam-macam tata guna lahan dan berbagai aktifitas dalam memanfaatkan tata guna lahan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 4.1. Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta.**



Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Perkerasan Aspal
- Medlan Jalan

Perairan

- Kali Berantas & Kali Lahor

PENGGUNAAN LAHAN:

- Perdagangan & Jasa
- Kesehatan
- Rumah Tinggal
- Indekost
- Apartemen
- Perkantoran & Keuangan
- Pendidikan
- Taman Krida Budaya
- PKL



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA :
Penggunaan Lahan Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA :
Skala 1 : 10000



SUMBER :
- Data Survey 2014
- Google Maps 2014
- Peta Jarak Malang 2005

4.2. Jaringan Jalan

Pada sub bab in akan dibahas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan koridor Jalan Sukarno Hatta, baik dilihat dari status jalan, perkerasan jalan, penampang jalan, moda kendaraan pengguna jalan serta sirkulasi pejalan kaki. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada penjabaran berikut.

4.2.1. Status Jalan

Berdasarkan kondisi eksisting, ruas Jalan Soekarno-Hatta berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Sub Pusat Malang Utara menurut tanggung jawab pembangunannya yaitu jalan provinsi dimana jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Sukarno Hatta menurut RDTRK Sub Pusat Malang Utara Tahun 2012 – 2032 jalan memiliki fungsi sebagai jalan provinsi dengan status jalan kolektor primer. Karakter kegiatan manusia sepanjang koridor Jalan Soekarno-Hatta lebih didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan dan permukiman yang memiliki bangkitan dan tarikan yang cukup besar sehingga pertemuan arus volume lalu lintas yang berasal dari luar jalan Sukarna Hatta menuju jalan Sukarno Hatta dan sebaliknya yang dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan dan permukiman di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta menjadi padat dan memiliki volume lalu lintas yang cukup besar.

4.2.2. Sirkulasi Jalan dan Parkir

Panjang Jalan Soekarno-Hatta yang menjadi lokasi penelitian yaitu 3,8 kilometer terbagi 1,9 kilometer di sisi barat dan timur dengan lebar satu jalur adalah 8 meter. Kondisi Jalan Soekarno-Hatta dilihat dari perkerasan jalannya berupa aspal yang masih dalam keadaan yang baik. Koridor Jalan Soekarno-Hatta termasuk dalam tipe jalan 4 lajur terbagi 2 arah terbagi, dengan lebar tiap lajur Jalan Soekarno-Hatta adalah 3,8 – 4 meter.



LEGENDA :

-  Sirkulasi dari Selatan menuju Utara
-  Sirkulasi dari Utara menuju Selatan
-  Sirkulasi dari Timur menuju Barat
-  Sirkulasi dari Barat menuju Timur
-  Sirkulasi Balik Arah dari Utara menuju Utara
-  Sirkulasi Balik Arah dari Selatan menuju Selatan



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA :
Sirkulasi Moda Kendaraan Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA :
Skala 1 : 10000



SUMBER :
- Hasil Survey Primer 2014

Jalan Soekarno-Hatta memiliki 2 jalur yang dipisahkan dengan pulau jalan dengan lebar 3,5 – 4 meter. Hambatan samping di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta dikategorikan rendah karena kawasan perdagangan dan jasa di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta memiliki lahan parkir yang cukup sehingga hampir tidak ada kendaraan yang parkir *on-street*. Selain itu, hambatan samping di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta rendah karena aktivitas pedagang kaki lima hampir tidak ada dan pejalan kaki yang minim untuk melewati sepanjang Jalan Soekarno-Hatta.

Median jalan dapat ditemukan di sepanjang koridor Jalan Sukarno Hatta, panjangnya median jalan ini terpotong dengan beberapa bagian yang digunakan untuk putar balik kendaraan. Pada sisi barat koridor jalan, secara berturut – turut dari arah selatan ke utara dapat ditemukan 8 titik putar balik kendaraan. Sedangkan pada sisi Timur, secara berturut – turut dari arah Utara menuju Selatan terdapat 7 titik balik kendaraan yang memisahkan median jalan. Pulau jalan yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta dapat ditemukan di depan Rumah Makan Bara – Bara sampai dengan Rumah Sakit Brawijaya yang ada di sisi bagian Barat. Untuk mengetahui sirkulasi di koridor Jalan Sukarno Hatta, dapat dilihat pada **Peta 4.2 Sirkulasi Moda Kendaraan Koridor Jalan Sukarno Hatta**.

Parkir merupakan komponen yang keberadaannya selalu berdampingan, sama halnya dengan kondisi yang terdapat di koridor Jalan Sukarno Hatta yang mempunyai kondisi berbeda pada pagi dan siang hari serta pada malam hari. Pada malam hari dapat ditemukan adanya parkir mobil dan motor dengan kondisi on street yang berada di depan Taman Krida atau tepatnya di median jalan Ruko Taman Niaga dengan perkeasan aspal. Sudut parkir yang dapat ditemukan pun bermacam – macam, seperti sudut parkir motor yang semuanya 45^0 , sedangkan sudut parkir mobil antara 45^0 , 60^0 dan 180^0 . Sedangkan untuk parkir off street yang tidak memakan bagian jalan, biasanya terletak langsung di depan bangunan perdagangan, jasa dan perkantoran yang ada dengan perkerasan aspal dan sudut parkir rata – rata 45^0 , 60^0 dan 90^0 .



Gambar 4.1. Sirkulasi dan Parkir

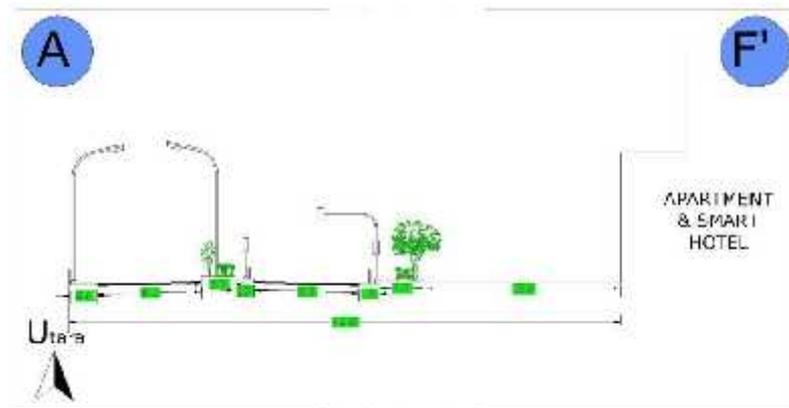
4.2.3. Penampang Jalan

Pada penampang jalan nantinya akan dikemukakan mengenai ukuran dari rumija atau ruang milik jalan, rumaja atau ruang manfaat jalan dan ruwasja atau ruang pengawasan jalan. Dengan jumlah panjang jalan 3,8 km baik dari sisi Barat dan sisi Timur, Jalan Sukarno Hatta terdapat beberapa penampang jalan yang berbeda. Hubungan antara penampang jalan dengan perabot jalan adalah, karena Keberadaan perabot jalan rata – rata berada pada ruang manfaat jalan dan median jalan, sehingga di sini akan dikemukakan mengenai lebar dari tiap – tiap unsur di dalam ruang manfaat jalan. Sebanyak 6 sample titik penampang jalan yang berbeda dapat ditemui di koridor Jalan Sukarno Hatta, yang nantinya akan diberikan kode pada tiap titiknya.

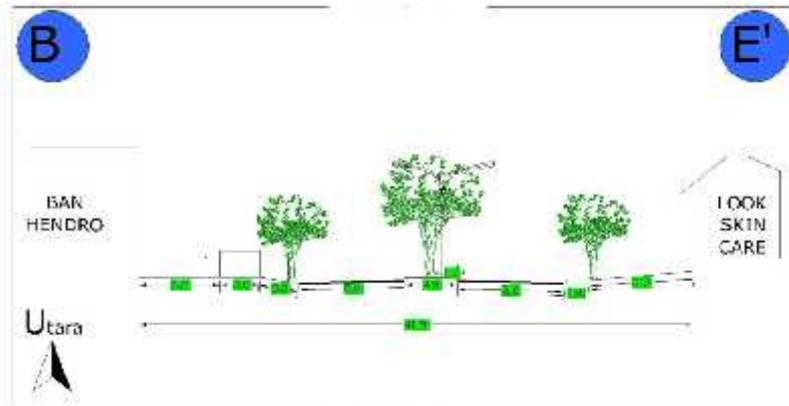
Ada 6 titik sample penampang jalan yang adapt ditemukan, yaitu titik A-F' yang berada di depan Poltek dan Apartement & Smart Hotel, titik B – E' berada di Hendro ban dan Look Skin Care, titik C – D' di depan Pizza Hut dan Fatma Busana Muslim, titik D – C' di depan Rumah Sakit Brawijaya dan Griya Santa Office, titik E – B' di depan Mega Auto Finance dan Amanah Office dan yang terakhir adalah titik F – A' yang berada di depan Indomart dan Toko

Bangunan Makmur Kita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 sampai Gambar 4.7 dan Peta 4.2. Penampang Jalan Sukarno Hatta berikut ini:

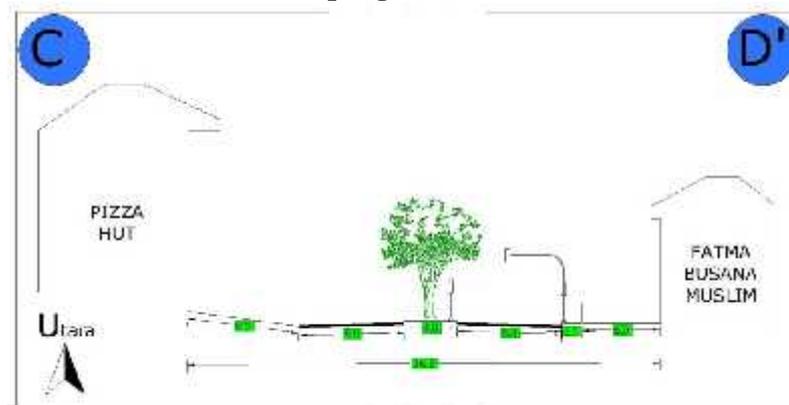
Gambar 4.2
Penampang Jalan A – F'



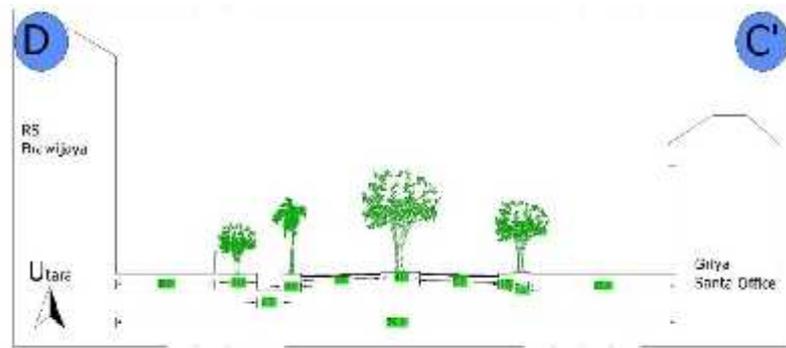
Gambar 4.3
Penampang Jalan B – E'



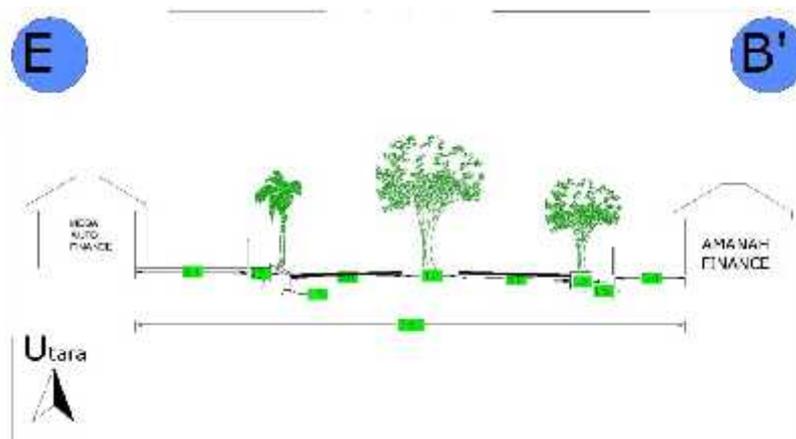
Gambar 4.4
Penampang Jalan C – D'



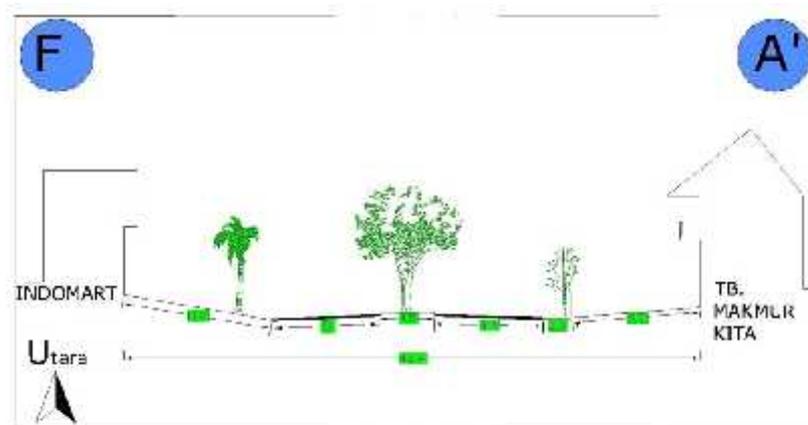
Gambar 4.5
Penampang Jalan D – C'

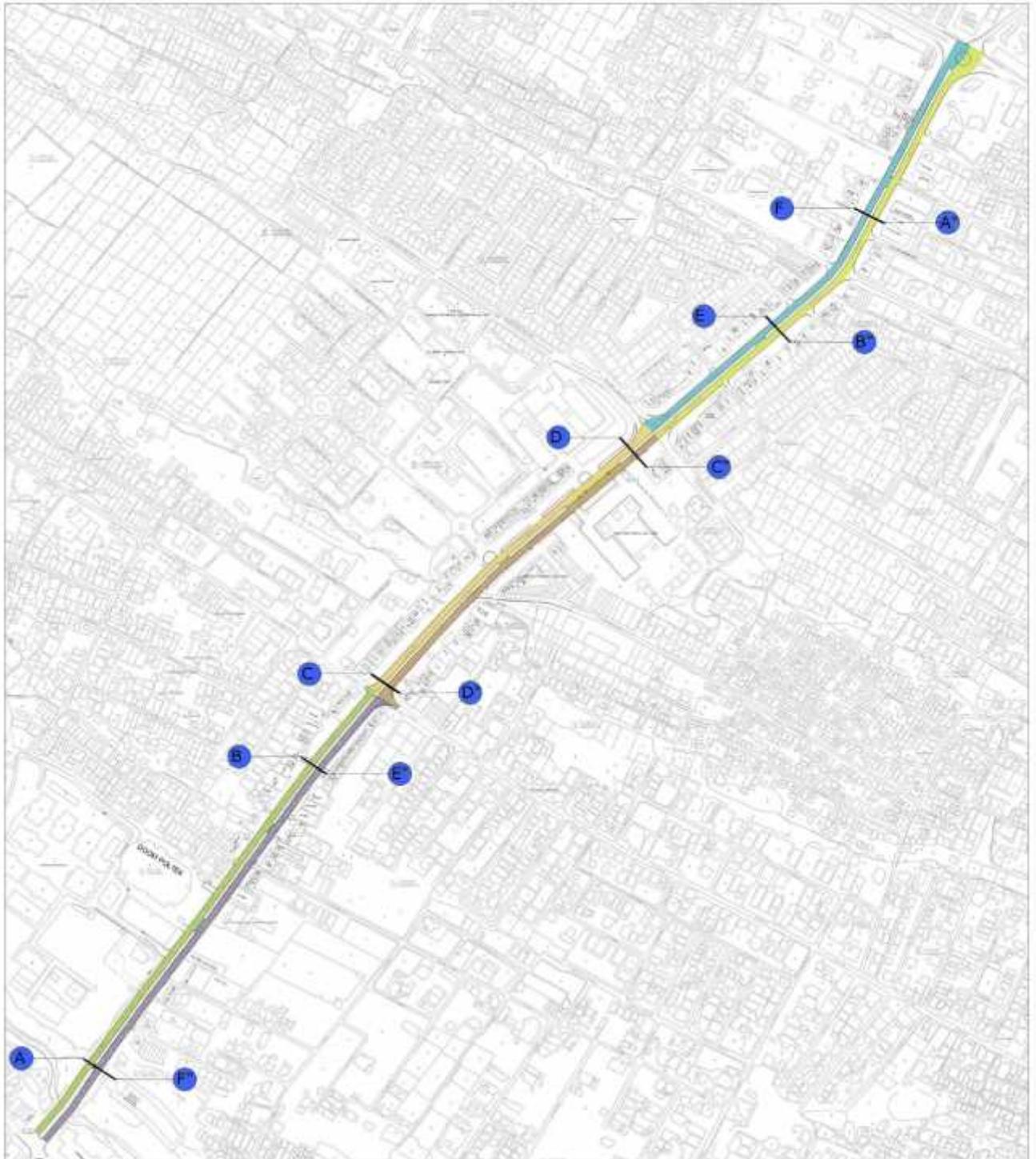


Gambar 4.5
Penampang Jalan E – B'



Gambar 4.6
Penampang Jalan F – A'





LEGENDA :

Bagian Barat	Bagian Timur
 Segmen B1	 Segmen T1
 Segmen B2	 Segmen T2
 Segmen B3	 Segmen T3



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA :
 Penampang Jalan Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA :
 Skala 1 : 10000



SUMBER :
 Hasil Survey Primer 2014

4.2.4. MODA Transportasi

Jalan Sukarno Hatta merupakan salah satu jalan terpadat di Kota Malang, berbagai macam angkutan melewati jalan tersebut antara lain angkutan pribadi maupun kendaraan dinas berupa mobil, motor dan truk dan lain sebagainya. Tetapi karena satu dan lain hal, angkutan berat berupa truk dan sejenisnya dilarang untuk melintasi jembatan Sukarno Hatta, dari arah Jl. Terusan Borobudur diarahkan untuk belok melewati Jl. Coklat, sedangkan untuk truk dan sejenisnya yang berasal dari arah Jl. MT. Haryono masuk diperbolehkan melintas.

Selain beberapa jenis angkutan pribadi dan dinas yang biasa melewati Jalan Sukarno Hatta, juga ada beberapa angkutan umum yang melewati Jalan Sukarno Hatta. Angkutan umum Kota atau Angkota yang melewati Jalan Sukarno Hatta antara lain adalah jurusan TSG (Tawangmangu – Sukarno Hatta – Gasek); jurusan ABG (Arjosari – Borobudur – Gadang); jurusan CKL (Cemoro Kandang – Landungsari) dan jurusan JPK (Joyogrand – Piranha – Karanglo Indah).

4.2.5. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pada dasarnya pejalan kaki melewati semua pinggiran jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta, namun hanya beberapa jalan yang dapat ditemukan pedestrian. Di Jalan Sukarno Hatta juga terdapat beberapa pedestrian yang keberadaannya tidak membentang rata di tiap samping jalan raya. Hanya ada beberapa pedestrian atau trotoar yang tingkat penggunaannya cukup tinggi digunakan dibanding dengan trotoar – trotoar lain di Jalan Sukarno Hatta, yaitu yang berada di sekitaran kampus Politeknik dan sebagian di sekitaran tugu pesawat yang sebagian besar adalah siswa – siswi SMA Negeri 9 Malang. Kedua titik tersebut merupakan pusat kegiatan aktif para pejalan kaki kesetiap harinya guna menunjang aktivitas pendidikan, sedangkan untuk kebutuhan melakukan aktivitas kegiatan yang lain jarang menggunakan pedestrian atau trotoar.



Gambar 4.7 Sirkulasi Pejalan Kaki dan Trotoar

4.2.6. Deliniasi Koridor Jalan Sukarno Hatta

Dapat diketahui bahwa panjang Jalan Sukarno Hatta yang membentang dari jembatan sampai tugu pesawat sepanjang 1,9 km dan arah sebaliknya juga 1,9km. Dengan panjang total sebanyak 3,8 km, Jalan Sukarno Hatta memiliki tipe jalan 4 lajur dengan 2 dua jalur dengan terdapat pulau jalan ditengahnya. Dengan panjangnya lokasi amatan tersebut maka nantinya akan dibagi kedalam beberapa segmen untuk memudahkan dalam penataan perabot jalan.

Segmentasi yang akan dilakukan di koridor Jalan sukarno Hatta ini nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam proses identifikasi yang akan

dilakukan di lokasi amatan serta proses analisa dalam penataan perabot jalan. Dalam pembagian segmen di koridor Jalan Sukarno Hatta ini menggunakan batasan fisik berupa simpangan jalan dan bangunan yang ada, sehingga didapatkan 6 segmen. Pembagian 6 segmen ini dapat terbagi kedalam 3 segmen di tiap jalurnya. Dari amatan di lapangan, maka batasan masing – masing segmennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pembagian Segmen Koridor Jalan Sukarno Hatta

No	Segmen	Batasan	Panjang
1.	Segmen 1	Jembatan Sukarno Hatta / Akeno – Pizza Hut	730 meter
2.	Segmen 2	Pizza Hut / Simpang Empat – Perum Griya Santa / Café Soul the Beat	515 meter
3.	Segmen 3	Perum Griya Santa / Café Soul The Beat – Dealer Toyota Auto 2000	656 meter
Jumlah			1905 meter
4.	Segmen 4	Dealer Toyota Auto 2000 – Mie Tom Cat / DNR	670 meter
5.	Segmen 5	Mie Tom Cat – Jl. Bunga Coklat / Simpang Empat	505 meter
6.	Segmen 6	D’ Icon Laundry – Jembatan Sukarno Hatta / Pabrik Es	730 meter
Jumlah			1905 meter

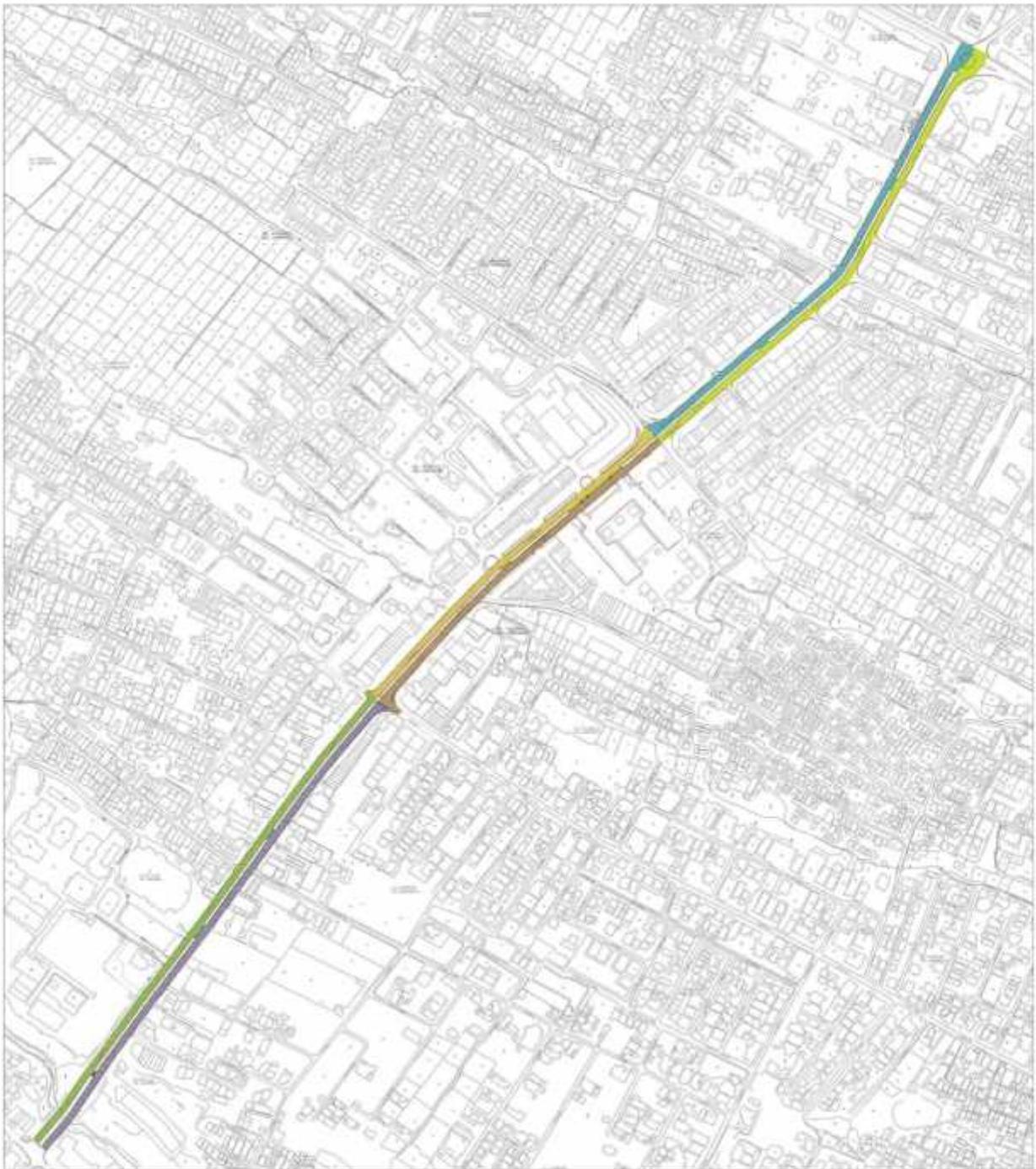
Sumber : Hasil Survey 2014

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 4.4. Pembagian segmen berikut di bawah ini yang menjelaskan pembagian segmentasi di koridor Jalan Sukarno Hatta.

4.3. Tata Guna Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta

Koridor Jalan Sukarno Hatta dewasa ini setiap tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat dari penambahan bangunan yang cukup banyak dengan dominasi untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Selain bangunan yang berfungsi sebagai kegiatan perdagangan dan jasa juga ada beberapa jenis kegiatan lain yang dapat ditemukan di koridor Jalan Sukarno Hatta, misalnya adalah bangunan dengan peruntukan rumah tinggal atau rumah sewa, kampus, perkantoran dan niaga, hotel, rumah sakit serta gedung kesenian.

Karakter kegiatan manusia sepanjang koridor Jalan Soekarno-Hatta lebih didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan dan permukiman yang memiliki bangkitan dan tarikan yang cukup besar sehingga pertemuan arus volume lalu lintas yang berasal dari luar jalan Sukarno Hatta menuju jalan Sukarno Hatta dan sebaliknya yang dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan dan permukiman di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta menjadi padat dan memiliki volume lalu lintas yang cukup besar. Hal ini membuat para pelaku bisnis memanfaatkan koridor ini sebagai tempat usaha perdagangan dan jasa. Selain itu tidak ketinggalan juga dari pelayanan publik seperti perkantoran, kesehatan, peribadatan dan pendidikan berlokasi di koridor jalan. Tetapi dari segi penggunaan lahan, di koridor ini paling banyak digunakan untuk perdagangan dan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 4.4 Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta**.


LEGENDA :

Bagian Barat

 Segmen B1

 Segmen B2

 Segmen B3

Bagian Timur

 Segmen T1

 Segmen T2

 Segmen T3


TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA :
 Penggunaan Lahan Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA :
 Skala 1 : 10000



SUMBER :
 - Hasil Survei Pimer 2015

Tata guna lahan di Jalan Sukarno Hatta terdiri dari fasilitas dengan fungsi perdagangan dan jasa, kesehatan, rumah tinggal, indekost, apartement, perkantoran, pendidikan, taman budaya dan PKL. Guna memudahkan pembahasan tata guna lahan di koridor Jalan Sukarno Hatta, maka akan diulas dalam segmentasi. Koridor Jalan Sukarno Hatta akan dibagi kedalam 6 segmen, yaitu sisi Barat dengan pengkodean B1, B2 dan B3, serta pada sisi Timur dengan pengkodean T1, T2 dan T3. Pada sisi Barat yang ditandai dengan dengan segmen B1, B2 dan B3 pendataan tata guna lahan dimulai dari bagian selatan menuju bagian utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel penggunaan Lahan berikut ini:

Tabel 4.2
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen B1

No	Nama Kapling	Jenis
1	Politeknik Negeri Malang	Pendidikan
2	Doom Poltek	Pendidikan
3	Ruko Di Jual	Perdagangan Dan Jasa
4	Ruko Di Jual	Perdagangan Dan Jasa
5	Ruko Di Jual	Perdagangan Dan Jasa
6	Planet Surf	Perdagangan Dan Jasa
7	Ruko Di Jual	Perdagangan Dan Jasa
8	Ruko Di Jual	Perdagangan Dan Jasa
9	Toko Buah	Perdagangan Dan Jasa
10	Bakso Prima	Perdagangan Dan Jasa
11	Realizm	Perdagangan Dan Jasa
12	Peer Burger	Perdagangan Dan Jasa
13	Lalapan Mbak Irma	PKL
14	Mie Krawu	Perdagangan Dan Jasa
15	Pujasera War Bar	Perdagangan Dan Jasa
16	Soto Kambing Tegal	Perdagangan Dan Jasa
17	Soto Ayam Lamongan	Perdagangan Dan Jasa
18	Bebek Goreng Pedas Malam	Perdagangan Dan Jasa
19	Puhung Keju	PKL
20	Distorsion Cloth	Perdagangan Dan Jasa
21	Kantor Pengadaan Material	Perkantoran
22	Toko Material Kayu & Kusen	Perdagangan Dan Jasa
23	Auto Car Salon	Perdagangan Dan Jasa
24	Rumah	Rumah Tinggal

No	Nama Kapling	Jenis
25	Lalapan MALAM	PKL
26	BMT-PSU Lembaga Keuangan Syariah	Perkantoran
27	Ban Hendro	Perdagangan Dan Jasa
28	Seafood Malam	PKL
29	Holand Malam	PKL
30	Duta Phone	Perdagangan Dan Jasa
31	Angkringan Joglo	PKL
32	VTM CCTV	Perdagangan Dan Jasa
33	Ruko Dijual	Perdagangan Dan Jasa
34	Kost Putri	Indekost
35	Indomart	Perdagangan Dan Jasa
36	Es Jus	PKL
37	Notaris	Perkantoran
38	Outsourcing	Perkantoran
39	Cantique Cake	Perdagangan Dan Jasa
40	Sekawan Koperasi	Perkantoran
41	Percetakan WIJAYA	Perdagangan Dan Jasa

Sumber: Hasil Survey 2014

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada segmen B1 didominasi dengan penggunaan lahan sebagai perdagangan dan jasa, selain itu juga ada perkantoran, indekost, rumah tinggal dan fasilitas pendidikan, sedangkan PKL dapat ditemui pada malam hari dengan menggunakan halaman bangunan yang sudah tutup.

Tabel 4.3
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen B2

No	Nama Kapling	Jenis
1	PIZZA HUT	Perdagangan dan Jasa
2	MEGATAMA	Perdagangan dan Jasa
3	LIGHT percetakan	Perdagangan dan Jasa
4	Alfamart	Perdagangan dan Jasa
5	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
6	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
7	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
8	Melia Laundry	Perdagangan dan Jasa
9	3SECOND	Perdagangan dan Jasa
10	Coffe Corner	Perdagangan dan Jasa
11	Indovision Tv	Perdagangan dan Jasa

No	Nama Kapling	Jenis
12	Giant SCAFDOLDING	Perdagangan dan Jasa
13	Crispyduck CLOTH	Perdagangan dan Jasa
14	Islami BOUTIQUE & SPA	Perdagangan dan Jasa
15	O2 Pool & Cafe	Perdagangan dan Jasa
16	Lintasarta	Perdagangan dan Jasa
17	Screamous	Perdagangan dan Jasa
18	ASTRA	Perdagangan dan Jasa
19	Tanah Kosong	Tanah Kosong
20	Clotch	Perdagangan dan Jasa
21	Indomart	Perdagangan dan Jasa
22	Baju SECOND	Perdagangan dan Jasa
23	Holand Malam	PKL
24	Puhung Keju Malam	PKL
25	Rumah	Rumah Tinggal
26	Distro	Perdagangan dan Jasa
27	D-Net	Perdagangan dan Jasa
28	Bank BTN Syariah	Perkantoran
29	Bank BII	Perkantoran
30	Victoria SHOES	Perdagangan dan Jasa
31	Rudyschool	Perdagangan dan Jasa
32	Mie Gj	Perdagangan dan Jasa
33	Bank BNI	Perkantoran
34	Oscar	Perdagangan dan Jasa
35	Bara Bara	Perdagangan dan Jasa
36	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
37	KSP Tunas Arta	Perkantoran
38	Rangrang Cafe	Perdagangan dan Jasa
39	Kencana Material	Perdagangan dan Jasa
40	Ratu Soes	Perdagangan dan Jasa
41	Smart Finance	Perkantoran
42	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
43	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
44	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
45	Coffe Snack	Perdagangan dan Jasa
46	Studio 8	Perdagangan dan Jasa
47	Ray White	Perkantoran
48	Pcp Cargo	Perkantoran
49	Toko Kue	Perdagangan dan Jasa
50	Bubur Abah Odil	Perdagangan dan Jasa
51	Toko Kue	Perdagangan dan Jasa

No	Nama Kapling	Jenis
52	Smartplus English	Perkantoran
53	Pt Mora Multimedia	Perkantoran
54	Go She Gym	Perdagangan dan Jasa
55	Legoub Butik	Perdagangan dan Jasa
56	Bank Mandiri	Perkantoran
57	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
58	Harley Davidson	Perdagangan dan Jasa
59	Walikan Desain	Perdagangan dan Jasa
60	Yamaha Dealer	Perdagangan dan Jasa
61	Rumah Sakit Brawijaya	Kesehatan

Sumber: Hasil Survey 2014

Jumlah kapling yang ada di segmen B2 ini adalah 61 buah, dengan dominasi jenis bangunan adalah sebagai perdagangan dan jasa. Selain itu juga terdapat bangunan dengan fungsi sebagai perkantoran, rumah tinggal dan juga PKL yang dapat ditemukan pada malam hari di halaman ruko yang sudah tutup.

Tabel 4.4
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen B3

No	Nama Kapling	Jenis
1	Soul De Beat Cafe	Perdagangan dan Jasa
2	RUKO Kosong	Perdagangan dan Jasa
3	D Win Cafe	Perdagangan dan Jasa
4	Toko Kue Spektakuler	Perdagangan dan Jasa
5	Agung Wisata	Perdagangan dan Jasa
6	Javindo Autosshop	Perdagangan dan Jasa
7	Bugito Warung	Perdagangan dan Jasa
8	Bank BRI	Perkantoran
9	INSPIRED	Perdagangan dan Jasa
10	Honda Dealer	Perdagangan dan Jasa
11	SCH Distro	Perdagangan dan Jasa
12	Toko Kue Gaya Baru	Perdagangan dan Jasa
13	Rumah	Rumah Tinggal
14	Rumah	Rumah Tinggal
15	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
16	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
17	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
18	Rumah	Rumah Tinggal

No	Nama Kapling	Jenis
19	Praktek Dokter Gigi Diah Ayu	Kesehatan
20	Mega Auto Finance	Perkantoran
21	Hazna Distro	Perdagangan dan Jasa
22	Provia Pramugari	Perkantoran
23	Big Burger	Perdagangan dan Jasa
24	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
25	LG Spepart HP	Perdagangan dan Jasa
26	Aulia Hijab	Perdagangan dan Jasa
27	Adi Perkasa Kunci	Perdagangan dan Jasa
28	Olivia Babyshop	Perdagangan dan Jasa
29	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
30	TB Rejo Jaya	Perdagangan dan Jasa
31	Ruko Dijual	Perdagangan dan Jasa
32	Toko Kusen Pintu	Perdagangan dan Jasa
33	TB Cahaya	Perdagangan dan Jasa
34	Pancoran Makan Rumahan'	Perdagangan dan Jasa
35	Bakso Kikil Seruni	Perdagangan dan Jasa
36	Orien Chines Food	Perdagangan dan Jasa
37	Ikan Segar Sutra	Perdagangan dan Jasa
38	RS PERMATA BUNDA	Kesehatan
39	ATM BCA	Perdagangan dan Jasa
40	Gudang Toko Bangunan (TB)	Perdagangan dan Jasa
41	Lahan Disewakan	Tanah Kosong
42	Indomart	Perdagangan dan Jasa
43	TB Mandiri	Perdagangan dan Jasa
44	Dokter Umum	Kesehatan
45	Bakso Damas	Perdagangan dan Jasa
46	Warung Barokah	Perdagangan dan Jasa
47	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
48	Dapur Oleh Oleh	Perdagangan dan Jasa
49	APOTIK K24	Perdagangan dan Jasa
50	Hatari Home Material	Perdagangan dan Jasa
51	PT BPR Putra Dana	Perkantoran
52	TRIPA Asuransi	Perkantoran
53	CV Lotus Harmoni	Perkantoran
54	Drive Thru ATM BNI	Perdagangan dan Jasa
55	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
56	BANK BTPN	Perkantoran
57	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
58	Nathasa Skincare	Perdagangan dan Jasa

No	Nama Kapling	Jenis
59	Happy Perlengkapan Bayi	Perdagangan dan Jasa
60	Best Gym	Perdagangan dan Jasa
61	Loket Pdam	Perkantoran
62	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
63	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa
64	Ruko Disewakan	Perdagangan dan Jasa

Sumber: Hasil Survey 2014

Pada segmen B3 ini dapat ditemukan 64 kapling dengan berbagai macam fungsi yang berbeda – beda. Dominasi penggunaan lahan yang ditemukan adalah perdagangan dan jasa, sedangkan fungsi penggunaan lahan lainnya adalah sebagai perkantoran, rumah tinggal dan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit maupun praktek dokter.

Selain sisi Barat, pada sisi Timur koridor Jalan Sukarno Hatta juga didominasi dengan kavling – kavling dengan berbagai macam fungsi bangunan. Pendataan dilakukan dari bagian utara menuju bagian paling selatan Jalan Sukarno Hatta. Guna memudahkan pendataan, maka akan dilakukan pengkodean pada segmen yang ada dengan kode T1, T2 dan T3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen T1

No	Nama Kapling	Jenis
1	Rumah Depan Landmark Pesawat	Rumah Tinggal
2	Rumah	Rumah Tinggal
3	Rumah	Rumah Tinggal
4	TB Ouncak Mas	Perdagangan Dan Jasa
5	Citicon Bata Ringan	Perdagangan Dan Jasa
6	Bangun Indah Graha	Perdagangan Dan Jasa
7	TB Makmur Kita	Perdagangan Dan Jasa
8	TB Sumber Lanca	Perdagangan Dan Jasa
9	Bank BRI	Perkantoran
10	Toping Cafe	Perdagangan Dan Jasa
11	Rumah	Rumah Tinggal
12	Cowek Pawon	Perdagangan Dan Jasa
13	Amor Debags	Perdagangan Dan Jasa
14	Novalia Boutik	Perdagangan Dan Jasa

No	Nama Kapling	Jenis
15	Warung Megaria&Tambal Ban	Perdagangan Dan Jasa
16	Bank Mandiri	Perkantoran
17	D'casablanca Ofiice	Perdagangan Dan Jasa
18	Bakso Horeg	Perdagangan Dan Jasa
19	Dapur Kota	Perdagangan Dan Jasa
20	Indomart	Perdagangan Dan Jasa
21	Amanah Finance	Perkantoran
22	Rumah	Rumah Tinggal
23	Rumah	Rumah Tinggal
24	Bebek H Slamet	Perdagangan Dan Jasa
25	Ayamqu	Perdagangan Dan Jasa
26	Forsa Auto	Perdagangan Dan Jasa
27	Simoeh Jok	Perdagangan Dan Jasa
28	Spa Balita Ibu Hamil	Perdagangan Dan Jasa
29	Toko Sembako	Perdagangan Dan Jasa
30	Foto Copy	Perdagangan Dan Jasa
31	The Circle	Perdagangan Dan Jasa
32	Noddleinc Cafe	Perdagangan Dan Jasa
33	Madona&Industris Cafe	Perdagangan Dan Jasa
34	Racel Tea Cafe	Perdagangan Dan Jasa
35	Indomart	Perdagangan Dan Jasa
36	TB Pilar Jaya	Perdagangan Dan Jasa
37	DNR Cafe	Perdagangan Dan Jasa
38	Warung Mimi	Perdagangan Dan Jasa
39	Mie Tomcat	Perdagangan Dan Jasa

Sumber: Hasil Survey 2014

Jumlah kavling pada pada segmen sisi Timur ini tidak sebanyak jumlah kavling pada segmen pada sisi Barat, seperti pada segmen T1 ini mempunyai jumlah kavling bangunan sebanyak 39 unit. Fungsi bangunan yang paling dominan yang ditemukan adalah perdagangan dan jasa dengan beberapa bangunan fungsi lain seperti perkantora dan rumah tinggal.

Tabel 4.6
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen T2

No	Nama Kapling	Jenis
1	Ruko Dijual	Perdagangan dan Jasa
2	Variasi Mobil	Perdagangan dan Jasa
3	Griya Santa Office	Perkantoran

No	Nama Kapling	Jenis
4	Taman Krida Budaya	Taman Budaya
5	GBI Finance	Perkantoran
6	Squies Life	Perkantoran
7	BAF Finance	Perkantoran
8	TB Dwijaya	Perdagangan dan Jasa
9	Tinata Salon	Perdagangan dan Jasa
10	Vivace Karoke	Perdagangan dan Jasa
11	Happy Puppy	Perdagangan dan Jasa
12	Toko Miras Nusantara	Perdagangan dan Jasa
13	Ruko Dijual	Perdagangan dan Jasa
14	Walpepar	Perdagangan dan Jasa
15	Ruko Dijual	Perdagangan dan Jasa
16	Ruko Dijual	Perdagangan dan Jasa
17	Fish To Fish	Perdagangan dan Jasa
18	Musola	Peribadatan
19	Nasi Goreng Malang	Perdagangan dan Jasa
20	Conter Pulsa	Perdagangan dan Jasa
21	Teh Racik	Perdagangan dan Jasa
22	Bengkel Mobil Guyub Rukun	Perdagangan dan Jasa
23	Gamma Susu Bayi	Perdagangan dan Jasa
24	Invisible Distro	Perdagangan dan Jasa
25	Pt Borobudur	Perkantoran
26	Gudang Kayu	Perdagangan dan Jasa
27	Rumah	Rumah Tinggal
28	Aventree Cafe	Perdagangan dan Jasa
29	Gloskin	Perdagangan dan Jasa
30	Zurich	Perdagangan dan Jasa
31	Export Tas	Perdagangan dan Jasa
32	Citra Toko Kue	Perdagangan dan Jasa
33	Asri Les Renang	Perdagangan dan Jasa
34	Toko Pojok	Perdagangan dan Jasa
35	Fatya Busana Muslim	Perdagangan dan Jasa

Sumber: Hasil Survey 2014

Sama halnya dengan segmen yang lain, dominasi fungsi bangunan yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta adalah perdagangan dan jasa. Dengan jumlah kavling sebanyak 35 unit, juga terdapat bangunan dengan fungsi perkantoran, rumah tinggal serta fasilitas peribadatan.

Tabel 4.7
Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta
Segmen T3

No	Nama Kapling	Jenis
1	D Icon Londry	Perdagangan dan Jasa
2	Dankin Donut	Perdagangan dan Jasa
3	Richi Elektronik	Perdagangan dan Jasa
4	Mocha Cafe	Perdagangan dan Jasa
5	Dapur Legit	Perdagangan dan Jasa
6	Apotik Griya	Perdagangan dan Jasa
7	Mitra Insurenc	Perkantoran
8	Mochi Mocha	Perdagangan dan Jasa
9	Spencer Salon	Perdagangan dan Jasa
10	Jazz Cafe	Perdagangan dan Jasa
11	Cita Rasa Depot	Perdagangan dan Jasa
12	Wijaya Sport	Perdagangan dan Jasa
13	Mike Kids Salon	Perdagangan dan Jasa
14	Dinda Salon	Perdagangan dan Jasa
15	Look Skincare	Perdagangan dan Jasa
16	Mmi Sparepart Hp	Perdagangan dan Jasa
17	Breadstore	Perdagangan dan Jasa
18	Jersey Outlet	Perdagangan dan Jasa
19	Three Butik	Perdagangan dan Jasa
20	Ruko Kosong	Perdagangan dan Jasa
21	Gamma Interior	Perdagangan dan Jasa
22	Ayam Goreng J&J	Perdagangan dan Jasa
23	Garasi	Rumah Tinggal
24	Riumah	Rumah Tinggal
25	Mie Jogging	Perdagangan dan Jasa
26	Indomart	Perdagangan dan Jasa
27	Alfamidi	Perdagangan dan Jasa
28	Pujasera	Perdagangan dan Jasa
29	Bung Lexi	Perdagangan dan Jasa
30	Graha Masera	Perdagangan dan Jasa
31	Fibonacci Trading School	Perkantoran
32	Dnd Music	Perdagangan dan Jasa
33	Vivo Service Hp	Perdagangan dan Jasa
34	Arl 7 Dental	Perdagangan dan Jasa
35	Aquanos	Perdagangan dan Jasa
36	Eternity Digital	Perdagangan dan Jasa
37	Steak N Shake	Perdagangan dan Jasa

No	Nama Kavling	Jenis
38	Twd Cloth	Perdagangan dan Jasa
39	Frenz Aksesoris Hp	Perdagangan dan Jasa
40	Pilar Komputer	Perdagangan dan Jasa
41	Spc Computer	Perdagangan dan Jasa
42	3 Cahaya Travel	Perdagangan dan Jasa
43	Spc Gsm	Perdagangan dan Jasa
44	Pujasera	Perdagangan dan Jasa
45	Sekolah Tinggi Informatika	Perdagangan dan Jasa
46	Tanah Kosong	Perdagangan dan Jasa
47	Rm.Ayam Penyet	Perdagangan dan Jasa
48	Rm Pangeran Muda	Perdagangan dan Jasa
49	Cimb Niaga	Perkantoran
50	Ruko Kosong Utero	Perdagangan dan Jasa
51	Alfamart	Perdagangan dan Jasa
52	Vihara	Peribadatan
53	Mie Setan	Perdagangan dan Jasa
54	Indomart	Perdagangan dan Jasa
55	Apartment & Every Day Hotel	Apartment
56	Pabrik es batu	Perdagangan dan Jasa

Sumber: Hasil Survey 2014

Pada segmen T3 ini juga didominasi dengan fasilitas perdagangan dan jasa, selain itu juga terdapat kavling dengan fungsi bangunan yang lain antara lain, perkantoran, rumah tinggal dan tempat peribadatan.

Dari hasil penjabaran guna lahan koridor Jalan Sukarno Hatta tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada 296 unit kavling, dengan dominasi guna lahan sebagai perdagangan dan jasa. Selain itu bangunan kavling juga difungsikan sebagai rumah tinggal, indekost, apartement, perkantoran, pendidikan dan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit dan tempat praktek dokter, selain itu juga ada beberapa PKL yang terdapat di halaman bangunan yang sudah tutup yang dapat ditemukan pada malam hari.

4.4. Perabot Jalan (pemanfaatan, peletakan,&kondisi)

Perabot Jalan ada berbagai macam, tapi khusus untuk di koridor Jalan Sukarno Hatta ada beberapa perabot jalan yang dapat ditemukan. Perabotan jalan yang dapat ditemukan antara lain sign reklame, sign rambu lintas, marka jalan,

tempat sampah, PJU & traffic light, halte dan trotoar. Untuk lebih jelas mengenai titik lokasi, kondisi dan kekurangannya dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

4.4.1. Sign reklame

Keberadaan reklame sebagai media promosi yang tersebar di seluruh koridor Jalan Sukarno Hatta berhubungan erat dengan penggunaan lahan yang sebagian besar merupakan perdagangan jasa dan perkantoran. Dengan mayoritas penggunaan lahan tersebut, perkembangan reklame atau media promosi juga berkembang pesat. Perkembangan yang terlihat adalah dengan banyaknya penempatan media reklame luar ruangan di sepanjang koridor dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi.

Pada koridor ini identifikasi dibagi dalam dua bagian yaitu bagian barat dan bagian timur. Bagian barat terdiri atas 72 papan reklame luar ruang yang memiliki jenis promosi dan variasi ukuran yang berbeda beda. Ukuran reklame bervariasi mulai dari 0,5m² hingga 40m². Terdapat 8 reklame ukuran besar dengan sifat reklame tidak langsung dan sisanya reklame langsung yaitu reklame yang berhubungan langsung dengan penggunaan lahan yang ada di koridor jalan Sukarno Hatta.

Pada Bagian timur papan reklame juga memiliki jenis promosi dan ukuran yang berbeda beda, ukuran bervariasi mulai dari 1m² hingga 40m², terdapat 10 reklame ukuran besar dengan 3 jenis bando reklame yang menghadap langsung pada sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang melewati koridor jalan.

Kepadatan papan reklame dapat dirasakan pada bagian barat mulai dari Pizza Hut hingga rumah sakit Brawijaya, setelah itu kepadatan reklame mulai berkurang hingga tugu pesawat. Pada bagian timur kepadatan papan reklame mulai dirasakan setelah melewati bebek Hj.Soleh hingga perempatan jalan coklat, dan pada ujung jalan bagian timur mendekati jembatan terdapat 3 reklame ukuran besar yang peletakkannya sangat berdekatan.



Gambar 4.8 Media Reklame luar ruang bagian barat



Gambar 4.9 Media Reklame luar ruang bagian timur

4.4.2. Sign Rambu Lalu Lintas

Sign rambu lalu lintas atau tanda rambu lalu lintas tersebar di seluruh sudut koridor Jalan Sukarno Hatta, mulai dari sisi Barat, sisi Timur juga median tengah jalan dipenuhi oleh rambu, baik rambu petunjuk maupun rambu larangan. Untuk memudahkan pemahaman, maka akan dijabarkan terlebih dahulu pada bagian sisi Barat Jalan Sukarno Hatta dan bagian barat dari median jalan.

Pada Koridor Jalan Sukarno Hatta terdapat 4 jenis rambu lalu lintas yang dapat ditemukan, antara lain adalah rambu peringatan; rambu petunjuk; rambu larangan dan rambu perintah. Pada sisi bagian Barat koridor Jalan Sukarno Hatta terdapat jumlah total sebanyak 41 rambu yang berbeda fungsi dan bentuk, dengan satu buah rambu perintah yaitu rambu perintah untuk melewati jalan di Poltek, yang selanjutnya adalah rambu larangan sebanyak 9 buah, rambu perintah 7 buah, sedangkan rambu petunjuk mempunyai titik yang paling banyak yaitu sebanyak 24 buah. Rambu petunjuk ini terdiri dari rambu petunjuk arah jalan, serta rambu petunjuk lokasi perdagangan dan jasa.

Sedangkan pada koridor Jalan Sukarno Hatta pada sisi Timur terdapat total 37 buah rambu dengan rincian 2 buah rambu peringatan lampu lalu lintas, 24 buah rambu petunjuk berupa petunjuk arah jalan; petunjuk lokasi suatu tempat dan papan petunjuk nama jalan, selanjutnya ada 3 buah rambu larangan berupa larangan melintas bagi bus dan truk serta larangan pemasangan iklan dan reklame dan 2 buah rambu perintah yang tersebar di sepanjang jalan.



Gambar 4.10 Rambu Lalu Lintas bagian barat dan timur

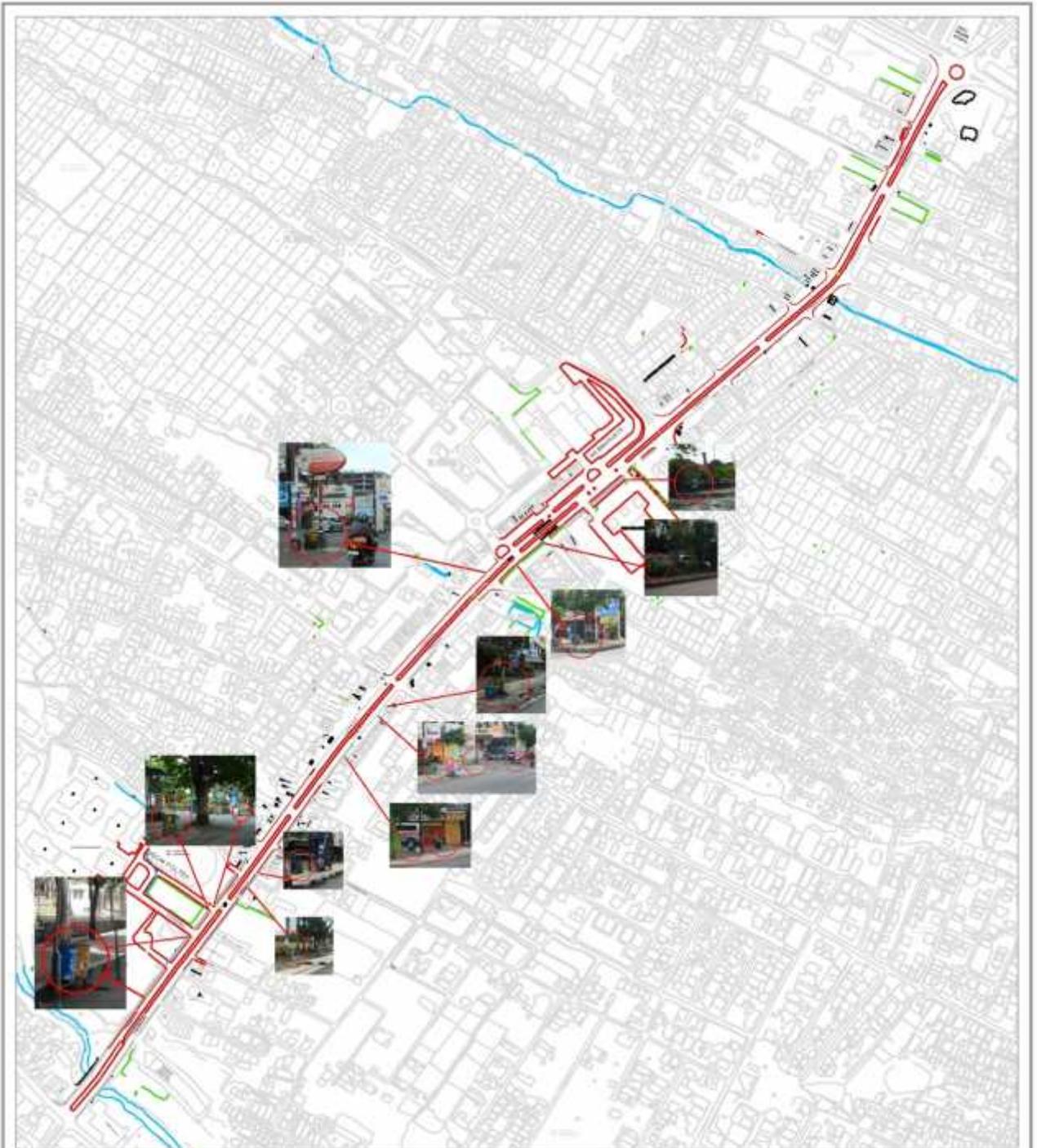
Tabel 4.8
Jenis dan Jumlah Rambu

No	Jenis Rambu	Jumlah
Sisi Barat		
1.	Rambu Peringatan	1 buah
2.	Rambu Petunjuk	24 buah
3.	Rambu Larangan	9 buah
4.	Rambu Perintah	7 buah
Sisi Timur		
1.	Rambu Peringatan	3 buah
2.	Rambu Petunjuk	24 buah
3.	Rambu Larangan	2 buah
4.	Rambu Perintah	5 buah

Sumber: Hasil Survey 2014

4.4.3. Tempat sampah

Tempat sampah atau tong sampah selainya ada di setiap sudut ruang atau maupun ruas jalan, hal ini berguna untuk menjaga kebersihan dan keindahan.



LEGENDA :

Administrasi

- 000 1:000 Batas Kecamatan
- 000 1:500 Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Perkerasan Aspal
- Median Jalan

Perairan

- Kali Berantas & Kali Lahor

Perabot Jalan

- Persebaran peletakan Tong Sampah



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA

JUDUL PETA
 Persebaran peletakan Tong Sampah

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA

Scale 1 : 7000



NUMBER :

- Hasil Survey Peta 2014

Koridor Jalan Sukarno Hatta sendiri terdapat beberapa titik yang dapat ditemukan tempat sampah atau tong sampah. Pada sisi bagian Barat koridor Jalan Sukarno Hatta terdapat 5 titik tempat sampah, dengan rincian 4 titik tempat sampah dengan pembagian satu tong untuk sampah basah dan satu tong untuk sampah kering yang berada tepat di depan Politeknik Negeri Malang. Selain itu juga ada 1 tempat sampah yang berada di depan Rumah Makan Gang Jangkrik dengan 2 tipe tong yaitu tempat untuk sampah basah dan satu tempat lainnya untuk sampah kering.

Sedangkan untuk sisi bagian Timur ada 11 titik tempat sampah yang tersebar di sepanjang tepi jalan. Rinciannya adalah 1 unit dengan tipe 2 tong untuk sampah kering dan basah di depan Taman Krida Budaya, 1 unit di dekat pos parkir Kompleks Pertokoan Taman Niaga dengan tipe 2 tong sampah basah dan sampah kering. Selain itu juga terdapat masing – masing satu unit tempat sampah dengan tipe 2 tong sampah basah dan sampah kering di depan ruko wallpaper kompleks pertokoan Taman Niaga, depan Mocha Café, depan Pujasera samping SPC dan yang terakhir di trotoar Sekolah Tinggi Manajemen Informatika. Sedangkan sisanya adalah masing – masing dengan tipe 1 tong sampah, yaitu berlokasi di depan Dapur Legit, Apotik Griya Medika, Mochi Macho dan 2 unit di depan Gama Interior. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan Peta 4.5. persebaran tong sampah berikut:

Tabel 4.9
Persebaran Tempat Sampah

No	Titik Lokasi	Jenis	Jumlah
Sisi Barat			
1	Tersebar di trotoar Politeknik Negeri Malang	2 Tong sampah basah dan sampah kering	4 unit
2	Depan Rumah Makan Gang Jangkrik	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit
Sisi Timur			
1	Trotoar depan Taman Krida Budaya	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit
2	Depan pos parkir Kompleks Taman Niaga	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit
3	Depan Ruko Wallpaper Kompleks Pertokoan Taman Niaga	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit
4	Depan Mocha Café	2 Tong sampah basah	1 unit

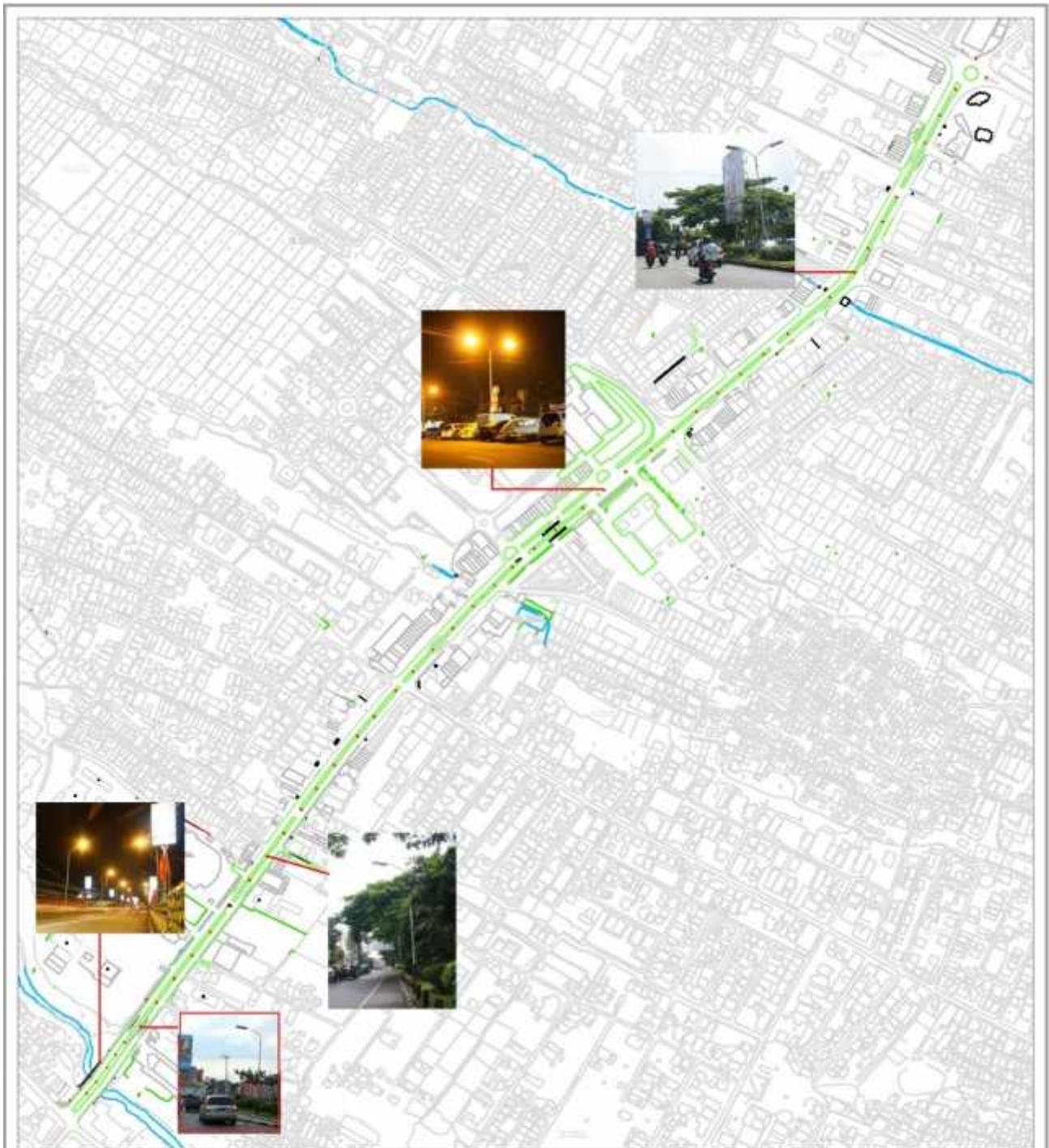
No	Titik Lokasi	Jenis	Jumlah
		dan sampah kering	
5	Depan Dapur Legit	1 Tong sampah	1 unit
6	Depan Apotik Griya Medika	1 Tong sampah	1 unit
7	Depan Mochi Macho	1 Tong sampah	1 unit
8	Depan Gama Interior	1 Tong sampah	2 unit
9	Depan Pujasera Samping SCP	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit
10	Trotoar Sekolah Tinggi Manajemen Informatika	2 Tong sampah basah dan sampah kering	1 unit

Sumber: Hasil Survey 2014

4.4.4. Penerangan Jalan Umum (PJU) & Lampu Isyarat Lalu Lintas

Penerangan Jalan Umum atau PJU dan Traffic Light atau lampu lalu lintas merupakan salah satu unsur penting guna menunjang aktifitas pengguna jalan raya. Pada koridor Jalan Sukarno Hatta terdapat Penerangan Jalan Umum (PJU), baik di sisi jalan maupun di median jalan. Selain itu juga terdapat lampu lalu lintas yang ada di persimpangan empat Jalan Sukarno Hatta. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dari unsur tersebut.

Penerangan Jalan Umum pada koridor Jalan Sukarno Hatta rata – rata mempunyai jarak internal yang bervariasi yaitu antara 30 meter, 40 meter dan 45 meter dengan total 53 titik Penerangan Jalan Umum. Untuk memudahkan pembahasan akan dibagi kedalam 6 karakter yang berbeda. Penerangan Jalan Umum yang pertama terdapat sebanyak 10 unit dengan jenis lampu lengan tunggal yang saling berhadapan dan terletak di jembatan Sukarno Hatta bagian barat. Kemudian ada satu unit titik lampu penyorotan lampu lengan tunggal, yang terletak di depan Olivia Baby Shop dan menghadap ke arah timur. Ketiga adalah 1 unit titik penyorotan lampu lengan tunggal yang dapat ditemukan di depan Dealer Toyota Auto 2000 dan menghadap ke arah selatan. Penerangan Jalan Umum karakter keempat adalah sebanyak 13 unit yang berada di median jalan namun peletakkannya di tepi median, titik – titik tersebut dapat ditemukan dari depan Mochi Macho sampai Bank CIMB Niaga. Kelima adalah 1 unit titik penyorotan lampu lengan tunggal yang terletak di depan Smart Hotel & Apartement yang menghadap ke arah timur.



LEGENDA :

Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Perkerasan Aspal
- Median Jalan

Perairan

- Kali Berantas & Kali Lahor

Perabot Jalan

- Persebaran peletakan PJU 2 titik penyinaran lampu lengan ganda
- Persebaran peletakan PJU 1 titik penyinaran lampu lengan tunggal



TUGAS AKHIR
 JURUAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2012

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA : Persebaran Peletakan
 PJU (Penerangan Jalan Umum)

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA

Skala 1 : 7000



SUMBER :

- Hasil Survey Peta 2012
 - Googlemaps 2012
 - Peta cetak Malang (2011)

Yang terakhir atau keenam adalah 27 unit di tengah median jalan yang terletak dari Percetakan Wijaya sampai dengan Landmark Pesawat dengan bentuk 2 titik penyinaran lampu lengan ganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan **Peta 4.6. Persebaran Penerangan PJU** berikut ini:

Tabel 4.10
Persebaran Penerangan Jalan Umum

No	Titik Lokasi	Jenis & Peletakan	Jumlah
1	Sepanjang jembatan Sukarno Hatta bagian Barat	<ul style="list-style-type: none"> Lampu lengan tunggal satu titik penerangan Saling berhadapan 	10 unit
2	Depan Olivia Baby Shop	<ul style="list-style-type: none"> Lampu lengan tunggal satu titik penerangan Menghadap ke arah Timur 	1 unit
3	Depan Dealer Toyota Auto 2000	<ul style="list-style-type: none"> Lampu lengan tunggal satu titik penerangan Menghadap ke arah Selatan 	1 unit
4	Sepanjang depan Mochi Macho sampai dengan Bank CIMB Niaga	<ul style="list-style-type: none"> Berada di median jalan tapi peletakannya tidak di tengah melainkan di tepi bagian timur median Lampu lengan ganda dua titik penerangan 	13 unit
5	Depan Smart Hotel & Apartement	<ul style="list-style-type: none"> Lampu lengan tunggal satu titik penerangan Berada di tepi timur median Menghadap ke arah timur 	1 unit
6	Sepanjang Percetakan Wijaya sampai dengan Landmark Pesawat Terbang	<ul style="list-style-type: none"> Di tengah median jalan Lampu lengan ganda dua titik penerangan 	27 unit

Sumber: Hasil Survey 2014

Selain Penerangan Jalan Umum, juga terdapat Traffic Light atau lampu penanda yang dapat ditemukan di koridor Jalan Sukarno Hatta sebanyak 5 titik yang nantinya akan dijelaskan sesuai dengan sisi koridor dari sisi Barat dan sisi Timur. Pembahasan mengenai lampu isyarat ini akan dimulai dari bagian selatan, sisi Barat Jalan Sukarno Hatta yang diawali dari jembatan di atas aliran sungai Brantas.

Lampu penanda yang pertama ditemukan di kiri Jalan Sukarno Hatta pada sisi Barat yang tepat berada di bahu jalan depan Kampus Politeknik Negeri Malang, lampu penanda yang mempunyai satu warna yaitu kuning ini berguna

agar para pengguna jalan berhati – hati dan mengurangi laju kendaraannya karena banyak aktifitas kendaraan yang keluar masuk kampus. Lampu penanda ini sendiri mempunyai tiang dengan tinggi tiang 3 meter dan jarak lampu dari tiang di bahu jalan adalah 1 meter, lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi1.

Selanjutnya ada lampu isyarat lalu lintas dengan 3 warna yaitu merah, kuning dan hijau yang berada di depan percetakan Wijaya, terdapat 2 buah lampu yang saling berhadapan dan sama – sama berada di bahu jalan. Lampu yang ada di kiri jalan mempunyai tinggi 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu adalah 4 meter dengan fasilitas penghitung mundur, sedangkan pada kanan jalan lampu isyarat lalu lintas merah, kuning, hijau ini mempunyai tinggi 3 meter dengan jarak antar lampu 9 meter dengan besi pelindung di masing – masing tiangnya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi2.

Lampu isyarat lalu lintas yang ketiga adalah lampu penanda berwarna kuning yang berada tepat di depan Jl. Candi Panggung, lampu dengan tinggi 5,5 meter dengan posisi lampu dari tepi perkerasan ke lampu adalah 4 meter ini mempunyai fungsi untuk member tanda hati – hati kepada pengguna kendaraan untuk mengurangi laju kendaraannya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi3.

Untuk sisi bagian Timur koridor Jalan Sukarno Hatta dapat ditemukan lampu isyarat lalu lintas 3 warna merah, kuning, hijau yang berada di persimpangan Jalan Sukarno Hatta dan Jalan Coklat dan tepat di depan Fatya Busana Muslim. Lampu isyarat lalu lintas ini terdapat 2 buah dengan posisi di bahu jalan dan saling bersebrangan dengan jarak 9 meter. Lampu isyarat lalu lintas yang ada di kiri jalan mempunyai tinggi 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu 4 meter, sedangkan lampu pada sisi kiri yang berada di tepi median jalan mempunyai tinggi 3 meter, kedua tiang lampu isyarat tersebut juga dilengkapi oleh besi tiang pelindung dan penghitung mundur waktu. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu TLi1.

Di depan vihara pada koridor jalan Sukarno Hatta yang tepat berada di kiri jalan dan berdiri persis di atas trotoar dengan tinggi 3,5 meter dan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu 2 meter. Sama dengan fungsi lampu penanda yang

lainnya, lampu penanda ini juga berguna untuk member peringatan hati – hati kepada pengguna jalan dan mengurangi laju kendaraannya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu TLi2.

Lampu isyarat lalu lintas yang terakhir berada tepat di depan Smart Hotel & Apartement yang berwarna merah, kuning dan hijau. Terdapat 2 buah lampu isyarat lalu lintas yang berada di atas trotoar dan saling berhadapan dengan jarak 10 meter. Tinggi lampu yang ada di kiri jalan adalah 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu adalah 5 meter, sedangkan tinggi lampu pada kanan jalan adalah 3 meter dengan masing – masing mempunyai besi sebagai pelindung tiang dan fasilitas penghitung mundur waktu. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu TLi3. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta 4.8. Peta Sebaran Lampu Isyarat Lalu Lintas.

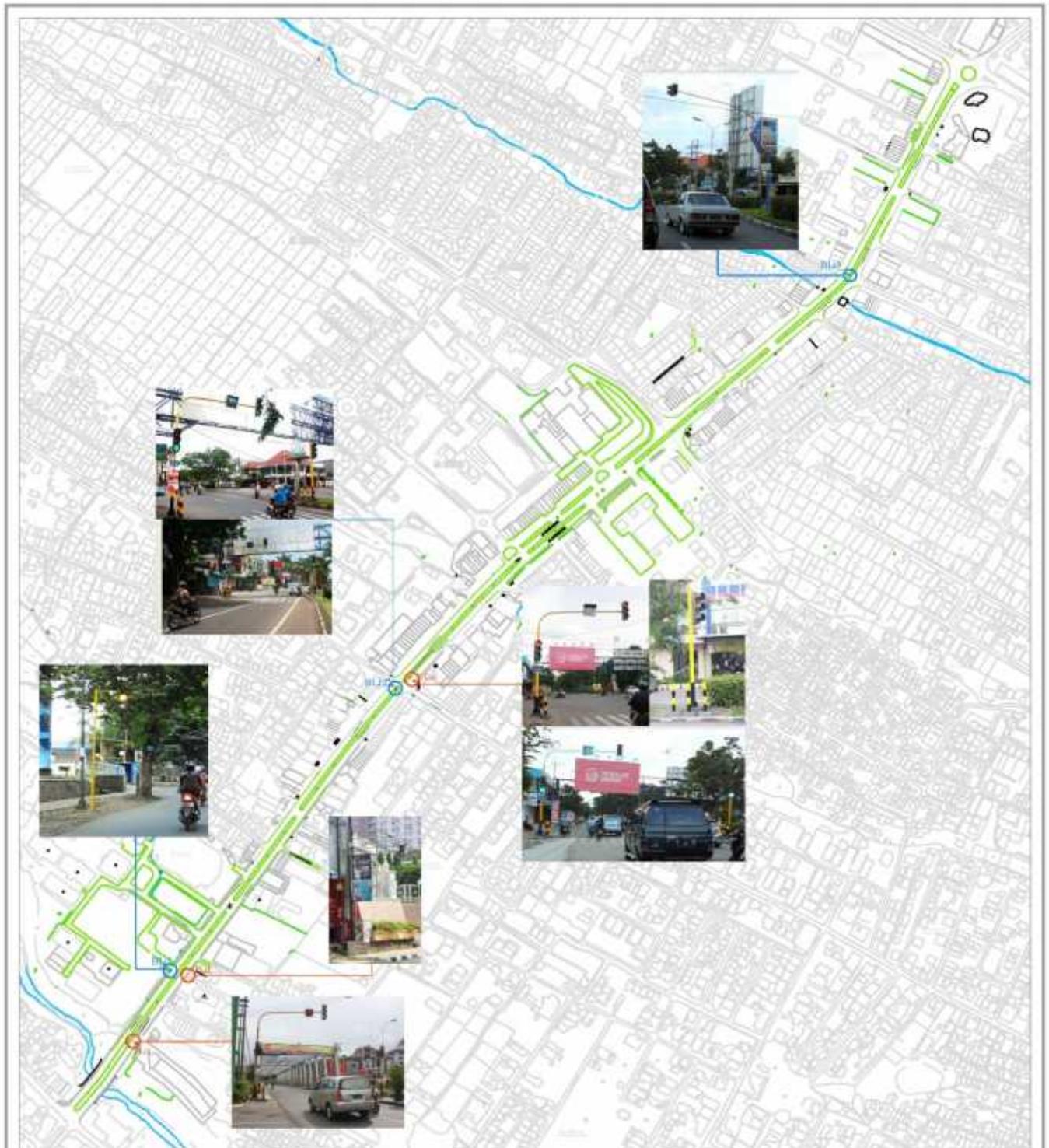
4.4.5. Halte

Halte pada dasarnya adalah tempat pemberhentian bus untuk menaik dan merurunkan penumpangnya, agar tidak menghambat laju kendaraan lain, serta tidak mengganggu lalu lintas. Pada koridor Jalan Sukarno juga terdapat sebuah Halte dengan kondisi cukup baik yang diperuntukan bagi masyarakat untuk menunggu angkutan kota, tetapi pada kenyataannya halte tersebut kurang digunakan bagi para masyarakat, namun cukup banyak digunakan oleh para pelajar pada saat jam pulang sekolah.

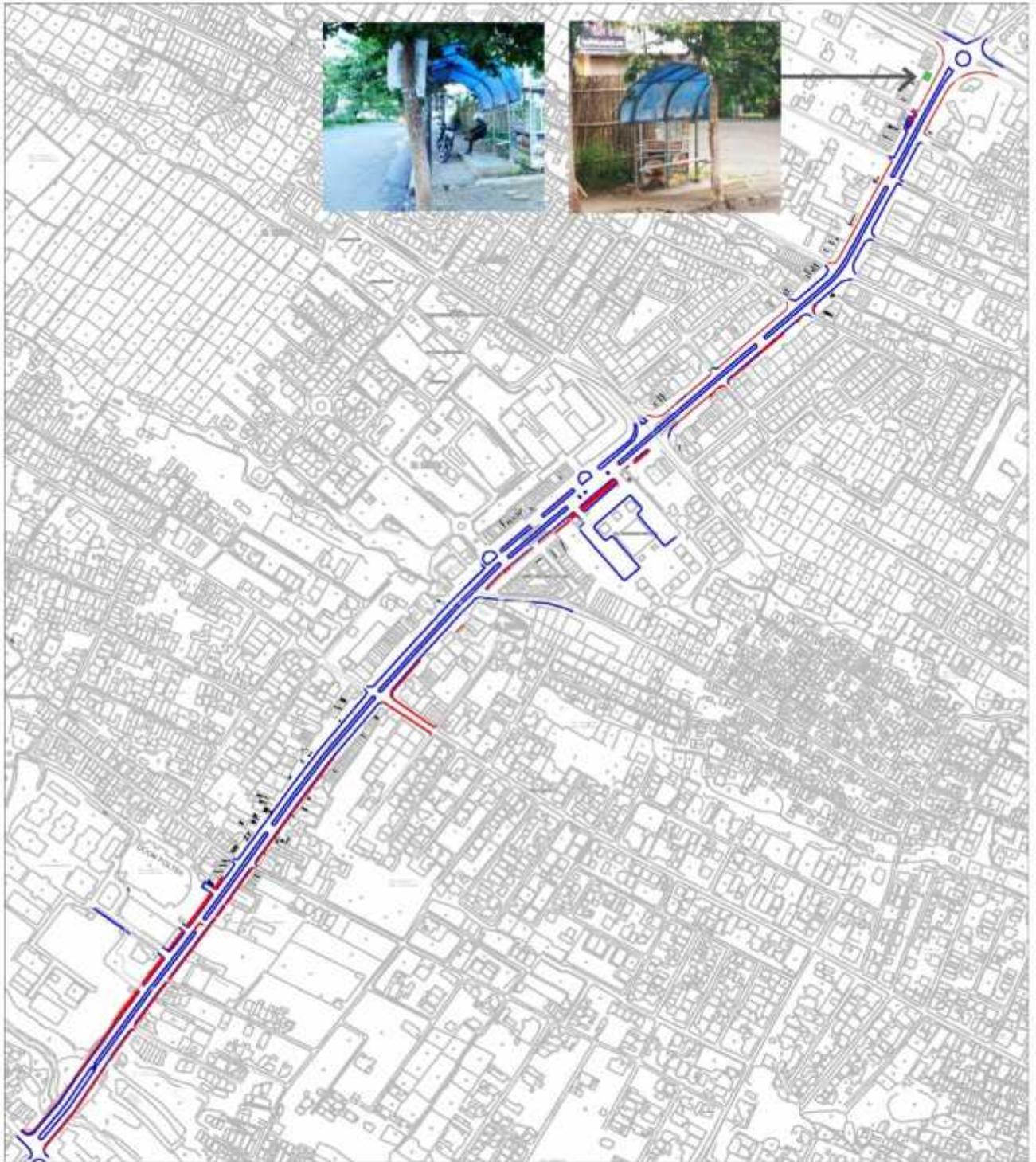
Titik lokasi halte yang ada di Jalan Sukarno Hatta tepat berada di depan Ruko Happy Perlengkapan Bayi dan Best Gym ini nantinya diharapkan dapat berfungsi secara aktif untuk member kemudahan bagi masyarakat untuk menunggu angkutan kota, serta dibutuhkan lampu penerangan yang cukup untuk memberikan kenyamanan pengguna halte pada malam hari.

4.4.6. Trotoar

Trotoar adalah fasilitas tepi jalan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki, trotoar ditinggikan untuk melindungi pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan. Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki



<p>Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▬▬▬▬ Batas Kecamatan ▬▬▬▬ Batas Kelurahan <p>Jaringan Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▬▬▬ Perkerasan Aspal ▬▬▬ Median Jalan <p>Perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> ~ Kali Berantas & Kali Lahor 	<p>Perabot Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Barat Lampu Isyarat (BLI) Timur Lampu Isyarat (TLI) 	<p style="text-align: center;">TUGAS AKHIR JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2015</p> <p style="text-align: center;">PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA</p> <p>JUDEL PETA : Sebaran Lampu Isyarat Lalu Lintas Koridor Jl. Sukarno Hatta</p> <p>NO. PETA :</p> <p>SKALA : Skala 1 : 7000</p> <p>SUMBER : Data Survey: Bulan 10/14 Google map 2014 Foto google satelit 2005</p> <p style="text-align: right;">PETA ORIENTASI</p> <div style="text-align: right;"> <p>Utara</p> </div>
---	--	---



LEGENDA :

Jaringan Jalan

-  Perkerasan Aspal
-  Median Jalan
-  Persebaran Trotoar

Perabot Jalan

-  Letak Halte Existing



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2012

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA

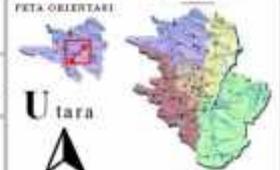
JUDEL PETA :
 Peletakan Halte Koridor Jl. Sukarno Hatta

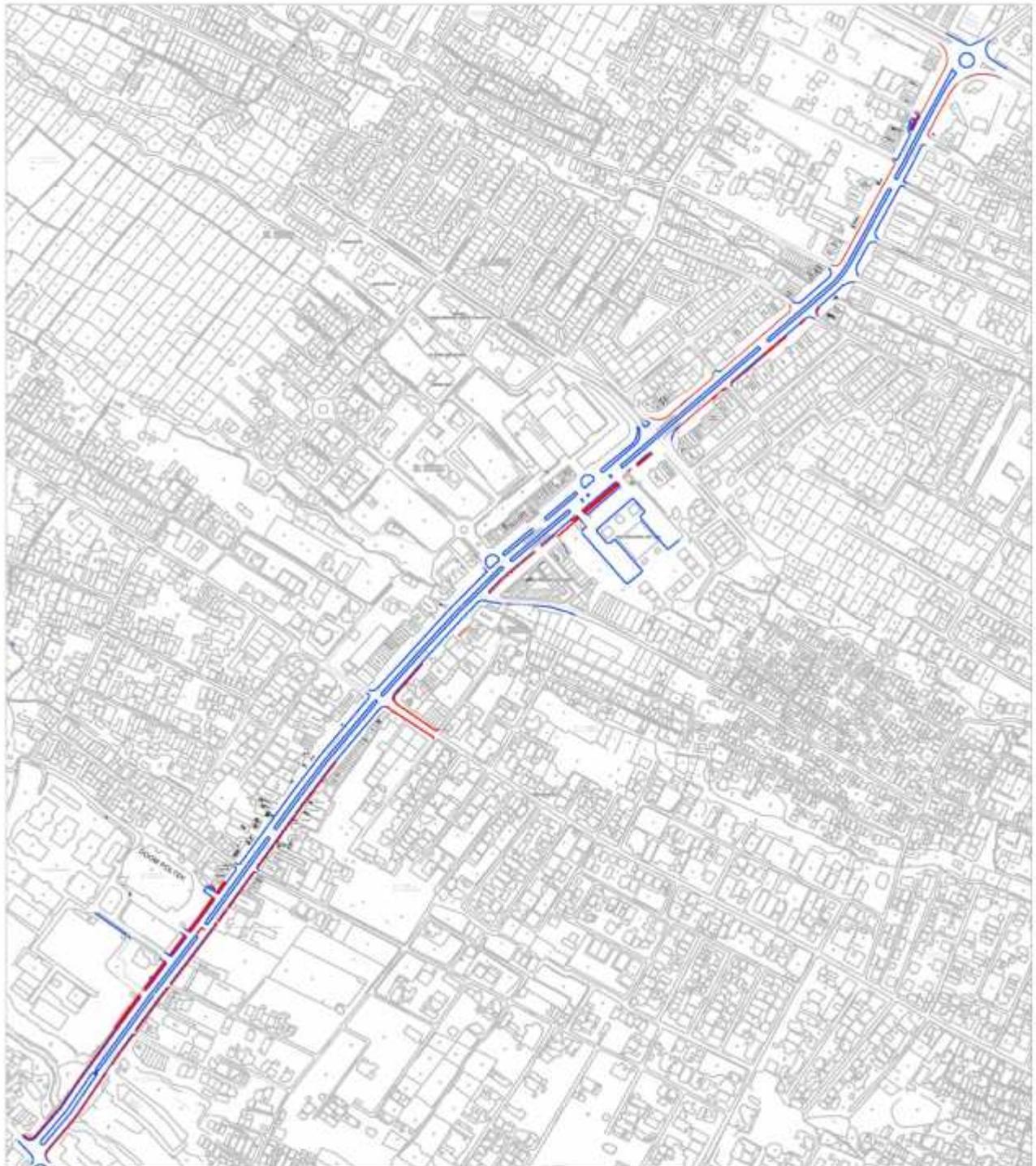
NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA :
 Skala 1 : 7000

SUMBER :
 - Baku Survey Jember 2014





LEGENDA :

Jaringan Jalan

-  Perkerasan Aspal
-  Median Jalan
-  Persebaran Trotoar



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA**

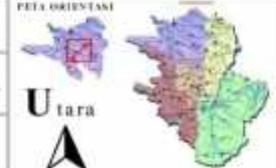
JUDUL PETA :
 Sebaran Trotoar Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA
 Skala 1 : 10000

SUMBER :
 - Data Survey Peta 2014



yang bersangkutan. Pada koridor Jalan Sukarno Hatta persebaran keberadaan trotoar tidaklah merata beriringan dengan keberadaan jalan raya, ada sebagian sisi jalan yang dapat ditemukan trotoar, ada pula yang tidak ada. Dilihat dari kondisi fisik dari trotoar di Jalan Sukarno Hatta, sebagian besar mempunyai kondisi yang kurang baik, dilihat dari banyaknya paving trotoar yang mulai lepas dari tempatnya. Lepasnya paving trotoar ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena kurangnya perawatan dari pihak terkait, akar pohon yang mendorong terlepasnya paving serta tangan – tangan jahil yang tidak bertanggung jawab. Selain itu kondisi trotoar di Jalan Sukarno Hatta pada umumnya tidak mempunyai lebar yang sama, baik di sisi timur maupun di sisi barat.

Tabel 4.11
Titik Lokasi, Kondisi dan Panjang Trotoar

No	Titik Lokasi	Lebar (meter)	Panjang (meter)
Sisi Barat			
1.	Dari jembatan – ATM centre Poltek / DOM Poltek	2	417
2.	Café Soul d Beat – Big Burger	1,5	234
3	Rumah Makan Pancoran – Jl. Sukarno Hatta PTP I	1,5	157
4	Drivetrue ATM BNI – Loker PDAM	2	109
Total			917
Sisi Timur			
1.	Tugu pesawat – Rumah pribadi	1,5	48
2.	Rumah pribadi – Jl. Rembaksari	1,5	78
3.	Depan bakso HOREG	1,5	4
4.	Amanah Finance – Café D n R	1,5	93
5.	Depan GS Office	1,5	24
6.	Depan Taman Krida	2	77
7.	Depan Komplek Pertokoan Taman Niaga	1,5	111
8.	Depan PT. Borobudur	1,5	10
9.	Aventre – Farya Basra Muslim	1,5	61
10.	Bread Store – Jembatan Sukarno Hatta	2	637

Sumber: Hasil Survey 2014

Selain panjang trotoar yang tidak merata di sepanjang Jalan Sukarno Hatta, ada beberapa konflik salah guna fungsi trotoar yang ada. Konflik yang dapat ditemukan di trotoar Jalan Sukarno Hatta antara lain digunakan sebagai

lahan parkir bagi fasilitas perdagangan dan jasa yang ada, digunakan sebagai tempat tiang reklame serta digunakan sebagai tempat PKL pada malam hari.



Gambar 4.11. Pemanfaatan Trotoar pada siang dan malam hari

BAB V

ANALISA PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA

Pada bab analisa penataan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta ini nantinya akan diuraikan mengenai analisa karakteristik perabot jalan, dengan menggunakan analisis karakteristik perabot jalan nantinya akan diketahui mengenai jenis, jumlah, fungsi serta ukuran atau dimensi dari perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta. Selanjutnya juga akan dilakukan analisa terhadap titik potensial untuk peletakan perabot jalan yang sudah dikomparasikan dengan standart yang ada, apakah perabot jalan tersebut penempatannya sesuai atau tidak sesuai. Yang terakhir nantinya akan dilakukan analisa penempatan perabot jalan yang sesuai, setelah ditemukan kesesuaiannya.

5.1. Analisa Karakteristik Perabot Jalan di Jalan Sukarno Hatta

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai karakteristik perabot jalan meliputi sign reklame, sign rambu, tempat sampah, penerangan jalan umum dan lampu lalu lintas, halte serta trotoar.

5.1.1. Analisa Karakteristik Papan Reklame

Pengklasifikasian reklame di setiap Koridor jalan berbeda-beda, Perbedaan pengklasifikasian ini berkaitan erat dengan bentuk bentuk pengelolaan reklame yang ada, oleh karena itu pemahaman atas kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara kelompok media reklame tersebut dapat diklasifikasikan merupakan kunci yang penting untuk memahami suatu pengelolaan media reklame. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan didapat gambar-gambar yang mendukung dalam mengklasifikasikan reklame di koridor Jalan Sukarno Hatta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan analisis per sub bab mengenai kondisi reklame berikut ini:

5.1.1.1. Berdasarkan Ukuran

Salah satu karakteristik papan reklame adalah adanya ukuran atau dimensi, ukuran atau dimensi dari papan reklame di koridor Jalan Sukarno Hatta terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok , yaitu:

1. Besar dengan ukuran antara 20m² hingga 40 m²,
2. Sedang dengan ukuran antara 10m² hingga 20m²,
3. Kecil dengan ukuran antara 1m² hingga 10m².

Keseluruh papan reklame ini letaknya tersebar pada sisi barat dan timur koridor Jalan Sukarno Hatta, dengan sebanyak total 8 reklame besar terdapat di sisi bagian Barat dan 10 reklame besar terdapat di sisi bagian Timur.

5.1.1.2. Berdasarkan Peletakan

Papan reklame di Jalan Sukarno Hatta sebagian besar terletak di tepi bagian dalam trotoar tempat pejalan kaki dan bahu jalan, serta ada beberapa yang berada tepat di atas trotoar sehingga keberadaannya mengganggu pengguna trotoar. Selain terdapat di pinggi jalan, papan reklame juga dapat ditemukan di median dan pulau jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta dan Tabel.

5.1.1.3. Berdasarkan Sifat Informasi

Media reklame berdasarkan sifat penyapaiannya informasinya dibedakan atas media reklame langsung dan media reklame tidak langsung. Media reklame langsung sangat berkaitan erat dengan sifatnya yang menjelaskan suatu bangunan atau lingkungan tempat media reklame tersebut diletakan dan hal lain yang dapat memperjelas media reklame ini adalah biasanya menunjukkan identitas bangunan yang dimaksud. Di koridor Jalan Sukarno Hatta mengingat merupakan pusat bisnis dan perkantoran sangat banyak menjumpai media reklame jenis ini, hampir disemua sudut bangunan yang berada di sisi Barat dan sisi Timur selalu terdapat media reklame tersebut.

Media reklame yang kedua adalah sifatnya tidak langsung, media reklame jenis ini berisi muatan yang tidak mempunyai keterkaitan langsung

dengan kegiatan dalam bangunan atau lingkungan dimana media reklame tersebut di tempatkan. Media reklame jenis ini cukup banyak dijumpai di sepanjang koridor Jalan Sukarno Hatta, entah itu direncanakan atau tidak tapi yang nyata adalah karakteristik jalan ini membuat setiap perusahaan dan pemanfaat media reklame sebagai alat pemasaran produknya selalu ingin memasang.

5.1.1.4. Berdasarkan Teknis Pemasangan

Media reklame ruang luar di koridor Jalan sukarno Hatta memiliki 2 tipe yaitu yang berdiri sendiri (*free standing signs*) memiliki dua bentuk yaitu yang pertama media reklame yang terletak ditanah (*ground signs*). Dasar dari media reklame ini terletak di tanah atau tertutup oleh tanah dan terpisah dari bangunan atau struktur jenis yang lain. Jenis media reklame yang kedua adalah media reklame dengan menggunakan tiang (*pole signs*), media reklame ini didukung oleh tiang sebagai konstruksi penahan, kadang lebih dari satu tiang, terpisah dari tanah, udara dan terpisah dari bangunan atau struktur yang lain, di Jalan Sukarno Hatta jenis media reklame ini sangat banyak dijumpai.

Tabel 5.1
Analisa Karakteristik Reklame
Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	B11	Dunhill Rokok	18	10	4,5	Tepi dalam trotoar	1x1,5=1,5
	B12	Dunhill Rokok	24	10	4,5	Tepi dalam trotoar	1x1,5=1,5
	B13	Dunhill Rokok	24	10	4,5	Tepi dalam trotoar	1x1,5=1,5

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI4	Dunhill Rokok	24	10	4,5	Tepi dalam trotoar	1x1,5=1,5
	BI5	Dunhill Rokok	24	10	4,5	Tepi dalam trotoar	1x1,5=1,5
	BI6	Djarum Super Liga	38	8	7,5	Di atas Trotoar	4x5=20
	BI7	Median Intel-Perlombaan Turnamen Dota	52	6	11	Median	8x4= 32
	BI8	Hotel Santika	3	10	4,5	Di atas Trotoar	1x1=1
	BI9	D' Fresh Guest House	9	8	7,5	Di atas Trotoar	2,5x4=10
	BI10	Suzuki R3	9,5	8	5	Di atas Trotoar	3x2=6

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI11	Politeknik	95	12	3	Tepi Dalam Trotoar	1x3=3
	BI12	ATM BNI, BRL, Mandiri, BTN	84	13	5,5	Tepi Dalam Trotoar	1x2=2
	BI13	Space For Rent Bilboard Bando	14	8	9	Trotoar-Median	9x4= 36
	BI14	Bakso Prima	48,6	9	3,5	Bahu Jalan	1x0,5=0,5
	BI15	Realimz	4,2	9	2,5	Bahu Jalan	1x2,5=2,5
	BI16	Ban Hendro	145	11.5	5	Lahan Parkir Ban Hendro	1,5x2,5=3,75
	BI17	ITM CCTV	28,6	11	4	Lahan Parkir	1,5x1=1,5
	BI18	www.cari.com	3,2	12.5	4	Lahan Parkir www.cari.com	4x2,5=10
	BI19	Indomart	30,6	9	3	Bahu Jalan	2,5x2=10

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI20	Notaris PPAT	12	9	4	Bahu Jalan	1,5x1=1,5
	BI21	Reklame Bando Space For Rent	39	8	9	Bahu jalan-Media n	9x4= 36
	BI22	Pizza Hut	38,6	8,5	7	Bahu Jalan	2x2=4
	BI23	Alfamart	11	8	4,5	Bahu Jalan	2x1,5=3
	BI24	O2 Pool n Café	48	8	5	Bahu Jalan	1x2,5=2,5
	BI25	Drive N Shop Astra	30	9	4,5	Bahu Jalan	1,5x1=1,5

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI26	Indomart	18	8	6	Bahu Jalan	$3 \times 1,5 = 4,5$
	BI27	TAKA Paints	9,2	8	9	Bahu Jalan	$5 \times 2 = 10$
	BI28	Famous	17	9.5	4,5	Bahu Jalan	$1 \times 2,5 = 2,5$
	BI29	Bank BTN	13	9.5	4,5	Bahu Jalan	$0,5 \times 1,5 = 0,75$
	BI30	Bank BII	5	8	6	Bahu Jalan	$1,5 \times 2 = 3$
	BI31	Didit Salon	10	9	4,5	Bahu Jalan	$1 \times 2,5 = 2,5$

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI32	Gang Jangkrik	1,3	8	4,5	Bahu Jalan	2x1,5=3
	BI33	ATM BNI	14	8.5	5,5	Bahu Jalan	1x2=2
	BI34	Oscar Karaoke	6,4	8.5	4	Bahu Jalan	1,5x1,5=2,25
	BI35	Hotel Harris	6,3	8	5	Tepi Luar Pulau Jalan	1,5x2,5=3,75
	BI36	Reklame Bando CIMB Niaga	33	8	9,5	Tepi Dalam Pulau Jalan-Median Jalan	9x4= 36
	BI37	Pusat Mesin Packing	12	8	3	Tengah Pulau Jalan	1,5x1=1,5
	BI38	Merpati	28	9.5	3	Tengah Pulau Jalan	1,5x0,5=0,75
	BI39	Studio 8	12	8	4	Tengah Pulau Jalan	1,5x1,5=2,25

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI40	Bubur Abah Odil	23	8	4	Tengah Pulau Jalan	1,5x2=3
	BI41	Bugar	20	8	4	Tengah Pulau Jalan	2x1=2
	BI42	Bank Mandiri	10	8,5	4	Tepi Pulau Jalan	2x1=2
	BI43	Walikan Design	8,5	8	4	Tengah Pulau Jalan	2x1=2
	BI44	Spring Hill Garden	142	8	7	Bahu Jalan	3x4=12
	BI45	Hotel Sahid	150	8	10	Trotoar-Median	10x4= 40
	BI46	Jovindo Variasi Mobil	14,5	8	1,5	Trotoar	1x1,5=1,5

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI47	Classic Coffe	14,5	8	3	Trotoa r	1,5x1,5=2,25
	BI48	Toko Kue Spektakuler	14,5	8	3	Lahan Parkir	1,5x1=1,5
	BI49	Warung Nasi Bu Gito	11	8	3,5	Trotoa r	1,5x1=1,5
	BI50	ATM BNI	5,1	8	5,5	Trotoa r	1x2=2
	BI51	Bank BRI	9,7	8	5,5	Trotoa r	1x2=2
	BI52	Inspired	2,5	8	3	Trotoa r	1,5x3=4,5
	BI53	Kredit Honda	27,6	8	3,5	Trotoa r	1x1,5=1,5
	BI54	Toko Kue Gaya Baru	38,7	8	4	Trotoa r	1,5x1=1,5

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI55	Profia Pramugari	90	7.5	4	Trotoar	1x2=2
	BI56	Big Burger	5	8	4	Trotoar	1x2=2
	BI57	Diplomat Rokok*	25	8	2,5	Bahu Jalan	2,5x1=m
	BI58	(Big) XL	58	8	9	Bahu jalan-Media	10x4=40
	BI59	Space For Rent	43	7.5	4	Trotoar	1,5x2=3
	BI60	Sosro - Bakso Kikil Seruni	18	10	4	Lahan Parkir Bangunan	1,5x1,5=2,25
	BI61	ATM BCA	34	10.5	3,5	Trotoar	1x1=1

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI62	PDI Perjuangan	23	8	10	Bahu Jalan-Median	4x9= 36
	BI63	Siomay Djakarta	23	9	2,5	Bahu Jalan	1x1=1
	BI64	Semen Holcin	15	8	3,5	Bahu Jalan	1x2=2
	BI65	Toko Bangunan Karya Mandiri	15	10	3,5	Lahan Parkir bangunan	2x1=2
	BI66	Bakso Damas	28,6	8	4,5	Bahu Jalan	1,5x1,5=2,25
	BI67	Apotik K-24	54	10.5	5	Lahan Parkir Bangunan	2x1=2
	BI68	CV Lotus	19	10.5	3,5	Lahan Parkir Bangunan	3x1=3
	BI69	ATM BNI	13	10.5	7	Lahan Bangunan	1,5x3,5=5,25

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	BI70	PIA Cap Mangkok	21	11	4	Lahan Parkir Bangunan	1x2=2
	BI71	Natasha Skin Care	24	11	4	Lahan Parkir Bangunan	2x1,5=3
	BI72	Toyota Auto 2000	84	10	8	Lahan Parkir Bangunan	1,5x8=12

Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.2
Analisa Karakteristik Reklame
Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	Ti1	Toko Bangunan Puncak Mas	47	10	4	Bahu Jalan	2,8x2=5,6
	Ti2	Citicon Bata Ringan	19	9.5	4	Bahu Jalan	2,7x1,5=4,05
	Ti3	Primagama Home Shcooling	19	9	3	Bahu Jalan	0,7x0,5=0,35
	Ti4	SPA Advertaising	6,2	9	1,3	Bahu Jalan	0,8x1,5=1,2
	Ti5	Rifa Salon	6,2	8.5	1,3	Bahu Jalan	0,9x0,7=0,63

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI6	Center Point	12	9	3,5	Bahu Jalan	1x1,8= 1,8
	TI7	Supermarket Indah Graha Bahan Bangunan	9,6	5	12,5	Bahu Jalan	3x6= 18
	TI8	Toko Bangunan Makmur Kita	28	11	5,2	Lahan Parkir Bangunan	4x3= 12
	TI9	(Reklame Bando) PDI Perjuangan	28	6.5	10	Bahu Jalan-Median	4x9= 36
	TI10	Toko Bangunan Sumber Lancar	19	11	5,5	Lahan Parkir Bangunan	3x1,5= 4,5
	TI11	Bank BRI	12,6	11	3,5	Lahan Parkir Bangunan	1,2x0,5= 0,6
	TI12	Topping Café	12,3	11	3,5	Lahan Parkir Bangunan	1x1= 1
	TI13	STIEKES Malang	7	9	3,5	Bahu Jalan	1,5X0,5= 0,75

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI14	Cowek Pawon Solo	8	9	3,5	Bahu Jalan	1,5X1=1,5
	TI15	Cowek Pawon Solo	8,3	9	2,4	Bahu Jalan	1X2,4=2,4
	TI16	D'Amour Butik	23	9,5	3,9	Bahu Jalan	1,2X0,8=0,96
	TI17	Centro One	18	10	5,5	Lahan Parkir Bangu nan	2,5X3=7,5
	TI18	Hotel Sahid Mohtana 2	22	7,5	5	Bahu Jalan	1,5X3,3=4,95
	TI19	Bank Mandiri Syariah	20	8	3	Bahu Jalan	1X0,5=0,5
	TI20	Bakso Horeg	15	9	4	Trotoar	0,8X2=1,6
	TI21	Dapur Kota	23	8	5	Trotoar	2X1,5= 3
	TI22	ATM Mandiri	10	9,5	3	Trotoar	1X0,5=0,5

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI23	Bebek Goreng H.Slamet	65	8	4	trotoar	2X1,2=2,4
	TI24	AyamQu	12	8.5	4,8	Trotoar	2X0,8=1,6
	TI25	Forsa Car Accesories	12	8	4,5	Trotoar	1,5X1=1,5
	TI26	Simoh Jok Mobil	12	9	4	Lahan Parkir	2X1= 2
	TI27	Spa Balita	23	10	4	Trotoar	1,5X1=1,5
	TI28	V-Distro	31	8.5	4	Sempadan	0,8X2=1,6
	TI29	Nodlle Inc	31	8	4,2	Trotoar	1,5X1,2=1,8
	TI30	Madona Terang Bulan - Industri Café	12	8	5	Trotoar	2X1= 2
	TI31	Indomart	5,8	8	4	Trotoar	3X1= 3
	TI32	Toko Bangunan Pilar Jaya	9,3	10.5	2,9	Lahan Parkir Bangunan	1X0,4=0,4
	TI33	(Reklame Bando) Smart Apartem ent	64	8	10	Trotoar - Median	10X4=40

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI34	(Big) Space For Rent	124	8	9	Lahan Parkir Bangunan	6X4= 24
	TI35	Dunhill Rokok	16	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5= 0,75
	TI36	Griya Bugar - Eat 132	7,5	8	4	Tepi Dalam Trotoar	1,7X1= 1,7
	TI37	Max Gym	9	9.5	1,5	Tepi Dalam Trotoar	1X0,5= 0,5
	TI38	Dunhill Rokok	11	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5= 0,75
	TI39	Dunhill Rokok	7	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5= 0,75
	TI40	(Big) CIMB Niaga	57	8	9,5	Tepi Dalam Trotoar - Median	9X4= 36
	TI41	Dunhill Rokok	7	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5= 0,75
	TI42	Soto Pak Sur	22	9	3,3	Tepi Dalam Trotoar	1X0,8= 0,8

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI43	Dunhill Rokok	22	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5=0,75
	TI44	Dunhill Rokok	13	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5=0,75
	TI45	Fish to Fish	10	9	3,5	Tepi Dalam Trotoar	1,3X2=2,6
	TI46	Notaris PPAT	1,4	8.5	3,5	Tepi Dalam Trotoar	0,8X0,5=0,4
	TI47	Dunhill Rokok	2	8.5	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5X1,5=0,75
	TI48	(Median) Djisamsu 234	4,3	8.5	3,5	Median	1X2= 2
	TI49	(Median) Pecel Lela	13	9.5	2	Median	1,5X1=1,5
	TI50	Coca Colla Warung Lesehan	9,5	8	4	Bahu Jalan	1,5x2,5=3,75
	TI51	PT Semen Gresik	9,5	10	3,7	Bahu Jalan	2,5x1,2=3
	TI52	Service Mobil, Cat dan AC	23	9	3	Bahu Jalan	1x1,7=1,7
	TI53	Gama Susu	23	7.5	4	Bahu Jalan	1,8x1=1,8

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI54	Warung Makan Manado	5,7	9	3,5	Bahu Jalan	1,8x1=1,8
	TI55	PT Borobudur	24	10	4	Bahu Jalan	1x0,7=0,7
	TI56	Sedia Kayu	19	11	3	Lahan Bangunan	0,6x0,5=0,3
	TI57	Sampoerna Mild	67	10	4	Tepi Dalam Trotoar	0,6x1,7=1,02
	TI58	Toko Pojok	6	9	3,5	Tepi Dalam Trotoar	1,5x1,6=2,4
	TI59	Sarung Atlas	17	11	3,5	Trotoar	1,5x1,5=3
	TI60	(Reklame Bando)A IA	42	8	9	Trotoar - Median	9x4= 36
	TI61	Dunkin Donuts	18	9	4,3	Bahu Jalan	1x1,3=1,3
	TI62	Moca Café	6,5	9	3	Bahu Jalan	0,5x1,3=0,65
	TI63	Dapur Legit/spa soning	12	9,5	3	Bahu Jalan	1,2x1=1,2
	TI64	Apotik Griya Medika	6,7	10	2	Lahan Parkir	2,5x0,7=1,75
	TI65	FEDX	6,8	9	2,7	Bahu Jalan	1x0,7=0,7

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI66	Mochi Macho	8,4	10	3,5	Lahan Parkir	1x1= 1
	TI67	Spancer Salon	4,6	11	2,5	Lahan Parkir	0,8x0,8= 0,64
	TI68	Jazz Café	4	10	3	Lahan Parkir	0,5x0,5= 0,25
	TI69	Depot Cita Rasa	4,7	9,5	4,5	Lahan Parkir	1,5x1,5= 2,25
	TI70	Dinda Salon	13,3	10,5	3,5	Lahan Parkir	1x0,6= 0,6
	TI71	LOOK Skincare	9,2	12	4,2	Lahan Parkir	2,5x1,2= 3
	TI72	BreadStore	4,5	10	2	Lahan Parkir	2x1= 2
	TI73	MMI Sparepart HP	4,5	11	3,5	Lahan Parkir	1,5x1,5= 2,25
	TI74	Ayam Goreng InJ	25	10	2,5	Lahan Parkir	1,5x0,7= 1,05
	TI75	Egama Wallpaper	25	9,5	3	Lahan Parkir	1,5x1= 1,5
	TI76	Mie Joging	24	12	3	Lahan Parkir	1,5x1= 1,5
	TI77	Murmer Donat	8	10	2,5	Lahan Parkir	3x0,5= 1,5
	TI78	Indomart	17	9	4,5	Trotoar	2x1,5= 3

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI79	Djarum Premium - ATM Muamallat - ATM BCA	13	9.5	2,5	Lahan Parkir	$0,5 \times 2,5 = 1,25$
	TI80	Alfamidi	2	9	6	Lahan Parkir	$1,5 \times 2,5 = 3,75$
	TI81	Griya Bebek dan Ayam	15	13	3	Lahan Parkir	$2 \times 1 = 2$
	TI82	Vivo Service HP	17	11	3	Lahan Parkir	$1,5 \times 1 = 1,5$
	TI83	ARL 7 Dental	4	9.5	2,5	Trotoar	$1 \times 0,5 = 0,5$
	TI84	Eternity Digital	14	11	6	Lahan Parkir	$1,5 \times 1 = 1,5$
	TI85	Fuji Film FDI	9	9	4	Trotoar	$1 \times 1 = 1$
	TI86	Waroeng Steak n Shake	9	10.5	5	Lahan Parkir	$2 \times 1 = 2$
	TI87	Service Centre NST	47	10	2,5	Lahan Parkir	$1 \times 2 = 2$
	TI88	(Big) Space For Rent	60	8	9	Trotoar - Median	$9 \times 4 = 36$

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI89	Coklat Classic	11	10	3	Lahan Parkir	2,5x1=2,5
	TI90	Wisata Tlogomas	62	10.5	3	Tepi Dalam Trotoar	0,5x1=0,5
	TI91	Arwana Tour	3,5	10	3,5	Tepi Dalam Trotoar	1,5x1,5=2,25
	TI92	Aria Hotel	3,5	10	4	Tepi Dalam Trotoar	0,5x2= 1
	TI93	Ayam Penyet Suroboyo	29	10	4	Lahan Parkir	2x2= 4
	TI94	Rumah Makan Pangeran Muda	33	9.5	3	Lahan Parkir	1,5x1=1,5
	TI95	CIMB Niaga	5	9.5	3	Lahan Parkir	1x1,5=1,5
	TI96	Utero	10	12	3	Lahan Parkir	1,5x2,5=3,75
	TI97	Alfamart	14	10	3,5	Lahan Parkir	2x1,5= 3
	TI98	keShianet	14	9	3	Trotoar	1x2= 2

Foto Lapangan Ti	Nomer Pada Peta	Nama Iklan	Jarak Penglihatan (meter)	Jarak dengan Median (Meter)	Tinggi (m)	Letak	Luasan Media Iklan (m ²)
	TI99	(Median) (Big)Space For Rent	38	6	11	Median	8x4= 32
	TI100	Optima Kreatif	15	10	6,5	Lahan Parkir	1,5x5= 7,5
	TI101	Indomart	15	9,5	4	Lahan Parkir	2x1,5= 3
	TI102	(Big) Space For Rent	16	4	9	Rumaja	9x4= 36
	TI103	Everyday Smart Hotel	23	9	3,5	Tepi Dalam Trotoar	2x1= 2
	TI104	(Big) Everyday Smart Hotel	22	3	11	Rumaja	10x5= 50

Sumber: Hasil Analisa



LEGENDA

Administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

— Perkeruan Arteri

— Median Jalan

Perairan

~ Kali Berantas & Kali Lahot

Penggunaan Lahan

Perdagangan & Jasa

Kesehatan

Rumah Tinggal

Indekost

Apartemen

Parkiran & Keuangan

Pendidikan

Taman Krida Budaya

PKL

Persebaran Titik Reklame

Titik Persebaran Reklame Bagian Barat

Titik Persebaran Reklame Bagian Timur



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
SUKARNO HATTA

JUDUL PETA : Persebaran Titik Reklame Koridor
Jl. Sukarno Hatta Bagian I

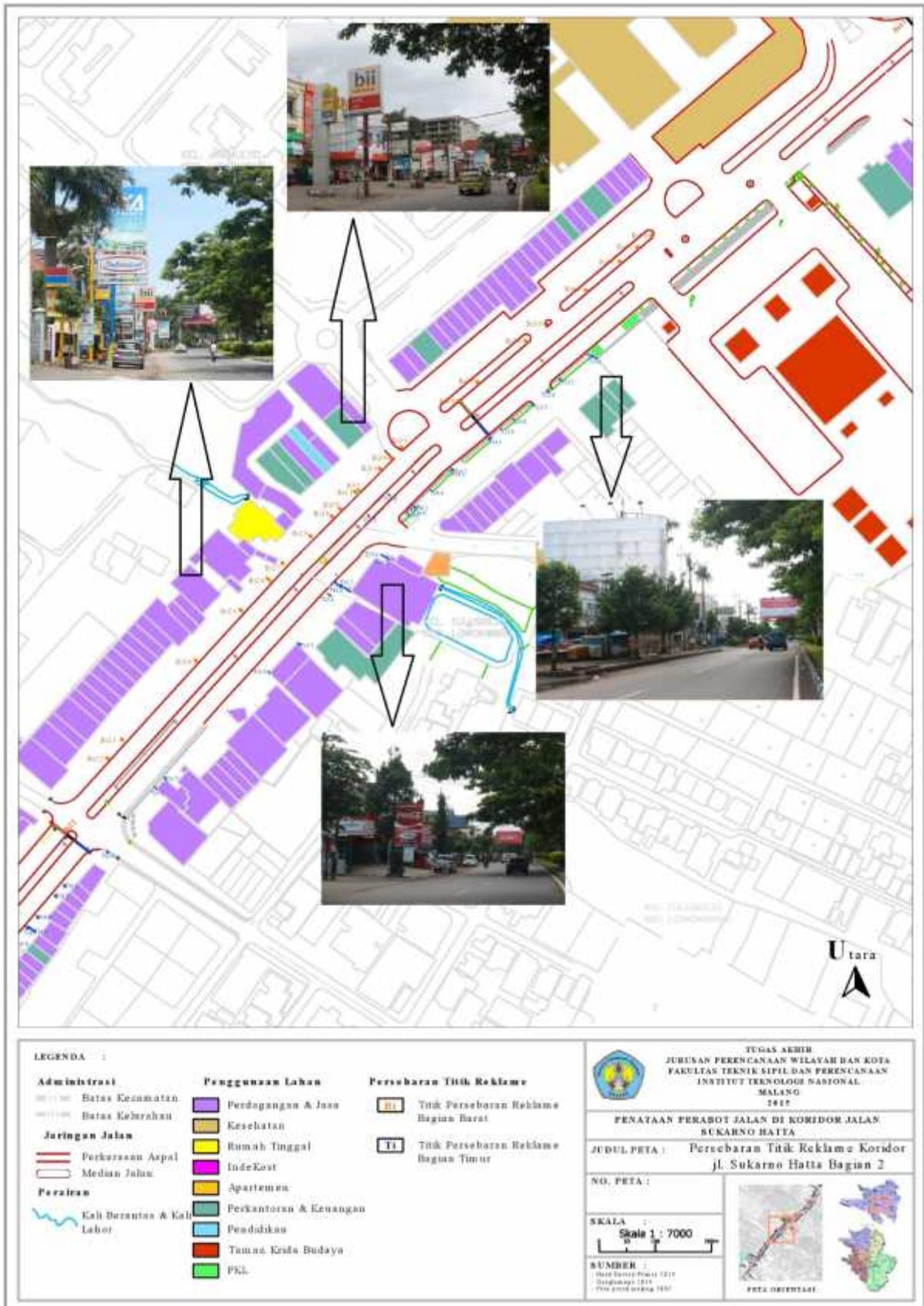
NO. PETA :

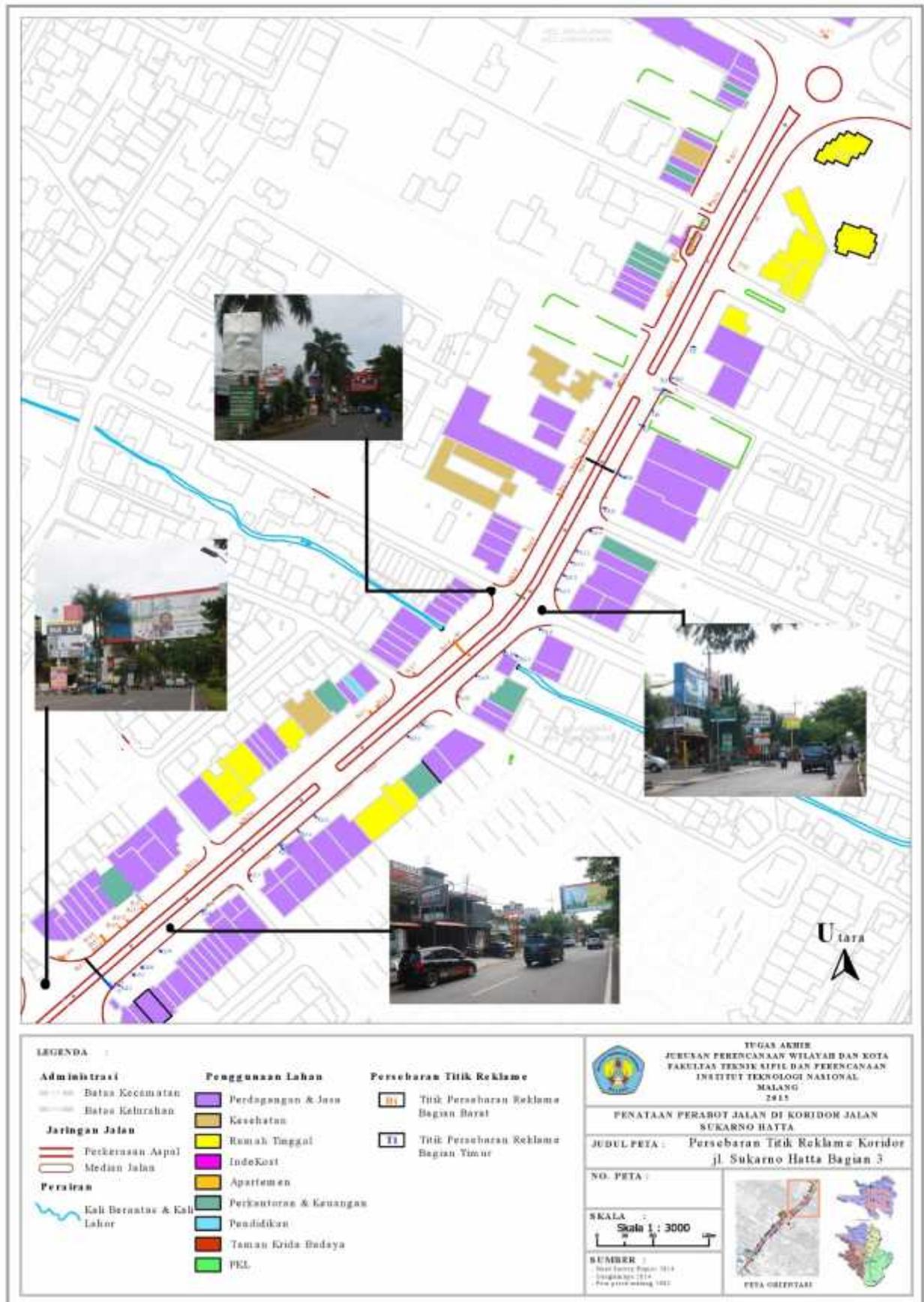
SKALA :
Skala 1 : 3000

SUMBER :
Buku Rambu-rambu 1004
Aneka 1004
Foto pribadi 1001



PETA ORIENTASI





LEGENDA :

Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Pelebaran Aspal
- Median Jalan

Perairan

- ~ Kali Berantas & Kali Lahor

Penggunaan Lahan

- Perdagangan & Jasa
- Kesehatan
- Rumah Tinggal
- IndoKost
- Apartemen
- Perkantoran & Keuangan
- Pendidikan
- Taman Rida Budaya
- PKL

Perserahan Titik Reklame

- Titik Perserahan Reklame Bagian Bayat
- Titik Perserahan Reklame Bagian Yimur

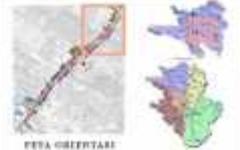
TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA
 JUDUL PETA : Persebaran Titik Reklame Koridor
 Jl. Sukarno Hatta Bagian 3

NO. PETA :

SKALA :
 Skala 1 : 3000

BUMBER :
 Surat Izin Peta No. 1014
 Tanggal 12/11/2014
 Peta 1014/2014/101



PETA ORIENTASI

5.1.2. Analisa Karakteristik Rambu Lalu Lintas

Rambu lalu lintas banyak ditemukan di koridor Jalan Sukarno Hatta, baik yang dipasang oleh dinas terkait maupun yang dipasang oleh pemilik bangunan perdagangan dan jasa. Pada analisa karakteristik rambu lalu lintas ini nantinya akan diketahui mengenai ukuran, peletakan serta fungsi yang ada.

5.1.2.1. Berdasarkan Ukuran

Berdasarkan ukurannya rambu lalu lintas mempunyai ukuran yang rata – rata hampir sama. Baik pada sisi Timur maupun sisi Barat di koridor Jalan Sukarno Hatta rata – rata tinggi tiang rambu adalah 2 meter sampai dengan 3 meter dengan rata – rata diameter dan luas antara 0,5 meter sampai dengan 2 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

5.1.2.2. Berdasarkan Peletakan

Rambu – rambu lalu lintas yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta, baik yang ada di sisi Barat maupun yang ada di sisi Timur rata – rata terletak di trotoar, bahu jalan maupun median jalan. Peletakan di median jalan didominasi oleh rambu lalu lintas larangan dan petunjuk arah jalan, sedangkan pada bahu jalan atau trotoar didominasi dengan rambu penunjuk arah yang mengarahkan kepada suatu lokasi yang sifatnya komersil, mengingat fungsi dari koridor Jalan Sukarno Hatta yang jadi pusat perdagangan dan jasa.

5.1.2.3. Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan Fungsinya rambu lalu lintas terbagi kedalam 4 kategori, yaitu rambu peringatan, rambu petunjuk, rambu larangan dan rambu perintah. Pada sisi Barat koridor Jalan Sukarno Hatta dapat ditemukan setidaknya 41 rambu, dengan klasifikasi rambu peringatan sebanyak 1 buah, rambu petunjuk sebanyak 24 buah, rambu larangan sebanyak 9 buah dan rambu perintah sebanyak 7 buah. Sedangkan pada sisi bagian Timur koridor Jalan Sukarno Hatta terdapat 37 buah rambu, dengan klasifikasi rambu peringatan sebanyak 3 buah, rambu petunjuk sebanyak 24 buah, rambu larangan sebanyak 2 buah dan rambu perintah

sebanyak 5 buah. Dapat dilihat bahwa dari kedua sisi tersebut paling banyak dijumpai adalah rambu petunjuk, rambu petunjuk disini berupa rambu petunjuk jalan, rambu petunjuk suatu tempat yang bergerak secara komersil, rambu petunjuk tempat peribadatan dan papan nama jalan.

Tabel 5.3
Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas
Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR1	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari Tepi dalam trotoar • 5m dari persimpangan 	Rambu larangan stop	T=2,5m D=0,5
	BR 2	2m dari Tepi dalam trotoar	Rambu larangan membuang sampah disepanjang aliran sungai	T=2m 1mx0,5m
	BR 3	Di tengah trotoar	Petunjuk lokasi vihara	T=2,5m Luas=1mx1m
	BR 4	<ul style="list-style-type: none"> • Bahu jalan • 172m dari Jalan Masuk Proyek 	Peringatan keluar masuk kendaraan proyek	T=2,5m Luas=2mx1m
	BR 5	<ul style="list-style-type: none"> • Tepi dalam trotoar • 60m dari Pintu masuk Poltek 	Petunjuk arah masuk polinema	T=3,5m Luas=1mx0,3m

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR 6	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu perintah bagian jalan masuk poltek yang wajib di lewati	T=2,5m D=0,5
	BR 7	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu larangan belok kiri masuk poltek	T=2,5m D=0,5
	BR 8	<ul style="list-style-type: none"> • 0,2m dr garis tepi Median • 2,5m dari ujung Median 	Rambu larangan putar balik (median)	T=2,5m D=0,5
	BR 9	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu larangan melintas Masuk Poltek	T=2,5m D=0,5
	BR 10	<ul style="list-style-type: none"> • 0,5m dari Jalur Lalu Lintas • 100m dari Lampu Isyarat 	Rambu peringatan ada lampu isyarat lalu lintas	T=2,5m 0,5x0,5
	BR 11	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi Median • 7m dari ujung Median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m D=0,5

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR 12	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi Median • 8,5m dari ujung Median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m D=0,5
	BR 13	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi Median • 1m dari ujung Median 	Rambu perintah bagian jalan masuk perum griyasanta blok C&D yang wajib di lewati	T=1,5m D=0,4
	BR 14	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi Median • 1,5m dari ujung Median 	Rambu Larangan masuk bagi mobil barang	T=1,5m D=0,4
	BR 15	<ul style="list-style-type: none"> • Tengah Median Perum GS • 1m dari ujung Median 	Rambu petunjuk lokasi SMPN18	T=2,5m Luas= 1mx0,5m
	BR 16	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi Median • 1m dari ujung Median 	Rambu larangan masuk bagi semua kendaraan bermotor maupun tidak bermotor	T=1,5m D=0,5
	BR 17	Median	Petunjuk lokasi paud	T=2,5m 1m x 0,5m

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR 18	Median	Petunjuk lokasi SD Amanah	T=2,5m 1,5m x 0,5m
	BR 19	Median	Penunjuk Arah TK Aisyah	T=2,5m 1m x 0,5m
	BR 20	1,5m dari garis tepi Median	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5 D=0,5m
	BR 21	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi Median • 15m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 1m x 0,5m
	BR 22	<ul style="list-style-type: none"> • Median • 200m dari lokasi 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 1m x 1,5m
	BR 23	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari jalur lalu lintas • 60m dari Persimpangan 	Penunjuk arah pendahulu Jurusan	T=3m 1,5mx0,5m

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR 24	Median	Petunjuk lokasi radio RRI & TPQ, KB, TK, SD anak Saleh	T=3,5m 1mx1,5m
	BR 25	1m dari garis tepi Median	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5 D=0,5m
	BR 26	0,2m dari jalur lalu lintas	Petunjuk arah lokasi (Dari kiri ke kanan) Tasikmadu permai	T= 2,5m-3m
	BR 27	0,2m dari jalur lalu lintas	TK cipta insani	T= 2,5m-3m
	BR 28	0,2m dari jalur lalu lintas	River Park	T= 2,5m-3m
	BR 29	0,2m dari jalur lalu lintas	Yang Tunggulwulung	T= 2,5m-3m
	BR 30	0,2m dari jalur lalu lintas	Patraland	T= 2,5m-3m
	BR 31	0,2m dari jalur lalu lintas	Griya pinyungan Asri	T= 2,5m-3m
	BR 32	0,2m dari jalur lalu lintas	Mutiara Jingga	T= 2,5m-3m
	BR 33	0,2m dari jalur lalu lintas	Saxophone House	T= 2,5m-3m
	BR 34	0,2m dari jalur lalu lintas	Modern Residence	T= 2,5m-3m
	BR 35	0,2m dari jalur lalu lintas	Raja Accu	T= 2,5m-3m
	BR 36	3m dari jalur lalu lintas	Petunjuk Keberadaan & fasilitas Rumah sakit Permata Bunda	T=3m 1,5m x 1m

Foto di Lokasi	No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi
	BR 37	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi median • 7m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	BR 38	<ul style="list-style-type: none"> • 0,5m dari garis tepi median • 7m dari ujung median 	Rambu larangan putar balik (median)	T=2,5m D= 0,5m
	BR 39	Bahu jalan	Rambu petunjuk lokasi Loket pembayaran Air PDAM	T=2,5m 2m x 1m
	BR 40	1m dari tepi bundaran pesawat	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5m D= 0,5m
	BR 41	Tepi dalam trotoar	Rambu larangan stop	T=2,5m D= 0,5m

Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.4
Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas
Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta

Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 1	Median Jalan	Petunjuk arah pegadaian	T=2,5m 0,5m x 0,3m

Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 2	Median Jalan	Petunjuk arah SD insane amanah	T=2,5m 0,5m x 0,3m
	TR 3	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi median • 10m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 4	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama Jalan Candi Mendut Barat Blok C	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 5	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Candi Mendut Barat Blok A	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 6	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Penunjuk arah masjid Al-iklas	T=3m 1,5m x 0,5m
	TR 7	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Terusan Candi Mendut	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 8	Median Jalan	Rambu perintah arah yang wajib dilewati (median)	T=2,5m D= 0,5m
	TR 9	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi jalur lalu lintas • 50m dari lokasi 	Petunjuk lokasi sekar Gegani(lembaga pelatihan pramugari)	T=3m 1,5m x 1m

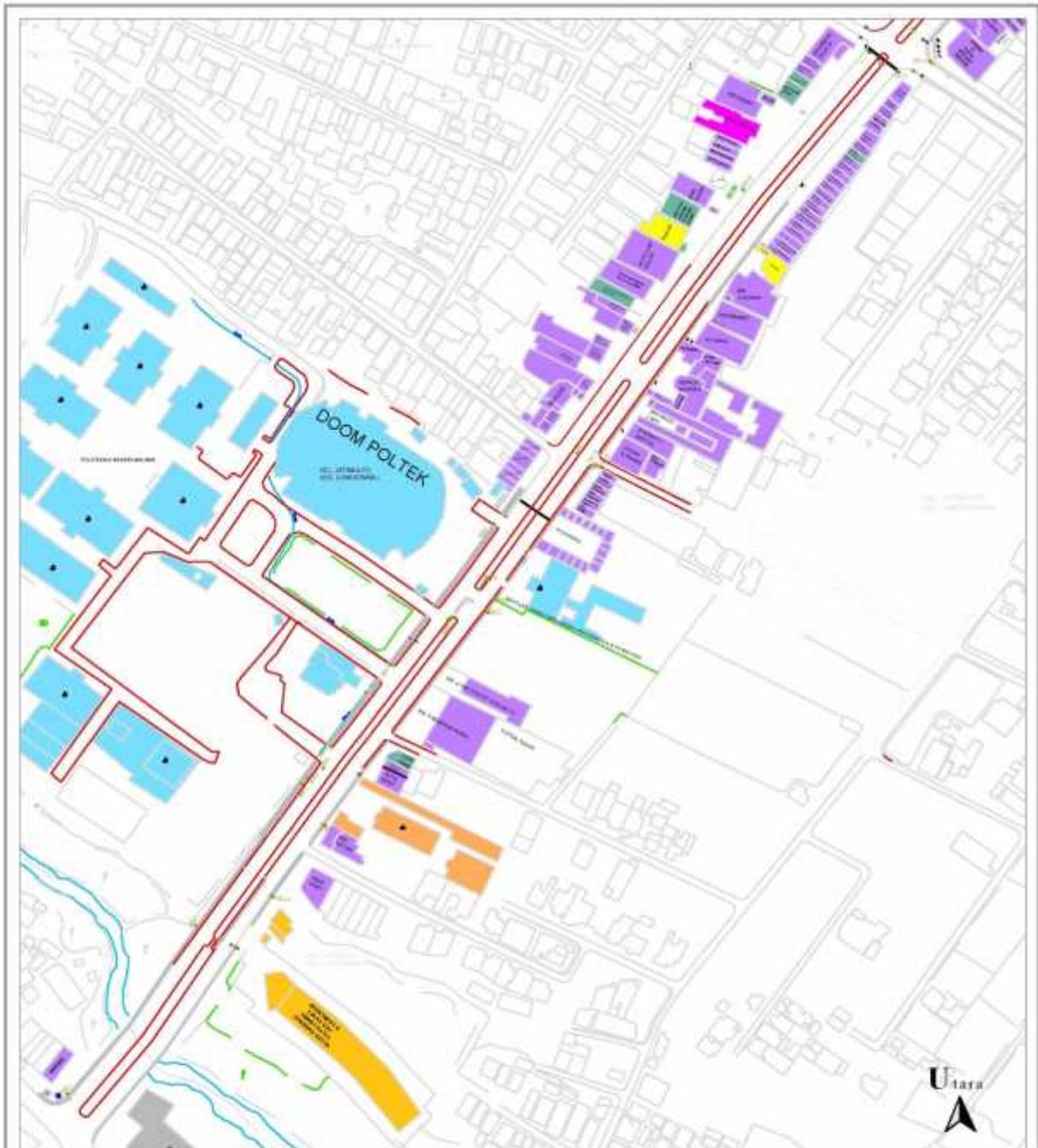
Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 10	Median Jalan	Petunjuk lokasi masjid Ramadhan(median)	T=2,5m 1m x 1,5m
	TR 11	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median • 10m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 12	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk Arah Masjid Al-Ghifari & Lokasi praktek bersama Dr. Abu Zal Ghifari	T=2,5m-4m 1m x 1,5m
	TR 13	<ul style="list-style-type: none"> • 0,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk Arah Dokter Gigi	T=2,5m 0,5m x 0,3m
	TR 14	<ul style="list-style-type: none"> • 0,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Papan nama jalan Candi Jolotundo	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 15	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk arah tempat photo copy	T=4m 1,5m x 0,3m

Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 16	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median 	Penunjuk arah Apotek Sukarno hatta	T=2,5m 0,5m x 0,3m
	TR 17	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median • 100 dari lokasi 	Penunjuk arah Pegadaian	T= 2m T=2,5m 0,5m x 0,3m
	TR 18	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median • 10m dari ujung median 	Penunjuk arah Putar balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 19	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi jalur lalu lintas • 1Km dari Jembatan Sukarno Hatta 	Larangan Bus dan Truk melintas	T=2,5m D=0,5m
	TR 20	<ul style="list-style-type: none"> • Median Jalan • 800m dari Lokasi 	Penunjuk arah lokasi Vihara	T=2,5m 1mx1m
	TR 21	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median • 7,5m dari ujung median 	Penunjuk Arah Putar Balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 22	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi jalur lalu lintas • 7,5m dari ujung median 	Petunjuk arah lokasi Notaris PPAT	T=3,5m 0,5m x 0,5m

Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 23	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari Jalur Lalu Lintas • 80m dari Lampu Isyarat 	Rambu peringatan ada lampu isyarat lalu lintas	T=2,5m 0,5 x 0,5
	TR 24	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Bunga Coklat	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 25	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Sukarno Hatta	T=2,5m 1m x 0,2m
	TR 26	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari Ujung Median Jalan • 600m dari jembatan suhat 	Rambu larangan truk&bus melintasi jembatan Sukarno hatta	T=2,5m 2,5m x 2m
	TR 27	• 1,5m dari Tepi jalur lalu lintas	Rambu perintah arah yang wajib dilewati (median)	T=2,5m D=0,5
	TR 28	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Semanggi Timur	T=2,5m 1m x 0,2m

Foto Lokasi	No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi
	TR 29	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Petunjuk arah Primagama & Yayasan Insan Bina Kalmil	T=2,5m 1m x 0,3m
	TR 30	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5m dari garis tepi median • 7,5m dari ujung median 	Penunjuk Arah Putar Balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 31	<ul style="list-style-type: none"> • 1m dari garis tepi median • 230m dari Jembatan Sukarno Hatta 	Rambu Larangan Bus&Truck Melintas	T=2,5m D= 0,5m
	TR 32	2m dari garis tepi median	Rambu Larangan Pemasangan Media Reklame	T=3m 1m x 1m
	TR 33	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari garis tepi median • 80m dari lampu isyarat lalu lintas 	Rambu Peringatan Lampu Isyarat Lalu Lintas	T=2,5m 0,5m x 0,5m
	TR 34	<ul style="list-style-type: none"> • 3m dari tepi jalur lalu lintas • 150m dari Persimpangan 	Rambu Petunjuk Arah Pendahulu	T=8m 2m x 1,5m

Sumber: Hasil Analisa



LEGENDA :

Administrasi		Penggunaan Lahan	
	Batas Kecamatan		Perdagangan & Jasa
	Batas Kelurahan		Kesehatan
Jaringan Jalan			Rumah Tinggal
	Perkerasan Aspal		IndoKost
	Median Jalan		Apartemen
Perairan			Perkantoran & Keuangan
	Kali Berantas & Kali Lahor		Pendidikan
			Taman Krida Budaya
			PKL

TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
 2015

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
SUKARNO HATTA

JUDUL PETA : Sebaran Rambu Lalu Lintas
 Bagian 1 Koridor Jl. Sukarno Hatta

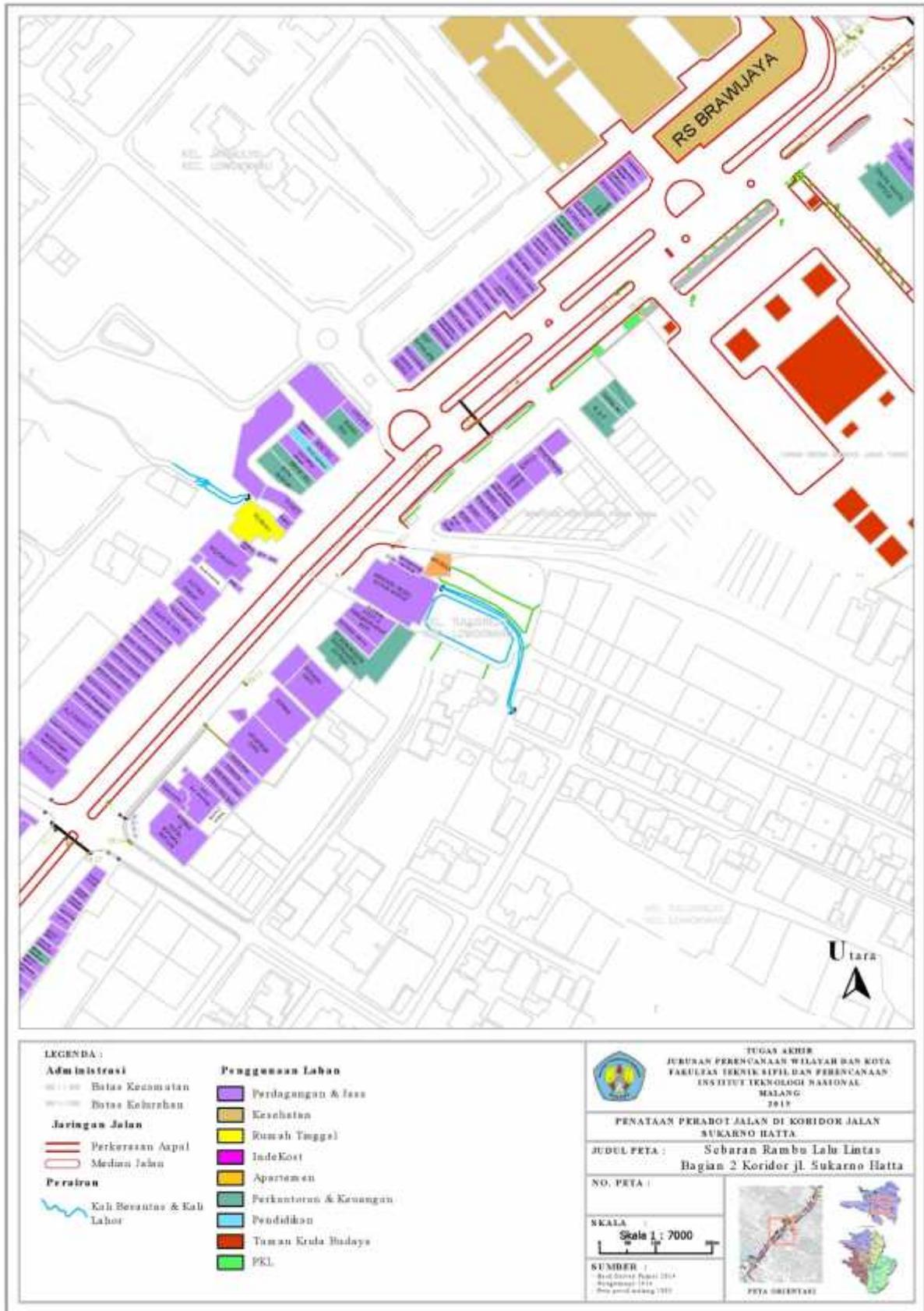
NO. PETA :

SKALA :
 Skala 1 : 3000

SUMBER :
 - Hasil Survey Peta di 2014
 - Googlemaps 2014
 - Foto penerbangan 2015




PETA ORIENTASI



LEGENDA :

Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Perkerasan Aspal
- Medan Jalan

Perairan

- Kali Seratus & Kali Lahor

Penggunaan Lahan

- Perdagangan & Jasa
- Kesehatan
- Rumah Tinggal
- Industri
- Apartemen
- Perkantoran & Keuangan
- Pendidikan
- Taman Kota Budaya
- PKL



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 SURABAYA
 2018

PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA

JUDUL PETA : **Sebaran Rambu Lalu Lintas Bagian 2 Koridor Jl. Sukarno Hatta**

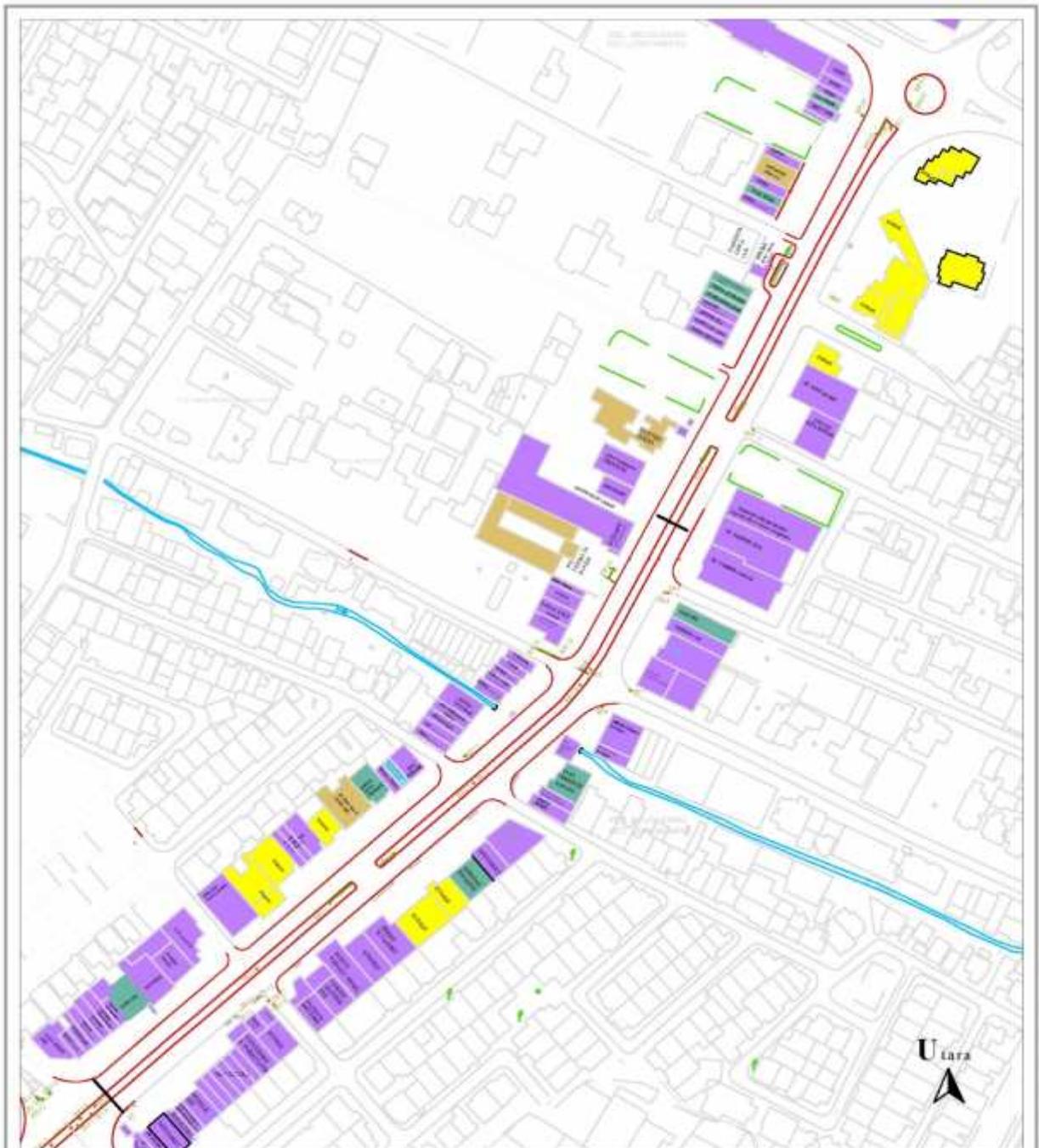
NO. PETA :

SKALA
 Skala 1 : 7000

SUMBER :
 Baku Datar Peta 2014
 Pengantar Peta
 Peta 2014-01-01



PETA ORIENTASI



LEGENDA :

Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Perkerasan Aspal
- Median Jalan

Perairan

- ~ Kali Berantas & Kali Lahur

Penggunaan Lahan

- Perdagangan & Jasa
- Kesehatan
- Rumah Tinggal
- Indekost
- Apartemen
- Perkantoran & Keuangan
- Pendidikan
- Taman Krida Budaya
- PKL



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2019

PENATAAN PERADOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA

JUDUL PETA : Sebaran Rambu Lalu Lintas
 Bagian 3 Koridor Jl. Sukarno Hatta

NO. PETA :

SKALA :
 Skala 1 : 3000

SUMBER :
 Data Survey Peta : 2019
 September 2019
 Nitya purnamasari, 2019



PETA ORIENTASI

5.1.3. Analisa Karakteristik Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan salah satu elemen peabot jalan yang keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Pada koridor Jalan Sukarno Hatta secara kasat mata tempat sampah yang disediakan oleh dinas terkait sangatlah kurang mencukupi guna menunjang aktifitas para penggunanya.

5.1.3.1. Berdasarkan Jarak dan Pola Penempatan

Tempat sampah yang pertama terletak pada sisi barat, yaitu 179 meter dari ujung jembatan Sukarno Hatta atau tepat berada di depan Politeknik Negeri Malang. Kemudian terdapat lagi 3 buah tempat sampah yang mempunyai jarak dari titik tempat sampah yang pertama masing – masing adalah 100 meter, 143 meter dan 113 meter. Tempat sampah yang selanjutnya mempunyai jarak cukup jauh dari titik tempat sampah yang keempat yaitu sejauh 580 meter atau tepat berada di depan Rumah Makan Gang. Selain tempat sampah pada sisi Barat, dapat juga ditemukan tempat sampah pada sisi Timur. Diawali tempat sampah yang ada di depan Sekolah Tinggi Manajemen Informasi, kemudian tempat sampah yang berikutnya berjarak kurang lebih sejauh 21 meter atau di depan Pujasera. Di depan JnJ Ayam yang berjarak 200 meter dari tempat sampah yang sebelumnya juga dapat ditemukan sebuah tempat sampah. 71 meter berikutnya juga terdapat tempat sampah di depan Moca Café dan di depan Dunkin Donat yang hanya saling berjarak 17 meter.

5.1.3.2. Berdasarkan Material dan Dimensi

Tempat sampah yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta baik yang berada di sisi Timur maupun yang ada di sisi Barat mempunyai jenis material yang sama yaitu dari ban bekas dan dari tong besi yang rata – rata di tiap titiknya dibedakan untuk memilah jenis sampah basah dan sampah kering. Dilihat secara dimensi atau ukuran, tempat sampah ini masih terlalu kecil untuk menampung sampah dari buangan para pejalan kaki dan pengguna jalan. Selain itu posisi tempat sampah yang terlalu tinggi, dirasa cukup merepotkan bagi anak – anak untuk menjangkaunya.

5.1.4. Analisa Karakteristik PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas

PJU atau Penerangan Jalan Umum serta lampu lalu lintas yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta keberadaannya dirasa sudah cukup menunjang keberlangsungan aktivitas lalu lintas yang ada. Karena dalam beraktifitas para pengguna jalan harus merasa nyaman dan aman.

5.1.4.1. Berdasarkan Peletakan PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas

Penerangan Jalan Umum pada koridor Jalan Sukarno Hatta rata – rata mempunyai jarak internal yang bervariasi yaitu antara 30 meter, 40 meter dan 45 meter dengan total 53 titik Penerangan Jalan Umum. Untuk memudahkan pembahasan akan dibagi kedalam 6 karakter yang berbeda. Penerangan Jalan Umum yang pertama terdapat sebanyak 10 unit dengan jenis lampu lengan tunggal yang saling berhadapan dan terletak di jembatan Sukarno Hatta bagian barat. Kemudian ada satu unit titik lampu penyinaran lmpu lengan tunggal, yang terletak di depan Olivia Baby Shop dan menghadap ke arah timur. Ketiga adalah 1 unit titik penyinaran lampu lengan tunggal yang dapat ditemukan di depan Dealer Toyota Auto 2000 dan menghadap kearah selatan. Penerangan Jalan Umum karakter keempat adalah sebanyak 13 unit yang berada di median jalan namun peletakannya di tepi median, titik – titik tersebut dapat ditemukan dari depan Mochi Macho sampai Bank CIMB Niaga. Kelima adalah 1 unit titik penyinaran lampu lengan tunggal yang terletak di depan Smart Hotel & Apartement yang menghadap kearah timur. Yang terakhir atau keenam adalah 27 unit di tengah median jalan yang terletak dari Percetakan Wijaya sampai dengan Landmark Pesawat dengan bentuk 2 titik penyinaran lampu lengan ganda. Kekurangan dari PJU di koridor Jalan Sukarno Hatta adalah lampu tidak di posisi tengah sehingga pembagian cahaya tidak merata khususnya bagian barat di mulai dari poltek hingga sekitar percetakan wijaya.

Selain Penerangan Jalan Umum, juga terdapat Traffic Light atau lampu penanda yang dapat ditemukan di koridor Jalan Sukarno Hatta sebanyak 5 titik yang nantinya akan dijelaskan sesuai dengan sisi koridor dari sisi Barat dan sisi

Timur. Pembahasan mengenai lampu isyarat ini akan dimulai dari bagian selatan, sisi Barat Jalan Sukarno Hatta yang diawali dari jembatan di atas aliran sungai Brantas.

Lampu penanda yang pertama ditemukan di kiri Jalan Sukarno Hatta pada sisi Barat yang tepat berada di bahu jalan depan Kampus Politeknik Negeri Malang, lampu penanda yang mempunyai satu warna yaitu kuning ini berguna agar para pengguna jalan berhati – hati dan mengurangi laju kendaraannya karena banyak aktifitas kendaraan yang keluar masuk kampus. Lampu penanda ini sendiri mempunyai tiang dengan tinggi tiang 3 meter dan jarak lampu dari tiang di bahu jalan adalah 1 meter, lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi1.

Selanjutnya ada lampu isyarat lalu lintas dengan 3 warna yaitu merah, kuning dan hijau yang berada di depan percetakan Wijaya, terdapat 2 buah lampu yang saling berhadapan dan sama – sama berada di bahu jalan. Lampu yang ada di kiri jalan mempunyai tinggi 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu adalah 4 meter dengan fasilitas penghitung mundur, sedangkan pada kanan jalan lampu isyarat lalu lintas merah, kuning, hijau ini mempunyai tinggi 3 meter dengan jarak antar lampu 9 meter dengan besi pelindung di masing – masing tiangnya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi2.

Lampu isyarat lalu lintas yang ketiga adalah lampu penanda berwarna kuning yang berada tepat di depan Jl. Candi Panggung, lampu dengan tinggi 5,5 meter dengan posisi lampu dari tepi perkerasan ke lampu adalah 4 meter ini mempunyai fungsi untuk member tanda hati – hati kepada pengguna kendaraan untuk mengurangi laju kendaraannya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu BLi3.

Untuk sisi bagian Timur koridor Jalan Sukarno Hatta dapat ditemukan lampu isyarat lalu lintas 3 warna merah, kuning, hijau yang berada di persimpangan Jalan Sukarno Hatta dan Jalan Coklat dan tepat di depan Fatya Busana Muslim. Lampu isyarat lalu lintas ini terdapat 2 buah dengan posisi di bahu jalan dan saling bersebrangan dengan jarak 9 meter. Lampu isyarat lalu lintas yang ada di kiri jalan mempunyai tinggi 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu 4 meter, sedangkan lampu pada sisi kiri yang berada di

tepi median jalan mempunyai tinggi 3 meter, kedua tiang lampu isyarat tersebut juga dilengkapi oleh besi tiang pelindung dan penghitung mundur waktu. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu TLi1.

Di depan vihara pada koridor jalan Sukarno Hatta yang tepat berada di kiri jalan dan berdiri persis di atas trotoar dengan tinggi 3,5 meter dan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu 2 meter. Sama dengan fungsi lampu penanda yang lainnya, lampu penanda ini juga berguna untuk member peringatan hati – hati kepada pengguna jalan dan mengurangi laju kendaraannya. Lampu isyarat ini di beri kode pada peta yaitu TLi2.

Lampu isyarat lalu lintas yang terakhir berada tepat di depan Smart Hotel & Apartement yang berwarna merah, kuning dan hijau. Terdapat 2 buah lampu isyarat lalu lintas yang berada di atas trotoar dan saling berhadapan dengan jarak 10 meter. Tinggi lampu yang ada di kiri jalan adalah 5,5 meter dengan jarak dari tepi perkerasan ke titik lampu adalah 5 meter, sedangkan tinggi lampu pada kanan jalan adalah 3 meter dengan masing – masing mempunyai besi sebagai pelindung tiang dan fasilitas penghitung mundur waktu.

5.1.4.2. Berdasarkan Fungsi PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas

Dilihat dari fungsinya PJU berfungsi untuk menerangi jalan pada malam hari sehingga memudahkan pengguna jalan dan pejalan kaki di trotoar, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk sirkulasi pejalan kaki kurang penerangan karenan tidak ada penempatan di tepi jalan hanya di median sehingga pejalan kaki dan kendaraan bermotor yang berjalan dan berkendara di tepi jalur lalu lintas akan kesulitan pandangannya. Pemasangan bersifat tetap, cahaya lampu dari median cukup terang sehingga apabila pejalan kaki melakukan penyeberangan bisa terlihat pengguna jalan baik di waktu gelap/malam hari. namun pada ujung bagian barat cahaya lampu dirasa kurang sehingga menyulitkan pandangan. Cahaya lampu tidak membuat silau pengguna jalan dan lalu lintas kendaraan. Tiang Penopang bersifat kuat terhadap benturan dan tidak mudah patah, sehingga bila tertabrak tidak menyebabkan kerusakan yang fatal.

Sedangkan lampu isyarat lalu lintas berfungsi untuk mengatur laju kendaraan pada simpangan atau tempat yang banyak didapati keluar masuk kendaraan. Rasa aman dan nyaman merupakan dampak yang nyata ditimbulkan dari adanya PJU dan isyarat lampu lalu lintas.

5.1.5. Analisa Karakteristik Halte

Halte pada dasarnya adalah tempat pemberhentian bus untuk menaikan dan merurunkan penumpangnya, agar tidak menghambat laju kendaraan lain, serta tidak mengganggu lalu lintas. Pada koridor Jalan Sukarno juga terdapat sebuah Halte dengan kondisi cukup baik yang diperuntukan bagi masyarakat untuk menunggu angkutan kota, tetapi pada kenyataannya halte tersebut kurang digunakan bagi para masyarakat, namun cukup banyak digunakan oleh para pelajar pada saat jam pulang sekolah.

5.1.5.1. Berdasarkan Peletakan

Titik lokasi halte yang ada di Jalan Sukarno Hatta tepat berada di depan Ruko Happy Perlengkapan Bayi dan Best Gym ini nantinya diharapkan dapat berfungsi secara aktif untuk member kemudahan bagi masyarakat untuk menunggu angkutan kota. Di lokasi titik keberadaan halte tidak dapat ditemukan rambu informasi serta dibutuhkan lampu penerangan yang cukup untuk memberikan kenyamanan pengguna halte pada malam hari. Di lokasi titik keberadaan halte tidak dapat ditemukan rambu informasi dan

5.1.5.2. Berdasarkan Fungsi

Halte mempunyai fungsi untuk menaikan dan menurunkan penumpang angkutan kota agar sirkulasi naik turun angkot ini tidak mengganggu kendaraan yang lainnya. Selama ini halte yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta digunakan sebagai tempat tunggu bagi pelajar dari SMA 9 dan pejalan kaki.

5.1.6. Analisa Karakteristik Trotoar

Pada analisa karakteristik trotoar ini nanti akan diketahui mengenai kondisi, lokasi serta dimensi atau ukuran trotoar yang ada di koridor Jalan Sukarno Hatta.

5.1.6.1. Berdasarkan Peletakan Trotoar

Trotoar yang ada di sisi Barat koridor Jalan Sukarno Hatta total panjangnya adalah 917 meter dengan lebar yang berbeda – beda, sedangkan pada sisi Timur dapat ditemukan jumlah panjang trotoarnya 1143 meter dengan lebar trotoar yang berbeda – beda pula. Panjangnya trotoar tersebut tersebar pada sisi Barat dan Timur koridor Jalan Sukarno Hatta.

5.1.6.2. Berdasarkan Kondisi dan Dimensi

Kondisi trotoar yang ada 60% dalam kondisi yang cukup baik, sedangkan sisanya dalam kondisi yang kurang baik dengan paving yang terangkat karena cuaca dan terkena akar pohon. Sedangkan jika dilihat dari fungsi gunanya, banyak trotoar yang tidak bisa digunakan dengan baik, karena banyak trotoar yang di tengahnya terdapat tiang reklame dan rambu lalu lintas. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik trotoar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.5
Karakteristik Trotoar
Koridor Jalan Sukarno Hatta

No	Titik Lokasi	Kondisi	Lebar (meter)	Panjang (meter)
Sisi Barat				
1.	Dari jembatan – ATM centre Poltek / DOM Poltek	<ul style="list-style-type: none"> • 115 meter cor beton(Jembatan) • 302 meter paving block • Kondisi 80% baik, 20% paving lepas dari tempatnya. 	2	417
2.	Café Soul d Beat – Big Burger	<ul style="list-style-type: none"> • Paving block • Banyak yang tidak bisa dilewati karena adanya papan reklame dan rambu 	1,5	234
3	Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Paving block 	1,5	157

No	Titik Lokasi	Kondisi	Lebar (meter)	Panjang (meter)
	Pancoran – Jl. Sukarno Hatta PTP I	<ul style="list-style-type: none"> Kodisi kurang baik, ada beberapa bagian yang terangkat karena akar pohon 		
4	Drivetrue ATM BNI – Loket PDAM	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kodisi cukup baik 	2	109
Total				917
Sisi Timur				
1.	Tugu pesawat – Rumah pribadi	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Banyak paving yang terangkat karena akar pohon sehingga permukaan tidak rata 	1,5	48
2.	Rumah pribadi – Jl. Rembaksari	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kondisi cukup baik 	1,5	78
3.	Depan bakso HOREG	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kondisi cukup baik 	1,5	4
4.	Amanah Finance – Café D n R	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Trotoar banyak terhalang tiang rambu dan reklame 	1,5	93
5.	Depan GS Office	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kondisi baik 	1,5	24
6.	Depan Taman Krida	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kondisi baik 	2	77
7.	Depan Komplek Pertokoan Taman Niaga	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Trotoar banyak terhalang tiang rambu dan reklame 	1,5	111
8.	Depan PT. Borobudur	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Semua paving terlepas dari tempatnya 	1,5	10
9.	Aventre – Farya Basra Muslim	<ul style="list-style-type: none"> Paving block Kondisi baik 	1,5	61
10.	Bread Store – Jembatan Sukarno Hatta	<ul style="list-style-type: none"> 522 meter Lantai Keramik 115 meter cor beton(Jembatan) Kondisi dominan baik 	2	637
Total				1143

Sumber: Hasil Analisa

5.2. Analisa Kesesuaian Perabot Jalan terhadap Standart

Dalam analisa kesesuaian ini, akan dikomparasikan antara karakteristik perabot jalan dengan standart yang ada. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada sub bab berikut ini.

5.2.1. Analisa Kesesuaian Papan Reklame dengan Standart

Dalam analisa kali ini akan digunakan 2 standart yang berbeda, pertama adalah analisa dengan standart oleh Mandelker dan yang kedua menggunakan Standart menurut Schwab. Untuk analisa Mandelker terdapat beberapa standart ukuran yang harus dipenuhi dalam pendirin sebuah reklame dilihat dari jarak pandang dan luasan papan reklamennya. Standart yang diungkapkan Mandelker tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.6
Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal Terhadap Faktor Kemudahan Dilihat Dan Dibaca

Kecepatan (Kph)	Waktu Reaksi (detik)	Jarak yang diperlukan untuk reaksi (meter)	Total area of sign in commercial industrial surrounding (m2)	Jalur
24-40	8	71	1,4	2
48-64	8	125	3,3	
72-89	8	179	7,0	
24-40	10	89	1,9	4
48-64	10	155	4,6	
72-89	10	223	11,1	
24-40	11	98	2,3	6
48-64	11	172	6,0	
72-89	11	246	12,1	
80-89	12	322	18,6	Jalan Ekspres

Sumber: Menurut Mandelker (1988)

Dari hasil komparasi data analisa kesesuaian dengan Standart dari Mandelker dapat diketahui bahwa pada sisi Barat hanya 7 titik papan reklame yang sesuai dengan standart dilihat dari kesesuaian jarak pasang dan kesesuaian luasan papan reklame. Papan reklame yang sesuai tersebut adalah Dunhill Rokok dengan nomer peta Bi 5, Suzuki R3 dengan nomer peta Bi 10, Poltek dengan nomer peta Bi 11, ATM BNI; BRI; Mandiri; BTN dengan nomer peta Bi 12, Realizm dengan nomer peta Bi 15, Ban Hendro dengan nomer peta Bi 16 dan yang terakhir adalah Provia Pramugari dengan nomer peta Bi 55, sedangkan sisanya sebanyak 65 buah reklame tidak sesuai dengan standart Mandelker. Pada beberapa reklame hanya ada satu bagian saja yang sesuai, beberapa hanya mempunyai kesesuaian pada jarak pasang saja dan beberapa hanya mempunyai kesesuaian pada luasan papan reklame saja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.7
Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker
Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang	Tinggi		
BI1	Dunhill Rokok	18	Tidak Sesuai	4,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI2	Dunhill Rokok	24	Tidak Sesuai	4,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI3	Dunhill Rokok	24	Tidak Sesuai	4,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI4	Dunhill Rokok	24	Tidak Sesuai	4,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI5	Dunhill Rokok	24	Sesuai	4,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI6	Djarum Super Liga	38	Sesuai	7,5	$4 \times 5 = 20$	Tidak Sesuai
BI7	(Median) Perlombaan Turnamen Dota	52	Sesuai	11	$8 \times 4 = 32$	Tidak Sesuai
BI8	Hotel Santika	3	Tidak Sesuai	4,5	$1 \times 1 = 1$	Tidak Sesuai
BI9	D' Fresh Guest House	9	Sesuai	7,5	$2,5 \times 4 = 10$	Tidak Sesuai
BI10	Suzuki R3	9,5	Sesuai	5	$3 \times 2 = 6$	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang	Tinggi		
BI11	Politehnik	95	Sesuai	3	1x3=3	Sesuai
BI12	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	84	Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai
BI13	Space For Rent	14	Tidak Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
BI14	Bakso Prima	48,6	Tidak Sesuai	3,5	1x0,5=0,5	Tidak Sesuai
BI15	Realizm	4,2	Sesuai	2,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI16	Ban Hendro	145	Sesuai	5	1,5x2,5=3,75	Sesuai
BI17	ITM CCTV	28,6	Tidak Sesuai	4	1,5x1=1,5	Sesuai
BI18	www.cari.com	3,2	Tidak Sesuai	4	4x2,5=10	Tidak Sesuai
BI19	Indomart	30,6	Tidak Sesuai	3	2,5x2=10	Tidak Sesuai
BI20	Notaris PPAT	12	Tidak Sesuai	4	1,5x1=1,5	Sesuai
BI21	(Big) Space For Rent	39	Tidak Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
BI22	Pizza Hut	38,6	Tidak Sesuai	7	2x2=4	Sesuai
BI23	Alfamart	11	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5=3	Sesuai
BI24	O2 Pool n Café	48	Tidak Sesuai	5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI25	Kredit Honda	30	Tidak Sesuai	4,5	1,5x1=1,5	Sesuai
BI26	Indomart	18	Tidak Sesuai	6	3x1,5=4,5	Sesuai
BI27	TAKA Paints	9,2	Tidak Sesuai	9	5x2=10	Sesuai
BI28	Famous	17	Tidak Sesuai	4,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI29	Bank BTN	13	Tidak Sesuai	4,5	0,5x1,5=0,75	Sesuai
BI30	Bank BII	5	Tidak Sesuai	6	1,5x2=3	Sesuai
BI31	Didit Salon	10	Tidak Sesuai	4,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI32	Gang Jangkrik	1,3	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5=3	Sesuai
BI33	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	14	Tidak Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
BI34	Oscar Karaoke	6,4	Tidak Sesuai	4	$1,5 \times 1,5 = 2,25$	Sesuai
BI35	Hotel Harris	6,3	Tidak Sesuai	5	$1,5 \times 2,5 = 3,75$	Sesuai
BI36	(Big) CIMB Niaga	33	Tidak Sesuai	9,5	$9 \times 4 = 36$	Tidak Sesuai
BI37	Pusat Mesin Packing	12	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 1 = 1,5$	Sesuai
BI38	Merpati	28	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 0,5 = 0,75$	Tidak Sesuai
BI39	Studio 8	12	Tidak Sesuai	4	$1,5 \times 1,5 = 2,25$	Tidak Sesuai
BI40	Bubur Abah Odil	23	Tidak Sesuai	4	$1,5 \times 2 = 3$	Sesuai
BI41	Bugar	20	Tidak Sesuai	4	$2 \times 1 = 2$	Sesuai
BI42	Bank Mandiri	10	Tidak Sesuai	4	$2 \times 1 = 2$	Sesuai
BI43	Walikan Design	8,3	Tidak Sesuai	4	$2 \times 1 = 2$	Sesuai
BI44	Spring Hill Garden	142	Sesuai	7	$3 \times 4 = 12$	Tidak Sesuai
BI45	Hotel Sahid	150	Sesuai	10	$10 \times 4 = 40$	Tidak Sesuai
BI46	Jovindo Variasi Mobil	14,5	Tidak Sesuai	1,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI47	Classic Coffe	14,5	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 1,5 = 2,25$	Sesuai
BI48	Toko Kue Spektakuler	14,5	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 1 = 1,5$	Sesuai
BI49	Warung Nasi Bu Gito	11	Tidak Sesuai	3,5	$1,5 \times 1 = 1,5$	Sesuai
BI50	ATM BNI	5,1	Tidak Sesuai	5,5	$1 \times 2 = 2$	Sesuai
BI51	Bank BRI	9,7	Tidak Sesuai	5,5	$1 \times 2 = 2$	Sesuai
BI52	Inspird	2,5	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 3 = 4,5$	Sesuai
BI53	Kredit Honda	27,6	Tidak Sesuai	3,5	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
BI54	Toko Kue GayaBaru	38,7	Tidak Sesuai	4	$1,5 \times 1 = 1,5$	Sesuai
BI55	Profia Pramugrari	90	Sesuai	4	$1 \times 2 = 2$	Sesuai
BI56	Big Burger	5	Tidak Sesuai	4	$1 \times 2 = 2$	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang	Tinggi		
BI57	Diplomat Rokok	25	Tidak Sesuai	2,5	2,5x1=m	Sesuai
BI58	(Big) XL	58	Tidak Sesuai	9	10x4=40	Tidak Sesuai
BI59	Space For Rent	43	Tidak Sesuai	4	1,5x2=3	Sesuai
BI60	Sosro - Bakso Kikil Seruni	18	Tidak Sesuai	4	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI61	ATM BCA	34	Tidak Sesuai	3,5	1x1=1	Tidak Sesuai
BI62	PDI Perjuangan	23	Tidak Sesuai	10	4x9= 36	Tidak Sesuai
BI63	Siomay Djakarta	23	Tidak Sesuai	2,5	1x1=1	Tidak Sesuai
BI64	Semen Holcin	15	Tidak Sesuai	3,5	1x2=2	Sesuai
BI65	Toko Bangunan Karya Mandiri	15	Tidak Sesuai	3,5	2x1=2	Sesuai
BI66	Bakso Damas	28,6	Tidak Sesuai	4,5	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI67	Apotik K-24	54	Tidak Sesuai	5	2x1=2	Sesuai
BI68	CV Lotus	19	Tidak Sesuai	3,5	3x1=3	Sesuai
BI69	ATM BNI	13	Tidak Sesuai	7	1,5x3,5=5,25	Sesuai
BI70	PIA Cap Mangkok	21	Tidak Sesuai	4	1x2=2	Sesuai
BI71	Natasha Skin Care	24	Tidak Sesuai	4	2x1,5=3	Sesuai
BI72	Toyota Auto 2000	84	Sesuai	8	1,5x8=12	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisa

Pada sisi bagian Timur koridor Jalan Sukarno Hatta juga terdapat beberapa titik reklame dengan jumlah 104 buah yang kesemuanya jika dilihat dari karakteristik dan dikomparasikan dengan standar Mandelker maka dapat diketahui bahwa kesemua papan reklame tersebut tersebut tidak ada yang sesuai dilihat dari jarak dan luasan. Pada kesesuaian jarak peletakan reklame pada sisi Timur ini hanya satu papan reklame yang sesuai yaitu dengan nomer pada peta Ti 34 dan sisanya tidak ada yang sesuai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker
Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Dimensi	Luas Media Iklan
			Jarak Peletakan	Tinggi		
TI1	Toko Bangunan Puncak Mas	47	Tidak Sesuai	4	2,8x2= 5,6	Sesuai
TI2	Citicon Bata Ringan	19	Tidak Sesuai	4	2,7x1,5= 4,05	Sesuai
TI3	Primagama Home Shcooling	19	Tidak Sesuai	3	0,7x0,5= 0,35	Tidak Sesuai
TI4	SPA Advertaising	6,2	Tidak Sesuai	1,3	0,8x1,5= 1,2	Sesuai
TI5	Rifa Salon	6,2	Tidak Sesuai	1,3	0,9x0,7= 0,63	Tidak Sesuai
TI6	Center Point	12	Tidak Sesuai	3,5	1x1,8= 1,8	Sesuai
TI7	Supermarket Bangun Indah Graha (Bahan Bangunan	9,6	Tidak Sesuai	12,5	3x6= 18	Sesuai
TI8	Toko Bangunan Makmur Kita	28	Tidak Sesuai	5,2	4x3= 12	Sesuai
TI9	(Big) PDI Perjuangan	28	Tidak Sesuai	10	4x9= 36	Sesuai
TI10	Toko Bangunan Sumber Lancar	19	Tidak Sesuai	5,5	3x1,5= 4,5	Sesuai
TI11	Bank BRI	12,6	Tidak Sesuai	3,5	1,2x0,5= 0,6	Tidak Sesuai
TI12	Topping Café	12,3	Tidak Sesuai	3,5	1x1= 1	Sesuai
TI13	STIEKES Malang	7	Tidak Sesuai	3,5	1,5X0,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI14	Cowek Pawon Solo	8	Tidak Sesuai	3,5	1,5X1= 1,5	Sesuai
TI15	Cowek Pawon Solo	8,3	Tidak Sesuai	2,4	1X2,4= 2,4	Sesuai
TI16	D'Amours Butik	23	Tidak Sesuai	3,9	1,2X0,8= 0,96	Tidak Sesuai
TI17	Centro One	18	Tidak Sesuai	5,5	2,5X3= 7,5	Sesuai
TI18	Hotel Sahid Mohtana 2	22	Tidak Sesuai	5	1,5X3,3= 4,95	Sesuai
TI19	Bank Mandiri Syariah	20	Tidak Sesuai	3	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI20	Bakso Horeg	15	Tidak	4	0,8X2= 1,6	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian	Tinggi	Dimensi	Luas Media Iklan
			Jarak Peletakan			
			Sesuai		1,6	
TI21	Dapur Kota	23	Tidak Sesuai	5	2X1,5= 3	Sesuai
TI22	ATM Mandiri	10	Tidak Sesuai	3	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI23	Bebek Goreng H.Slamet	65	Tidak Sesuai	4	2X1,2= 2,4	Sesuai
TI24	AyamQu	12	Tidak Sesuai	4,8	2X0,8= 1,6	Sesuai
TI25	Forsa Car Acsesories	12	Tidak Sesuai	4,5	1,5X1= 1,5	Sesuai
TI26	Simoh Jok Mobil	12	Tidak Sesuai	4	2X1= 2	Sesuai
TI27	Spa Balita	23	Tidak Sesuai	4	1,5X1= 1,5	Sesuai
TI28	V-Distro	31	Tidak Sesuai	4	0,8X2= 1,6	Sesuai
TI29	Nodlle Inc	31	Tidak Sesuai	4,2	1,5X1,2= 1,8	Sesuai
TI30	Madona Terang Bulan - Industri Café	12	Tidak Sesuai	5	2X1= 2	Sesuai
TI31	Indomart	5,8	Tidak Sesuai	4	3X1= 3	Sesuai
TI32	Toko Bangunan Pilar Jaya	9,3	Tidak Sesuai	2,9	1X0,4= 0,4	Tidak Sesuai
TI33	(Big) Smart Apartement	64	Tidak Sesuai	10	10X4= 40	Tidak Sesuai
TI34	(Big) Space For Rent	124	Sesuai	9	6X4= 24	Tidak Sesuai
TI35	Dunhill Rokok	16	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI36	Griya Bugar - Eat 132	7,5	Tidak Sesuai	4	1,7X1= 1,7	Sesuai
TI37	Max Gym	9	Tidak Sesuai	1,5	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI38	Dunhill Rokok	11	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI39	Dunhill Rokok	7	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI40	(Big) CIMB Niaga	57	Tidak Sesuai	9,5	9X4= 36	Tidak Sesuai
TI41	Dunhill Rokok	7	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI42	Soto Pak Sur	22	Tidak Sesuai	3,3	1X0,8= 0,8	Tidak Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Dimensi	Luas Media Iklan
			Jarak Peletakan	Tinggi		
TI43	Dunhill Rokok	22	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI44	Dunhill Rokok	13	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI45	Fish to Fish	10	Tidak Sesuai	3,5	1,3X2= 2,6	Tidak Sesuai
TI46	Notaris PPAT	1,4	Tidak Sesuai	3,5	0,8X0,5= 0,4	Tidak Sesuai
TI47	Dunhill Rokok	2	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI48	(Median)Djisamsu 234	4,3	Tidak Sesuai	3,5	1X2= 2	Sesuai
TI49	(Median) Pecel Lela	13	Tidak Sesuai	2	1,5X1= 1,5	Sesuai
TI50	Coca Colla Warung Lesehan	9,5	Tidak Sesuai	4	1,5x2,5= 3,75	Sesuai
TI51	PT Semen Gresik	9,5	Tidak Sesuai	3,7	2,5x1,2= 3	Sesuai
TI52	Service Mobil, Cat dan AC	23	Tidak Sesuai	3	1x1,7= 1,7	Sesuai
TI53	Gama Susu	23	Tidak Sesuai	4	1,8x1= 1,8	Sesuai
TI54	Warung Makan Manado	5,7	Tidak Sesuai	3,5	1,8x1= 1,8	Sesuai
TI55	PT Borobudur	24	Tidak Sesuai	4	1x0,7= 0,7	Tidak Sesuai
TI56	Sedia Kayu	19	Tidak Sesuai	3	0,6x0,5= 0,3	Tidak Sesuai
TI57	Sampoerna Mild	67	Tidak Sesuai	4	0,6x1,7= 1,02	Tidak Sesuai
TI58	Toko Pojok	6	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,6= 2,4	Sesuai
TI59	Sarung Atlas	17	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,5= 3	Sesuai
TI60	(Big)AIA	42	Tidak Sesuai	9	9x4= 36	Sesuai
TI61	Dunkin Donuts	18	Tidak Sesuai	4,3	1x1,3= 1,3	Tidak Sesuai
TI62	Moca Café	6,5	Tidak Sesuai	3	0,5x1,3= 0,65	Tidak Sesuai
TI63	Dapur Legit	12	Tidak Sesuai	3	1,2x1= 1,2	Tidak Sesuai
TI64	Apotik Griya Medika	6,7	Tidak Sesuai	2	2,5x0,7= 1,75	Sesuai
TI65	FEDX	6,8	Tidak Sesuai	2,7	1x0,7= 0,7	Tidak Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Peletakan	Tinggi	Dimensi	Luas Media Iklan
TI66	Mochi Macho	8,4	Tidak Sesuai	3,5	1x1= 1	Tidak Sesuai
TI67	Spancer Salon	4,6	Tidak Sesuai	2,5	0,8x0,8= 0,64	Tidak Sesuai
TI68	Jazz Café	4	Tidak Sesuai	3	0,5x0,5= 0,25	Tidak Sesuai
TI69	Depot Cita Rasa	4,7	Tidak Sesuai	4,5	1,5x1,5= 2,25	Sesuai
TI70	Dinda Salon	13,3	Tidak Sesuai	3,5	1x0,6= 0,6	Tidak Sesuai
TI71	LOOK Skincare	9,2	Tidak Sesuai	4,2	2,5x1,2= 3	Sesuai
TI72	BreadStore	4,5	Tidak Sesuai	2	2x1= 2	Sesuai
TI73	MMI Sparepart HP	4,5	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,5= 2,25	Sesuai
TI74	Ayam Goreng JnJ	25	Tidak Sesuai	2,5	1,5x0,7= 1,05	Tidak Sesuai
TI75	Egama Wallpaper	25	Tidak Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Sesuai
TI76	Mie Joging	24	Tidak Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Sesuai
TI77	Murmer Donat	8	Tidak Sesuai	2,5	3x0,5= 1,5	Sesuai
TI78	Indomart	17	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5= 3	Sesuai
TI79	Djarum Premium - ATM Muamallat - ATM BCA	13	Tidak Sesuai	2,5	0,5x2,5= 1,25	Tidak Sesuai
TI80	Alfamidi	2	Tidak Sesuai	6	1,5x2,5= 3,75	Sesuai
TI81	Griya Bebek dan Ayam	15	Tidak Sesuai	3	2x1= 2	Sesuai
TI82	Vivo Service HP	17	Tidak Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Sesuai
TI83	ARL 7 Dental	4	Tidak Sesuai	2,5	1x0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI84	Eternity Digital	14	Tidak Sesuai	6	1,5x1= 1,5	Sesuai
TI85	Fuji Film FDI	9	Tidak Sesuai	4	1x1= 1	Tidak Sesuai
TI86	Waroeng Steak n Shake	9	Tidak Sesuai	5	2x1= 2	Sesuai
TI87	Service Centre NST	47	Tidak Sesuai	2,5	1x2= 2	Sesuai
TI88	(Big) Space For	60	Tidak	9	9x4= 36	Tidak

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Peletakan	Tinggi	Dimensi	Luas Media Iklan
	Rent		Sesuai			Sesuai
TI89	Coklat Classic	11	Tidak Sesuai	3	$2,5 \times 1 = 2,5$	Sesuai
TI90	Wisata Tlogomas	62	Tidak Sesuai	3	$0,5 \times 1 = 0,5$	Tidak Sesuai
TI91	Arwana Tour	3,5	Tidak Sesuai	3,5	$1,5 \times 1,5 = 2,25$	Sesuai
TI92	Aria Hotel	3,5	Tidak Sesuai	4	$0,5 \times 2 = 1$	Tidak Sesuai
TI93	Ayam Penyet Suroboyo	29	Tidak Sesuai	4	$2 \times 2 = 4$	Sesuai
TI94	Rumah Makan Pangeran Muda	33	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 1 = 1,5$	Sesuai
TI95	CIMB Niaga	5	Tidak Sesuai	3	$1 \times 1,5 = 1,5$	Sesuai
TI96	Utero	10	Tidak Sesuai	3	$1,5 \times 2,5 = 3,75$	Sesuai
TI97	Alfamart	14	Tidak Sesuai	3,5	$2 \times 1,5 = 3$	Sesuai
TI98	Sianet	14	Tidak Sesuai	3	$1 \times 2 = 2$	Sesuai
TI99	(Median) (Big)Space For Rent	38	Tidak Sesuai	11	$8 \times 4 = 32$	Tidak Sesuai
TI100	Optima Kreatif	15	Tidak Sesuai	6,5	$1,5 \times 5 = 7,5$	Sesuai
TI101	Indomart	15	Tidak Sesuai	4	$2 \times 1,5 = 3$	Sesuai
TI102	(Big) Space For Rent	16	Tidak Sesuai	9	$9 \times 4 = 36$	Tidak Sesuai
TI103	Everyday Smart Hotel	23	Tidak Sesuai	3,5	$2 \times 1 = 2$	Sesuai
TI104	(Big) Everyday Smart Hotel	22	Tidak Sesuai	11	$10 \times 5 = 50$	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan standar ketinggian pemasangan reklame (Schwab 1998), pemasangan pada luar persil bangunan disesuaikan dengan kebutuhan ruang gerak pejalan kaki, yaitu pada ketinggian 2,72 – 4 m di atas permukaan tanah. Untuk reklame melintas badan jalan pemasangannya pada ketinggian 6,5 – 8 m di atas permukaan aspal. Dari analisa yang dilakukan menggunakan standart pemasangan reklame menurut Schwab pada sisi Barat didapatkan 21 titik reklame yang sesuai

dilihat dari jarak pasangan lebih dari 21 meter dan kesesuaian luas. Papan reklame yang sesuai itu ditandai dengan block warna biru pada tabel dengan nomer petanya adalah Bi11, Bi12, Bi13, Bi16, Bi19, Bi22, Bi24, Bi36, Bi40, Bi41, Bi44, Bi53, Bi54, Bi55, Bi57, Bi59, Bi66, Bi67, Bi70, Bi71 dan Bi72, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.9
Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab
Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang lebih dari 21m	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
BI1	Dunhill Rokok	18	Tidak Sesuai	4,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI2	Dunhill Rokok	24	Sesuai	4,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI3	Dunhill Rokok	24	Sesuai	4,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI4	Dunhill Rokok	24	Sesuai	4,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI5	Dunhill Rokok	24	Sesuai	4,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI6	Djarum Super Liga	38	Sesuai	7,5	4x5=20	Tidak Sesuai
BI7	(Median) Perlombaan Turnamen Dota	52	Sesuai	11	8x4= 32	Tidak Sesuai
BI8	Hotel Santika	3	Tidak Sesuai	4,5	1x1=1	Tidak Sesuai
BI9	D' Fresh Guest House	9	Tidak Sesuai	7,5	2,5x4=10	Sesuai
BI10	Suzuki R3	9,5	Tidak Sesuai	5	3x2=6	Sesuai
BI11	Politehnik	95	Sesuai	3	1x3=3	Sesuai
BI12	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	84	Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai
BI13	Space For Rent	14	Tidak Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
BI14	Bakso Prima	48,6	Sesuai	3,5	1x0,5=0,5	Tidak Sesuai
BI15	Realizm	4,2	Tidak Sesuai	2,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI16	Ban Hendro	145	Sesuai	5	1,5x2,5=3,75	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang lebih dari 21m	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
BI17	ITM CCTV	28,6	Sesuai	4	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI18	www.cari.com	3,2	Tidak Sesuai	4	4x2,5=10	Sesuai
BI19	Indomart	30,6	Sesuai	3	2,5x2=10	Sesuai
BI20	Notaris PPAT	12	Tidak Sesuai	4	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI21	(Big) Space For Rent	39	Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
BI22	Pizza Hut	38,6	Sesuai	7	2x2=4	Sesuai
BI23	Alfamart	11	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5=3	Sesuai
BI24	O2 Pool n Café	48	Sesuai	5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI25	Kredit Honda	30	Sesuai	4,5	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI26	Indomart	18	Tidak Sesuai	6	3x1,5=4,5	Sesuai
BI27	TAKA Paints	9,2	Tidak Sesuai	9	5x2=10	Sesuai
BI28	Famous	17	Tidak Sesuai	4,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI29	Bank BTN	13	Tidak Sesuai	4,5	0,5x1,5=0,75	Tidak Sesuai
BI30	Bank BII	5	Tidak Sesuai	6	1,5x2=3	Sesuai
BI31	Didit Salon	10	Tidak Sesuai	4,5	1x2,5=2,5	Sesuai
BI32	Gang Jangkrik	1,3	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5=3	Sesuai
BI33	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	14	Tidak Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai
BI34	Oscar Karaoke	6,4	Tidak Sesuai	4	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI35	Hotel Harris	6,3	Tidak Sesuai	5	1,5x2,5=3,75	Sesuai
BI36	(Big) CIMB Niaga	33	Sesuai	9,5	9x4= 36	Sesuai
BI37	Pusat Mesin Packing	12	Tidak Sesuai	3	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI38	Merpati	28	Sesuai	3	1,5x0,5=0,75	Tidak Sesuai
BI39	Studio 8	12	Tidak Sesuai	4	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI40	Bubur Abah Odil	23	Sesuai	4	1,5x2=3	Sesuai
BI41	Bugar	20	Sesuai	4	2x1=2	Sesuai
BI42	Bank Mandiri	10	Tidak Sesuai	4	2x1=2	Sesuai
BI43	Walikan Design	8,3	Tidak Sesuai	4	2x1=2	Sesuai
BI44	Spring Hill	142	Sesuai	7	3x4=12	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang lebih dari 21m	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
	Garden					
BI45	Hotel Sahid	150	Sesuai	10	10x4= 40	Tidak Sesuai
BI46	Jovindo Variasi Mobil	14,5	Tidak Sesuai	1,5	1x1,5=1,5	Tidak Sesuai
BI47	Classic Coffe	14,5	Tidak Sesuai	3	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI48	Toko Kue Spektakuler	14,5	Tidak Sesuai	3	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI49	Warung Nasi Bu Gito	11	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1=1,5	Tidak Sesuai
BI50	ATM BNI	5,1	Tidak Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai
BI51	Bank BRI	9,7	Tidak Sesuai	5,5	1x2=2	Sesuai
BI52	Inspird	2,5	Tidak Sesuai	3	1,5x3=4,5	Sesuai
BI53	Kredit Honda	27,6	Sesuai	3,5	1x1,5=1,5	Sesuai
BI54	Toko Kue GayaBaru	38,7	Sesuai	4	1,5x1=1,5	Sesuai
BI55	Profia Pramugrari	90	Sesuai	4	1x2=2	Sesuai
BI56	Big Burger	5	Tidak Sesuai	4	1x2=2	Sesuai
BI57	Diplomat Rokok	25	Sesuai	2,5	2,5x1=m	Sesuai
BI58	(Big) XL	58	Sesuai	9	10x4=40	Tidak Sesuai
BI59	Space For Rent	43	Sesuai	4	1,5x2=3	Sesuai
BI60	Sosro - Bakso Kikil Seruni	18	Tidak Sesuai	4	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI61	ATM BCA	34	Sesuai	3,5	1x1=1	Tidak Sesuai
BI62	PDI Perjuangan	23	Sesuai	10	4x9= 36	Tidak Sesuai
BI63	Siomay Djakarta	23	Sesuai	2,5	1x1=1	Tidak Sesuai
BI64	Semen Holcin	15	Tidak Sesuai	3,5	1x2=2	Sesuai
BI65	Toko Bangunan Karya Mandiri	15	Tidak Sesuai	3,5	2x1=2	Sesuai
BI66	Bakso Damas	28,6	Sesuai	4,5	1,5x1,5=2,25	Sesuai
BI67	Apotik K-24	54	Sesuai	5	2x1=2	Sesuai
BI68	CV Lotus	19	Tidak Sesuai	3,5	3x1=3	Sesuai
BI69	ATM BNI	13	Tidak Sesuai	7	1,5x3,5=5,25	Sesuai
BI70	PIA Cap	21	Sesuai	4	1x2=2	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang lebih dari 21m	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
	Mangkok					
BI71	Natasha Skin Care	24	Sesuai	4	2x1,5=3	Sesuai
BI72	Toyota Auto 2000	84	Sesuai	8	1,5x8=12	Sesuai

Sumber: Hasil Analisa

Dengan menggunakan analisa menurut Schwab pada sisi Timur koridor Jalan Sukarno Hatta dapat ditemukan ada 9 titik reklame yang mempunyai kesesuaian antara jarak pasang dengan kesesuaian lahannya. Dari jumlah 104 titik reklame, beberapa reklame yang mempunyai nomer pada peta Ti1, Ti8, Ti16, Ti18, Ti21, Ti23, Ti87, Ti93 dan Ti103. Untuk memudahkan pembacaan, kolom reklame yang sesuai sudah diberi block warna biru pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab
Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi	Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
TI1	Toko Bangunan Puncak Mas	47	Sesuai	4	2,8x2= 5,6	Sesuai
TI2	Citicon Bata Ringan	19	Tidak Sesuai	4	2,7x1,5= 4,05	Sesuai
TI3	Primagama Home Shcooling	19	Tidak Sesuai	3	0,7x0,5= 0,35	Sesuai
TI4	SPA Advertaising	6,2	Tidak Sesuai	1,3	0,8x1,5= 1,2	Sesuai
TI5	Rifa Salon	6,2	Tidak Sesuai	1,3	0,9x0,7= 0,63	Tidak Sesuai
TI6	Center Point	12	Tidak Sesuai	3,5	1x1,8= 1,8	Sesuai
TI7	Supermarket Bangun Indah Graha (Bahan Bangunan	9,6	Tidak Sesuai	12,5	3x6= 18	Sesuai
TI8	Toko Bangunan Makmur Kita	28	Sesuai	5,2	4x3= 12	Sesuai
TI9	(Big) PDI	28	Sesuai	10	4x9= 36	Tidak

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi		
	Perjuangan					Sesuai
TI10	Toko Bangunan Sumber Lancar	19	Tidak Sesuai	5,5	3x1,5= 4,5	Sesuai
TI11	Bank BRI	12,6	Tidak Sesuai	3,5	1,2x0,5= 0,6	Sesuai
TI12	Topping Café	12,3	Tidak Sesuai	3,5	1x1= 1	Sesuai
TI13	STIEKES Malang	7	Tidak Sesuai	3,5	1,5X0,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI14	Cowek Pawon Solo	8	Tidak Sesuai	3,5	1,5X1= 1,5	Tidak Sesuai
TI15	Cowek Pawon Solo	8,3	Tidak Sesuai	2,4	1X2,4= 2,4	Sesuai
TI16	D'Amours Butik	23	Sesuai	3,9	1,2X0,8= 0,96	Sesuai
TI17	Centro One	18	Tidak Sesuai	5,5	2,5X3= 7,5	Sesuai
TI18	Hotel Sahid Mohtana 2	22	Sesuai	5	1,5X3,3= 4,95	Sesuai
TI19	Bank Mandiri Syariah	20	Tidak Sesuai	3	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI20	Bakso Horeg	15	Tidak Sesuai	4	0,8X2= 1,6	Tidak Sesuai
TI21	Dapur Kota	23	Sesuai	5	2X1,5= 3	Sesuai
TI22	ATM Mandiri	10	Tidak Sesuai	3	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI23	Bebek Goreng H.Slamet	65	Sesuai	4	2X1,2= 2,4	Sesuai
TI24	AyamQu	12	Tidak Sesuai	4,8	2X0,8= 1,6	Tidak Sesuai
TI25	Forsa Car Acseories	12	Tidak Sesuai	4,5	1,5X1= 1,5	Tidak Sesuai
TI26	Simoh Jok Mobil	12	Tidak Sesuai	4	2X1= 2	Sesuai
TI27	Spa Balita	23	Sesuai	4	1,5X1= 1,5	Tidak Sesuai
TI28	V-Distro	31	Sesuai	4	0,8X2= 1,6	Tidak Sesuai
TI29	Nodlle Inc	31	Sesuai	4,2	1,5X1,2= 1,8	Tidak Sesuai
TI30	Madona Terang Bulan - Industri Café	12	Tidak Sesuai	5	2X1= 2	Sesuai
TI31	Indomart	5,8	Tidak	4	3X1= 3	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi		
			Sesuai			
TI32	Toko Bangunan Pilar Jaya	9,3	Tidak Sesuai	2,9	1X0,4= 0,4	Tidak Sesuai
TI33	(Big) Smart Apartement	64	Sesuai	10	10X4= 40	Tidak Sesuai
TI34	(Big) Space For Rent	124	Sesuai	9	6X4= 24	Tidak Sesuai
TI35	Dunhill Rokok	16	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI36	Griya Bugar - Eat 132	7,5	Tidak Sesuai	4	1,7X1= 1,7	Tidak sesuai
TI37	Max Gym	9	Tidak Sesuai	1,5	1X0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI38	Dunhill Rokok	11	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI39	Dunhill Rokok	7	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI40	(Big) CIMB Niaga	57	Sesuai	9,5	9X4= 36	Tidak Sesuai
TI41	Dunhill Rokok	7	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI42	Soto Pak Sur	22	Sesuai	3,3	1X0,8= 0,8	Tidak Sesuai
TI43	Dunhill Rokok	22	Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI44	Dunhill Rokok	13	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI45	Fish to Fish	10	Tidak Sesuai	3,5	1,3X2= 2,6	Tidak Sesuai
TI46	Notaris PPAT	1,4	Tidak Sesuai	3,5	0,8X0,5= 0,4	Tidak Sesuai
TI47	Dunhill Rokok	2	Tidak Sesuai	4	0,5X1,5= 0,75	Tidak Sesuai
TI48	(Median)Djisamsu 234	4,3	Tidak Sesuai	3,5	1X2= 2	Sesuai
TI49	(Median) Pecel Lela	13	Tidak Sesuai	2	1,5X1= 1,5	Tidak Sesuai
TI50	Coca Colla Warung Lesehan	9,5	Tidak Sesuai	4	1,5x2,5= 3,75	Sesuai
TI51	PT Semen Gresik	9,5	Tidak Sesuai	3,7	2,5x1,2= 3	Sesuai
TI52	Service Mobil, Cat dan AC	23	Sesuai	3	1x1,7= 1,7	Tidak Sesuai
TI53	Gama Susu	23	Sesuai	4	1,8x1= 1,8	Tidak

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi		
						Sesuai
TI54	Warung Makan Manado	5,7	Tidak Sesuai	3,5	1,8x1= 1,8	Tidak Sesuai
TI55	PT Borobudur	24	Sesuai	4	1x0,7= 0,7	Tidak Sesuai
TI56	Sedia Kayu	19	Tidak Sesuai	3	0,6x0,5= 0,3	Tidak Sesuai
TI57	Sampoerna Mild	67	Sesuai	4	0,6x1,7= 1,02	Tidak Sesuai
TI58	Toko Pojok	6	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,6= 2,4	Sesuai
TI59	Sarung Atlas	17	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,5= 3	Sesuai
TI60	(Big)AIA	42	Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
TI61	Dunkin Donuts	18	Tidak Sesuai	4,3	1x1,3= 1,3	Tidak Sesuai
TI62	Moca Café	6,5	Tidak Sesuai	3	0,5x1,3= 0,65	Tidak Sesuai
TI63	Dapur Legit	12	Tidak Sesuai	3	1,2x1= 1,2	Tidak Sesuai
TI64	Apotik Griya Medika	6,7	Tidak Sesuai	2	2,5x0,7= 1,75	Sesuai
TI65	FEDX	6,8	Tidak Sesuai	2,7	1x0,7= 0,7	Tidak Sesuai
TI66	Mochi Macho	8,4	Tidak Sesuai	3,5	1x1= 1	Tidak Sesuai
TI67	Spancer Salon	4,6	Tidak Sesuai	2,5	0,8x0,8= 0,64	Tidak Sesuai
TI68	Jazz Café	4	Tidak Sesuai	3	0,5x0,5= 0,25	Tidak Sesuai
TI69	Depot Cita Rasa	4,7	Tidak Sesuai	4,5	1,5x1,5= 2,25	Sesuai
TI70	Dinda Salon	13,3	Tidak Sesuai	3,5	1x0,6= 0,6	Tidak Sesuai
TI71	LOOK Skincare	9,2	Tidak Sesuai	4,2	2,5x1,2= 3	Sesuai
TI72	BreadStore	4,5	Tidak Sesuai	2	2x1= 2	Sesuai
TI73	MMI Sparepart HP	4,5	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,5= 2,25	Sesuai
TI74	Ayam Goreng JnJ	25	Sesuai	2,5	1,5x0,7= 1,05	Tidak Sesuai
TI75	Egama Wallpaper	25	Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Tidak

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi		
						Sesuai
TI76	Mie Joling	24	Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Tidak Sesuai
TI77	Murmer Donat	8	Tidak Sesuai	2,5	3x0,5= 1,5	Tidak Sesuai
TI78	Indomart	17	Tidak Sesuai	4,5	2x1,5= 3	Sesuai
TI79	Djarum Premium - ATM Muamallat - ATM BCA	13	Tidak Sesuai	2,5	0,5x2,5= 1,25	Tidak Sesuai
TI80	Alfamidi	2	Tidak Sesuai	6	1,5x2,5= 3,75	Sesuai
TI81	Griya Bebek dan Ayam	15	Tidak Sesuai	3	2x1= 2	Sesuai
TI82	Vivo Service HP	17	Tidak Sesuai	3	1,5x1= 1,5	
TI83	ARL 7 Dental	4	Tidak Sesuai	2,5	1x0,5= 0,5	Tidak Sesuai
TI84	Eternity Digital	14	Tidak Sesuai	6	1,5x1= 1,5	Sesuai
TI85	Fuji Film FDI	9	Tidak Sesuai	4	1x1= 1	Tidak Sesuai
TI86	Waroeng Steak n Shake	9	Tidak Sesuai	5	2x1= 2	Sesuai
TI87	Service Centre NST	47	Sesuai	2,5	1x2= 2	Sesuai
TI88	(Big) Space For Rent	60	Sesuai	9	9x4= 36	Tidak Sesuai
TI89	Coklat Classic	11	Tidak Sesuai	3	2,5x1= 2,5	Sesuai
TI90	Wisata Tlogomas	62	Sesuai	3	0,5x1= 0,5	Tidak Sesuai
TI91	Arwana Tour	3,5	Tidak Sesuai	3,5	1,5x1,5= 2,25	Sesuai
TI92	Aria Hotel	3,5	Tidak Sesuai	4	0,5x2= 1	Tidak Sesuai
TI93	Ayam Penyet Suroboyo	29	Sesuai	4	2x2= 4	Sesuai
TI94	Rumah Makan Pangeran Muda	33	Sesuai	3	1,5x1= 1,5	Tidak Sesuai
TI95	CIMB Niaga	5	Tidak Sesuai	3	1x1,5= 1,5	Tidak Sesuai
TI96	Utero	10	Tidak Sesuai	3	1,5x2,5= 3,75	Sesuai

Nomer Peta	Nama Iklan	Jarak	Kesesuaian		Ukuran Media	Kesesuaian Luasan
			Jarak Pasang lebih dari 21 m	Tinggi		
TI97	Alfamart	14	Tidak Sesuai	3,5	$2 \times 1,5 = 3$	Sesuai
TI98	Sianet	14	Tidak Sesuai	3	$1 \times 2 = 2$	Sesuai
TI99	(Median) (Big)Space For Rent	38	Sesuai	11	$8 \times 4 = 32$	Tidak Sesuai
TI100	Optima Kreatif	15	Tidak Sesuai	6,5	$1,5 \times 5 = 7,5$	Sesuai
TI101	Indomart	15	Tidak Sesuai	4	$2 \times 1,5 = 3$	Sesuai
TI102	(Big) Space For Rent	16	Tidak Sesuai	9	$9 \times 4 = 36$	Tidak Sesuai
TI103	Everyday Smart Hotel	23	Sesuai	3,5	$2 \times 1 = 2$	Sesuai
TI104	(Big) Everyday Smart Hotel	22	Sesuai	11	$10 \times 5 = 50$	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisa

5.2.2. Analisa Kesesuaian Rambu Lalu Lintas

Analisa kesesuaian rambu lalu lintas menggunakan standart Jurnal Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan pemasangan rambu, adalah:

1. Keseragaman bentuk dan ukuran rambu

Keseragaman dalam alat control lalu lintas memudahkan tugas pengemudi untuk mengenal, memahami dan memberikan respon. Konsisten dalam penerapan bentuk dan ukuran rambu akan menghasilkan konsistensi persepsi dan respon pengemudi.

2. Desain rambu

Warna, bentuk, ukuran dan tingkat retrorefleksi yang memenuhi standart akan menarik perhatian pengguna jalan, mudah dipahami dan memberikan waktu yang cukup bagi pengemudi dalam memberikn respon.

3. Lokasi rambu

Lokasi rambu berhubungan dengan pengemudi sehingga pengemudi yang berjalan dengan kecepatan normal dapat memiliki waktu yang cukup dalam memberikan respon.

4. Operasi rambu

Rambu yang benar pada lokasi yang tepat harus memenuhi kebutuhan lalu lintas dan diperlukan pelayanan yang konsisten dengan memasang rambu yang sesuai kebutuhan.

5. Pemeliharaan rambu

Pemeliharaan rambu diperlukan agar rambu tetap berfungsi baik.

Standart jarak penempatan untuk rambu lalu lintas adalah sebagai berikut:

1. Rambu disebelah kiri

- a. Rambu ditempatkan disebelah kiri menurut arah lalu lintas, diluar jarak tertentu dan tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan dan tidak merintangai lalu lintas kendaraan atau pejalan kaki.
- b. Jarak penempatan antara rambu yang terdekat dengan bagian tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan minimal 0,60 meter.
- c. Penempatan rambu harus mudah dilihat dengan jelas oleh pemakai jalan

2. Rambu disebelah kanan

- a. Dalam keadaan tertentu dengan mempertimbangkan lokasi dan kondisi lalu lintas rambu dapat ditempatkan disebelah kanan atau di atas daerah manfaat jalan.
- b. Penempatan rambu disebelah kanan jalan atau daerah manfaat jalan harus mempertimbangkan factor-faktor antara lain geografis, geometris jalan, kondisi lalu lintas, jarak pandang dan kecepatan rencana.
- c. Rambu yang dipasang pada pemisah jalan (median) ditempatkan dengan jarak 0,30 meter dari bagian paling luar dari pemisah jalan

Standart untuk tinggi rambu lalu lintas adalah sebagai berikut:

1. Ketinggian penempatan rambu pada sisi jalan minimal 1,75 meter dan maksimum 2,65 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah, atau papan tambahan bagian bawah apabila rambu dilengkapi dengan papan tambahan.
2. Ketinggian penempatan rambu dilokasi fasilitas pejalan kaki minimum 2,00 meter dan maksimum 2,65 meter diukur dari permukaan fasilitas pejalan kaki sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah atau papan tambahan bagian bawah, apabila rambu dilengkapi dengan papan tambahan.
3. Khusus untuk rambu peringatan pada gambar 1.26 ditempatkan dengan ketinggian 1,2 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi rambu bagian bawah.
4. Ketinggian penempatan rambu diatas ruang manfaat jalan adalah minimum 5,00 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah.

Dari hasil komparasi hasil karakteristik rambu lalu lintas dengan standart yang telah ada dapat diketahui bahwa ada 21 titik rambu lalu lintas yang peletakannya sudah sesuai dan tidak membutuhkan penyesuaian lagi. Dari 41 titik yang ada di sisi Barat tersebut terdapat 20 titik yang tidak sesuai dengan berbagai macam penyebab. Untuk memudahkan dalam pembacaan hasil analisa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11
Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan
Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta

No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
BR1	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari Tepi dalam trotoar • 5m dari persimpangan 	Rambu larangan stop	T=2,5m D=0,5	Peletakan tidak sesuai, tidak informatif bagi pengendara dari arah jl.MT.Haryono	Penambahan rambu Dilarang stop pada jarak 25m dari persimpangan
BR 2	2m dari Tepi dalam trotoar	Rambu larangan membuang	T=2m 1mx0,5m	Penempatan sesuai, Kondisi Tidak terawat,	Peremajaan dengan memperkokoh

No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
		sampah disepanjang aliran sungai			pondasi tiang rambu
BR 3	Di tengah trotoar	Petunjuk lokasi vihara	T=2,5m Luas=1mx1m	Penempatan di tengah trotoar menyulitkan pejalan kaki	Di relokasi ke bahu jalan
BR 4	<ul style="list-style-type: none"> Bahu jalan 172m dari Jalan Masuk Proyek 	Peringatan keluar masuk kendaraan proyek	T=2,5m Luas=2mx1m	Sesuai	
BR 5	<ul style="list-style-type: none"> Tepi dalam trotoar 60m dari Pintu masuk Poltek 	Petunjuk arah masuk polinema	T=3,5m Luas=1mx0,3m	Sesuai	
BR 6	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu perintah bagian jalan masuk poltek yang wajib di lewati	T=2,5m D=0,5	Sesuai	
BR 7	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu larangan belok kiri masuk poltek	T=2,5m D=0,5	Sesuai	
BR 8	<ul style="list-style-type: none"> 0,2m dr garis tepi Median 2,5m dari ujung Median 	Rambu larangan putar balik (median)	T=2,5m D=0,5	Sesuai	
BR 9	3m dari Jalur Lalu Lintas	Rambu larangan melintas Masuk Poltek	T=2,5m D=0,5	Sesuai	
BR 10	<ul style="list-style-type: none"> 0,5m dari Jalur Lalu Lintas 100m dari Lampu Isyarat 	Rambu peringatan ada lampu isyarat lalu lintas	T=2,5m 0,5x0,5	Sesuai	
BR 11	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi Median 7m dari ujung Median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m D=0,5	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
BR 12	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi Median 8,5m dari ujung Median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m D=0,5	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
BR 13	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi Median 	Rambu perintah	T=1,5m D=0,4	Terlalu rendah	Penambahan tinggi rambu

No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari ujung Median 	bagian jalan masuk perum griyasanta blok C&D yang wajib di lewati			yaitu 2,5m
BR 14	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi Median 1,5m dari ujung Median 	Rambu Larangan masuk bagi mobil barang	T=1,5m D=0,4	Terlalu rendah	Penambahan tinggi rambu yaitu 2,5m
BR 15	<ul style="list-style-type: none"> Tengah Median Perum GS 1m dari ujung Median 	Rambu petunjuk lokasi SMPN18	T=2,5m Luas= 1mx0,5m	Terlalu rendah	Penambahan tinggi rambu yaitu 2,5m
BR 16	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi Median 1m dari ujung Median 	Rambu larangan masuk bagi semua kendaraan bermotor maupun tidak bermotor	T=1,5m D=0,5	Terlalu rendah	Penambahan tinggi rambu yaitu 2,5m
BR 17	Median	Petunjuk lokasi paud	T=2,5m 1m x 0,5m	Sesuai	
BR 18	Median	Petunjuk lokasi SD Amanah	T=2,5m 1,5m x 0,5m	Sesuai	
BR 19	Median	Penunjuk Arah TK Aisyah	T=2,5m 1m x 0,5m	Sesuai	
BR 20	1,5m dari garis tepi Median	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5 D=0,5m	Sesuai	
BR 21	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi Median 15m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 1m x 0,5m	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
BR 22	<ul style="list-style-type: none"> Median 200m dari lokasi 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 1m x 1,5m	Sesuai	
BR 23	<ul style="list-style-type: none"> 2m dari jalur lalu lintas 60m dari Persimpangan 	Penunjuk arah pendahulu Jurusan	T=3m 1,5mx0,5m	Konflik dengan media reklame	menghilangkan media reklame yang menghalangi
BR 24	Median	Petunjuk lokasi radio	T=3,5m 1mx1,5m	Sesuai	

No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
		RRI & TPQ, KB, T K, SD anak Saleh			
BR 25	1m dari garis tepi Median	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5 D=0,5m	Sesuai	
BR 26	0,2m dari jalur lalu lintas	Petunjuk arah lokasi (Dari kiri ke kanan) Tasikmadu permai	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 27	0,2m dari jalur lalu lintas	TK cipta insani	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 28	0,2m dari jalur lalu lintas	River Park	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 29	0,2m dari jalur lalu lintas	Yang Tunggalwulung	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 30	0,2m dari jalur lalu lintas	Patraland	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 31	0,2m dari jalur lalu lintas	Griya pinyungan Asri	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 32	0,2m dari jalur lalu lintas	Mutiara Jingga	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 33	0,2m dari jalur lalu lintas	Saxophone House	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 34	0,2m dari jalur lalu lintas	Modern Residence	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 35	0,2m dari jalur lalu lintas	Raja Accu	T= 2,5m-3m	Tidak teratur	Dibongkar
BR 36	3m dari jalur lalu lintas	Petunjuk Keberadaan & fasilitas Rumah sakit Permata Bunda	T=3m 1,5m x 1m	Jarak dari tepi jalur lalu lintas	Diletakkan 2m dari tepi jalur lalu lintas
	• 1m dari garis tepi median	Rambu petunjuk	T=2,5m 0,5m x	Sesuai	

No. Peta	Peletakan Tiang	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
BR 37	• 7m dari ujung median	tempat berbalik arah	0,5m		
BR 38	• 0,5m dari garis tepi median • 7m dari ujung median	Rambu larangan putar balik (median)	T=2,5m D= 0,5m	Sesuai	
BR 39	Bahu jalan	Rambu penunjuk lokasi Loket pembayaran Air PDAM	T=2,5m 2m x 1m	Sesuai	
BR 40	1m dari tepi bundaran pesawat	Rambu perintah arah yang wajib dilewati	T=2,5m D= 0,5m	Sesuai	
BR 41	Tepi dalam trotoar	Rambu larangan stop	T=2,5m D= 0,5m	Sesuai	

Sumber: Hasil Analisa

Sebanyak 34 titik rambu dapat ditemukan di sisi Timur di koridor Jalan Sukarno Hatta ini mempunyai 29 titik yang sesuai secara peletakan dan tidak memerlukan penyesuaian. Sedangkan untuk 5 titik rambu lalu lintas yang tidak mempunyai kesesuaian, sehingga diperlukan sedikit penyesuaian lanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.12
Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta

No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
TR 1	Median Jalan	Petunjuk arah pegadaian	T=2,5m 0,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 2	Median Jalan	Petunjuk arah SD insane amanah	T=2,5m 0,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 3	• 1m dari garis tepi median • 10m dari ujung median	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Sesuai	
TR 4	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama Jalan Candi Mendut Barat Blok C	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 5	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Candi Mendut Barat Blok A	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	

No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
TR 6	0m dari garis tepi jalur lalu lintas	Penunjuk arah masjid Al-iklas	T=3m 1,5m x 0,5m	Sesuai	
TR 7	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Terusan Candi Mendut	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 8	Median Jalan	Rambu perintah arah yang wajib dilewati (median)	T=2,5m D= 0,5m	Sesuai	
TR 9	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi jalur lalu lintas 50m dari lokasi 	Petunjuk lokasi sekar Gegani(lembaga pelatihan pramugari)	T=3m 1,5m x 1m	Sesuai	
TR 10	Median Jalan	Petunjuk lokasi masjid Ramadhan(median)	T=2,5m 1m x 1,5m	Sesuai	
TR 11	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 10m dari ujung median 	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
TR 12	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk Arah Masjid Al-Ghifari& Lokasi prakter bersama Dr.Abu Zal Ghifari	T=2,5m-4m 1m x 1,5m	Sesuai	
TR 13	<ul style="list-style-type: none"> 0,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk Arah Dokter Gigi	T=2,5m 0,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 14	<ul style="list-style-type: none"> 0,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Papan nama jalan Candi Jolotundo	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 15	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 	Petunjuk arah tempat photo copy	T=4m 1,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 16	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 	Penunjuk arah Apotek Sukarno hatta	T=2,5m 0,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 17	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 100 dari lokasi 	Penunjuk arah Pegadaian	T= 2m T=2,5m 0,5m x 0,3m	Sesuai	
TR 18	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 10m dari ujung median 	Penunjuk arah Putar balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m

No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
					pengendara
TR 19	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi jalur lalu lintas 1Km dari Jembatan Sukarno Hatta 	Larangan Bus dan Truk melintas	T=2,5m D=0,5m	Sesuai	
TR 20	<ul style="list-style-type: none"> Median Jalan 800m dari Lokasi 	Penunjuk arah lokasi Vihara	T=2,5m 1mx1m	Sesuai	
TR 21	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 7,5m dari ujung median 	Penunjuk Arah Putar Balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
TR 22	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi jalur lalu lintas 7,5m dari ujung median 	Petunjuk arah lokasi Notaris PPAT	T=3,5m 0,5m x 0,5m	Sesuai	
TR 23	<ul style="list-style-type: none"> 2m dari Jalur Lalu Lintas 80m dari Lampu Isyarat 	Rambu peringatan ada lampu isyarat lalu lintas	T=2,5m 0,5 x 0,5	Sesuai	
TR 24	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Bunga Coklat	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 25	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Sukarno Hatta	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 26	<ul style="list-style-type: none"> 2m dari Ujung Median Jalan 600m dari jembatan suhat 	Rambu larangan truk&bus melintasi jembatan Sukarno hatta	T=2,5m 2,5m x 2m	Sesuai	
TR 27	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari Tepi jalur lalu lintas 	Rambu perintah arah yang wajib dilewati (median)	T=2,5m D=0,5	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
TR 28	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Papan nama jalan Semanggi Timur	T=2,5m 1m x 0,2m	Sesuai	
TR 29	1m dari garis tepi jalur lalu lintas	Petunjuk arah Primagama & Yayasan Insan Bina Kalmil	T=2,5m 1m x 0,3m	Sesuai	
TR 30	<ul style="list-style-type: none"> 1,5m dari garis tepi median 7,5m dari ujung median 	Penunjuk Arah Putar Balik	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Jarak dari tepi median terlalu jauh, sulit dilihat oleh pengendara	Pemindahan ke arah tepi median dengan ukuran 0,6m
TR 31	<ul style="list-style-type: none"> 1m dari garis tepi median 230m dari 	Rambu Larangan Bus&Truck Melintas	T=2,5m D= 0,5m	Sesuai	

No. Peta	Peletakan	Fungsi	Dimensi	Kesesuaian peletakan	Penyesuaian
	Jembatan Sukarno Hatta				
TR 32	2m dari garis tepi median	Rambu Larangan Pemasangan Media Reklame	T=3m 1m x 1m	Sesuai	
TR 33	<ul style="list-style-type: none"> • 2m dari garis tepi median • 80m dari lampu isyarat lalu lintas 	Rambu Peringatan Lampu Isyarat Lalu Lintas	T=2,5m 0,5m x 0,5m	Sesuai	
TR 34	<ul style="list-style-type: none"> • 3m dari tepi jalur lalu lintas • 150m dari Persimpangan 	Rambu Petunjuk Arah Pendahulu	T=8m 2m x 1,5m	Sesuai	

Sumber: Hasil Analisa

5.2.3. Analisa Kesesuaian Tempat Sampah

Untuk tempat sampah di koridor Jalan Sukarno Hatta kondisi eksistingnya jauh dari kata memenuhi standart. Jika dilihat dari standartnya untuk tempat sampah, biasanya terdiri dari 2 tempat yang dibedakan dengan warna biru dan kuning guna membedakan sampah basah dan kering agar lebih mudah nantinya dalam pemilahan dan pengolahan sampah waktu di TPA, bahan, desain dan ukuran dapat menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan.

- Jarak penempatan 15-20m
- Mempunyai 2 fungsi, sampah kering dan sampah basah
- Kriteria desain:
 - Mudah dalam pengangkutan
 - Tertutup
 - Modern futuristik
 - Fungsional
 - Tinggi 60-75cm

Dari ketentuan tersebut dapat dipastikan tidak ada satupun tempat sampah di Koridor Jalan Sukarno Hatta yang mempunyai kesesuaian dengan standart yang ada. Jika disesuaikan dengan standart yang ada, maka peletakan tempat sampah setiap 15 – 20 meter dengan penyesuaian tata guna lahan dan desain yang telah ditentukan.

5.2.4. Analisa Kesesuaian PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas

Penyesuaian penerangan jalan umum dilakukan dengan pemindahan titik PJU eksisting yang peletakan tiangnya lebih dekat dengan tepi median bagian timur, yaitu peletakan PJU yang dimulai dari depan percetakan wijaya pada bagian baratnya atau Dfresh laundry pada bagian timurnya hingga Smart hotel apartement. Peletakan yang tidak pada posisi tengah median ini menjadikan penerangan koridor jalan pada bagian barat setelah jembatan hingga percetakan Wijaya tidak dapat optimal, dan koridor jalan cenderung dalam situasi gelap, sehingga menyulitkan kegiatan sirkulasi parkir dan pejalan kaki.

5.2.5. Analisa Kesesuaian Halte

Penyesuaian halte dilakukan karena keberadaan halte eksisting tidak memenuhi kriteria keberadaan halte pada koridor Jalan Sukarno Hatta. Menurut standart keberadaan halte pada pusat kegiatan yang sangat padat seperti pasar, pertokoan, perkantoran, sekolah dan jasa ditentukan dengan jarak 200 sampai 400 meter untuk setiap pemberhentiannya. Penempatan halte pada Jalan Sukarno Hatta hanya ditetapkan pada sisi barat saja, dengan pertimbangan lokasi yang lebih dititik beratkan pada sirkulasi pejalan kaki yang mayoritas adalah mahasiswa Poltek dan siswa – siswi SMA 9 Malang. Peletakan titik pertama yaitu di depan doom Poltek 50m sebelum masuk jalan B.Remujung, titik kedua 50 m sebelum jalan bunga coklat, titik ketiga 50 m sebelum RS. Brawijaya, titik ke empat 50m sebelum jalan masuk perum Griya Santa, dan titik kelima 50 sebelum persimpangan jalan Sukarno Hatta PTP1.

5.2.6. Analisa Kesesuaian Trotoar

Penyesuaian trotoar ada pada penambahan, perbaikan dan pelebaran trotoar. Penambahan dilakukan pada bagian barat dimulai dari ATM BNI, Poltek hingga RS.Brawijaya, dilanjutkan dengan pelebaran dan perbaikan dari Café Soul the Beat hingga Jalan Candi Panggung, yang kemudian dilanjutkan sampai Jalan Sukarno Hatta PTP I, Apotek K24 sampai CV Lotus Harmoni, kemudian dari depan Bank BTPN sampai bundaran pesawat.

Selanjutnya pada sisi bagian Timur akan dilakukan pelebaran dan perbaikan trotoar dari bunderan pesawat sampai dengan Jalan Rembeksari, penambahan dilakukan dari jalan rembeksari sampai Jalan Candi Sawentar dan Amanah Finance, selanjutnya juga akan dilanjutkan penambahan sampai persimpangan Jalan Kendalsari Barat dan Aventure Café, D icon sampai Bread Store. Penambahan dilakukan dengan standart tinggi 30 cm dengan lebar 2 meter.

5.2.7. Analisa Skala Ruang Manusia

Analisa skala ruang manusia dibutuhkan untuk melihat berapa banyak suatu objek visual dapat dilihat oleh pengguna jalan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkatan setiap titik peletakan reklame dengan melihat hubungan antara jarak, tinggi, maka dapat diketahui ruang yang dirasakan dan di lihat oleh pengguna jalan. Analisa ini lebih diarahkan pada keberadaan perabot jalan jenis reklame yang memiliki jumlah titik tebanyak yang peletakkannya menjadi dominan di ruang koridor Jalan Sukarno Hatta. Dengan mengetahui jarak peletakan dan tinggi media iklan dengan batas median pada bagian timur dan bagian barat, akan terlihat skala ruang yang dirasakan oleh penggunaan koridor Jalan Sukarno Hatta.

Tabel 5.13
Analisa Skala Ruang Manusia
Menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul D Spreiregen
BI1	Dunhill Rokok	10	4,5	2,2		
BI2	Dunhill Rokok	10	4,5	2,2		
BI3	Dunhill Rokok	10	4,5	2,2		
BI4	Dunhill Rokok	10	4,5	2,2		
BI5	Dunhill Rokok	10	4,5	2,2		
BI6	Djarum Super Liga	8	8	1		
BI7	Dota	6	11	0,5		
BI8	Hotel Santika	10	4,5	2,2		
BI9	D' Fresh Guest House	8	7,5	1		
BI10	Suzuki R3	8	5	2		
BI11	Politehnik	12	3	4,0		
BI12	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	13	5,5	2,4		
BI13	Space For Rent	8	9	0,9		

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul D Spreiregen
BI14	Bakso Prima	9	3,5	2,6		
BI15	Realizm	9	2,5	3,6		
BI16	Ban Hendro	11,5	5	2,3		
BI17	ITM CCTV	11	4	2,8		
BI18	www.cari.com	12,5	4	3,1		
BI19	Indomart	9	3	3,0		
BI20	Notaris PPAT	9	4	2,3		
BI21	(Big) Space For Rent	8	9	0,9		
BI22	Pizza Hut	8,5	7	1		
BI23	Alfamart	8	4,5	1,8		
BI24	O2 Pool n Café	8	5	1,6		
BI25	Kredit Honda	9	4,5	2,0		
BI26	Indomart	8	6	1		
BI27	TAKA Paints	8	9	0,9		
BI28	Famous	9,5	4,5	2,1		
BI29	Bank BTN	9,5	4,5	2,1		
BI30	Bank BII	8	6	1		
BI31	Didit Salon	9	4,5	2,0		
BI32	Gang Jangkrik	8	4,5	1,8		
BI33	ATM BNI, BRI, Mandiri, BTN	8,5	5,5	1,5		
BI34	Oscar Karaoke	8,5	4	2,1		
BI35	Hotel Harris	8	5	1,6		
BI36	(Big) CIMB Niaga	8	9,5	0,8		
BI37	Pusat Mesin	8	3	2,7		
BI38	Packing	8	3	2,7		
BI39	Merpati	9,5	3	3,2		
BI40	Studio 8	8	4	2,0		
BI41	Bubur Abah Odil	8	4	2,0		
BI42	Bugar	8	4	2,0		
BI43	Bank Mandiri	8,5	4	2,1		
BI44	Walikan Design	8	4	2,0		
BI45	Spring Hill Garden	8	7	1		
BI46	Hotel Sahid	8	10	0,8		
BI47	Jovindo Variasi	8	1,5	5,3		
BI48	Mobil	8	3	2,7		
BI49	Classic Coffe	8	3	2,7		
BI50	Toko Kue	8	3	2,7		
BI51	Spektakuler	8	3	2,7		
BI52	Warung Nasi Bu	8	3,5	2,3		
BI53	Gito	8	5,5	1		
BI54	ATM BNI	8	5,5	1		
BI55	Bank BRI	8	3	2,7		
BI56	Inspird	8	3,5	2,3		
BI57	Kredit Honda	8	4	2,0		
BI58	Toko Kue	8	4	2,0		
BI59	GayaBaru	7,5	4	1,9		
BI60	Profia Pramugrari	8	4	2,0		
BI61	Big Burger	8	2,5	3,2		
BI62	Diplomat Rokok	8	2,5	3,2		

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul D Spreiregen
BI58	(Big) XL	8	9	0,9		
BI59	Space For Rent	7,5	4	1,9		
	Sosro - Bakso					
BI60	Kikil Seruni	10	4	2,5		
BI61	ATM BCA	10,5	3,5	3,0		
BI62	PDI Perjuangan	8	10	0,8		
BI63	Siomay Djakarta	9	2,5	3,6		
BI64	Semen Holcin	8	3,5	2,3		
	Toko Bangunan					
BI65	Karya Mandiri	10	3,5	2,9		
BI66	Bakso Damas	8	4,5	1,8		
BI67	Apotik K-24	10,5	5	2,1		
BI68	CV Lotus	10,5	3,5	3,0		
BI69	ATM BNI	10	7	1		
BI70	PIA Cap Mangkok	11	4	2,8		
BI71	Natasha Skin Care	11	4	2,8		
BI72	Toyota Auto 2000	10	8	1,3		

Tabel 5.14
Analisa Skala Ruang Manusia
Menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul
	Toko Bangunan					
TI1	Puncak Mas	10	4	2,5		
TI2	Citicon Bata Ringan	9,5	4	2,4		
	Primagama Home					
TI3	Shcooling	9	3	3,0		
TI4	SPA Advertaising	9	1,3	6,9		
TI5	Rifa Salon	8,5	1,3	6,5		
TI6	Center Point	9	3,5	2,6		
	Supermarket Bangun Indah Graha (Bahan Bangunan					
TI7		5	12,5	0,4		
	Toko Bangunan					
TI8	Makmur Kita	11	5,2	2,1		
TI9	(Big) PDI Perjuangan	6,5	10	0,7		
	Toko Bangunan					
TI10	Sumber Lancar	11	5,5	2,0		
TI11	Bank BRI	11	3,5	3,1		
TI12	Topping Café	11	3,5	3,1		
TI13	STIEKES Malang	9	3,5	2,6		
TI14	Cowek Pawon Solo	9	3,5	2,6		
TI15	Cowek Pawon Solo	9	2,4	3,8		
TI16	D'Amours Butik	9,5	3,9	2,4		

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul
TI17	Centro One	10	5,5	1,8		
TI18	Hotel Sahid Mohtana 2	7,5	5	1,5		
TI19	Bank Mandiri Syariah	8	3	2,7		
TI20	Bakso Horeg	9	4	2,3		
TI21	Dapur Kota	8	5	1,6		
TI22	ATM Mandiri	9,5	3	3,2		
TI23	Bebek Goreng H.Slamet	8	4	2,0		
TI24	AyamQu	8,5	4,8	1,8		
TI25	Forsa Car Accesories	8	4,5	1,8		
TI26	Simoh Jok Mobil	9	4	2,3		
TI27	Spa Balita	10	4	2,5		
TI28	V-Distro	8,5	4	2,1		
TI29	Nodlle Inc	8	4,2	1,9		
TI30	Madona Terang Bulan - Industri Café	8	5	1,6		
TI31	Indomart	8	4	2,0		
TI32	Toko Bangunan Pilar Jaya	10,5	2,9	3,6		
TI33	(Big) Smart Apartement	8	10	0,8		
TI34	(Big) Space For Rent	8	9	0,9		
TI35	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI36	Griya Bugar - Eat 132	8	4	2,0		
TI37	Max Gym	9,5	1,5	6,3		
TI38	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI39	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI40	(Big) CIMB Niaga	8	9,5	0,8		
TI41	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI42	Soto Pak Sur	9	3,3	2,7		
TI43	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI44	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI45	Fish to Fish	9	3,5	2,6		
TI46	Notaris PPAT	8,5	3,5	2,4		
TI47	Dunhill Rokok	8,5	4	2,1		
TI48	(Median)Djisamsu 234	8,5	3,5	2,4		
TI49	(Median) Pecel Lela Coca Colla Warung	9,5	2	4,8		
TI50	Lesehan	8	4	2,0		

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul
TI51	PT Semen Gresik	10	3,7	2,7		
TI52	Service Mobil, Cat dan AC	9	3	3,0		
TI53	Gama Susu	7,5	4	1,9		
TI54	Warung Makan Manado	9	3,5	2,6		
TI55	PT Borobudur	10	4	2,5		
TI56	Sedia Kayu	11	3	3,7		
TI57	Sampoerna Mild	10	4	2,5		
TI58	Toko Pojok	9	3,5	2,6		
TI59	Indomart - Sufelia Indah Perumahan	11	3,5	3,1		
TI60	(Big)AIA	8	9	0,9		
TI61	Dunkin Donuts	9	4,3	2,1		
TI62	Moca Café	9	3	3,0		
TI63	Dapur Legit	9,5	3	3,2		
TI64	Apotik Griya Medika	10	2	5,0		
TI65	FEDX	9	2,7	3,3		
TI66	Mochi Macho	10	3,5	2,9		
TI67	Spancer Salon	11	2,5	4,4		
TI68	Jazz Café	10	3	3,3		
TI69	Depot Cita Rasa	9,5	4,5	2,1		
TI70	Dinda Salon	10,5	3,5	3,0		
TI71	LOOK Skincare	12	4,2	2,9		
TI72	BreadStore	10	2	5,0		
TI73	MMI Sparepart HP	11	3,5	3,1		
TI74	Ayam Goreng JnJ	10	2,5	4,0		
TI75	Egama Wallpaper	9,5	3	3,2		
TI76	Mie Joging	12	3	4,0		
TI77	Murmer Donat	10	2,5	4,0		
TI78	Indomart	9	4,5	2,0		
TI79	Djarum Premium - ATM Muamallat - ATM BCA	9,5	2,5	3,8		
TI80	Alfamidi	9	6	1,5		
TI81	Griya Bebek dan Ayam	13	3	4,3		
TI82	Vivo Service HP	11	3	3,7		
TI83	ARL 7 Dental	9,5	2,5	3,8		
TI84	Eternity Digital	11	6	1,8		
TI85	Fuji Film FDI	9	4	2,3		

No Peta	Nama Iklan	D	H	D/H	Yoshinobu	Paul
TI86	Waroeng Steak n Shake	10,5	5	2,1		
TI87	Service Centre NST	10	2,5	4,0		
TI88	(Big) Space For Rent	8	9	0,9		
TI89	Coklat Classic	10	3	3,3		
TI90	Wisata Tlogomas	10,5	3	3,5		
TI91	Arwana Tour	10	3,5	2,9		
TI92	Aria Hotel	10	4	2,5		
TI93	Ayam Penyet Suroboyo	10	4	2,5		
TI94	Rumah Makan Pangeran Muda	9,5	3	3,2		
TI95	CIMB Niaga	9,5	3	3,2		
TI96	Utero	12	3	4,0		
TI97	Alfamart	10	3,5	2,9		
TI98	Sianet	9	3	3,0		
TI99	(Median) (Big)Space For Rent	6	11	0,5		
TI100	Optima Kreatif	10	6,5	1,5		
TI101	Indomart	9,5	4	2,4		
TI102	(Big) Space For Rent	4	9	0,4		
TI103	Everyday Smart Hotel	9	3,5	2,6		
TI104	(Big) Everyday Smart Hotel	3	11	0,3		

Yoshinobu Ashiara

Rumus Keterangan

$D/H = 1$ Ruang terasa seimbang dalam perbandingan jarak dan tinggi bangunannya

$D/H < 1$ Ruang yang terbentuk akan terlalu sempit dan memberikan rasa tertekan

$D/H > 1$ Ruang terasa agak besar

$D/H > 2$ Pengaruh ruang tidak akan terasa

Paul D Spreiregen,

Rumus Keterangan

$D/H = 1/2$ Ruang tekan dan terasa sempit

$D/H = 1$ Ruang seimbang. Bangunan dan detail terlihat jelas

$D/H = 2$ Ruang agak besar. Komponen bangunan dan detail terlihat jelas

$D/H = 3$ Ruang tidak terasa. Bangunan Berhubungan Dengan Alam

$D/H = 4$ Ruang tidak tercipta. Bangunan Berhubungan Dengan Alam

Dilihat dari hasil analisa dari sudut pandang Yoshinobu Ashiara pada bagian barat di dominasi oleh bentukan ruang yang terasa agak besar atau cenderung tidak terasa, dan dilihat dari sudut pandang Paul D Spreiregen ruang yang terbentuk tidak terasa dan bangunan lebih cenderung menyatu dengan view yang ada di sekitarnya.

Pada bagian timur dari sudut pandang Yoshinobu Ashiara bentukan ruang juga terasa agak besar namun juga pengaruh ruang tidak terasa dirasakan pada koridor jalan bagian timur, dan dilihat dari sudut pandang Paul D Spreiregen ruang yang terbentuk tidak terasa dan bangunan lebih cenderung menyatu dengan view yang ada di sekitarnya

Dari analisa ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar reklame di koridor barat dan timur tidak begitu bisa dilihat detail oleh pengguna jalan, namun ada 8 bentukan ruang sempit dan tertekan dibagian barat dan 10 di bagian timur, hal ini menjadikan irama yang dirasakan oleh pengguna jalan menjadi tidak seimbang karena tidak menciptakan keterurutan dan pengulangan yang seimbang.

5.3. Analisa Penataan Perabot Jalan

Pada sub bab ini akan ditentukan penataan perabot jalan yang sesuai telah dilihat kesesuaian menurut standart yang ada. Dari hasil analisa kesesuaian perabot jalan yang telah dilakukan, maka ada 3 jenis perabot yang bisa dipetakan karena mempunyai tingkat ketidak sesuaian yang paling tinggi, dibanding jenis perabot jalan yang lainnya. Perabot jalan yang nantinya akan dilakukan penataan adalah reklame, halte dan trotoar.

5.3.1. Analisa Penataan Reklame

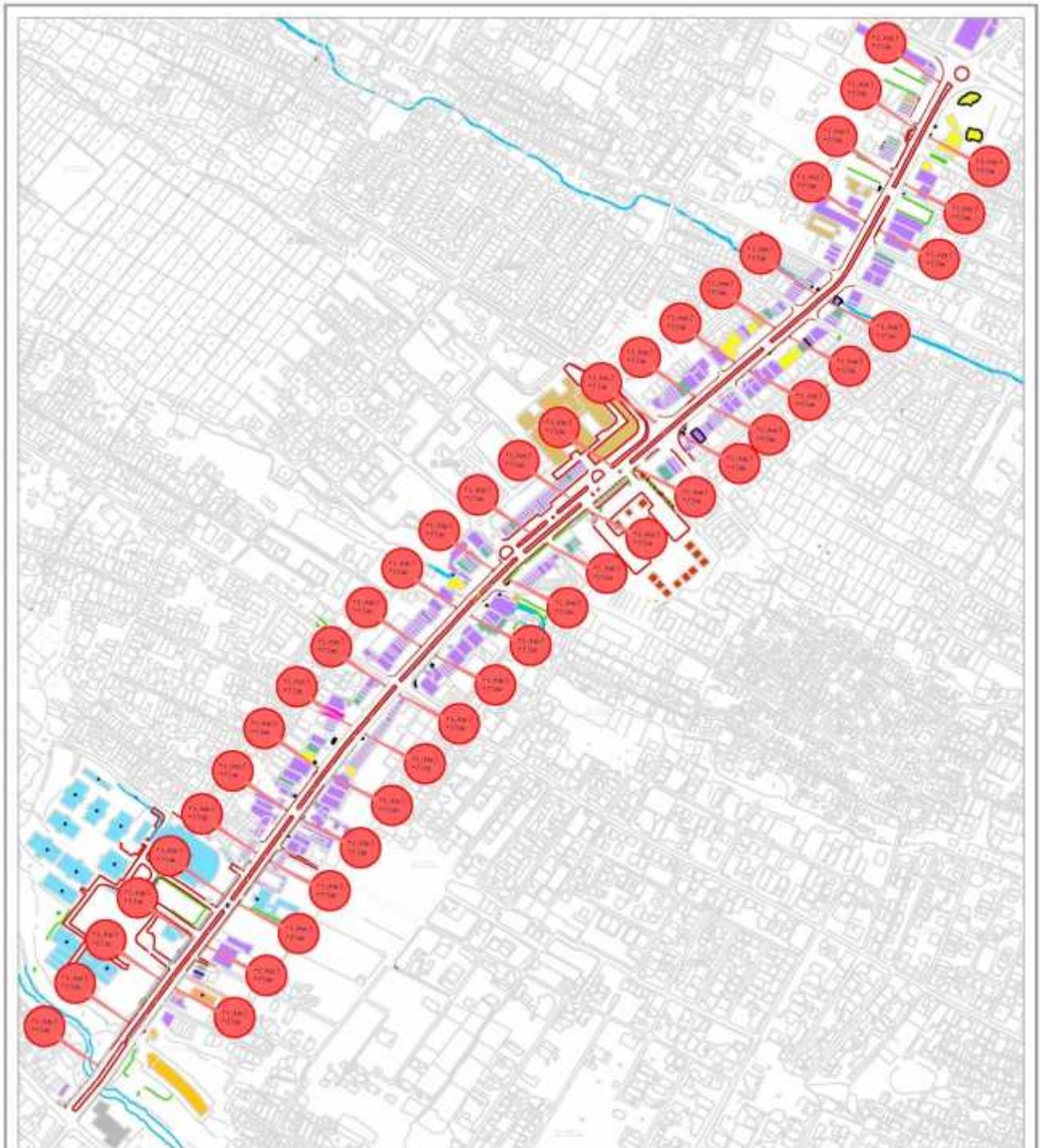
Dari Hasil identifikasi karakteristik perabot jalan di Jalan Sukarno Hatta dan kemudian dikomparasikan dengan standart menurut Mandalker 1988 dan Schwab 1998, maka penataan Papan reklame yang benar adalah Peletakan yang sesuai dengan standart, dapat dilihat pada Peta 5.6. Penataan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta.

5.3.2. Analisa Penataan Halte

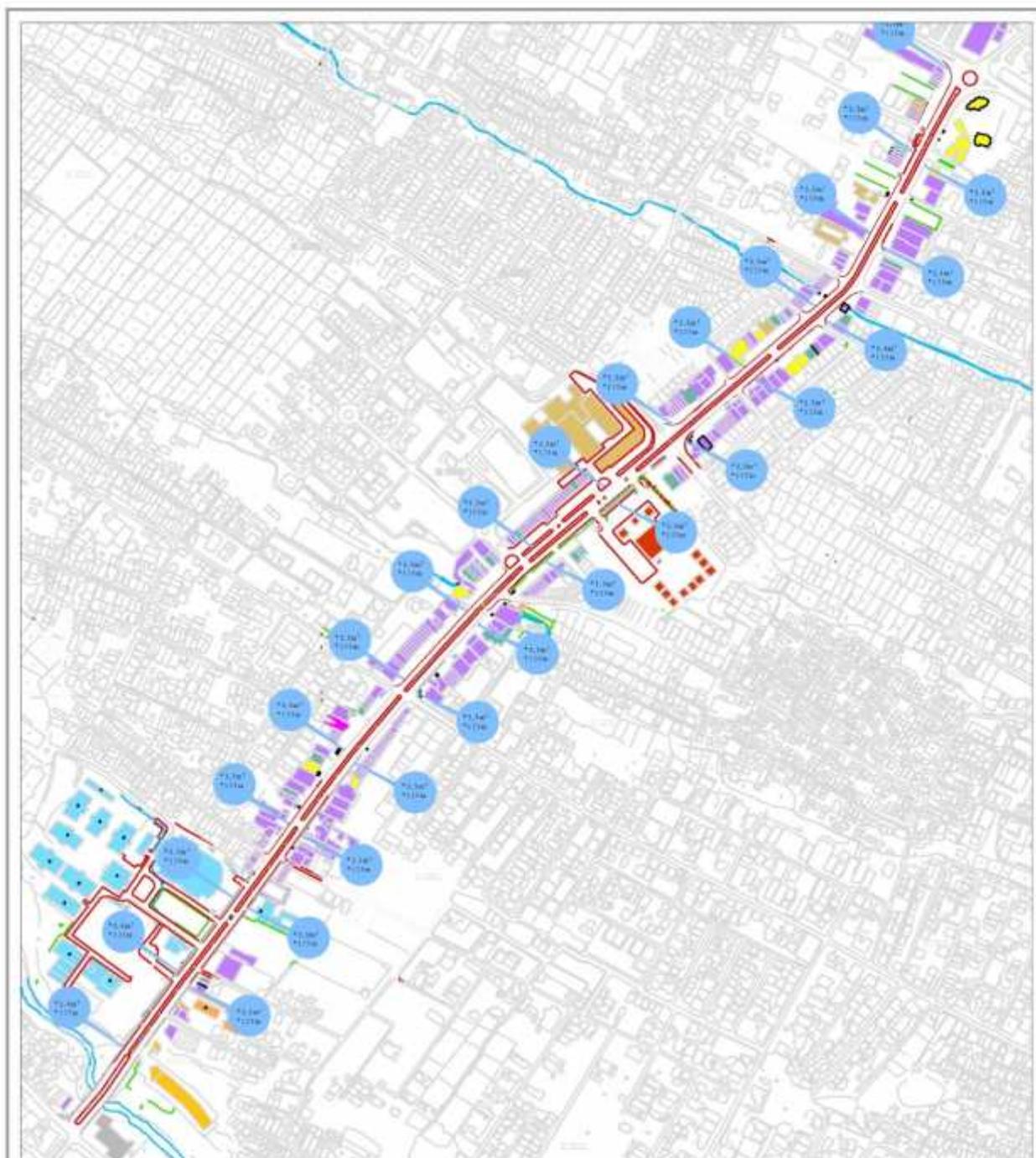
Dari Hasil identifikasi karakteristik perabot jalan di Jalan Sukarno Hatta dan kemudian dikomparasikan dengan standart yang ada maka nantinya akan dibangun sejumlah titik halte dengan jarak antara 200 sampai dengan 400 meter tiap haltenya. Penempatan halte pada Jalan Sukarno Hatta hanya ditetapkan pada sisi barat saja, dengan pertimbangan lokasi yang lebih dititik beratkan pada sirkulasi pejalan kaki yang mayoritas adalah mahasiswa Poltek dan siswa – siswi SMA 9 Malang. Peletakan titik pertama yaitu di depan doom Poltek 50m sebelum masuk jalan B.Remujung, titik kedua 50 m sebelum jalan bunga coklat, titik ketiga 50 m sebelum RS. Brawijaya, titik ke empat 50m sebelum jalan masuk perum Griya Santa, dan titik kelima 50 sebelum persimpangan jalan Sukarno Hatta PTP1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 5.7 Penataan Peletakan Halte berikut ini:

5.3.3. Analisa Penataan Trotoar

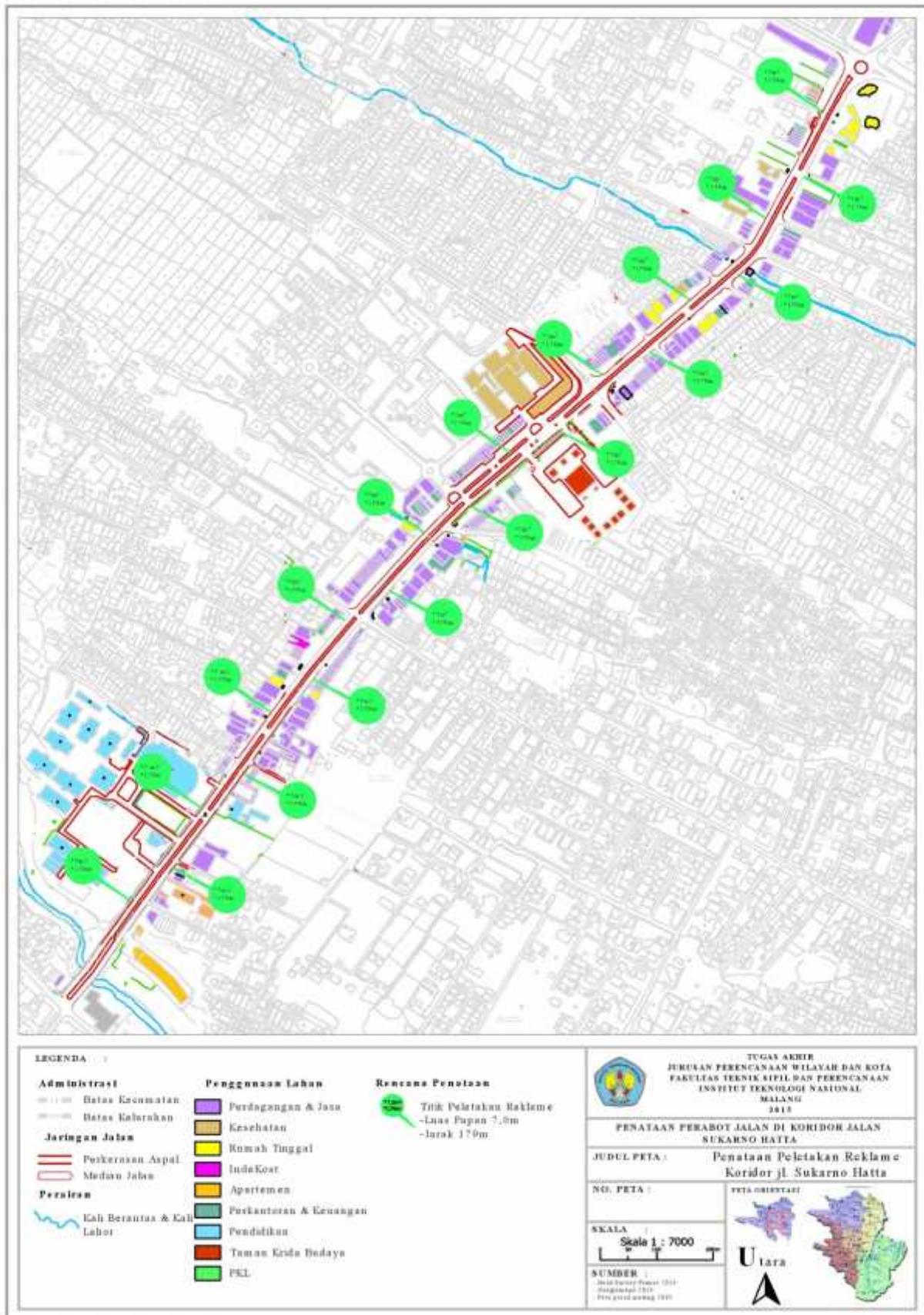
Dari Hasil identifikasi karakteristik perabot jalan di Jalan Sukarno Hatta dan kemudian dikomparasikan dengan standart, maka perlu dibangun trotoar baru dan perbaikan trotoar yang sudah ada pada ruas – ruas tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta. **5.8. Penataan Trotoar Pada Koridor Jalan Sukarno Hatta.**



<p>LEGENDA</p> <p>Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ----- Batas Kecamatan ----- Batas Kelurahan <p>Jaringan Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ==== Perkerasan Aspal ==== Median Jalan <p>Perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> ~~~~ Kali Berantas & Kali Lahor 		<p>Penggunaan Lahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perdagangan & Jasa Keselatan Rumah Tinggal Indekost Apartemen Perkantoran & Keuangan Pendidikan Taman Krida Budaya PEL 	<p>Rencana Penataan</p> <ul style="list-style-type: none"> Titik Peletakan Reklame -Luas Papan 1,4m -Jarak 71m 	<p>TUGAS AKHIR JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2017</p> <p>PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA</p> <p>JUDUL PETA : Penataan Peletakan Reklame Koridor Jl. Sukarno Hatta</p> <p>NO. PETA :</p> <p>SKALA : Skala 1 : 7000</p> <p>SUMBER : Data Survey Peta 2014 Pengantar 2014 Peta Jalan Malang 2005</p>	<p>PETA ORIENTASI</p> <p>Utara</p>
--	--	---	--	---	------------------------------------



LEGENDA			
Administrasi - - - - - Batas Kecamatan - - - - - Batas Kelurahan	Penggunaan Lahan [Purple] Perdagangan & Jasa [Yellow] Kesehatan [Light Blue] Rumah Tinggal [Pink] Industri [Orange] Apartemen [Green] Perkantoran & Keuangan [Light Green] Pendidikan [Red] Taman Krida Budaya [Light Purple] PKL	Rencana Penataan [Blue Circle] Titik Peletakan Reklame - Luas Pipan 5.3m - Jarak 12.5m	TUGAS AKHIR JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2018
Jaringan Jalan [Red Line] Perkerasan Aspal [Red Line] Median Jalan			JUDUL PETA : Penataan Peletakan Reklame Koridor Jl. Sukarno Hatta
Perairan [Blue Wavy Line] Kali Berantas & Kali Lahot			NO. PETA : PETA ORIENTASI
			[Map of Malang with highlighted area]
			[North Arrow]
			SKALA : Skala 1 : 7000
			RUMBER : - Hasil Survey Peta, 1984 - Digitasi dan 2014 - Per. geotek. malang, 1990





LEGENDA :

Jaringan Jalan

-  Perkerasan Aspal
-  Median Jalan
-  Persebaran Trotoar

Perabot Jalan

-  Letak Halte Existing
-  Letak Halte (*Menurut Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Bermotor Umum*)



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2015

**PENATAAN PERABOT JALAN DI KORIDOR JALAN
 SUKARNO HATTA**

JUDUL PETA :
Penataan Halte Koridor Jl. Sukarno Hatta

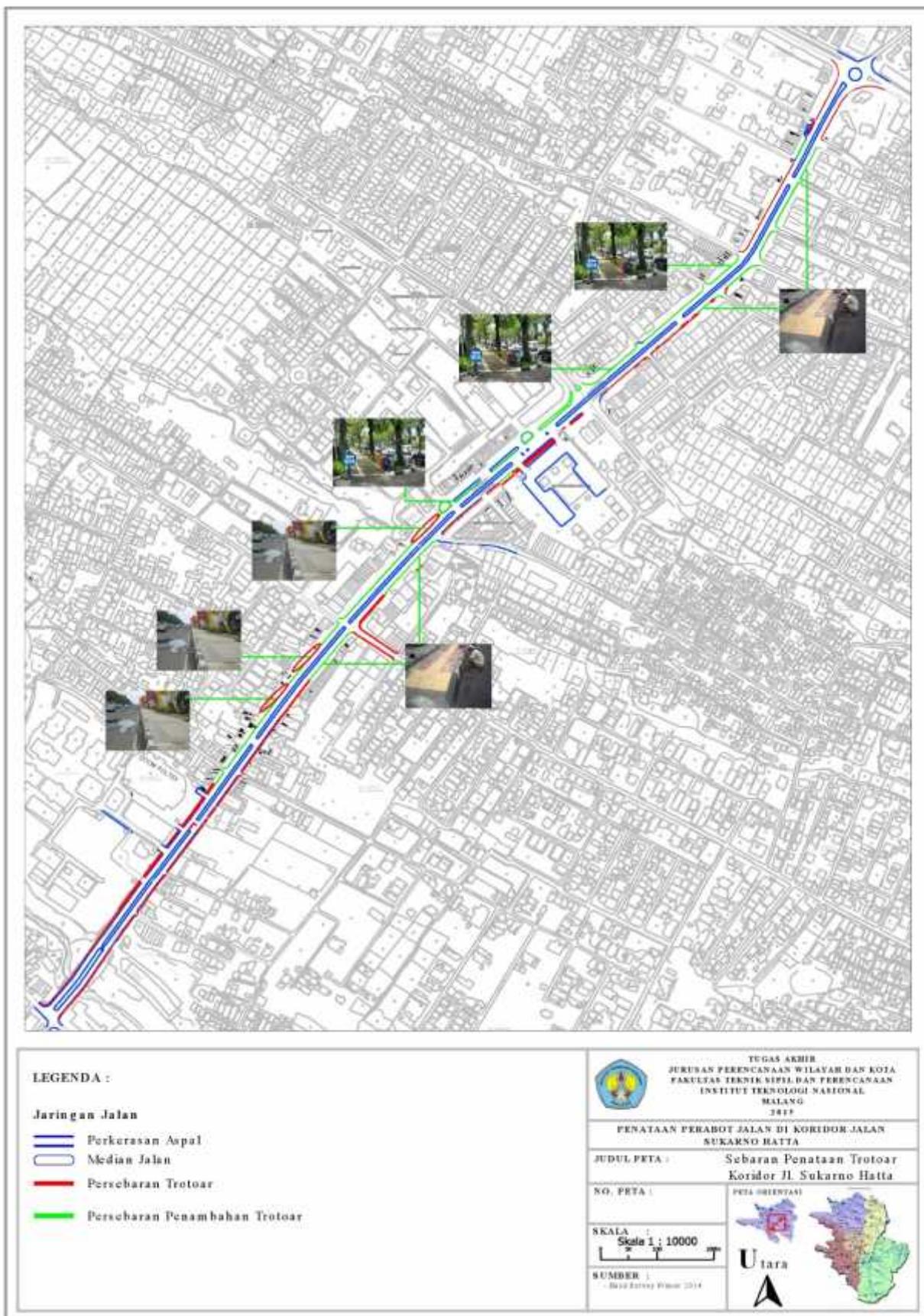
NO. PETA :

PETA ORIENTASI

SKALA
 Skala 1 : 7000



SUMBER :
 - Data Survey Desember 2014



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi setelah selesai menyusun hasil dari penelitian ini. Dimana isi dari kesimpulan adalah untuk menjawab sasaran atau output yang sudah ditetapkan di Bab I, selanjutnya rekomendasi adalah untuk tindak lanjut setelah selesainya penelitian ini.

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa karakteristik perabot jalan, analisa kesesuaian penempatan perabot jalan, dan analisa Penataan perabot jalan, maka di dapat kan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari analisa yang telah dilakukan karakteristik perabot jalan yang ada pada koridor jalan Sukarno Hatta yang membahas tentang reklame ruang luar, rambu- rambu jalan, penerangan jalan umum dan isyarat lampu lalu lintas, halte, trotoar, dan tempat sampah.
 - Reklame ruang luar pada bagian barat dan timur memiliki ukuran yang sangat bervariasi mulai dari 1m² hingga 40m². Rata – rata reklame di koridor Jalan Sukarno hatta mewakili penggunaan lahan yang ada, namun beberapa reklame dengan ukuran melebihi 30m² memiliki sifat informasi yang tidak langsung atau dengan kata lain media yang di promosikan tidak mempunyai keterkaitan dengan lingkungan atau bangunan di koridor Jalan Sukarno Hatta.
 - Untuk rambu lalu lintas total jumlah pada bagian barat 41 dan bagian timur 34 rambu yang mayoritas berfungsi sebagai rambu petunjuk lokasi dan rambu petunjuk arah sirkulasi.
 - Pecahayaan pada malam hari sangat bergantung pada Penerangan Jalan Umum yang tersebar di sepanjang Koridor jalan Sukarno Hatta

mulai dari jembatan hingga tugu pesawat. Kekurangan pencahayaan dari PJU sangat dirasakan mulai dari Doom Poltek hingga Percetakan Wijaya.

- Untuk kebersihan koridor Jalan Sukarno Hatta membutuhkan lebih banyak tong sampah, karakteristik peletakan tong sampah hanya ditempatkan oleh pemilik usaha, sehingga untuk pengguna jalan lainnya akan kesulitan jika ingin membuang sampah saat melewati Jalan Sukarno Hatta.
 - Keberadaan Halte 1 unit di bagian utara dekat dengan tugu pesawat
 - Trotoar memiliki panjang keseluruhan pada sisi barat 917meter dan pada sisi timur 1143 meter dengan lebar bervariasi dari 1,5meter hingga 2 meter.
2. Dapat diketahui bahwa peletakan perabot jalan koridor Jalan Sukarno Hatta sebagian tidak memenuhi standar, dengan evaluasi dan beberapa penyesuaian fungsi perabot jalan akan lebih optimal.
- Didapat kan bahwa keberadaan reklame di koridor tersebut 95% yang tidak sesuai dengan standar desain yang di terapkan, dilihat dari fungsi penggunaan lahannya keberadaan reklame eksisting begitu padat dan memberikan kesan ruang yang sempit dan membingungkan. Dimensi-dimensi reklame yang tidak sesuai menjadikan koridor jalan Sukarno Hatta hanya dilihat sebagai pusat kegiatan bisnis semata.
 - Rambu-rambu lalu lintas yang ada pada koridor dirasa cukup mendukung bentukan sirkulasi dan pejalan kaki yang melewati koridor jalan Sukarno hatta, akan tetapi ada beberapa rambu rambu yang butuh penyesuaian agar bisa lebih informatif dalam membantu moda transportasi yang melalui koridor jalan Sukarno Hatta.
 - Penerangan jalan umum yang ada belum merata dalam menerangi aktifitas yang ada di koridor jalan, dari sirkulasi, parkir dan aktifitas perdagangan jasa yang terjadi pada malam hari.

- Isyarat lampu lintas di koridor jalan berfungsi dengan baik, dengan penempatan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Penempatan yang ideal yaitu pada simpul-simpul pertemuan arus lalu lintas menjadikan lampu isyarat berfungsi optimal.
 - Keberadaan Halte yang hanya ada di ujung utara jalan Sukarno Hatta Menjadikannya sulit dijangkau, sehingga dibutuhkan adanya penempatan halte yang di sesuaikan dengan kemampuan jarak tempuh manusia.
 - Trotoar dan Tempat Sampah merupakan elemen perabot jalan yang keberadaannya tidak optimal, keberadaannya yang hanya ada di bagian ujung dan tengah koridor menjadikan koridor Sukarno Hatta tidak user friendly bagi penikmat pejalan kaki, sehingga tidak mendukung aktifitas dan memudahkan setiap pejalan kaki yang melewati koridor jalan Sukarno Hatta.
3. Dari Semua Kekurangan Perabot Jalan yang ada di koridor jalan Sukarno Hatta, reklame menjadi elemen yang paling membutuhkan penataan, yang dilanjutkan dengan penambahan panjang trotoar, penambahan fasilitas halte, penataan PJU, penambahan tong sampah dan penyesuaian peletakan rambu lalu lintas. Dapat disimpulkan bahwasanya semua bentuk ruang jalan membutuhkan penataan, baik itu sirkulasinya maupun penunjang yang ada didalamnya. Penataan menjadikan keseimbangan dalam aplikasi elemen elemen jalan, yang salah satunya perabot jalan. Kebutuhan penataan perabot jalan tidak lah semata mata hanya melengkapi elemen jalan yang telah ada, melainkan juga menjadi aspek yang dirasakan langsung oleh penggunaan jalan baik fungsi maupun memory yang di rasakan oleh pengguna jalan.

6.2. Rekomendasi

Pada penelitian ini akan ditulis beberapa rekomendasi terhadap beberapa pihak terkait, yaitu rekomendasi terhadap pemerintah / dinas terkait, terhadap masyarakat serta terhadap mahasiswa / peneliti.

6.2.1. Rekomendasi terhadap pemerintah

Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak pemerintah untuk mengadakan kegiatan penataan perabot jalan di koridor Jalan Sukarno Hatta.

1. Rekomendasi kegiatan yang pertama adalah membuat regulasi pengaturan pemasangan papan reklame sesuai dengan standar pada penelitian penataan perabot jalan. Mengadakan instalasi berupa papan peringatan peraturan pemasangan media iklan dibagian ujung barat dan timur berupa peraturan peletakan papan reklame yang berada di bahu dan diatas trotoar sepanjang koridor Jalan Sukarno Hatta. Pemasangan berupa tulisan di setiap
2. Yang kedua menindak tegas pelanggar yang memasang papan reklame yang tidak sesuai dengan regulasi pemasangan papan reklame. Menindak tegas vandalisme terhadap perabot jalan.
3. Memprogramkan kegiatan pengadaan, perbaikan dan perawatan perabot jalan seperti rambu-rambu lalu lintas, tong sampah, penerangan jalan umum, lampu isyarat lalu lintas, trotoar dan halte.

6.2.2. Rekomendasi terhadap Mahasiswa /Peneliti

Rekomendasi yang disarankan untuk mahasiswa dan peneliti ini dilakukan karena dalam penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kekurangan, rekomendasi yang disarankan adalah:

1. Penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan antara lain tidak dibahasnya perabot jalan yang belum bisa diteliti seperti tanaman perdu, land mark, telepon umum, pembatas pejalan kaki, lampu trotoar, hydrant,

air mancur dan perabot yang berhubungan dengan kegiatan pada koridor jalan.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai jenis perabot jalan yang belum bisa diteliti dan penelitian pada berbagai jenis reklame di koridor Jalan Sukarno Hatta

**ARRANGEMENT ON STREET FURNITURE
AT SOEKARNO HATTA CORRIDOR
Malang City – East Java**

ABSTRACT

The arrangement itself can be interpreted as an attempt setting, formulation, process, and procedures for managing an object or shape in order to have more benefit or useful for certain purposes. Street furniture is one of the elements of design details that exist within the street corridor. Its existence as a supporter of the formation of the road corridor space makes it have an important role in regulating the use of the road corridor, giving meaning and establish the identity of a road corridor. On the other side of the road conditions are not equipped with street furniture or the existence of an irregular street furniture makes a negative impression for road users. Given this research is expected to be known deficiencies and needs of street furniture arrangement in the road corridor Sukarno Hatta Malang. This study uses several analysis, namely to determine the type, quantity, dimensions and placement of street furniture point then use the analysis karakteristik street furniture seen from the presence of existing street furniture. Besides using analysis of street furniture conformity to standards, by looking at the characteristics of street furniture then evaluated and issued the suitability of the existing street furniture. To determine the proper arrangement of furniture arrangement in the analysis used to determine the shape of the arrangement of appropriate street furniture. From the analysis that has been done, in getting shape arrangement in accordance with the conditions Sukarno Hatta Road corridor.

Keywords: street furniture, Structuring

**PENATAAN PERABOT JALAN PADA
KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA
Kota Malang – Jawa Timur**

ABSTRAKSI

Penataan sendiri dapat diartikan sebagai usaha pengaturan, Penyusunan, proses, dan tata cara dalam mengelola suatu objek atau bentuk agar lebih memiliki manfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Perabot jalan adalah salah satu elemen detail desain yang ada dalam ruang koridor jalan. Keberadaannya sebagai pendukung bentukan ruang koridor jalan menjadikannya memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan koridor jalan, memberi makna dan membangun identitas dari suatu koridor jalan. Di sisi lain kondisi jalan yang tidak dilengkapi perabot jalan atau keberadaan perabot jalan yang tidak teratur menjadikan kesan negatif bagi pengguna jalan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan penataan perabot jalan di koridor jalan Sukarno Hatta Kota Malang. Penelitian ini menggunakan beberapa analisa, yaitu guna mengetahui Jenis, jumlah, dimensi dan titik penempatan perabot jalan maka di gunakanlah analisa karakteristik perabot jalan dilihat dari keberadaan perabot jalan yang ada. Selain itu menggunakan analisa kesesuaian perabot jalan terhadap standar, dengan melihat karakteristik perabot jalan kemudian di evaluasi dan mengeluarkan tingkat kesesuaian dari perabot jalan yang ada. Untuk menentukan penataan yang tepat di gunakan analisa penataan perabot jalan untuk mengetahui bentuk penataan perabot jalan yang sesuai. Dari analisa yang telah dilakukan, di dapatkan bentuk penataan yang sesuai dengan kondisi koridor Jalan Sukarno Hatta.

Kata Kunci : perabot jalan, Penataan

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini. Sholawat serta salam tercurah dari lubuk hati yang paling dalam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan skripsi dengan judul *Penataan Perabot Jalan pad Koridor Jalan Sukarno Hatta – Kota Malang*

Setelah mengalami proses yang cukup panjang dan melelahkan, maka penyusunan laporan Skripsi selesai juga. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat Tugas Akhir guna mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat melalui kuliah maupun pengalaman – pengalaman lapangan. Penulis tertarik untuk mengambil Tema mengenai Urban Desain khususnya perabot jalan dikarenakan perabot jalan pada koridor Jalan Sukarno Hatta kurang mendapat perhatian yang cukup dari pihak – pihak terkait. Ketidak sesuaian perapot jalan yang ada jika di komparasikan dengan standart maka akan menghasilkan sebuah penataan yang layak.

Telah diberikan jalan dan tenaga untuk dapat menyelesaikan hasil penelitian ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang telah diberikan, bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan laporan ini kepada Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko,MT., selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Ida Soewarni, ST. MT, selaku pembimbing kedua. Serta teman – teman Planologi 2003 atas motivasinya dan Kakak dan Adik tingkat yang banyak membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi banyak kalangan yang berkepentingan terutama bagi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di Institut Teknologi Nasional Malang. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mohon maaf atas segala kesalahan dan mohon bimbingan untuk jalan yang lebih baik kedepannya.

Malang, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI I	iv
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI II	v
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI III	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR PETA	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1. Tujuan.....	4
1.3.2 . Sasaran.....	5
1.4. Ruang Lingkup Studi.....	5
1.4.1. Ruang Lingkup Materi	5
1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi	7
1.5. Luaran dan Kegunaan yang diharapkan	10
1.5.1. Keluaran Penelitian	10
1.5.2. Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.2.1 Kegunaan Praktis	11
1.5.2.2 Kegunaan Akademis	11
1.6. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Perancangan Kota	13
2.2. Pengertian Koridor Jalan	18
2.2.1. Fungsi dan Klasifikasi Jalan.....	18
2.2.2. Bagian-Bagian Jalan.....	19
2.2.3. Wajah Jalan	19
2.3. Kajian perabot jalan.....	20
2.3.1. Beberapa Definisi Mengenai Perabot Jalan.....	20

2.3.2.	Elemen-Elemen Pembentuk perabot jalan.....	22
2.3.3.	Standart perabot jalan	30
2.4.	Estetika	44
2.4.1.	Irama.....	46
2.4.2.	Hukum Penyusunan (Azas Desain)	47
2.4.3.	Mengkoordinasikan Unsur-Unsur Lansekap.....	49
2.5.	Sudut Pandang Dan Skala.....	51
2.5.1.	Skala	52
2.5.2.	Proporsi (Proportion).....	55
2.5.3.	Jarak (Distance).....	56
2.5.4.	Posisi Sudut Pandang (Observer Position).....	56
2.5.5.	Gerakan.....	57
2.6.	Landasan Penelitian	57
2.7.	Variabel Penelitian.....	59
 BABIII METODEDE PENELITIAN		64
3.1.	Metode Pengumpulan Data.....	64
3.1.1.	Survey Primer	64
3.1.2.	Survey Sekunder.....	66
3.2.	Metode Analisa	66
3.2.1.	Analisa Karakteristik Perabot jalan	67
3.2.2.	Analisa Kesuaian lokasi perabot jalan berdasarkan standar penempatan perabot jalan	67
3.2.3.	Analisa Penentuan Peletakan perabot jalan berdasarkan Standar.....	67
3.3.	Kerangka piker.....	67
3.4.	Kerangka Kerja.....	69
 BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI		70
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Studi	70
4.1.1.	Kondisi Administratif Kota Malang.....	70
4.1.2.	Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru	71
4.1.3.	Kodisi Fisik Dasar	72
4.1.3.1	Topografi	72
4.1.3.2	Klimatologi.....	72
4.1.3.3	Hidrologi.....	73
4.1.4.	Gambaran Umum Koridor Jalan Sukarno Hatta	73
4.2.	Jaringan Jalan.....	76
4.2.1.	Status Jalan	76
4.2.2.	Sirkulasi Jalan dan Parkir	76

4.2.3.	Penampang Jalan	79
4.2.4.	MODA Transportasi	83
4.2.5.	Sirkulasi Pejalan Kaki	83
4.2.6.	Deliniasi Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	84
4.3.	Tata Guna Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	86
4.4.	Perabot Jalan (pemanfaatan, peletakan,&kondisi).....	97
4.4.1.	Sign reklame	98
4.4.2.	Sign Rambu Lalu Lintas	99
4.4.3.	Tempat sampah.....	100
4.4.4.	Penerangan Jalan Umum (PJU) & Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	103
4.4.5.	Halte	107
4.4.6.	Trotoar	107

BAB VANALISA PENATAAN PERABOT JALAN

DI KORIDOR JALAN SUKARNO HATTA	113
5.1. Analisa Karakteristik Perabot Jalan di Jalan Sukarno Hatta	113
5.1.1. Analisa Karakteristik Papan Reklame	113
5.1.1.1. Berdasarkan Ukuran	114
5.1.1.2. Berdasarkan Peletakan	114
5.1.1.3. Berdasarkan Sifat Informasi.....	114
5.1.1.4. Berdasarkan Teknis Pemasangan	115
5.1.2. Analisa Karakteristik Rambu Lalu Lintas	139
5.1.2.1. Berdasarkan Ukuran.....	139
5.1.2.2. Berdasarkan Peletakan	139
5.1.2.3. Berdasarkan Fungsi	139
5.1.3. Analisa Karakteristik Tempat Sampah.....	154
5.1.3.1. Berdasarkan Jarak dan Pola Penempatan	154
5.1.3.2. Berdasarkan Material dan Dimensi	154
5.1.4. Analisa Karakteristik PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	155
5.1.4.1. Berdasarkan Peletakan PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	155
5.1.4.2. Berdasarkan Fungsi PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	157
5.1.5. Analisa Karakteristik Halte	158
5.1.5.1. Berdasarkan Peletakan	158
5.1.5.2. Berdasarkan Fungsi	158
5.1.6. Analisa Karakteristik Trotoar	159
5.1.6.1. Berdasarkan Peletakan Trotoar	159

5.1.6.2. Berdasarkan Kondisi dan Dimensi.....	158
5.2. Analisa Kesesuaian Perabot Jalan terhadap Standart.....	161
5.2.1. Analisa Kesesuaian Papan Reklame dengan Standart.....	161
5.2.2. Analisa Kesesuaian Rambu Lalu Lintas.....	179
5.2.3. Analisa Kesesuaian Tempat Sampah.....	188
5.2.4. Analisa Kesesuaian PJU dan Lampu Isyarat Lalu Lintas.....	189
5.2.5. Analisa Kesesuaian Halte.....	189
5.2.6. Analisa Kesesuaian Trotoar.....	189
5.2.7. Analisa Skala Ruang Manusia.....	190
5.3. Analisa Penataan Perabot Jalan.....	196
5.3.1. Analisa Penataan Reklame.....	196
5.3.2. Analisa Penataan Halte.....	197
5.3.3. Analisa Penataan Trotoar.....	197
BAB VI PENUTUP	204
6.1 Kesimpulan.....	204
6.2 Rekomendasi.....	207
6.2.1 Rekomendasi Terhadap Pemerintah.....	207
6.2.2 Rekomendasi Terhadap Mahasiswa/Peneliti.....	207
TINJAUAN PUSTAKA	xix
LAMPIRAN	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dimensi – Dimensi Antropometrik yang Dibutuhkan Bagi Perancangan Kursi.....	31
Tabel 2.2	Lebar Trotoar Yang Dibutuhkan.....	32
Tabel 2.3	Lebar Trotoar berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki.....	32
Tabel 2.4	Persyaratan Perencanaan dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan.....	33
Tabel 2.5	Ketentuan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan Yang Disarankan.....	33
Tabel 2.6	Jenis Kolom Lampu Penerangan.....	34
Tabel 2.7	Jenis Lampu Penerangan Jalan ditinjau dari Karakteristik	
Tabel 2.8	Jarak Halte dan TPB.....	41
Tabel 2.9	Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal.....	44
Tabel 2.10.	Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.1	Pembagian Segmen Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	85
Tabel 4.2	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B1.....	88
Tabel 4.3	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B2.....	89
Tabel 4.4	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen B3.....	91
Tabel 4.5	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T1.....	93
Tabel 4.6	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T2.....	94
Tabel 4.7	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Soekarno Hatta Segmen T3.....	96
Tabel 4.8	Jenis dan Jumlah Rambu.....	98
Tabel 4.9	Persebaran Tempat Sampah.....	102
Tabel 4.10	Persebaran Penerangan Jalan Umum.....	105
Tabel 4.11	Titik Lokasi, Kondisi dan Panjang Trotoar.....	111
Tabel 5.1	Analisa Karakteristik Reklame Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	115
Tabel 5.2	Analisa Karakteristik Reklame Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	125
Tabel 5.3	Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	140

Tabel 5.4	Persebaran Rambu – rambu Lalu Lintas Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	144
Tabel 5.5	Karakteristik Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	159
Tabel 5.6	Besar Papan Reklame Yang Diperbolehkan Untuk Bisa Dikatakan Optimal Terhadap Faktor Kemudahan Dilihat Dan Dibaca.....	161
Tabel 5.7	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	162
Tabel 5.8	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Mandelker Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	166
Tabel 5.9	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	171
Tabel 5.10	Hasil Kesesuaian Reklame berdasarkan Standart Schwab Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	174
Tabel 5.11	Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan Sisi Barat Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	181
Tabel 5.12	Kesesuaian standart Teknis Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan Sisi Timur Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	185
Tabel 5.13	Analisa Skala Ruang Manusia menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen sisi Barat.....	190
Tabel 5.14	Analisa Skala Ruang Manusia menurut Yoshinobu Ashiara dan Paul D Spreiregen sisi Timur.....	192

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Administratif Kecamatan Lowokwaru	8
Peta 1.2	Peta Lokasi Studi.....	9
Peta 4.1	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta	75
Peta 4.2	Sirkulasi Moda Kendaraan Jalan Sukarno Hatta.....	77
Peta 4.3	Penampang Jalan Koridor Jalan Sukarno Hatta	82
Peta 4.4	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Sukarno Hatta	87
Peta 4.5	Persebaran Peletakan Tong Sampah Koridor Jalan Sukarno Hatta	101
Peta 4.6	Persebaran Peletakan PJU Koridor Jalan Sukarno Hatta	104
Peta 4.7	Persebaran Lampu Isyarat Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta	108
Peta 4.8	Peletakan Halte Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	109
Peta 4.9	Sebaran Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta	110
Peta 5.1	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 1	136
Peta 5.2	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 2	137
Peta 5.3	Persebaran Titik Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 3	138
Peta 5.4	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 1	150
Peta 5.5	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 2	151
Peta 5.6	Sebaran Rambu Lalu Lintas Koridor Jalan Sukarno Hatta Bagian 3	152
Peta 5.7	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	199
Peta 5.8	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	200
Peta 5.9	Penataan Peletakan Reklame Koridor Jalan Sukarno Hatta	201
Peta 5.10	Penataan Halte Koridor Jalan Sukarno Hatta	202
Peta 5.11	Penataan Sebaran Trotoar Koridor Jalan Sukarno Hatta.....	203

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Contoh Rambu Larangan.....	26
Gambar 2.2.	Contoh Rambu Perintah	27
Gambar 2.3	Dimensi Antropometrik.....	31
Gambar 2.4	Standar Ukuran Pejalan Kaki	32
Gambar 2.5.	standart penerangan jalan	33
Gambar 2.6.	di kiri atau kanan jalan	34
Gambar 2.7.	di kiri dan kanan jalan berselang seling	34
Gambar 2.8.	di kiri dan kanan jalan berhadapan	34
Gambar 2.9.	di median jalan	34
Gambar 2.10.	tinggi lampu lalu lintas	35
Gambar 2.11.	penempatan rambu.....	38
Gambar 2.12.	penempatan rambu pada median	38
Gambar 2.13.	penempatan rambu pada sisi jalan.....	39
Gambar 2.14.	Penempatan rambu lalu lintas dilokasi pejalan kaki.....	39
Gambar 2.15.	ukuran rambu lalu lintas	39
Gambar 2.16.	Penempatan diatas ruang manfaat jalan	40
Gambar 2.17.	Standar ukuran zebra croos	41
Gambar 2.18.	peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang empat.....	42
Gambar 2.19.	peletakan tempat perhentian di pertemuan jalan simpang tiga.....	42
Gambar 2.20.	tata letak Halte pada ruas jalan.....	42
Gambar 2.21.	Tata Letak TPB Bus Pada Ruas Jalan	43
Gambar 2.22	Irama Kategori Baik:	46
Gambar 2.23	Irama Kategori Sedang.....	46
Gambar 2.24	Irama Kategori Buruk.....	46
Gambar 2.25	Contoh Formal Balance (Simetris).....	47
Gambar 2.26	Contoh Informal Balance	47
Gambar 2.27	Keseimbangan Kategori Baik	49
Gambar 2.28	Keseimbangan Kategori Sedang	49
Gambar 2.29	Keseimbangan Kategori Buruk	49
Gambar 2.30	Sekuen Kategori Baik	50
Gambar 2.31	Sekuen Kategori Sedang	50
Gambar 2.32	Sekuen Kategori Buruk	50
Gambar 2.33	Urutan Visual Yang Tercipta Di Taman Hutan.....	50
Gambar 2.34	Suatu Poros Yang Direncanakan	50

Gambar 2.35	Bentuk Dominan Objek Tugu Ditinjau Dari Ketinggian Objek dan Warnanya	51
Gambar 2.36	Perbandingan Jarak dan Tinggi	52
Gambar 2.37	Sudut Pandangan Manusia	52
Gambar 2.38	Skala Monumental Dari Sebuah Struktur Bangunan.....	53
Gambar 2.39	Hubungan Antara Jarak, Tinggi dan Ruang Yang Terbentuk.....	55
Gambar 2.40	Tidak Proporsional	56
Gambar 2.41	Tidak Simetris dan Tidak Proporsional Antara Bentuk Vertikal dan Horizontal	56
Gambar 2.42	Efek Dari Jarak Terhadap Detail Visual.....	56
Gambar 2.43	Sudut Pandang Visual Dari Arah Bawah Objek.....	56
Gambar 2.44	Medan Penglihatan Kategori Baik:	56
Gambar 2.45	Medan Penglihatan Kategori Sedang	56
Gambar 2.46	Medan Penglihatan Kategori Buruk:	57
Gambar 2.47	Hubungan Antara Titik Penglihatan, Sudut Penglihatan dan Jarak Penglihatan	57
Gambar 4.1	Sirkulasi dan Parkir	79
Gambar 4.2	Penampang Jalan A – F'	80
Gambar 4.3	Penampang Jalan B – E'	80
Gambar 4.4	Penampang Jalan C – D'	80
Gambar 4.5	Penampang Jalan D – C'	81
Gambar 4.5	Penampang Jalan E – B'	81
Gambar 4.6	Penampang Jalan F – A'	81
Gambar 4.7	Sirkulasi Pejalan Kaki dan Trotoar.....	84
Gambar 4.8	Media Reklame luar ruang bagian barat.....	97
Gambar 4.9	Media Reklame luar ruang bagian timur	97
Gambar 4.10	Rambu Lalu Lintas bagian barat dan timur	98
Gambar 4.11	Pemanfaatan Trotoar pada siang dan malam hari.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LITERATUR

Lynch Kevin, *The Image Of The City* (MIT Press, 1960)

Zahnd Markus, *Perancangan Kota Secara Terpadu* (Kanisius, 2003)

Hamid Shirvani. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Comp. (New York 1985).

Paul D Spreiregen. *The Architecture Of Towns And Cities*.

Panero Julius dan Zelnik Martin, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (Jakarta : penerbit Erlangga)

Hakim Rustam dan Utomo Hardi, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan aplikasi Desain*, (Bumi Aksara, 2002)

HK Ishar. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama. (Jakarta 1992).

Dharsono Sony Kartika dan Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. (Bandung 2004).

Rustam Hakim. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Bumi Aksara.(Jakarta 2006).

Mandelker, D. R., & William, R. E., 1988. *Street Graphics and the Law*, Revised Edition. The American Planning Accociation, Chicago.

Schwab, R. N. 1998. *Safety and Human Factors; Design Considetations for On-Premise Commercial Signs*. Washington D. C: International Sign Association.

KEBIJAKAN

Undang-undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan

PP No.34 tahun 2006 tentang Jalan,Pasal 22

Undang – undang no 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan,pasal 8 Departemen Perhubungan. *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*

PENELITIAN

American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO, 1991) *A Guide for Transportation Landscape and Environmental Design*

WEBSITE

Soedrajat iman, *Pedoman dan Pemanfaatan Prasarana dan sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*, www.google.com, 2009

LAMPIRAN